

Laporan Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pengembangan Kompetensi Manajemen Semester I

2021

LAPORAN UTAMA
EVALUASI PENYELENGGARAAN PELATIHAN
BIDANG MANAJEMEN
SEMESTER I TA. 2021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. karena atas perkenan-Nya maka penyusunan Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen di lingkungan Badan Pengembangan SDM Kementerian PUPR Tahun Anggaran 2021 ini dapat diselesaikan.

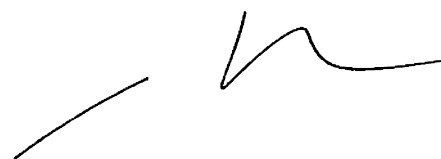
Program Pelatihan Bidang Manajemen telah berjalan selama 5 tahun sejak berdirinya Badan Pengembangan SDM Kementerian PUPR Tahun 2015, dan diharapkan Program Pelatihan tersebut berjalan semakin baik dan memberikan dampak terhadap peningkatan kompetensi ASN Kementerian PUPR bidang manajemen dalam rangka pencapaian visi strategis Presiden. Kemajuan pelaksanaan pelatihan bidang manajemen perlu terus dipantau dan dievaluasi, sekaligus perlu dipastikan agar pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka mendapatkan informasi yang lebih obyektif tentang kemajuan pelaksanaan pelatihan bidang manajemen dan menilai hasil pelaksanaannya, Pusdiklat Manajemen dan Pengembangan b Jafung Kementerian PUPR melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan pelatihan bidang manajemen.

Laporan ini merupakan hasil pengolahan data secara rinci dari evaluasi pelatihan bidang manajemen TA. 2021 yang disusun berdasarkan hasil evaluasi terhadap beberapa pelatihan manajemen terhadap peserta pelatihan dan penyelenggaraan pelatihan.

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi aktif dalam memperkaya isi laporan ini. Semoga Laporan Evaluasi penyelenggaraan pelatihan bidang manajemen semester I ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan pelatihan bidang manajemen ke depannya.

Jakarta, Agustus 2021

Kepala Pusat Pengembangan
Kompetensi Manajemen



Ir. Moeh. Adam, MM

NIP. 196503031992031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan.....	2
1.3 Keluaran Kegiatan.....	2
BAB II TINJAUAN TEORI	3
2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	3
2.2 Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan	10
2.3 Metode Kirkpatrick.....	15
2.4 Pelaksanaan Level 4 Model Evaluasi Kirkpatrick.....	19
BAB III PENDEKATAN DAN METODE	24
3.1 Pendekatan Kualitatif	24
3.2 Pendekatan Kuantitatif.....	25
3.3 Teknik Analisis	26
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.5 Partisipan.....	27
3.6 Pengolahan Data.....	27
3.7 Peta Data Pembahasan	29
3.8 Pengolahan Data.....	30
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan	31
4.1.1 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan	50
1. Bidang Konstruksi	50
a. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i>	50
2. Bidang Umum dan Manajemen.....	65
a. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i>	65
3. Bidang Fungsional Bina Marga	76
a. Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>).....	76
4.1.2 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang	90
1. Bidang Konstruksi	90

a.	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i>	90
b.	Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) <i>Distance Learning</i>	104
c.	Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur <i>Distance Learning</i>	115
2.	Bidang Umum dan Manajemen	126
a.	Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i>	126
4.1.3	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta	138
1.	Bidang Kepemimpinan.....	138
a.	Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch I	138
b.	Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch II	140
2.	Bidang Konstruksi	143
a.	Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) (<i>Distance Learning</i>)	143
b.	Estimasi Biaya Konstruksi (<i>Distance Learning</i>).....	153
4.1.4	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung	163
1.	Bidang Kepemimpinan.....	163
a.	Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan V	163
4.1.5	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah V Yogyakarta	167
1.	Bidang Konstruksi	167
a.	Hukum Kontrak Kerja Konstruksi <i>Distance Learning</i>	167
b.	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (<i>Blended Learning</i>).....	178
2.	Bidang Umum dan Manajeme	192
a.	Manajemen Pengembangan SDM <i>Distance Learning</i>	192
4.1.6	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VI Surabaya	202
1.	Bidang Umum dan Manajemen	202
a.	Manajemen Pengembangan SDM (<i>Distance Learning</i>).....	202
4.1.6	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VII Banjarmasin	213
1.	Bidang Konstruksi	213
a.	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (<i>Blended Learning</i>).....	213
2.	Bidang Umum dan Manajemen	227
a.	Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri <i>Distance Learning</i>	227
4.1.7	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VIII Makassar.....	238
1.	Bidang Konstruksi	238
a.	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (<i>Blended Learning</i>).....	238
b.	Pengawasan Pekerjaan Konstruksi <i>Distance Learning</i>	252
2.	Bidang Umum dan Manajemen	263
a.	Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i>	263
3.	Bidang Fungsional Bina Marga	274

a.	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>).....	274
4.1.8	Balai Pusbangkom	287
1.	Bidang Umum dan Manajemen	287
a.	Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021	287
b.	Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 s.d 16 April 2021	292
c.	Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021	297
4.2	Analisis dan Pembahasan.....	302
4.2.1	Analisis Umum	302
1.	Bidang Kepemimpinan.....	302
2.	Bidang Konstruksi	303
3.	Bidang Umum dan Manajemen	306
4.	Bidang Fungsional Bina Marga	308
4.2.2	Analisis Series	310
1.	Bidang Kepemimpinan.....	310
2.	Bidang Konstruksi	311
3.	Bidang Umum dan Manajemen	313
4.	Bidang Fungsional Bina Marga	317
4.2.3	Analisis Linearitas/Matriks Bidang	319
1.	Analisis Linearitas/Matriks Bidang Kepemimpinan	319
2.	Analisis Linearitas/Matriks Bidang Konstruksi	321
3.	Analisis Linearitas/Matriks Bidang Umum dan Manajemen	325
4.	Analisis Linearitas/Matriks Bidang Fungsional Bina Marga	328
BAB V	KESIMPULAN.....	330
5.1	Kesimpulan.....	330
5.2	Saran/Rekomendasi.....	332
DAFTAR	PUSTAKA.....	338

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Daur Manajemen Pelatihan	12
Gambar 3. 1 Peta Data Pembahasan	29
Gambar 4. 1 Evaluasi Materi Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i> Medan	50
Gambar 4. 2 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan.....	51
Gambar 4. 3 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 4. 4 Profil Peserta Berdasarkan Usia	52
Gambar 4. 5 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi	53
Gambar 4. 6 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	54
Gambar 4. 7 Evaluasi Pengajar Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i> Medan	55
Gambar 4. 8 Tata Laksana	56
Gambar 4. 9 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	56
Gambar 4. 10 Ruang Asrama/ Penginapan	57
Gambar 4. 11 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	57
Gambar 4. 12 Pelayanan Kesehatan, Transportasi sertaRekreasi dan Hiburan	58
Gambar 4. 13 Fasilitas Alat Pendukung	58
Gambar 4. 14 Tata Laksana.....	59
Gambar 4. 15 Sistem/Aplikasi yang digunakan	59
Gambar 4. 16 Pelayanan Penyelenggara.....	60
Gambar 4. 17 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	60
Gambar 4. 18 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	61
Gambar 4. 19 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara	61
Gambar 4. 20 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	63
Gambar 4. 21 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar.....	63
Gambar 4. 22 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara	64
Gambar 4. 23 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i> Medan	65
Gambar 4. 24 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	66
Gambar 4. 25 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Gambar 4. 26 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	67
Gambar 4. 27 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	68
Gambar 4. 28 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan.....	69
Gambar 4. 29 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i> Medan	70
Gambar 4. 30 Tata Laksana.....	71
Gambar 4. 31 Sistem/Aplikasi yang digunakan	71
Gambar 4. 32 Pelayanan Penyelenggara.....	72
Gambar 4. 33 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	72
Gambar 4. 34 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan.....	73
Gambar 4. 35 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara	73
Gambar 4. 36 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	74
Gambar 4. 37 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar.....	74
Gambar 4. 38 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	75

Gambar 4. 39 Evaluasi Materi Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>) Medan	76
Gambar 4. 40 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	77
Gambar 4. 41 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	77
Gambar 4. 42 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	78
Gambar 4. 43 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	78
Gambar 4. 44 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan.....	79
Gambar 4. 45 Evaluasi Pengajar Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>) Medan	80
Gambar 4. 46 Tata Laksana.....	81
Gambar 4. 47 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	81
Gambar 4. 48 Ruang Asrama/ Penginapan	82
Gambar 4. 49 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	82
Gambar 4. 50 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan	83
Gambar 4. 51 Fasilitas Alat Pendukung	83
Gambar 4. 52 Tata Laksana.....	84
Gambar 4. 53 Sistem/Aplikasi yang digunakan	84
Gambar 4. 54 Pelayanan Penyelenggara.....	85
Gambar 4. 55 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	85
Gambar 4. 56 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan.....	86
Gambar 4. 57 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara	87
Gambar 4. 58 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	87
Gambar 4. 59 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar.....	88
Gambar 4. 60 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	88
Gambar 4. 61 Evaluasi Materi Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i>	90
Gambar 4. 62 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	91
Gambar 4. 63 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	92
Gambar 4. 64 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	92
Gambar 4. 65 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	93
Gambar 4. 66 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan.....	94
Gambar 4. 67 Evaluasi Pengajar Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i>	95
Gambar 4. 68 Tata Laksana.....	96
Gambar 4. 69 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	97
Gambar 4. 70 Ruang Asrama/ Penginapan	97
Gambar 4. 71 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	98
Gambar 4. 72 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan	98
Gambar 4. 73 Fasilitas Alat Pendukung	99
Gambar 4. 74 Tata Laksana.....	99
Gambar 4. 75 Sistem/Aplikasi yang digunakan	100
Gambar 4. 76 Pelayanan Penyelenggaraan	100
Gambar 4. 77 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	101
Gambar 4. 78 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan.....	101
Gambar 4. 79 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara	102
Gambar 4. 80 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	102
Gambar 4. 81 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar.....	103
Gambar 4. 82 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	103

Gambar 4. 83 Evaluasi Materi Pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) <i>Distance Learning</i>	104
Gambar 4. 84 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	105
Gambar 4. 85 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	105
Gambar 4. 86 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	106
Gambar 4. 87 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	107
Gambar 4. 88 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan.....	108
Gambar 4. 89 Evaluasi Pengajar Pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) <i>Distance Learning</i>	109
Gambar 4. 90 Tata Laksana.....	110
Gambar 4. 91 Sistem/Aplikasi yang digunakan	110
Gambar 4. 92 Pelayanan Penyelenggaraan	111
Gambar 4. 93 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	111
Gambar 4. 94 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan.....	112
Gambar 4. 95 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara	112
Gambar 4. 96 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	113
Gambar 4. 97 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar.....	113
Gambar 4. 98 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	114
Gambar 4. 99 Evaluasi Materi Pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur <i>Distance Learning</i>	115
Gambar 4. 100 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	116
Gambar 4. 101 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	116
Gambar 4. 102 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	117
Gambar 4. 103 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	118
Gambar 4. 104 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	119
Gambar 4. 105 Evaluasi Pengajar Pelatihan Manajemen Investasi Infrastruktur <i>Distance Learning</i>	120
Gambar 4. 106 Tata Laksana.....	121
Gambar 4. 107 Sistem/Aplikasi yang digunakan	121
Gambar 4. 108 Pelayanan Penyelenggaraan	122
Gambar 4. 109 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	122
Gambar 4. 110 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	123
Gambar 4. 111 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	123
Gambar 4. 112 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	124
Gambar 4. 113 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	124
Gambar 4. 114 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	125
Gambar 4. 115 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i> Palembang.....	126
Gambar 4. 116 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	127
Gambar 4. 117 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	127
Gambar 4. 118 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	129
Gambar 4. 119 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	130
Gambar 4. 120 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	131
Gambar 4. 121 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i> Palembang	132
Gambar 4. 122 Tata Laksana Pelatihan	133
Gambar 4. 123 Sistem/Aplikasi yang digunakan	133
Gambar 4. 124 Pelayanan Penyelenggara	134

Gambar 4. 125 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	134
Gambar 4. 126 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	135
Gambar 4. 127 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	135
Gambar 4. 128 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	136
Gambar 4. 129 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	136
Gambar 4. 130 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	137
Gambar 4. 131 Evaluasi Materi Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch I.....	138
Gambar 4. 132 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	139
Gambar 4. 133 Evaluasi Materi Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch II.....	140
Gambar 4. 134 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	141
Gambar 4. 135 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	141
Gambar 4. 136 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	142
Gambar 4. 137 Evaluasi Materi Pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) (<i>Distance Learning</i>)	143
Gambar 4. 138 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	144
Gambar 4. 139 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	144
Gambar 4. 140 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	145
Gambar 4. 141 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	145
Gambar 4. 142 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	146
Gambar 4. 143 Evaluasi Pengajar Pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) <i>Distance Learning</i>	147
Gambar 4. 144 Tata Laksana.....	148
Gambar 4. 145 Sistem/Aplikasi yang digunakan	148
Gambar 4. 146 Pelayanan Penyelenggara	149
Gambar 4. 147 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	149
Gambar 4. 148 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	150
Gambar 4. 149 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	150
Gambar 4. 150 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	151
Gambar 4. 151 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	151
Gambar 4. 152 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	152
Gambar 4. 153 Evaluasi Materi Pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi (<i>Distance Learning</i>). 153	
Gambar 4. 154 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	154
Gambar 4. 155 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	154
Gambar 4. 156 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	155
Gambar 4. 157 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	155
Gambar 4. 158 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	156
Gambar 4. 159 Evaluasi Pengajar Pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi <i>Distance Learning</i>	157
Gambar 4. 160 Tata Laksana.....	158
Gambar 4. 161 Sistem/Aplikasi yang digunakan	158
Gambar 4. 162 Pelayanan Penyelenggara	159
Gambar 4. 163 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	159
Gambar 4. 164 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	160
Gambar 4. 165 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	160
Gambar 4. 166 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	161
Gambar 4. 167 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	161
Gambar 4. 168 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	162
Gambar 4. 169 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	163

Gambar 4. 170 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	163
Gambar 4. 171 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	164
Gambar 4. 172 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	164
Gambar 4. 173 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	165
Gambar 4. 174 Evaluasi Pengajar Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk. II Balai IV Bandung.....	166
Gambar 4. 175 Evaluasi Materi Pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi <i>Distance Learning</i> Yogyakarta.....	168
Gambar 4. 176 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	168
Gambar 4. 177 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	169
Gambar 4. 178 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	169
Gambar 4. 179 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	170
Gambar 4. 180 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	171
Gambar 4. 181 Evaluasi Pengajar Pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi <i>Distance Learning</i> Yogyakarta.....	172
Gambar 4. 182 Tata Laksana.....	173
Gambar 4. 183 Sistem/Aplikasi yang digunakan	173
Gambar 4. 184 Pelayanan Penyelenggara	174
Gambar 4. 185 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	174
Gambar 4. 186 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	175
Gambar 4. 187 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	175
Gambar 4. 188 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	176
Gambar 4. 189 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	176
Gambar 4. 190 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	177
Gambar 4. 191 Evaluasi Materi Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (<i>Blended Learning</i>).....	178
Gambar 4. 192 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	179
Gambar 4. 193 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	179
Gambar 4. 194 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	180
Gambar 4. 195 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	181
Gambar 4. 196 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	182
Gambar 4. 197 Evaluasi Pengajar Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i>	183
Gambar 4. 198 Tata Laksana.....	184
Gambar 4. 199 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	184
Gambar 4. 200 Ruang Asrama/ Penginapan	185
Gambar 4. 201 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	185
Gambar 4. 202 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan	186
Gambar 4. 203 Fasilitas Alat Pendukung	187
Gambar 4. 204 Tata Laksana.....	187
Gambar 4. 205 Sistem/Aplikasi yang digunakan	188
Gambar 4. 206 Pelayanan Penyelenggara	188
Gambar 4. 207 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	189
Gambar 4. 208 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	189
Gambar 4. 209 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	190
Gambar 4. 210 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	190
Gambar 4. 211 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	191
Gambar 4. 212 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	191

Gambar 4. 213 Evaluasi Materi Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM <i>Distance Learning</i> Yogyakarta.....	192
Gambar 4. 214 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	193
Gambar 4. 215 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	193
Gambar 4. 216 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	194
Gambar 4. 217 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	194
Gambar 4. 218 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	195
Gambar 4. 219 Evaluasi Pengajar Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM <i>Distance Learning</i> Yogyakarta.....	196
Gambar 4. 220 Tata Laksana.....	197
Gambar 4. 221 Sistem/Aplikasi yang digunakan	197
Gambar 4. 222 Pelayanan Penyelenggara	198
Gambar 4. 223 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	198
Gambar 4. 224 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	199
Gambar 4. 225 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	199
Gambar 4. 226 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	200
Gambar 4. 227 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	200
Gambar 4. 228 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	201
Gambar 4. 229 Evaluasi Materi Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM (<i>Distance Learning</i>)	202
Gambar 4. 230 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	203
Gambar 4. 231 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	203
Gambar 4. 232 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	204
Gambar 4. 233 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	205
Gambar 4. 234 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	206
Gambar 4. 235 Evaluasi Pengajar Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM <i>Distance Learning</i>	207
Gambar 4. 236 Tata Laksana.....	208
Gambar 4. 237 Sistem/Aplikasi yang digunakan	208
Gambar 4. 238 Pelayanan Penyelenggara	209
Gambar 4. 239 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	209
Gambar 4. 240 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	210
Gambar 4. 241 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	210
Gambar 4. 242 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	211
Gambar 4. 243 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	211
Gambar 4. 244 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	212
Gambar 4. 245 Evaluasi Materi Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (<i>Blended Learning</i>).....	213
Gambar 4. 246 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	214
Gambar 4. 247 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	214
Gambar 4. 248 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	215
Gambar 4. 249 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	216
Gambar 4. 250 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	217
Gambar 4. 251 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (<i>Blended Learning</i>).....	218
Gambar 4. 252 Tata Laksana.....	219
Gambar 4. 253 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	219
Gambar 4. 254 Ruang Asrama/ Penginapan	220

Gambar 4. 255 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	220
Gambar 4. 256 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan	221
Gambar 4. 257 Fasilitas Alat Pendukung	221
Gambar 4. 258 Tata Laksana.....	222
Gambar 4. 259 Sistem/Aplikasi yang digunakan	222
Gambar 4. 260 Pelayanan Penyelenggara	223
Gambar 4. 261 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	223
Gambar 4. 262 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	224
Gambar 4. 263 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	224
Gambar 4. 264 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	225
Gambar 4. 265 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	225
Gambar 4. 266 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	226
Gambar 4. 267 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri <i>Distance Learning</i>	227
Gambar 4. 268 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	228
Gambar 4. 269 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	228
Gambar 4. 270 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	229
Gambar 4. 271 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	230
Gambar 4. 272 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	231
Gambar 4. 273 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri <i>Distance Learning</i>	232
Gambar 4. 274 Tata Laksana.....	233
Gambar 4. 275 Sistem/Aplikasi yang digunakan	234
Gambar 4. 276 Pelayanan Penyelenggaraan	234
Gambar 4. 277 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	235
Gambar 4. 278 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	235
Gambar 4. 279 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	236
Gambar 4. 280 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	236
Gambar 4. 281 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	237
Gambar 4. 282 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	237
Gambar 4. 283 Evaluasi Materi Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (<i>Blended Learning</i>).....	238
Gambar 4. 284 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	239
Gambar 4. 285 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	239
Gambar 4. 286 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	240
Gambar 4. 287 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	241
Gambar 4. 288 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	242
Gambar 4. 289 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (<i>Blended Learning</i>)	243
Gambar 4. 290 Tata Laksana.....	244
Gambar 4. 291 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	244
Gambar 4. 292 Ruang Asrama/ Penginapan	245
Gambar 4. 293 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	246
Gambar 4. 294 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan	246
Gambar 4. 295 Fasilitas Alat Pendukung	247
Gambar 4. 296 Tata Laksana.....	247
Gambar 4. 297 Sistem/Aplikasi yang digunakan	248
Gambar 4. 298 Pelayanan Penyelenggara	248

Gambar 4. 299 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	249
Gambar 4. 300 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	249
Gambar 4. 301 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	250
Gambar 4. 302 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	250
Gambar 4. 303 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	251
Gambar 4. 304 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	251
Gambar 4. 305 Evaluasi Materi Pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi <i>Distance Learning</i>	252
Gambar 4. 306 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	253
Gambar 4. 307 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	253
Gambar 4. 308 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	254
Gambar 4. 309 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	255
Gambar 4. 310 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	256
Gambar 4. 311 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi <i>Distance Learning</i>	257
Gambar 4. 312 Tata Laksana.....	258
Gambar 4. 313 Sistem/Aplikasi yang digunakan	259
Gambar 4. 314 Pelayanan Penyelenggara	259
Gambar 4. 315 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	260
Gambar 4. 316 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	260
Gambar 4. 317 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	261
Gambar 4. 318 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem.....	261
Gambar 4. 319 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	262
Gambar 4. 320 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	262
Gambar 4. 321 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i> Makassar	263
Gambar 4. 322 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	264
Gambar 4. 323 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	264
Gambar 4. 324 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	265
Gambar 4. 325 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	266
Gambar 4. 326 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	267
Gambar 4. 327 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) <i>Distance Learning</i> Makassar	268
Gambar 4. 328 Tata Laksana.....	269
Gambar 4. 329 Sistem/Aplikasi yang digunakan	269
Gambar 4. 330 Pelayanan Penyelenggara	270
Gambar 4. 331 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	270
Gambar 4. 332 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	271
Gambar 4. 333 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	271
Gambar 4. 334 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	272
Gambar 4. 335 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	272
Gambar 4. 336 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	273
Gambar 4. 337 Evaluasi Materi Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>) Makasar	274
Gambar 4. 338 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan	275
Gambar 4. 339 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	275
Gambar 4. 340 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	276
Gambar 4. 341 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	277

Gambar 4. 342 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	278
Gambar 4. 343 Evaluasi Pengajar Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>) Makasar	278
Gambar 4. 344 Tata Laksana.....	279
Gambar 4. 345 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka	280
Gambar 4. 346 Ruang Asrama/ Penginapan	280
Gambar 4. 347 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum.....	281
Gambar 4. 348 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan	281
Gambar 4. 349 Fasilitas Alat Pendukung	282
Gambar 4. 350 Tata Laksana.....	282
Gambar 4. 351 Sistem/Aplikasi yang digunakan	283
Gambar 4. 352 Pelayanan Penyelenggara	283
Gambar 4. 353 <i>Self Learning</i> Aspek Materi <i>E-learning</i>	284
Gambar 4. 354 <i>Self Learning</i> Aspek Sistem E-pelatihan	284
Gambar 4. 355 <i>Self Learning</i> Aspek Penyelenggara.....	285
Gambar 4. 356 <i>Synchronous</i> - Aspek Sistem	285
Gambar 4. 357 <i>Synchronous</i> - Aspek Pengajar	286
Gambar 4. 358 <i>Synchronous</i> - Aspek Penyelenggara.....	286
Gambar 4. 359 Evaluasi Materi Pelatihan Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021	288
Gambar 4. 360 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	288
Gambar 4. 361 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	289
Gambar 4. 362 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	289
Gambar 4. 363 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	290
Gambar 4. 364 Aspek Manajemen Penyelenggara Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021	291
Gambar 4. 365 Evaluasi Materi Pelatihan Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 s.d 16 April 2021	292
Gambar 4. 366 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	293
Gambar 4. 367 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	293
Gambar 4. 368 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	294
Gambar 4. 369 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	295
Gambar 4. 370 Aspek Manajemen Penyelenggara Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 s.d 16 April 2021.....	296
Gambar 4. 371 Evaluasi Materi Pelatihan Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021.....	297
Gambar 4. 372 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin	298
Gambar 4. 373 Profil Peserta Berdasarkan Usia.....	298
Gambar 4. 374 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi.....	299
Gambar 4. 375 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan	300
Gambar 4. 376 Aspek Manajemen Penyelenggara Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021	301
Gambar 4. 377 Matriks Materi dan Nilai Bidang Kepemimpinan.....	319
Gambar 4. 378 Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Kepemimpinan	320
Gambar 4. 381 Matriks Materi dan Nilai Bidang Konstruksi.....	321
Gambar 4. 382 Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Konstruksi.....	323
Gambar 4. 385 Matriks Materi dan Nilai Aspek Finansial Bidang Umum dan Manajeme....	325

Gambar 4. 386 Matriks Pengajar dan Nilai Aspek Finansial Bidang Manajemem dan Umum	326
Gambar 4. 387 Matriks Materi dan ilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen	326
Gambar 4. 388 Matriks Pengajar dan Nilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen	327
Gambar 4. 391 Matriks Materi dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga.....	328
Gambar 4. 392 Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga.....	329

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Umum Bidang Kepemimpinan	302
Tabel 4. 2 Analisis Umum Bidang Konstruksi	303
Tabel 4. 3 Analisis Umum Bidang Umum dan Manajemen	306
Tabel 4. 4 Analisis Umum Bidang Fungsional Bina Marga	308
Tabel 4. 5 Analisis Series Bidang Kepemimpinan	310
Tabel 4. 6 Analisis Series Bidang Konstruksi.....	311
Tabel 4. 7 Analisis Series Bidang Umum dan Manajemen	313
Tabel 4. 8 Analisis Series Bidang Fungsional Bina Marga.....	317
Tabel 4. 9 Keterangan Matriks dan Nilai Bidang Kepemimpinan	319
Tabel 4. 10 Keterangan Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Kepemimpinan	320
Tabel 4. 11 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Bidang Konstruksi.....	321
Tabel 4. 12 Keterangan Matriks Pengajar dan Nila Bidang Konstruksi.....	323
Tabel 4. 13 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Aspek Finansial Bidang Umum dan Manajemen	325
Tabel 4. 14 Keterangan Matriks Pengajar dan Nilai Aspek Finansial Bidang Umum dan Manajemen	326
Tabel 4. 15 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen	326
Tabel 4. 16 Keterangan Pengajar dan Nilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen	327
Tabel 4. 17 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga.....	328
Tabel 4. 18 Keterangan Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga	329

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebuah lembaga atau organisasi, baik bersifat profit maupun non profit, akan memiliki ketergantungan pada aspek sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki faktor kendali yang dapat menentukan keberlangsungan sebuah perusahaan. Dapat dikatakan demikian karena faktor sumber daya manusia dalam hal kualitasnya akan menentukan kualitas organisasi tersebut yang nantinya berpengaruh pada kelangsungan hidupnya. Salah satu yang dapat dijadikan parameter tentang kualitas kerja sumber daya manusia adalah tingkat prestasi kerja yang ada pada sumber daya manusia tersebut. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan berdampak pada prestasi kerja, prestasi kerja merupakan hal yang penting karena berhubungan dengan keberlangsungan lembaga.

Salah satu pondasi dalam sebuah organisasi adalah sumber daya manusia. Dimana bahwa faktor manusia merupakan modal utama yang perlu diperhatikan dalam suatu organisasi. Ketercapaian tujuan sebuah organisasi dipengaruhi salah satunya oleh kualitas sumber daya manusia yang ada di dalamnya. Mengingat akan pentingnya kualitas sumber daya manusia, organisasi memerlukan cara untuk mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu cara dengan diadakannya penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Pada dasarnya, kegiatan pendidikan dan pelatihan bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pegawai agar dapat meningkatkan kemampuan kerja dan menumbuhkan pengertian tentang status dirinya dan tujuan organisasi. Pendidikan dan pelatihan merupakan suatu kebutuhan guna mendukung salah satu bentuk kegiatan peningkatan kompetensi dan merupakan bagian integral dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam hal penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan diperlukan manajemen atau pengelolaan secara efektif, serta adanya koordinasi yang tepat diantara para pegawai atau panitia penyelenggara terhadap diklat yang diselenggarakan sehingga dapat menghasilkan SDM yang handal dan memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Pendidikan dan pelatihan sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi pegawai. Adapun pelatihan yang dilaksanakan haruslah terencana, dengan pelatihan yang terencana diharapkan tujuan pelatihan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Terlaksananya pelatihan yang telah disusun sebelumnya tentu saja membutuhkan upaya perbaikan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Oleh

karena itu, evaluasi harus dilaksanakan kepada setiap pelatihan untuk mengukur ketercapaian serta kekurangan yang ditemui pada pelatihan yang telah dilaksanakan.

Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dan Pengembangan Jabatan Fungsional (Pusat 4) mempunyai tugas pokok “Melaksanakan penyiapan penyusunan kebijakan teknis dan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan manajemen, serta pelaksanaan pengembangan jabatan fungsional”. Kaitannya dengan evaluasi, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Manajemen dan Jabatan Fungsional mempunyai salah satu fungsi (nomor 8) adalah melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan penyusunan laporan kinerja dan program serta penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan manajemen dan pengembangan jabatan fungsional.

1.2 Maksud dan Tujuan

a. Maksud

Maksud dari kegiatan evaluasi pelatihan adalah untuk mengukur ketercapaian dari pelatihan yang telah dilaksanakan, selain itu evaluasi pelatihan dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada (yang ditemui) selama pelaksanaan pelatihan.

b. Tujuan

Untuk mengetahui kondisi materi, karakteristik peserta, performa pengajar dan manajemen penyelenggaraan.

1.3 Keluaran Kegiatan

Adapun keluaran kegiatan ini yaitu teridentifikasinya kondisi materi, karakteristik peserta dan manajemen penyelenggaraan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen lain seperti modal, teknologi, dan uang sebab manusia itu sendiri yang mengendalikan yang lain. Membicarakan sumber daya manusia tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan atau proses manajemen lainnya seperti strategi perencanaan, pengembangan manajemen dan pengembangan organisasi. Keterkaitan antara variabel-variabel manajemen itu sangat erat sekali sehingga sulit bagi kita untuk menghindari dari pembicaraan secara terpisah satu dengan lainnya.

1. Definisi

Dessler (2006) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses memperoleh, melatih, nilai dan memberikan kompensasi kepada karyawan, memperhatikan hubungan kerja mereka, kesehatan dan keamanan, serta masalah keadilan. Sementara itu, menurut L.Byars dan W. Rue (2005,) manajemen sumber daya manusia adalah suatu aktifitas yang di desain untuk menyediakan dan mengkoordinasikan sumber daya manusia pada suatu organisasi. Kemudian Noe/ Hollenbeck/ Gerhart/ Wright (2008) mengemukakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah kebijakan, pelatihan, dan sistem yang mempengaruhi perilaku karyawan, sikap, dan *performance*.

2. Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu fungsi manajemen sumber daya manusia adalah pengembangan SDM. Fungsi pengembangan tenaga kerja, meliputi kegiatan pendidikan dan latihan bagi para pekerja agar mereka dapat mengikuti perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi. Tujuan dari pengembangan tenaga kerja ini adalah peningkatan mutu atau keterampilan dan pengetahuan pekerja agar selalu mampu mengikuti perkembangan yang ada dalam organisasi. Pengembangan karyawan bertujuan dan bermanfaat bagi perusahaan, karyawan, konsumen atau masyarakat yang mengkonsumsi barang/jasa yang dihasilkan perusahaan.

3. Tujuan pengembangan hakikatnya menyangkut hal-hal berikut :

a) Produktivitas Kerja

Dengan pengembangan, produktivitas kerja karyawan akan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi semakin baik, karena technical skill, human skill, dan managerial skill karyawan yang semakin baik.

- b) Efisiensi
Pengembangan karyawan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi tenaga, waktu, bahan baku dan mengurangi ausnya mesin-mesin. Pemborosan berkurang, biaya produksi relatif kecil sehingga daya saing perusahaan semakin besar.
- c) Kerusakan
Pengembangan karyawan bertujuan untuk mengurangi kerusakan barang, produksi, dan mesin-mesin karena karyawan semakin ahli dan terampil dalam melaksanakan pekerjaannya.
- d) Kecelakaan
Pengembangan bertujuan untuk mengurangi tingkat kecelakaan karyawan sehingga jumlah biaya pengobatan yang dikeluarkan perusahaan berkurang.
- e) Pelayanan
Pengembangan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik dari karyawan kepada nasabah perusahaan, karena pemberian pelayanan yang baik merupakan daya penarik yang sangat penting bagi rekanan-rekanan perusahaan bersangkutan.
- f) Moral
Dengan pengembangan, moral karyawan akan lebih baik karena keahlian dan keterampilannya sesuai dengan pekerjaannya sehingga mereka antusias untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.
- g) Karier
Dengan pengembangan, kesempatan untuk meningkatkan karir karyawan semakin besar, karena keahlian, keterampilan dan prestasi kerjanya lebih baik. Promosi inilah biasanya didasarkan kepada keahlian dan prestasi kerja seseorang.
- h) Konseptual
Dengan pengembangan, manajer semakin cakap dan cepat dalam mengambil keputusan yang lebih baik, karena technical skill, human skill, dan managerial skill-nya lebih baik.
- i) Kepemimpinan
Dengan pengembangan, kepemimpinan seorang manajer akan lebih baik, human relations-nya lebih luwes, motivasinya lebih terarah sehingga pembinaan kerjasama vertikal dan horizontal semakin harmonis.

- j) Balas jasa
Dengan pengembangan, balas jasa (gaji, upah insentif, dan benefits) karyawan akan meningkat karena prestasi kerja mereka semakin besar.
- k) Konsumen
Pengembangan karyawan akan memberikan manfaat yang baik bagi masyarakat konsumen karena mereka akan memperoleh barang atau pelayanan yang lebih bermutu.

4. Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia

Arifin dan Fauzi (2007) mengemukakan 9 (sembilan) peran MSDM, yakni:

- a. Menetapkan jumlah, kualitas dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan.
- b. Melakukan perekrutan karyawan, seleksi dan penempatan pegawai sesuai kualifikasi pegawai yang di butuhkan perusahaan.
- c. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan promosi dan pemutusan hubungan kerja.
- d. Membuat perkiraan kebutuhan pegawai di masa yang akan datang.
- e. Memperkirakan kondisi ekonomi pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
- f. Senantiasa memantau perkembangan undang-undang ketenagakerjaan dari waktu ke waktu khususnya yang berkaitan dengan masalah gaji/upah atau kompensasi terhadap pegawai.
- g. Memberikan kesempatan karyawan dalam hal pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi kerja karyawan.
- h. Mengatur mutasi karyawan.
- i. Mengatur pensiun, pemutusan hubungan kerja beserta perhitungan pesangon yang menjadi hak karyawan.

5. Proses Manajemen Sumber Daya Manusia

Proses manajemen sumber daya manusia yang akan dibahas, sebagaimana disampaikan oleh Pigors dan Myers (1961) yaitu menekankan pada; *recruitment* (pengadaan), *maintenance* (pemeliharaan) dan *development* (pengembangan).

6. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengembangan (training and education) harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan perusahaan. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu manajer personalia atau suatu tim. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaan, proses, waktu, dan metode

pelaksanaannya. Agar lebih baik maka program ini hendaknya disusun oleh manajer atau tim serta mendapatkan ide, saran, dan kritik yang bersifat konstruktif. Metode pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai.

Sasaran pengembangan karyawan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau technical skills.
2. Meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau managerial skills dan conceptual skills

Metode pengembangan terdiri atas :

1. Metode latihan atau training
2. Metode pendidikan atau education

7. Proses Manajemen Sumber Daya Manusia

Proses manajemen sumber daya manusia yang akan dibahas, sebagaimana disampaikan oleh Pigors dan Myers (1961) yaitu menekankan pada; *recruitment* (pengadaan), *maintenance* (pemeliharaan) dan *development* (pengembangan).

8. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pelaksanaan pengembangan (training and education) harus didasarkan pada metode-metode yang telah ditetapkan dalam program pengembangan perusahaan. Program pengembangan ditetapkan oleh penanggung jawab pengembangan, yaitu manajer personalia atau suatu tim. Dalam program pengembangan telah ditetapkan sasaan, proses, waktu, dan metode pelaksanaannya. Agar lebih baik maka program ini hendaknya disusun oleh manajer atau tim serta mendapatkan ide, saran, dan kritik yang bersifat konstruktif. Metode pengembangan harus didasarkan kepada sasaran yang ingin dicapai. Sasaran pengembangan karyawan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis mengerjakan pekerjaan atau technical skills.
2. Meningkatkan keahlian dan kecakapan memimpin serta mengambil keputusan atau managerial skills dan conceptual skills.

Metode pengembangan terdiri atas :

1. Metode latihan atau training
2. Metode pendidikan atau education

Latihan/training diberikan kepada karyawan operasional, sedangkan pendidikan/ education diberikan kepada karyawan manajerial.

9. Metode Latihan atau Training

Metode latihan harus didasarkan kepada kebutuhan pekerjaan tergantung pada berbagai faktor, yaitu waktu, biaya, jumlah peserta, tingkat pendidikan dasar peserta, latar belakang peserta, dan lain-lain.

Metode-metode latihan adalah sebagai berikut :

a. On the job

Para peserta latihan langsung bekerja ditempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan dibawah bimbingan seorang pengawas. Metode latihan dibedakan dalam 2 cara, yaitu :

- 1) Cara informal, yaitu pelatih menyuruh peserta latihan untuk memperhatikan orang lain yang sedang melakukan pekerjaan, kemudian ia diperintahkan untuk mempraktekkannya.
- 2) Cara formal, yaitu supervisor menunjuk seorang karyawan senior untuk melakukan pekerjaan tersebut, selanjutnya para peserta latihan melakukan pekerjaan sesuai dengan cara-cara yang dilakukan karyawan senior. Kebaikan dari cara on the job ini adalah para peserta belajar langsung pada kenyataan pekerjaan dan peralatan. Keburukannya adalah pelaksanaan sering tidak teratur (tidak sistematis), dan kurang efektif jika pengawas kurang pengalaman.

b. Vestibule

Vestibule adalah metode latihan yang dilakukan dalam kelas atau bengkel yang biasanya diselenggarakan dalam suatu perusahaan industri untuk memperkenalkan pekerjaan kepada karyawan baru dan melatih mereka mengerjakan pekerjaan tersebut. Melalui percobaan dibuat suatu duplikat dari bahan, alat dan kondisi yang mereka temui dalam situasi kerja yang sebenarnya.

c. Demonstation and example

Yaitu metode latihan yang dilakukan dengan cara peragaan dan penjelasan bagaimana cara mengerjakan sesuatu pekerjaan. Demonstrasi ini biasanya dilengkapi dengan gambar, teks, diskusi, video dan lain-lain.

d. Simulation

Simulasi merupakan situasi atau kejadian yang ditampilkan semirip mungkin dengan situasi yang sebenarnya, tapi hanya merupakan tiruan saja. Simulasi merupakan suatu teknik untuk mencontoh semirip mungkin terhadap konsep sebenarnya dari pekerjaan yang akan dijumpainya.

- e. Apprenticeship
Metode ini adalah cara untuk mengembangkan keahlian pertukangan, sehingga para karyawan yang bersangkutan dapat mempelajari segala variabel dari pekerjaannya.
- f. Classroom methods
Metode pertemuan dalam kelas meliputi pengajaran, diskusi, role playing, metode studi kasus, seminar dan lain-lain.

10. Metode Pendidikan (education method)

Metode pendidikan dalam arti sempit yaitu untuk meningkatkan keahlian dan kecakapan manajer memimpin para bawahannya secara efektif. Seorang manajer yang efektif pada jabatannya akan mendapatkan hasil yang optimal.

Metode pendidikan menurut Andrew F. Sikula adalah sebagai berikut:

- a. Training methods atau classroom method
Ini merupakan metode latihan didalam kelas yang disebut juga metode pendidikan (development), karena manajer adalah juga karyawan.
- b. Understudies
Understudies atau under study adalah teknik pengembangan yang dilakukan dengan praktek langsung bagi seseorang yang dipersiapkan untuk menggantikan jabatan atasannya.
- c. Job rotation and planned progression
Job rotation adalah teknik pengembangan yang dilakukan dengan cara memindahkan peserta dari suatu jabatan ke jabatan lainnya secara periodik untuk menambahkan keahlian dan kecakapannya pada setiap jabatan.
- d. Coaching-counseling
Metode ini adalah metode pendidikan dengan cara atasan mengajarkan keahlian dan keterampilan kerja kepada bawahannya. Counseling sebagai cara pendidikan dengan melakukan diskusi pekerja dan manajer mengenai hal-hal yang sifatnya pribadi, seperti keinginannya, ketakutannya, dan aspirasinya.
- e. Junior board of executive or multiple management
Merupakan suatu komite penasehat yang terdiri dari calon-calon manajer yang ikut memikirkan atau memecahkan masalah-masalah perusahaan untuk kemudian direkomendasikan kepada manajer lini (top management). Kebaikannya, biaya pendidikan murah, mempermudah mendapatkan pengalaman praktis, dan membantu pencarian manajer yang berbobot. Kelemahannya, pendidikan waktunya cukup lama, dan perumusan masalah sering bertele-tele.

- f. **Committee assignment**
Yaitu komite yang dibentuk untuk menyelidiki, mempertimbangkan, menganalisis dan melaporkan suatu masalah kepada pimpinan. Bentuk komite diantaranya adalah komite formal dan informal, komite tetap dan sementara, serta komite eksekutif dan staf.
- g. **Business games**
Business games (permainan bisnis), adalah pengembangan yang dilakukan dengan di adu untuk bersaing memecahkan masalah tertentu. Permainan disusun dengan aturan-aturan tertentu yang diperoleh dari teori ekonomi atau studi operasi bisnis. Tujuannya untuk melatih para peserta dalam pengambilan keputusan yang baik pada situasi/kondisi dan objek tertentu.
- h. **Sensitivity training**
Maksudnya adalah pendidikan untuk membantu para karyawan agar lebih mengerti tentang diri sendiri, menciptakan pengertian yang lebih mendalam di antara para karyawan dan mengembangkan keahlian setiap karyawan yang spesifik.
- i. **Other development method.**
Metode ini digunakan untuk tujuan pendidikan terhadap manajer, untuk meningkatkan keahlian, keterampilan, kecakapan dan kualitas agar karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya lebih efektif dan mencapai prestasi kerja optimal.

11. Tindak Lanjut Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia

Salah satu tindak lanjut dalam pengembangan sumber daya manusia setelah dilakukan penilaian prestasi karyawan adalah mutasi karyawan. Dengan adanya mutasi diharapkan dapat memberikan uraian pekerjaan, sifat pekerjaan, lingkungan pekerjaan dan lain-lain yang cocok bagi karyawan yang bersangkutan sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif pada jabatan itu.

Istilah yang sama memiliki konotasi dengan mutasi adalah pemindahan, job rotation, transfers, dan lain-lain. Pengertiannya adalah mutasi merupakan suatu perubahan posisi/jabatan/ tempat/pekerjaan yang dilakukan baik secara horizontal maupun vertikal didalam suatu organisasi, yang pada dasarnya untuk pengembangan karyawan guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dalam organisasi tersebut.

Tujuan dari mutasi adalah:

- a) Untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan
- b) Untuk menciptakan keseimbangan antara tenaga kerja dengan komposisi pekerjaan atau jabatan
- c) Untuk memperluas atau menambah pengetahuan karyawan
- d) Untuk menghilangkan rasa bosan/jemu terhadap pekerjaannya
- e) Untuk memberikan perangsang agar karyawan mau berupaya meningkatkan karier yang lebih tinggi.
- f) Untuk pelaksanaan hukuman/sanksi atas pelanggaran-pelanggaran yang dilakukannya.
- g) Untuk memberikan pengakuan dan imbalan terhadap prestasinya
- h) Untuk pendorong semangat / motivasi kerja
- i) Untuk menyesuaikan pekerjaan dengan kondisi karyawan
- j) Untuk mengatasi perselisihan antara sesama karyawan.

Prinsip mutasi adalah memutasikan karyawan kepada posisi yang tepat dan pekerjaan yang sesuai, agar semangat dan produktivitas kerjanya meningkat.

Dasar mutasi ada tiga, yaitu:

1. Merit system
Merit system adalah mutasi karyawan yang didasarkan atas landasan yang bersifat ilmiah, objektif dan hasil prestasi kerjanya.
2. Seniority system
Seniority system adalah mutasi yang didasarkan atas landasan masa kerja, usia, dan pengalaman kerja dari karyawan yang bersangkutan, sistem ini tidak objektif karena kecakapan orang yang dimutasikan berdasarkan senioritas belum tentu mampu memangku jabatan baru.
3. Spoil system
Spoil system adalah mutasi yang didasarkan atas landasan kekeluargaan, atas dasar pertimbangan suka atau tidak suka (like or dislike).

2.2 Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan

Pengelolaan program pelatihan tidak jauh berbeda dengan pengelolaan sebuah proyek atau program tertentu. Akan tetapi, seringkali pengelolaan program pelatihan dianggap sebagai suatu yang sederhana hingga banyak dikesampingkan. Hal ini ditengarai dengan "tingkat keseriusan dan komitmen" berbagai pihak. Banyak pihak lebih memperhatikan dan lebih menguntungkan "mengelola proyek fisik" daripada "proyek pengembangan sumberdaya manusia melalui program pelatihan". Di samping

itu, tercermin pula dalam "penyediaan atau alokasi dana" yang relatif kecil untuk komponen pelatihan, baik pelatihan bagi staf maupun pelatihan bagi kelompok sasaran. Sekaitan dengan judul tulisan ini, terdapat dua kata yang dikombinasikan, yakni "manajemen" dan "pelatihan". Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris management, yang dalam bahasa Indonesia disebut "pengelolaan", sedangkan kata pelatihan merupakan asli bahasa Indonesia, yang dalam bahasa Inggris disebut "training". Dengan kata lain, judul tulisan ini dapat juga disebutkan sebagai "manajemen training" atau "pengelolaan pelatihan", yakni „proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang berupa kegiatan memahirkan.

Pinsip-prinsip Pelatihan Pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan atas sesuatu oleh seseorang senantiasa diperoleh melalui proses belajar. Proses belajar dapat dilakukan dengan sengaja dapat juga tanpa rencana. Proses belajar itu dapat secara terprogram (seperti dalam pendidikan formal di perlembagaan dan pendidikan nonformal seperti di masyarakat) maupun tanpa program (seperti dalam pendidikan informal di keluarga). Belajar diperlihatkan melalui perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman, yang diperoleh pembelajar melalui interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Perubahan tingkah laku dalam belajar memiliki enam karakteristik, yakni:

1. Terjadi secara sadar,
2. Bersifat kontinu dan fungsional,
3. Bersifat positif dan aktif,
4. Bersifat permanen, bukan sementara,
5. Bertujuan atau terarah, dan
6. Mencakup seluruh variabel tingkah laku. (Surya & Amin, 1984 : 13-15).

Dengan demikian, belajar merupakan proses psik-fisiologis yang mengubah tingkah laku individu, yang berupa kemampuan aktual dan potensial, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama, dan diperoleh dengan usaha sadar (Sudjana & Rivai, 2003:36; Brown, 1994:7).

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan pembelajar seringkali digunakan istilah pendidikan, pembinaan, dan pelatihan. Pendidikan mengacu kepada komunikasi yang terorganisasi dan diarahkan untuk menumbuhkan kegiatan belajar; pembinaan mengacu kepada usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik; sedangkan pelatihan mengacu kepada usaha, proses, atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keterampilan. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh trikondisi pendidikan, yakni konsistensi, konvergensi, dan kontinuitas. Konsistensi berarti bahwa kegiatan pendidikan harus serasi dan ajeg dalam mengembangkan potensi peserta

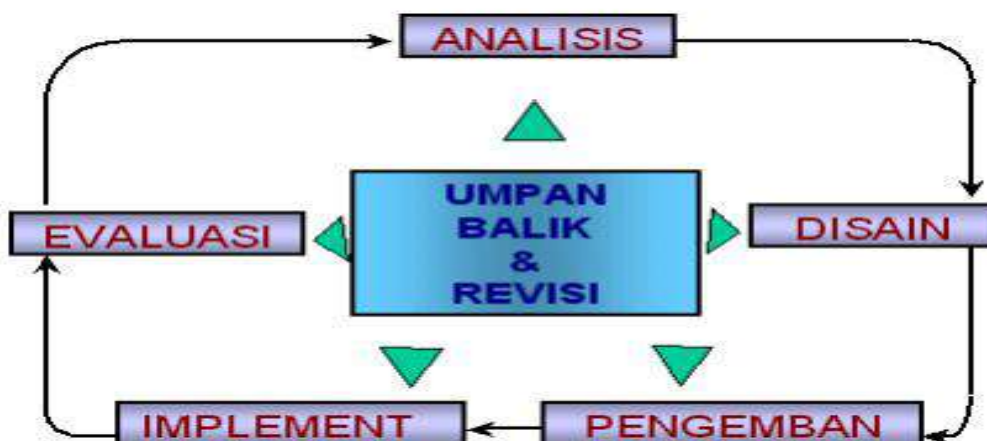
didik. Konvergensi berarti pendidikan bertolak dari suatu landasan yang jelas. Kontinuitas berarti bahwa pendidikan harus ditempuh dan berkelanjutan (Sudjana, 1983:29).

Prosedur Pengelolaan Pelatihan sebagai suatu proses, istilah manajemen atau pengelolaan pelatihan bergamitan dengan trisula aktivitas, yakni :

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan, dan
3. Evaluasi (Davies, 1976).

Dari ketiga komponen tersebut dapat dikembangkan menjadi beberapa langkah kegiatan bergantung pada pendekatan yang digunakan. Di antara kita telah berpengalaman dalam mengelola "sesuatu kegiatan", baik sebagai Pimpinan Proyek (PIMPRO) maupun sebagai salah satu staf organisasi. Pada dasarnya Mengelola Pelatihan (Managing Training) tidak ada bedanya dengan Mengelola Proyek yang sudah kita kenal selama ini.

Pada umumnya Daur Manajemen Pelatihan dapat dibayangkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Daur Manajemen Pelatihan

Daur manajemen pelatihan tersebut merupakan "Pendekatan Pelatihan Sistematis" (Systematic Training Approach). Pendekatan ini berkaitan dengan prosedur mengelola pelatihan, yang diawali dari adanya permasalahan yang dihadapi yang dapat mengganggu pencapaian tujuan yang diharapkan, sampai dengan evaluasi dan tindak lanjut yang sesuai dengan upaya pemecahan masalah melalui pelatihan.

Prosedur pengelolaan pelatihan secara hierarkis dapat diuraikan sebagai berikut :

- | | | |
|-----------|---|--|
| Langkah 1 | : | Identifikasi dan Analisis Kebutuhan Pelatihan |
| Langkah 2 | : | Menguji dan Analisis Jabatan dan Tugas |
| Langkah 3 | : | Klasifikasi dan Menentukan dan Peserta Pelatihan |
| Langkah 4 | : | Rumuskan Tujuan Pelatihan |

- Langkah 5 : Pendesainan Kurikulum dan Silabus Pelatihan
- Langkah 6 : Perencanaan Program Pelatihan
- Langkah 7 : Penyusunan dan Pengembangan Kerangka Acuan (TOR)
- Langkah 8 : Pelaksanaan Program Pelatihan
- Langkah 9 : Evaluasi Program Pelatihan
- Langkah 10 : Tindak Lanjut Pelatihan Sebagai langkah awal, 'mengelola program pelatihan" adalah penjajagan dan analisis kebutuhan pelatihan, baik kebutuhan pelatihan yang bersifat kelembagaan, kesatuan unit dalam lembaga atau kebutuhan pelatihan yang bersifat individual.

Kebutuhan pelatihan ini dapat dikategorikan dalam dua jenis, yaitu kebutuhan yang ada saat ini maupun kebutuhan pelatihan di masa yang akan datang, sebagai akibat adanya berbagai perubahan. Di sisi lain, langkah ini disertai pula dengan identifikasi sumber daya yang dimiliki sehingga memungkinkan permasalahan tersebut dapat dipecahkan. Mengingat adanya berbagai keterbatasan, baik keterbatasan dana maupun keterbatasan lain, perlu pula ditempuh berbagai langkah untuk menetapkan skala prioritas, dengan menguji "bagian atau unit manakah atau siapa saja dan posisi apa saja" yang perlu diprioritaskan dengan jalan melakukan analisis jabatan atau analisis posisi melalui analisis tugas, uraian tugas, dan analisis spesifikasi tugas, kemudian dilanjutkan dengan analisis terhadap pengetahuan, ketrampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi "standar" yang diharapkan dalam uraian tugas yang ada. Berdasarkan hasil analisis ini, langkah berikutnya menetapkan "siapa" atau "calon peserta" yang potensial untuk mengikuti program pelatihan. Dari rangkaian kegiatan tersebut, secara garis besar sudah dapat teridentifikasi "isi" atau "materi" pelatihan yang diharapkan untuk dapat memenuhi persyaratan berdasarkan dalam "uraian tugas" dan "tujuan lembaga". Kemudian langkah terperinci dan spesifik dapat disusun dalam tahapan-tahapan perencanaan pelatihan. Dalam mendesain kurikulum dan merencanakan program pelatihan, hendaknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan berbagai pihak terkait, terutama pihak manajemen untuk memperoleh komitmen lebih jauh guna "menciptakan situasi yang mendukung dalam implementasi dan pasca pelatihan. Keterlibatan dan komitmen semua pihak, terutama pihak manajemen, akan menjadi kunci keberhasilan program pelatihan. Pepatah mengatakan bahwa "perencanaan yang baik berarti setengah pekerjaan telah terselesaikan". Pada umumnya, perencanaan pelatihan lebih banyak membutuhkan waktu daripada pelaksanaannya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan program pelatihan, antara lain:

1. Latar belakang kegiatan,
2. Tujuan pelatihan;
3. Peserta pelatihan;
4. Biaya/sumber dana;
5. Waktu dan tempat pelatihan,
6. Jadwal pelatihan (waktu, materi, dan pematerei);
7. Susunan panitia pelaksana;
8. Tata tertib; dan
9. Narasumber.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyelenggara pelatihan yang menyangkut komunikasi, logistik, fasilitator, peserta dan prasarana pendukung lainnya. Terakhir adalah evaluasi pelatihan dan tindak lanjut.

Banyak pelatihan yang dilakukan hanya menyelenggarakannya saja, setelah itu tidak ada tindak lanjutnya. Evaluasi pelatihan dan tindak lanjut sangat penting untuk mengetahui berbagai kekurangan, kelemahan, dan kelebihan, baik penyelenggaraan pelatihan maupun proses yang terjadi (Stufflebeam & Shinkfield, 1985). Dalam melakukan penilaian terhadap kegiatan menentukan nilai suatu program (judgement). Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, antara lain, kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan.

Melalui evaluasi dan tindak lanjut, pelatihan dapat diketahui manfaat dan dampaknya. Empat strategi pelatihan salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program pelatihan adalah ketepatan penggunaan strategi atau teknik pelaksanaan pelatihan. Akan tetapi, pemilihan strategi bukan pekerjaan yang mudah karena tidak ada strategi yang tepat untuk berbagai situasi. Penggunaan strategi pelatihan bergantung waktu, tempat, bahan, dan peserta pelatihan. Zaltman (1977) menyebutkan empat strategi pelatihan, yakni strategi fasilitatif, reedukatif, persuasif (bujukan), dan strategi paksaan. Dalam pelaksanaan pelatihan perlu diperhatikan hubungan antara pelatih dan peserta latihan. Hubungan di antara keduanya dapat berupa hubungan interaktif, proaktif, dan reaktif. Hubungan interaktif menunjukkan kerjasama yang harmonis antara pelatih dan peserta, hubungan proaktif menunjukkan pelatih lebih berinisiatif, dan hubungan reaktif menunjukkan peserta lebih responsif. Keberhasilan pelatihan ditentukan oleh berbagai komponen, antara lain, pelatih, peserta latihan, bahan, strategi, media, dan kondisi pelatihan.

2.3 Metode Kirkpatrick

1. Model Evaluasi Kirkpatrick

Evaluasi adalah penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melakukan penilaian terdapat kegiatan menentukan nilai suatu program (judgement). Dalam melakukan judgement diperlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian. Objek evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, antara lain, kemampuan, kreativitas, sikap, minat, dan keterampilan. Menurut Kirkpatrick (1994) mengungkapkan bahwa “evaluasi pelatihan adalah untuk menentukan efektifitas dari suatu program pelatihan. Bukan hanya melakukan perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (pre dan pos test)”.

Ketika evaluasi telah dilaksanakan kita berharap bisa mendapatkan hasil yang positif dan memuaskan baik untuk mereka yang bertanggung jawab terhadap program pelatihan maupun untuk manajer tingkat atas yang akan membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi yang mereka dapat terhadap program diklat. Oleh karena itu, diperlukan banyak pemikiran dan perencanaan yang harus dipersiapkan dalam pembuatan program itu sendiri sehingga dapat memastikan efektifitas program tersebut.

2. Perencanaan Model Evaluasi Kirkpatrick

Adapun beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dengan hati-hati ketika merencanakan dan menerapkan program pelatihan yang efektif di antaranya adalah sebagai berikut : (D.L. Kirkpatrick, 2005, hlm. 3)

1) Menentukan Kebutuhan

Kirkpatrick (2005, hlm. 4) menyatakan “If programs are going to be effective, they must meet the needs of participants. There are many ways to determine these needs. Here are some of the more common :”

- a. *ask the participants*
- b. *ask the bosses of the participants*
- c. *ask others who are familiar with the job and how it is being performed, including subordinates, peers, and customers*
- d. *test the participants*
- e. *analyze performance appraisal forms*

Jika program akan efektif, kita harus dapat memenuhi kebutuhan peserta. Ada banyak cara untuk dapat menentukan kebutuhan tersebut. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu tanyakan kepada para peserta, tanyakan kepada bos dari para peserta, tanyakan kepada orang lain yang akrab dengan pekerjaan tersebut dan bagaimana pekerjaan tersebut dilakukan, termasuk

bawahan, rekan kerja, dan pelanggan, uji peserta pelatihan dan analisis formulir penilaian kinerja peserta.

Pastisipan, atasan, dan pihak terkait dapat ditanyakan melalui wawancara tau dengan menggunakan survey. Wawancara dapat memberikan informasi yang detail, namun membutuhkan lebih banyak waktu. Formulir survey sederhana hampir dapat memerikan banyak informasi dan dapat dilakukan dengan waktu yang lebih efisien. Pengikutsertaan penyelesaian komite penasehat memiliki empat tujuan :

- a. Membantu untuk menentukan subjek konten untuk program pelatihan
- b. Menginformasikan anggota komite mengenai upaya dari program pelatihan untuk memberikan bantuan praktis.
- c. Memberikan penghargaan mengenai apa yang dibutuhkan oleh atasan mereka.
- d. Mendorong dukungan terhadap program dengan melibatkan mereka di dalam program.

2) Menetapkan Tujuan

Setelah kebutuhan telah ditentukan, perlu untuk menetapkan tujuan. Tujuan harus ditetapkan untuk tiga aspek program yang berbeda dan dalam urutan sebagai berikut:

- a. Hasil apa yang ingin kita capai? Hasil-hasil ini dapat dinyatakan dalam istilah-istilah seperti produksi, kualitas, pergantian, ketidakhadiran, moral, penjualan, laba, dan laba atas investasi.
- b. Perilaku apa yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan ini?
- c. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang diperlukan untuk mencapai perilaku yang diinginkan

Kurikulum program pelatihan kemudian didasarkan pada pencapaian no 3. Dalam beberapa program, hanya diperlukan peningkatan pengetahuan. Dalam program lain, keterampilan baru atau yang ditingkatkan diperlukan. Dan dalam beberapa program, perubahan sikap adalah apa yang dibutuhkan. Pelatihan keragaman adalah contoh program yang tujuannya mengubah sikap.

3) Menentukan konten subjek

Kebutuhan dan tujuan adalah faktor utama ketika menentukan konten subjek. Pelatih harus bertanya pada diri sendiri pertanyaan mengenai, Topik apa yang harus disajikan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan? Jawaban atas pertanyaan ini menetapkan topik yang akan dibahas. Beberapa modifikasi mungkin diperlukan tergantung pada kualifikasi pelatih yang akan mempresentasikan program dan anggaran pelatihan.

Sebagai contoh, subjek mengelola stres mungkin penting, tetapi instruktur yang tersedia tidak memenuhi syarat, dan tidak ada uang untuk menyewa seorang pemimpin yang berkualitas atau membeli kaset video dan / atau program yang dikemas pada subjek. Topik terkait lainnya kemudian menjadi prioritas yang lebih tinggi.

1. Memilih peserta

Saat memilih peserta untuk suatu program, empat keputusan perlu dibuat:

- a. Siapa yang bisa mendapat manfaat dari pelatihan ?
- b. Program apa yang disyaratkan oleh undang-undang atau peraturan pemerintah atau Lembaga yang menaunginya ?
- c. Apakah pelatihan harus bersifat sukarela atau wajib ?
- d. Apakah para peserta harus dipisahkan berdasarkan level dalam organisasi, atau haruskah dua level atau lebih dimasukkan dalam kelas yang sama ?

Sebagai jawaban atas pertanyaan pertama, semua tingkatan manajemen dapat mengambil manfaat dari program pelatihan. Jelas, beberapa level dapat diuntungkan lebih dari yang lain. Jawaban untuk pertanyaan kedua jelas. Mengenai pertanyaan ketiga, saya merekomendasikan bahwa setidaknya beberapa program dasar wajib untuk supervisor tingkat pertama, jika tidak juga untuk orang lain. Jika suatu program bersifat sukarela, banyak yang membutuhkan pelatihan mungkin tidak mendaftar, baik karena mereka merasa tidak membutuhkannya atau karena mereka tidak mau mengakui bahwa mereka membutuhkannya. Untuk menambah program wajib, program lain dapat ditawarkan pada dasar sukarela. Beberapa organisasi telah mendirikan lembaga manajemen yang menawarkan semua program secara sukarela. Para profesional yang terlatih mungkin merasa bahwa ini adalah pendekatan terbaik.

Jawaban untuk pertanyaan terakhir tergantung pada iklim dan hubungan yang ada di antara berbagai tingkat manajemen dalam organisasi. Pertanyaan mendasarnya adalah apakah bawahan akan berbicara secara bebas di kelas pelatihan jika atasan mereka hadir. Jika jawabannya adalah ya, maka itu ide yang baik untuk memiliki level yang berbeda dalam program yang sama. Mereka semua mendapatkan pelatihan yang sama pada saat yang sama. Tetapi jika jawabannya tidak, maka bos tidak boleh dimasukkan dalam program untuk penyelia. Mungkin Anda bisa

memberikan program yang sama atau serupa kepada manajer tingkat atas sebelum menawarkannya kepada penyelia tingkat pertama.

4) Menentukan jadwal terbaik

Jadwal terbaik mempertimbangkan tiga hal: peserta pelatihan, bos mereka, dan kondisi terbaik untuk belajar. Banyak pelatihan profesional hanya mempertimbangkan preferensi dan jadwal mereka sendiri. Keputusan penjadwalan yang penting adalah apakah akan menawarkan program pada basis terkonsentrasi— misalnya, sebagai minggu pelatihan yang solid — atau untuk menyebarkannya selama beberapa minggu atau bulan. Preferensi saya sendiri adalah untuk menyebarkannya sebagai program yang berkelanjutan. Satu jadwal yang baik adalah menawarkan sesi tiga jam sebulan sekali.

5) Memilih fasilitas yang tepat

Pemilihan fasilitas adalah keputusan penting lainnya. Fasilitas harus nyaman dan esuai. Faktor negatif yang harus dihindari diantaranya kamar yang terlalu kecil, furnitur tidak nyaman, kebisingan atau gangguan lainnya, ketidaknyamanan, jarak jauh ke ruang pelatihan, dan suhu tidak nyaman, baik terlalu panas atau terlalu dingin. Pertimbangan terkait dengan minuman dan istirahat.

6) Memilih instruktur yang sesuai

Pemilihan instruktur sangat penting untuk keberhasilan suatu program. Kualifikasi mereka harus mencakup pengetahuan tentang subjek yang diajarkan, keinginan untuk mengajar, kemampuan untuk berkomunikasi, dan keterampilan dalam mengajak orang untuk berpartisipasi. Mereka juga harus “berorientasi pada pelajar” - memiliki keinginan yang kuat untuk memenuhi kebutuhan pelajar.

7) Memilih dan menyiapkan alat bantu audiovisual

Sebuah bantuan audiovisual memiliki dua tujuan: untuk membantu pemimpin mempertahankan minat dan untuk berkomunikasi. Beberapa bantuan dalam beberapa menit, dirancang untuk menarik minat dan menghibur. Ini bagus asalkan mereka mengembangkan iklim positif untuk belajar. Ketika menyewa atau membeli kaset video dan program yang dikemas, berhati-hatilah untuk mempratinjau terlebih dahulu memastikan bahwa manfaat untuk program lebih besar daripada biayanya.

Sejauh mana bantuan tersebut harus menjadi fitur utama dari suatu program tergantung pada pengetahuan dan keterampilan instruktur dalam mengembangkan konten subjeknya sendiri. Beberapa organisasi bergantung sepenuhnya pada program yang dikemas karena mereka memiliki anggaran tetapi

bukan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan dan mengajarkan program mereka sendiri.

Profesional pelatihan lainnya mengandalkan terutama pada pengetahuan, keterampilan, dan materi mereka sendiri, dan menyewa atau membeli video hanya sebagai alat bantu. Beberapa organisasi memiliki departemen yang dapat membuat alat bantu yang efektif dan menyediakan peralatan yang diperlukan. Organisasi lain harus menyewa atau membelinya. Prinsip penting adalah bahwa bantuan dapat menjadi bagian penting dari program yang efektif. Setiap organisasi harus hati-hati membuat atau membeli bantuan yang akan membantunya mempertahankan minat dan mengkomunikasikan pesan.

8) Mengkoordinasikan program

Terkadang instruktur berkoordinasi dan juga mengajar. Dalam situasi lain seorang koordinator tidak melakukan pengajaran. Bagi mereka yang berkoordinasi dan tidak mengajar, ada dua pendekatan yang berlawanan. Sebagai seorang instruktur, saya telah mengalami dua ekstrem dalam hal koordinasi.

9) Mengevaluasi program

Untuk memastikan efektivitas program pelatihan, waktu dan penekanan harus diberikan pada perencanaan dan implementasi program. Ini penting jika kita ingin memastikan bahwa, ketika evaluasi dilakukan, hasilnya positif. Pertimbangan konsep, prinsip, dan teknik yang dijelaskan sebelumnya dapat membantu memastikan program yang efektif.

2.4 Pelaksanaan Level 4 Model Evaluasi Kirkpatrick

Model evaluasi Kirkpatrick merupakan model evaluasi pelatihan yang dikembangkan pertama kali oleh Donald L. Kirkpatrick dengan menggunakan empat level dalam mengkategorikan hasil-hasil pelatihan. Empat level tersebut adalah level reaksi, pembelajaran, perilaku dan hasil.

1. Level 1: Reaksi

Evaluasi level 1 yaitu menilai reaksi dari peserta pelatihan atau reaction level berupa perawatan, pemikiran, dan keinginan tentang pelaksanaan pelatihan, narasumber atau pengajar dan lingkungan pelatihan. Ini sama halnya dengan mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan. Komponen-komponen yang termasuk dalam level reaksi ini yang merupakan acuan untuk dijadikan ukuran. Tetapkan standar dan cara pengukuran yang akan digunakan sehingga penilaian oleh peserta pelatihan dapat dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Berbagai cara

pengukuran dapat digunakan pada tahap ini bisa berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.

Mengukur reaksi penting karena beberapa alasan. Pertama, dapat memberikan umpan balik yang berharga yang dapat membantu untuk mengevaluasi program serta komentar dan saran untuk meningkatkan program di masa depan. Kedua, dapat memberi tahu peserta pelatihan bahwa pelatih dilaksanakan untuk dapat membantu mereka melakukan pekerjaan mereka dengan lebih baik dan memberikan umpan balik kepada penyelenggara untuk menentukan seberapa efektifkah program pelatihan yang mereka selenggarakan. Ketiga, lembar reaksi dapat memberikan informasi kuantitatif yang dapat diberikan kepada manajer dan pihak lain yang terkait dengan program tersebut. Pada akhirnya, lembar reaksi dapat memberikan informasi kuantitatif kepada pelatih yang dapat digunakan untuk menetapkan standar kinerja untuk program yang lebih baik lagi di masa depan.

Mengevaluasi reaksi tidak hanya penting tetapi juga mudah dilakukan dan dapat dilakukan secara efektif. Sebagian besar lembaga diklat menggunakan lembar reaksi. Kirkpatrick (2005:28) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman untuk dapat mengukur reaksi peserta pelatihan yaitu sebagai berikut :

- 1) *Determine what you want to find out.*
- 2) *Design a form that will quantify reactions.*
- 3) *Encourage written comments and suggestions.*
- 4) *Get 100 percent immediate response.*
- 5) *Get honest responses.*
- 6) *Develop acceptable standards.*
- 7) *Measure reactions against standards and take appropriate action.*
- 8) *Communicate reactions as appropriate.*

Selain dari pada itu, berikut indikator-indikator yang perlu diadakan evaluasi pada level reaksi ini :

- a. Instruktur/ pelatih. Dalam komponen ini terdapat hal yang lebih spesifik lagi yang dapat diukur yang disebut juga dengan indikator. Indikator-indikatornya adalah kesesuaian keahlian pelatih dengan bidang materi, kemampuan komunikasi dan keterampilan pelatih dalam mengikut sertakan peserta pelatihan untuk berpartisipasi

- b. Fasilitas pelatihan. Dalam komponen ini, yang termasuk dalam indikator-indikatornya adalah ruang kelas, pengaturan suhu di dalam ruangan dan bahan dan alat yang digunakan.
- c. Jadwal pelatihan. Yang termasuk indikator-indikator dalam komponen ini adalah ketepatan waktu dan kesesuaian waktu dengan peserta pelatihan, atasan para peserta dan kondisi belajar.
- d. Media pelatihan. Dalam komponen ini, indikator-indikatornya adalah kesesuaian media dengan bidang materi yang akan diajarkan yang mampu berkomunikasi dengan peserta dan menyokong instruktur/ pelatihan dalam memberikan materi pelatihan.
- e. Materi Pelatihan. Yang termasuk indikator dalam komponen ini adalah kesesuaian materi dengan tujuan pelatihan, kesesuaian materi dengan topik pelatihan yang diselenggarakan.
- f. Konsumsi selama pelatihan berlangsung. Yang termasuk indikator di dalamnya adalah jumlah dan kualitas dari makanan tersebut.
- g. Pemberian latihan atau tugas. Indikatornya adalah peserta diberikan soal oleh tenaga pengajar.
- h. Studi kasus. Indikatornya adalah memberikan praktek lapangan kerja kepada peserta di unit terkait sebagai implementasi materi diklat yang telah dipelajari.
- i. Handouts. Dalam komponen ini indikatornya adalah berapa jumlah handouts atau bahan ajar yang diperoleh, apakah dapat membantu dalam proses pembelajaran siswa.

2. Level 2: Pembelajaran

Pada level evaluasi ini untuk mengetahui sejauh mana daya serap peserta program pelatihan pada materi pelatihan yang telah diberikan, dan juga dapat mengetahui dampak dari program pelatihan yang diikuti para peserta dalam hal peningkatan knowledge, skill dan attitude mengenai suatu hal yang dipelajari dalam pelatihan. Menurut Kirkpatrick sendiri, bahwa evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh dari materi pelatihan. Oleh karena itu diperlukan tes guna untuk mengetahui kesungguhan apakah para peserta mengikuti dan memperhatikan materi pelatihan yang diberikan. Dan biasanya data evaluasi diperoleh dengan membandingkan hasil dari pengukuran sebelum pelatihan atau tes awal (pre-test), sesudah pelatihan atau tes akhir (post-test) dan komprehensif dari setiap peserta diklat.

Pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikian rupa sehingga mencakup semua isi materi dari pelatihan.

Ada tiga hal yang dapat diajarkan oleh instruktur dalam program pelatihan, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu, mengukur pembelajaran berarti menentukan satu atau lebih hal berikut:

- a. Pengetahuan apa yang dipelajari?
- b. Keterampilan apa yang dikembangkan atau ditingkatkan?
- c. Sikap apa yang diubah?

3. Level 3: Perilaku

Pada level ini, diharapkan setelah mengikuti pelatihan terjadi perubahan tingkah laku disiplin karyawan dalam melakukan pekerjaan di perusahaan. Dan juga untuk mengetahui apakah pengetahuan, keahlian dan sikap yang baru sebagai dampak dari program pelatihan, benar-benar dimanfaatkan dan diaplikasikan di dalam perilaku kerja sehari-hari dan berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja/ kompetensi di unit kerjanya masing-masing.

Tahap mengukur perilaku atau behaviour level dilakukan dengan menjawab pertanyaan "Bila seseorang telah selesai mengikuti suatu pelatihan maka perubahan perilaku apa yang terjadi?". Pelaksanaan evaluasi pada tahap ini sebaiknya dapat mengalokasikan waktu untuk menentukan terjadinya perubahan perilaku. Demikian pula pengukuran perilaku peserta sebelum pelatihan diperlukan, walau mungkin sulit. Oleh sebab itu grup control mungkin diperlukan. Hal ini dapat disiasati dengan menanyakan kepada eks peserta pelatihan, atasan, bawahan atau teman, apakah ada perubahan pasca pelatihan.

Ada beberapa cara untuk mengukur perubahan perilaku pasca pelatihan dan kuesioner merupakan cara yang lebih praktis. Hanya saja desain kuesioner harus dapat menjawab data yang diinginkan untuk mengukur perubahan perilaku. Perlu difahami bahwa jika tidak terjadi perubahan perilaku pada tahap ini, maka tidak akan ada hasil akhir yang nyata dari pelatihan. Namun bukan berarti pelatihan tersebut tidak berhasil, karena tahap ini berkaitan dengan tahap sebelumnya yaitu terjadinya proses pengalihan pengetahuan melalui pembelajaran.

Dalam pelaksanaan evaluasi pada level 3 ini Kirkpatrick (2005, hlm. 53) memaparkan pedoman agar bisa menilai hasil transfer pelatihan terhadap pekerjaan sebagai berikut :

- a. Use a control group if practical.
- b. Allow time for behavior change to take place.
- c. Evaluate both before and after the program if practical.
- d. Survey and/or interview one or more of the following: trainees, their immediate supervisor, their subordinates, and others who often observe their behaviour.
- e. Get 100 percent response or a sampling.
- f. Repeat the evaluation at appropriate times.
- g. Consider cost versus benefits.

Artinya pada level 3 ini ada 7 point pedoman dalam mengevaluasi perilaku yaitu : 1) gunakan kelompok control jika praktis, 2) luangkan waktu untuk melihat perubahan perilaku, 3) evaluasi sebelum dan sesudah program jika praktis, 4) lakukan survey dengan wawancara untuk satu atau lebih hal berikut : peserta, atasan langsung mereka, bawahan mereka, dan orang lain yang sering mengamati perilaku mereka. 5) dapatkan 100% responsa tau sampling, 6) ulangi evaluasi pada waktu yang tepat, dan 7) pertimbangkan biaya vs manfaat.

4. Level 4: Hasil

Hasil akhir tersebut meliputi, peningkatan hasil produktifitas kinerja dan kualitas kerja, peningkatan sumber daya manusia yang lebih efektif. Tujuan dari pengumpulan informasi pada level ini adalah untuk menguji dampak pelatihan terhadap kelompok kerja atau organisasi secara keseluruhan. Sasaran pelaksanaan program pelatihan adalah hasil yang nyata yang akan disumbangkan kepada perusahaan sebagai pihak yang berkepentingan. Walaupun tidak memberikan hasil yang nyata bagi perusahaan dalam jangka pendek, bukan berarti program pelatihan tersebut tidak berhasil. Ada kemungkinan berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut, dan sesungguhnya hal tersebut dapat dengan segera diketahui penyebabnya, sehingga dapat pula sesegera mungkin diperbaiki.

Pedoman dalam melaksanakan evaluasi level 4 ini disampaikan oleh Kirkpatrick (2005, hlm. 65)

- a. Use a control group if practical.
- b. Allow time for results to be achieved.
- c. Measure both before and after the program if practical.
- d. Repeat the measurement at appropriate times.
- e. Consider cost versus benefits.
- f. Be satisfied with evidence if proof is not possible.

BAB III

PENDEKATAN DAN METODE

Dalam melaksanakan evaluasi pelatihan Bidang Kepemimpinan, Bidang Kontruksi, Bidang Umum dan Manajemen serta Bidang Fungsional Bina Marga, pendekatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.1 Pendekatan Kualitatif

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistic (utuh). Adapun teknik yang digunakan dalam pendekatan kualitatif yakni wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD) dan Studi Dokumentasi. Wawancara adalah teknik pengambilan data melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden. Keunggulan wawancara diantaranya: 1) Flexibility . Pewawancara dapat secara luwes mengajukan pertanyaan sesuai dengan situasi yang dihadapi pada saat itu dan memungkinkan diberikan penjelasan kepada respoden bila pertanyaan kurang dimengerti; 2) Nonverbal behavior. Pewawancara dapat mengobservasi perilaku nonverbal, Misalnya rasa suka, rasa tidak suka, atau perilaku lainnya pada saat pertanyaan diajukan dan dijawab oleh responden; 3) Completeness. Pewawancara dapat memperoleh jawaban atas seluruh pertanyaan yang diajukan secara langsung; 4) Time of interview. Pewawancara dapat menyusun jadwal wawancara yang relatif pasti. Kapan, di mana, sehingga data yang diperoleh tidak keluar dari rancangan penelitian. Langkah dasar pengembangan pelaksanaan wawancara: 1) Pedoman wawancara (daftar pertanyaan); 2) Pelatihan pewawancara, situasi sosial yang berbeda mempunyai dampak psikologis yang berbeda pula. Artinya walau pewawancara sudah mempunyai pengalaman dalam mewawancarai responden, namun penyelenggaraan pelatihan buat pewawancara masih diperlukan; 3) Penentuan jadwal wawancara.

Selain teknik wawancara, teknik yang dipergunakan dalam pendekatan kualitatif yaitu teknik FGD atau *Focus Grup Discussion*. Pengambilan data kualitatif melalui FGD dikenal luas karena kelebihanannya dalam memberikan kemudahan dan peluang bagi peneliti untuk menjalin keterbukaan, kepercayaan, dan memahami persepsi, sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh responden/pesertanya. FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. FGD secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu diskusi

yang dilakukan secara sistematis dan terarah mengenai suatu isu atau masalah tertentu. Irwanto (2006: 1-2) mendefinisikan FGD adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Dalam pelaksanaan FGD dilakukan dengan cara berdiskusi dengan para nara sumber di suatu tempat dan dibantu dengan seseorang yang memfasilitatorikan pembahasan mengenai suatu masalah dalam diskusi tersebut.

Dan yang terakhir teknik pengambilan data kualitatif menggunakan teknik studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, biasanya menggunakan metode dengan melihat atau menganalisis. Pengolahan data ini dilakukan secara otomatis melalui aplikasi e-pelatihan

3.2 Pendekatan Kuantitatif

Menurut Sugiono (2013, hlm.14) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka karena pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dengan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik.

Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Pada umumnya penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian sampel besar, karena pada pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial yaitu dalam rangka pengujian hipotesis dan menyandarkan kesimpulan pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Metode kuantitatif adalah metode utama, sedangkan data kualitatif sebagai data penunjang. Adapun teknik pengolahan data yang digunakan yakni *Weight Mean Score* (WMS)/menghitung kecenderungan umum skor variabel. Teknik WMS (*Weight Means Score*) digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kecenderungan rata-rata dari masing-masing variabel penelitian. Perhitungan WMS dilakukan untuk mengetahui kedudukan setiap indikator atau item.

Langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan bobot nilai untuk setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih.
- 3) Mengubah jumlah frekuensi dari setiap alternatif pilihan jawaban yang dipilih menjadi persentase (%).

3.3 Teknik Analisis

1. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Karakteristik itu banyak sekali, antara lain: nilai Mean, Median, Sum, Variance, Standar error, standar error of mean, mode, range atau rentang, minimal, maksimal, skewness dan kurtosis.

Jenis Analisis deskriptif dengan excel:

- Minimum: Minimum adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
- Maksimum: Maksimum adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data.
- Mean/ Rata-rata: indeks yang memberikan gambaran dari sebaran rerata sampel terhadap rerata dari rerata keseluruhan kemungkinan sampel (rerata populasi)

2. Analisis Linearitas

Uji linearitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variabel X dan Y. Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian ini melihat bagaimana variable (X) mempengaruhi variable (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun berbanding terbalik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data wawancara :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (*face to face*) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian. Teknik wawancara bertujuan untuk menyaring data primer yang diperlukan dalam penelitian. Selain itu juga dapat dipakai untuk memperoleh tanggapan responden tentang fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Teknik pengumpulan data melalui *Focus Group Discussion* (FGD)

FGD adalah diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Jumlah pesertanya bervariasi antara 8-12 orang, dilaksanakan dengan panduan seorang moderator. Moderator dalam FGD memberikan pertanyaan atau permasalahan sebagai bahan pancingan diskusi. Lalu semua peserta secara bergilir diminta responnya mengenai suatu topik.

3. Teknik pengumpulan data Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan formulir evaluasi materi pelatihan, evaluasi pengajar dan evaluasi manajemen penyelenggara kepada responden sesuai dengan jumlah *sample* yang telah ditentukan;
2. Responden menjawab pertanyaan penelitian yang tersedia, berdasarkan pilihan jawaban yang telah ditentukan yaitu dengan 6 (enam) kategori penilaian ; Sangat rendah, Rendah, Kurang, Cukup, Tinggi, Sangat Tinggi dan;
3. Formulir evaluasi yang telah dijawab (diisi), lalu data diolah dan dilakukan secara otomatis melalui aplikasi e-pelatihan serta ditabulasikan dalam grafik sebagai sumber data primer kuantitatif guna dilakukan analisis selanjutnya.

3.5 Partisipan

Menurut Sumarto (2009, hlm. 17) partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama. Dalam hasil evaluasi diklat ini yang dijadikan responden atau partisipan adalah alumni peserta pelatihan.

3.6 Pengolahan Data

1. **Menghitung Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan Perhitungan Rata rata WMS (*Weight Means Score*)**

Berdasarkan variabel penelitian maka akan didapatkan skor mentah dari jawaban responden terhadap variabel penelitian. Teknik Skor Weight Means Score (WMS) ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan umum rata-rata dari setiap variable, yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai rata-rata yang dicari

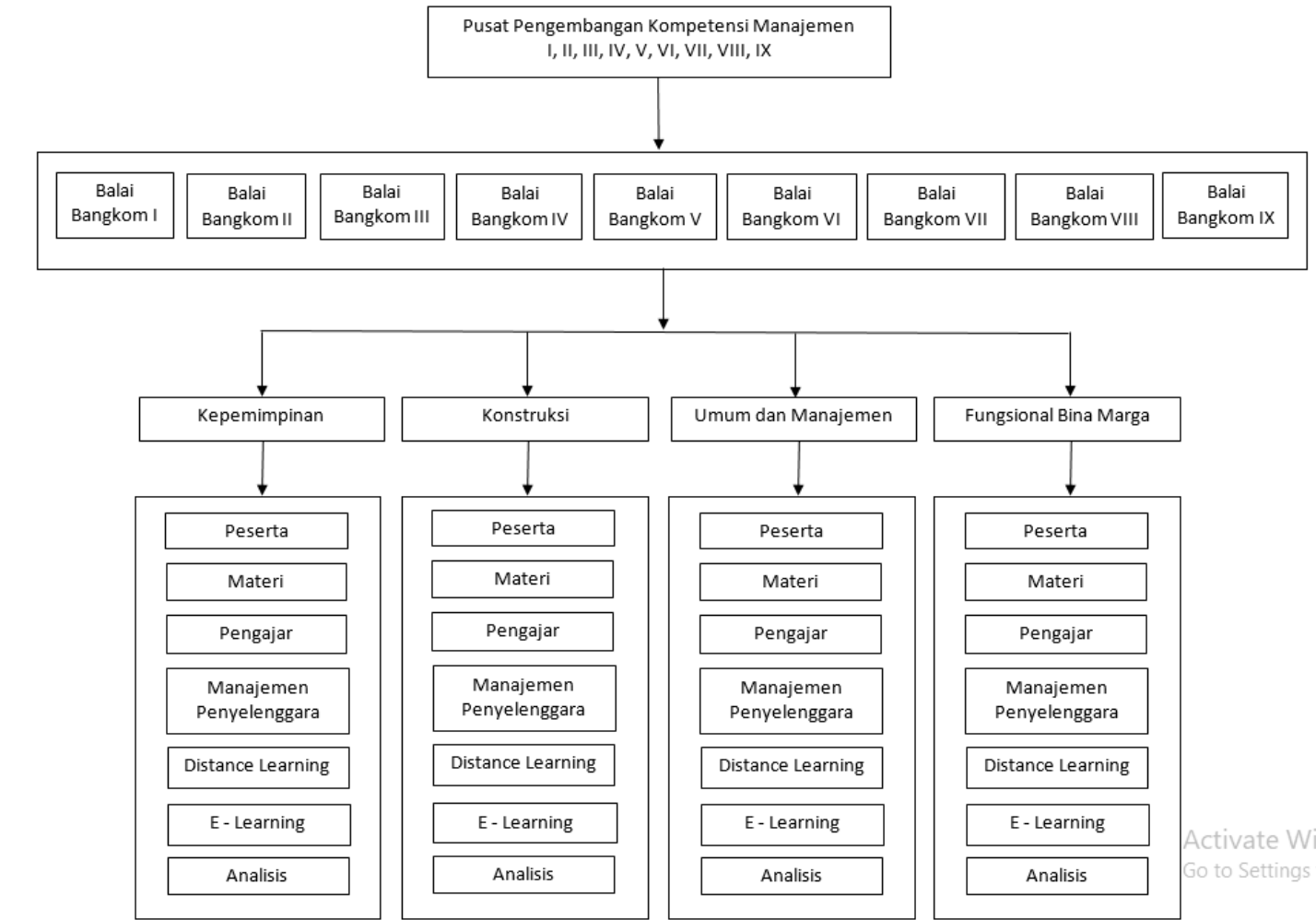
x = jumlah skor gabungan dari responden

n = jumlah responden

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data dengan WMS adalah sebagai berikut:

- a. Memberi bobot untuk setiap alternative jawaban yang dipilih
- b. Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban
- c. Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternative jawaban itu sendiri
- d. Menghitung dengan nilai rata-rata untuk setiap item pada masing-masing kolom
- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban
- f. Mencocokkan hasil perhitungan setiap variabel dengan kriteria masing-masing untuk menentukan kecenderungan setiap variabel.

3.7 Peta Data Pembahasan



Gambar 3. 1 Peta Data Pembahasan

Semua pelatihan dikelompokkan menjadi 4 Bidang Pelatihan, yakni:

1. Bidang Pelatihan Kepemimpinan yang terdiri dari Balai Pengembangan Kompetensi III (Jakarta) dan Balai Pengembangan Kompetensi IV (Bandung).
2. Bidang Pelatihan Konstruksi yang terdiri dari Balai Pengembangan Kompetensi I (Medan), Balai Pengembangan Kompetensi II (Palembang), Balai Pengembangan Kompetensi III (Jakarta), Balai Pengembangan Kompetensi V (Yogyakarta), Balai Pengembangan Kompetensi VII (Banjarmasin), dan Balai Pengembangan Kompetensi VIII (Makassar).
3. Umum dan Manajemen yang terdiri dari Balai Pengembangan Kompetensi I (Medan), Balai Pengembangan Kompetensi II (Palembang), Balai Pengembangan Kompetensi V (Yogyakarta), Balai Pengembangan Kompetensi VI (Surabaya), Balai Pengembangan Kompetensi VII (Banjarmasin), Balai Pengembangan Kompetensi VIII (Makassar), dan Pusbangkom.
4. Bidang Pelatihan Fungsional Bina Marga yang terdiri dari Balai Pengembangan Kompetensi I (Medan) dan Balai Pengembangan Kompetensi VIII (Makassar).

Kemudian, dari setiap Bidang Pelatihan berisikan Balai-Balai Pengembangan Kompetensi yang melaksanakan pelatihan. Dimana, pada setiap Balai mencakup Evaluasi Materi, Evaluasi Peserta, Evaluasi Pengajar, Evaluasi Manajemen Penyelenggara, Evaluasi *Distance Learning*, dan Evaluasi *E-learning*.

3.8 Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang dilakukan, diantaranya :

1. Persentase
2. Kategorisasi
3. Skor rata-rata tertimbang:

$$\left(\frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \right) \times 100\%$$

BAB IV

HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengolahan Data dan Pembahasan

Pada bab ini, akan dipaparkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan berdasarkan pada data yang sudah terkumpul melalui E-Pelatihan. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah sesuai dengan tahapan pengolahan data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, lalu hasil perhitungan dan pengolahan data ini akan dibahas dan dianalisis sesuai maksud dan tujuan. Hal-hal yang disajikan pada bab ini meliputi hasil pengolahan data, analisis dan pembahasan pada Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah V Yogyakarta, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VI Surabaya, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VII Banjarmasin, Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VIII Makassar, dan Pusbangkom. Pengolahan data dan hasil analisis data dilakukan untuk uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian disertai analisis dan pembahasan.

Pada bab ini akan memaparkan mengenai hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dalam Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Semester 1 Tahun 2021 Januari-Juni, dilakukan tiga kali FGD dengan tujuan memperkaya informasi dari berbagai sudut pandang.

1. *Focus Group Discussion* (FGD) I Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Semester I TA. 2021 dilaksanakan dengan tujuan untuk pendalaman catatan-catatan yang sudah diisi peserta pada kuesioner yang disebarkan dengan hasil olahan sementara menyangkut aspek materi, aspek pengajar, aspek manajemen penyelenggaraan, aspek *Distance Learning*, dan aspek *E-learning* (oleh peserta). Adapun hasil FGD 1 memuat informasi sebagai berikut:

- a. SMKK – Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan
 - Aspek materi pada pelatihan ini belum mencapai 90%
 - Materi Ceramah peraturan perundang-undangan yang disampaikan lumayan padat dan banyak, sehingga pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan melalui zoom terkesan dikejar waktu. Waktu untuk diskusi dan studi kasus yang kurang, sehingga materi dapat diberikan sebelumnya kepada peserta untuk dibaca terlebih dahulu, dengan menyiapkan pertanyaan yang dapat disampaikan pada saat sesi diskusi, dan sebaiknya ditambah 1 JP untuk diskusi.

- Materi Inspeksi dan Audit K3 terkendala durasi pada saat diskusi, materi yang diberikan H-1 kepada peserta sudah cukup.
 - Materi K3 Pekerjaan dan peralatan Konstruksi yang paling rendah adalah tingkat kemudahan mempelajari materi karena materinya sulit dan teknis ke lapangan, dampaknya peserta mendalami materi hanya dengan mengira-ngira.
 - Materi Kebijakan SMKK kesulitannya pada pemahaman materi.
 - Materi Kesiapsiagaan tanggap darurat secara umum permasalahan nya ada pada durasi, dan tingkat kemudahan materi yang diberikan. Disebabkan karena berbagai hambatan seperti integritas pengajar ataupun kurangnya pengalaman peserta.
 - Aspek manajemen penyelenggaraan sudah dilaksanakan dengan baik.
 - Aspek distance learning juga sangat baik, host sudah cukup aktif merespon peserta. Aspek e learning juga tidak ada masalah, tetapi untuk ujian sebaiknya ada kunjungan lapangan. Pelatihan ini membantu peserta dengan adanya pengajar yang mampu mengakomodasi pertanyaan-pertanyaan dari peserta dengan respon yang baik dan cepat, hal ini dan layak dipertahankan.
- b. PBJ Tingkat Dasar Belended Learning - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VIII Makassar (08 s.d 25 Februari 2021)
- Materi pelatihan Building learning comitment, ketentuan umum, PBJ secara elektronik, SDM dan kelembagaan pengawasan, pengaduan, sanksi dan pelayanan hukum, Pelaksanaan PBJ melalui penyelia, Pelaksanaan PBJ melalui swakelola, pelaku PBJ, Pengadaan Khusus, Perencanaan pengadaan, Persiapan PBJ, Tujuan, kebijakan, prinsip, dan etika sudah disampaikan dengan cukup baik.
 - Panitia sudah menjalankan tugasnya secara optimal dan maksimal. Akan tetapi ada beberapa yang terkendala jaringan atau disconnect.
 - Pembahasan Try Out, dari segi waktu cukup, tetapi dari konteks materinya terdapat yang simpang siur dengan jawaban. Soal-soal harus ada sinkronisasi dengan LKPP agar jelas.
 - Materi Peningkatan integritas, pencegahan bahaya narkoba, dan pengarusutamaan gender, sebaiknya ditambah variasi studi kasus dilapangan, sehingga bisa memudahkan pada saat implementasi.
 - Pemateri sudah bagus, dari pihak balai sangat memberikan fasilitas, aplikasi dan panduan yang lengkap. Akan tetapi ketika proses pengumpulan tugas ada sedikit kendala dari beberapa peserta, sehingga telat diberikan.

Penyampaian tugas di jelaskan dengan singkat padat dan jelas. Secara umum pelatihan yang dilaksanakan sudah baik dan lancar. Akan tetapi, Tes dan fassing gradenya susah, perlu menemukan metode yang baik agar tingkat kelululusan peserta mencapai 100%, waktu pengerjaan soal sempit, manajemen waktu dalam pengerjaan soal perlu diperhatikan.

- c. Pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi *Distance Learning* - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah V Yogyakarta
 - Materi ceramah hukum kontrak kerja konstruksi sangat penting, perlu ditambah JP dan ada synkronous dulu, pemahaman terhadap materi kurang, karena latar belakang peserta yang berasal dari teknis. Rata-rata permasalahannya terletak pada durasi, terkendala jaringan. Sehingga akan lebih efektif apabila dilaksanakan secara luring.
 - Aspek pengajar ada yang rendah, karena adanya kendala jaringan, sebaiknya harus ada backup waktu untuk pelatihan yang tidak terlaksana dengan baik.
 - Aspek distacne learning secara umum tidak ada masalah.
 - Aspek e learning secara umum sudah bagus hanya terkendala jaringan. Bagi pusbangkom ataupun bagi pengajar sudah berjalan dengann baik.
- d. SMKK *Blended Learning* - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang
 - Materi Ceramah Peraturan Perundang-undangan terkendala pada pemahaman materi karena peserta berasal dari kalangan teknis, modul diberikan kepada peserta setelah pembukaan dan berisi materi yang sangat padat sehingga sulit dipahami dalam waktu singkat. Sehingga sarannya dapat dilakukan shynkronus dengan video video agar membantu, selain itu diperlukan adanya e modul bagi peserta maksimal h-3. Pelatihan akan jauh lebih baik jika dilaksanakan klasikal apabila pandemi sudah berakhir.
 - Host pada pelatihan ini bagus, terdapat sampai 4 VIC, disertai dengan adanya WA grup yang membantu peserta dan panitia dalam berkoordinasi. Secara keseluruhan permasalahan terletak pada durasi, banyaknya materi, waktu yang sempit, aspek pengalaman peserta, dimana erdapat peserta yang belum pernah berpengalaman pada pelatihan yang dilaksanakan. Sehingga menjadi kurang relate antara studi kasus dan materi yang disampaikan pengajar. Selain itu, contoh dan video harus lebih fokus atau lama sehingga bisa dimanfaatkan untuk sharing perkuliahan/bahan perkuliahan, selain itu sharing modul dapat diberikan beberapa hari sebelum pelatihan untuk dipelajari.

- e. Forensic Engineering Distant Learning - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang
- Materi pelatihan Pengantar penyelesaian sengketa dapat lebih dipahami apabila mengambil pelatihan Hukum kontrak Konstruksi terlebih dahulu. Mata pelatihan pengujian Kondisi bangunan dan penilaian bangunan sebaiknya dilaksanakan secara offline dan *Blended Learning*.
 - Pada aspek pengajar dari praktisi, WI sudah cukup bervariasi.
 - Aspek *Distance Learning* hanya diawal-awal saja terdapat kendala.
 - Pusbangkom sudah baik, serta pelayanan dari balai juga sudah cukup baik terutama dalam mengarahkan peserta, dan share materi h-1 kepada peserta sudah cukup.
- f. KPBU *Distance Learning* - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta
- Materi pelatihan Ceramah KPBU bagus, sehingga waktunya perlu ditambah, cakupan terhadap stakholdernya cukup banyak, kasus dan contoh harus sebaiknya lebih diperbanyak dan bervariasi.
 - Materi pelatihan Dasar-Dasar KPBU yang disampaikan sudah cukup, dan tidak ada masalah apabila sistem pembelajaran dilaksanakan baik online maupun offline.
 - Materi pelatihan Kebijakan pembiayaan infrastruktur adalah materi baru sehingga ketika disampaikan memerlukan waktu lebih untuk memahaminya.
 - Materi pelatihan Kelembagaan KPBU, stakeholder yang terlibat dalam KPBU banyak, jenis koordinasi kompleks, sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih dalam mencerna materi yang disampaikan.
 - Materi pelatihan Manajemen resiko dan rencana usaha, materinya cukup sulit sehingga memerlukan tambahan waktu.
 - Materi pelatihan Monev KPBU, beberapa materinya masih minim, form dan instrumen tidak disampaikan, penyampaian materi masih belum disampaikan secara komprehensif, ulasan secara umum untuk materi sebaiknya diupdate sesuai dengan peraturan terbaru.
 - Materi pelatihan Pelaksanaan KPBU memerlukan waktu/durasi yang lebih banyak karena mencakup tahapan KPBU dari awal sampai akhir. Sehingga diperlukan praktik simulasi atau roleplay untuk mempermudah pemahaman materi.
 - Materi pelatihan Peningkatan integritas, memerlukan tambahan waktu dalam penyampaian materinya.

- Seminar juga sebaiknya ditambah waktunya.
 - Studi kasus, sebaiknya menjelaskan juga tentang kegagalan atau pembelajarannya.
 - Adapun untuk aspek Pengajar sudah cukup baik, dengan peran host yang sangat baik karena mampu memberikan pendampingan yang baik, dan arahan yang diberikan cukup baik.
 - Secara umum Kesiapan dari sisi materi perlu ditingkatkan. Karena materi tergolong baru, pengalaman dari peserta terbatas, kesiapan pengajar perlu dikembangkan, waktu masih perlu ditambah, contoh atau studi kasus perlu ditambah dan diupdate, materi yang diberikan pengajar sudah cukup baik, hanya perlu di sinkronkan dengan pengantar.
- g. Manajemen Resiko Invenstasi Insfrastruktur Distance Learning - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang
- Materi Ceramah kebijakan investasi Investasi insfraktur, materinya banyak sehingga memerlukan tambahan waktu. Lebih baik sebelum pelatihan dilakukan A sinkronus terlebih dahulu pada H-1. Materi Ceramah manajemen resiko, materi yang disampaikan berkaitan dengan manajemen resiko organisasi sehingga terkesan double-dobule dan harusnya terintegrasi dengan mata pelatihan lain yang relevan. Sebaiknya untuk pelatihan ini mengundang PTPII (penjaminan investasi).
 - Materi Dasar-dasar manajemen resiko, materi pelatihan ini bagus, sehingga sebaiknya diperjelas relevansinya dengan investasi, disesuaikan dengan relevansinya dibidang insfrastruktur, memerlukan kasus atau best practice untuk memperkuat pemahaman mata pelatihan ini.
 - Materi pelatihan Peningkatan integritas, pencegahan bahaya narkoba, dan pengarusutamaan Gender, perlu ditingkatkan relevansinya dengan diklat dan contoh serta studi kasus.
 - Materi Penyusunan Risk Register (ibu kinkin), sebaiknya difokuskan saja apabila terkait investasi yang proyeknya saja. Modul yang disampaikan kepada peserta berbeda dengan yang dipaparkan, modul sangat perlu diupgrade karena banyak peraturan yang dulu, dan memerlukan tambahan durasi.
 - Materi Peran pemerintah dan badanusaha dalam pembiayaan insfrastruktur di indonesia, materi yang diberikan sangat berbeda dengan apa yang dipresentasikan. Screening terhadap modul juga perlu ditingkatkan.
 - Seminar sudah dlaksanagn dengan menarik.

- Studi kasus sudah mewakili sesuai dengan pelatihan yang saat ini sedang diselenggarakan. Studi kasus juga sudah relevan dengan seminarnya.
 - Untuk pengajar dari PTPII, lebih baik topiknya langsung dari PTPII.
 - Penyelenggara sangat aktif mengayomi peserta, dan sebaiknya hasil pre test dan post tes diberitahu kepada peserta.
 - Secara keseluruhan materi yang akan disampaikan kepada peserta baiknya di update sesuai dengan peraturan yang digunakan saat ini, waktu pelaksanaan ditambah dan diperhatikan.
- h. Pelatihan Manajemen Resiko - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta
- Materi yang sifatnya pengantar sudah cukup, dan latihan juga sudah cukup dilaksanakan. Hanya terkendala jaringan pada saat presentasi kelompok dari peserta. Untuk best practice sudah bervariasi dan cukup, hanya terdapat beberapa kelompok yang merasa durasinya kurang untuk melakukan presentasi kelompok. Solusinya bisa dilakukan rekaman terlebih dahulu sebelumnya, kemudian ketika pelaksanaan pelatihan tinggal dishare saja rekaman tersebut, sehingga dapat langsung dilaksanakan diskusi.
 - Pengajar dari BPKP maupun PUPR sudah cukup bagus karena menampilkan best practice yang terjadi dimasing-masing organisasi dengan mengambil sampel yang terjadi di PUPR, dilengkapi dengan materinya yang update. Mata pelatihan bisa dipahami oleh setiap kalangan dari latar belakang multi disipliner. Peraturan sudah cukup update.
 - Kegiatan praktik dan seminar sebaiknya ada tambahan waktu.
 - Pengajar sudah baik dalam menyampaikan materi.
 - Panitia sangat membantu peserta dalam menangani kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan pelatihan.
 - Alamat untuk zoom sampai akhir pelatihan sebaiknya sama.
 - Kedepannya harus lebih variatif tidak hanya kepatuhan intern saja, dari setijen juga harus ada, dari direktorat teknis. Level pesertanya sebaiknya variatif dari yang level senior dan junior. Sehingga materi bisa tepat sasaran.
 - Ada baiknya pelatihannya bisa dilakukan full online atau full klasikal.
- i. Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah V Yogyakarta
- Materi pelatihan Implementasi pengembangan SDM di Kementerian PUPR sudah cukup untuk 1 JP. Pada saat pre test ada kendala di aplikasi, soal-soal tidak sesuai dengan pelatihan yang diselenggarakan, dan materi belum bisa didownload pada saat pelatihan.

- Materi pelatihan Kebijakan pengembangan SDM Kementerian PUPR baru bisa didownload hari ke 3.
 - Materi pelatihan Konsep manajemen karir, sebaiknya ada simulasi dan contoh soal dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi, dan dapat menambah waktu untuk diskusinya.
 - Materi pelatihan Konsep manajemen kinerja memerlukan banyak latihan karena adanya SKP Peraturan baru.
 - Materi pelatihan Konsep Manajemen Suksesi dan Talenta, diperlukan contoh-contoh karena yang disampaikan masih banyak konsep dan teori.
 - Materi pelatihan Konsep pengembangan Kompetensi, Konsep penilaian kompetensi, diperlukan contoh dan simulasi.
 - Materi pelatihan Peningkatan integritas, pencegahan bahaya narkoba, dan pengaruutamaan gender, sudah relevan dengan pengelolaan SDM.
 - Untuk pengajar sudah bagus dalam menyampaikan materi, sehingga best practicenya kalau ada pengalaman bisa langsung berinteraksi dengan permasalahan yang dihadapi, praktisi pengelola SDM perlu berdampingan dengan pemateri yang teori dan konsep, misal analis kepegawaian utama atau madya mengisi materi dan diselingi WI.
 - Pada aspek Distace learning sistem aplikasi yang digunakan terdapat kendala, sehinga diharapkan ada koordinasi untuk menangani kendala aplikasi dengan cepat.
 - Pelatihan manajemen pengembangan SDM ini relatif baru, sehingga diharapkan studi kasus lebih banyak diberikan kepada peserta, bahan ajar diberikan setelah mata pelatihan.
- j. Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* – Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VII Banjarmasin
- Materi pelatihan Kebijakan Pengelolaan PHLN, sebaiknya ditambah waktunya karena banyaknya materi. Waktu mempelajarinya cukup kurang, sehingga materi dapat diberikan sebelumnya, karena e learning yang diakses materinya belum update. Sebaiknya harus ada sinkroniasasi antara materi yang diberikan dan materi yang diupload. Ada juga materi yang tidak bisa didownload, tidak lengkap dan kurang update.
 - Materi pelatihan Kebijakan Pengelolaan PHLN dilingkungan Kementerian PUPR, sebaiknya sudah diupdate menyesuaikan perpres yang baru.
 - Best practice yang diberikan hanya diberikan contoh-contoh umum saja, sehingga baiknya untuk studi kasus perlu dipertajam.

- Materi pelatihan Kelembagaan pengelolaan PHLN, project Identification, terlalu banyak materi sehingga yang dipahami hanya konteks besarnya aja, detailnya belum terbayang. Materi yang dijelaskan hanya secara general, akan tetapi untuk Mekanisme penarikan Dana PHLN, sudah cukup.
 - Materi pelatihan Monev pelaksanaan pelaporan PHLN, sudah cukup, Jaringan tidak ada masalah
 - Materi pelatihan Peningkatan Integritas, pencegahan bahaya narkoba, dan pengarusutamaan Gender, tidak ada masalah.
 - Materi pelatihan Penyelesaian pinjaman, sudah cukup.
 - Materi pelatihan Penyiapan organisasi dan mekanisme pengalokasian anggaran IAWP, revisi DIPA, tidak ada masalah dan sudah cukup, praktiknya bermanfaat sekali, hanya pembagian kelompok sebaiknya tidak terlalu besar.
 - Materi pelatihan Proses PBJ dan Manajemen Kontrak (ADB/Cina/Korea), materinya panjang, sebaiknya penyampaiannya dirangkum dalam bentuk matriks (infografis) untuk mempermudah mempelajari.
 - Materi pelatihan Proses PBJ dan Manajemen Kontrak (Word Bank), kasusnya hanya Word Bank saja.
 - Materi pelatihan Proses PBJ dan Manajemen Kontrak (JICA), terkendala disuara pemateri yang pelan, walaupun materinya sudah lengkap.
 - Pengajar sudah cukup qualified.
 - Aspek *Distance Learning*, aplikasi tidak ada eror, hanya ketika pre dan post tes ada satu soal yang tidak utuh dan sebaiknya divalidasi. Adapun untuk mekanisme absensi harusnya ketika penyelenggaraan pelatihan sudah bisa diisi.
 - Aspek e learning, sudah cukup dan tidak ada masalah.
 - Secara umum pelaksanaan pelatihan aspek pengajar perlu ditingkatkan untuk mempermudah peserta memahami materi. Akan tetapi mata pelatihan yang banyak sebaiknya dipisah, penyajian di PPT menggunakan infografis atau matriks.
- k. Pengelolaan BMN *Distance Learning* - Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan
- Materi pelatihan Aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya, tidak ada kesulitan secara umum.
 - Bimbingan instalasi dan simak barang, tidak ada kesulitan dan sudah dilaksanakan dengan cukup.

- Materi pelatihan Wasdal BMN, memuas instrumen dan kurikulum yang sudah lengkap. Materi sudah update terkait dengan peraturan-peraturannya yang relevan, hanya Materi yang diberikan panitia dengan pemateri berbeda, dan lebih update yang disampaikan pemateri.
 - Aspek *Distance Learning*, terkendala pada jaringan saja.
 - Perencanaan kebutuhan dan penganggaran form-formnya tidak ada yang baru, aturan-aturannya sebaiknya diberikan yang update.
 - Materi pelatihan Sistem akuntansi dan pelaporan BMN, tidak ada masalah.
 - Studi kasus, sangat terkait dengan kejadian lingkungan PU dan pekerjaan sampai kepada solusi dan tindak lanjut.
 - Pemateri sudah cukup baik.
 - Aspek *Distance Learning*, sudah cukup baik, dengan pelayanan penyelenggara sudah cukup.
 - Sebaiknya ada tingkatan untuk BMN ahli, terampil.
2. *Focus Group Discussion (FGD) II* Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Semester I TA. 2021

FGD II dilaksanakan Pada Kamis, 17 Juni 2021 bertujuan untuk memperoleh informasi tentang tanggapan dan saran dari Widiyaiswara terhadap pelatihan yang dilaksanakan. Hasil FGD II memuat informasi sebagai berikut:

- a. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)
- Hasil olahan sementara menunjukkan bahwa : pelatihan sudah berjalan dengan baik, materinya penting dan bermanfaat, WI berkompeten, modul perlu ada penyesuaian, soal Tri-out dari pihak PU dengan pihak penyelenggara belum ada kesesuaian, tingkat kelulusannya masih relatif rendah, fasilitas pada saat offline baik, dan secara penyelenggaraan sudah baik.
 - Saran : mengenai antisipasi tingkat kelulusan yang masih relatif rendah maka perlu adanya penambahan waktu untuk Tri-Out-nya, pelatihan *Blended Learning*, untuk tatap muka ditambah porsi, melakukan pendampingan secara intensif karena ketika mengerjakan soal para peserta terpengaruh fokus dengan pekerjaan di kantor, serta dalam menjawab soal harus fokus pada modul.
- b. Manajemen Resiko Investasi Infrastruktur (*Distance Learning*)
- Begitu studi kasus dan seminar baru paham, jadi pada saat penyusunan terjadi perbedaan persepsi
 - TOR sebaiknya diberikan kepada pengajar, untuk arah penyajiannya
 - Kalau sudah normal, baiknya itu dilakukan klasikal

- Pesertanya kalau bisa dikelompokkan per-unor (cipta karya cipta karya sendiri, bina marga bina marga sendiri), karena kasusnya yang berbeda-beda.
 - Waktu untuk studi kasus baiknya 9 JP, karena waktu yang paling ideal untuk memudahkan peserta lebih memahami dan lebih improve dengan materi-materi tersebut.
 - Kemudian, untuk seminar mungkin waktunya bisa ditambah, karena seminar harus cepat selesai dekat langsung dengan penutupan dan nilainya harus cepat keluar. Ini juga cukup menyulitkan bagi pengajar dan penyelenggara seminar untuk segera selesai dan menyampaikan nilai. Mungkin waktunya bisa agak ada jeda dari seminar ke penutupan.
 - Karena dilakukan secara *Distance Learning* pada saat presentasi banyak gangguan juga, misalnya sudah di jadwalkan presentasi ternyata tidak bisa atau hilang sinyal/gangguan jaringan sehingga tidak bisa digantikan oleh teman yang lain mungkin belum siap. Dan itu yang menjadi hambatan.
- c. Estimasi Biaya Konstruksi (*Distance Learning*)
- Hasil olahan sementara yakni materi cukup baik diatas 80, praktek dan studi kasusnya perlu ditambah, tatalaksana dan layanan dari penyelenggara cukup baik, host-nya juga cukup sigap, aspek manajemen juga semuanya tersebut 80 paling permasalahannya itu dalam mendownload bahan yang kadang-kadang agak kesulitan dan materi perlu up to date.
 - Saran dari Widyaiswara antara lain:
 - 1) Target grupnya perlu diinformasikan kepada pengajar, agar memudahkan dalam pengelompokan dan idealnya untuk mengelompokkan pesertanyaberdasarkan unor
 - 2) Porsi prakteknya ditambah dan JP nya ditambah, bahkan ada di misalnya di mata pelajaran gambar spesifikasi teknis dan itu ada dipecah menjadi satu pelatihan sendiri mungkin nanti dikembangkan menjadi pelatihan yang baru dan untuk studi kasus terkait persiapannya, seandainya memang disiapkan oleh peserta ataupun oleh pengajar bisa diberikan jauh hari sebelumnya, supaya jangan besoknya langsung seminar sehingga terjadi kesulitan untuk memahami dan kesulitan juga untuk membahasnya.
 - 3) Jika situasi sudah normal, idealnya itu ada di klasikal, namun untuk sementara situasi belum normal dapat diatasi dengan microlearning yang dikaitkan dengan LMS, baik itu tutorialnya dalam bentuk modul atau mungkin tutorialnya dalam bentuk video singkat untuk cara

menghitung dan sebagainya, sehingga itu diberikan sebelum pelatihan dan ini memudahkan peserta untuk lebih memahami.

d. Hukum kontrak konstruksi

- Hasil olahan sementara: nilainya ada yang dibawah 80, karena pemahamannya dianggap sulit oleh peserta. Adapun, mengenai penyelesaian sengketa kontrak konstruksi dengan peningkatan integritas terjadi gangguan jaringan, materi lebih fokus ke penyelesaian sengketa kontrak konstruksi, lalu kesulitannya itu belum diberikan pengantar, jadi langsung ke hukum kontrak konstruksi aja. Sedangkan, peserta ingin juga memahami tentang dasar-dasar hukum kontraknya terlebih dahulu seperti itu dan studi kasusnya dirasa sangat kurang.
- Tanggapan dan saran :
 - 1) Pengajar yang mampu sebaiknya pernah mengalami sengketa hukum kontrak kerja konstruksi, agar lebih mengetahui dengan pengalaman-pengalaman yang ada.
 - 2) Pelaksanaan kontrak kerja untuk 9 JP juga masih terlalu sedikit, sehingga faktor JP perlu penambahan, agar pemahamannya dapat ditingkatkan.
 - 3) Jumlah JP masih banyak yang kurang, apalagi studi kasus dan seminar, sehingga untuk JP perlu dipertimbangkan kembali disesuaikan dengan materi pokok.
 - 4) Materi simulasi dan kasus-kasus perlu dibukukan terlebih dahulu, barangkali ada materi-materi kasus yang bisa di-download oleh peserta sehingga bisa memudahkan untuk memahami kasus-kasus yang dimaksud.
 - 5) Kurikulum dan modul kontrak kerja konstruksi sudah diperbarui atau di review, jadi cenderung baru dan yang menyusun adalah masing-masing pengampu, termasuk di dalamnya sudah diperbarui dengan Perpres 12/2021 penyempurnaan perpres 16/2018.

e. SMKK (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi) di Medan

- Hasil olahan sementara : rata-ratanya diatas 85, para pengajarnya cukup baik untuk memberikan materinya dan pemahamannya hanya saja perlu penyesuaian, layanan fisik dari Balai sangat memuaskan dari tata laksana, ruang belajar, ruang penginapan, semuanya bagus tersebut 95. Kemudian untuk aspek *Distance Learning* juga tidak ada masalah dan aspek *E-learning* juga relatif tinggi semua tersebut 90 tidak ada permasalahan artinya SMKK ini secara *Blended Learning* dapat masih dapat dilakukan.

- Tanggapan dan saran :
 - 1) Hal yang perlu diperhatikan dari sisi peserta yakni latar belakangnya minimal teknis.
 - 2) Peserta harus memiliki minimum kriteria untuk literasi IT.
 - 3) Tata krama peserta perlu diberikan arahan atau tata tertib
 - 4) Internet yang kurang baik dari pihak peserta, sehingga perlu diinformasikan standar minimal berapa MGBS supaya internetnya berjalan dengan baik
 - 5) Studi kasus dan seminar waktunya kurang, sehingga perlu adanya penambahan JP, supaya pemahaman peserta meningkat.
 - 6) Pada saat overview, peserta diarahkan untuk menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang krusial sehingga bukan lagi mengulang dari awal karena waktunya sangat terbatas
 - 7) Pengajar memperbaiki modul yang disesuaikan dengan permen SMKK terbaru

- f. SMKK *Blended Learning* di Palembang
 - Hasil olahan sementara : untuk permasalahannya tidak jauh berbeda dengan SMKK di Medan, yakni materinya dirasa terlalu padat, dan banyak kendala di aplikasi.
 - Tanggapan dan saran :
 - 1) Pelatihan untuk kedepannya kalau situasi belum normal diusahakan *Blended Learning*
 - 2) Perlu adanya penyesuaian kurikulum dengan modul dan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan
 - 3) Permen menjadi bahan acuan dalam pembaharuan kurikulum
 - 4) Pengantar sengketa harusnya pindah ke hukum kerja konstruksi, tapi menunggu masukan yang lainnya.

- g. Ahli Penilaian Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning*
 - Sangat dibutuhkannya saint visit untuk mata pelatihan kegagalan bangunan karena agak sulit memahami ketika tidak langsung ke lapangan
 - Studi kasus dan seminar perlu ditambah waktunya
 - Idealnya *Blended Learning* untuk pelatihan foresict engeenering, materinya pun relative baru di Indonesia permen 8/2021 teknisnya pun perlu disertai dengan contoh alat-alat, penggunaannya dan yang sudah paham itu dari direktorat bina
 - Latar belakang pendidikan : Peserta pelatihan selama ini tidak ada kriteria yang mengharuskan berasal dari teknis, dan untuk beberapa peserta yang

berasal dari non teknis ini kesulitan dalam memahami tentang struktur biasanya bangunan. Adapun respon peserta pun berbeda antara yang berasal dari teknis dan non teknis. Untuk kedepannya tidak ada peserta yang berasal dari non teknis.

- Pada pembelajaran daring, perlu adanya pengawasan terhadap peserta yang membantu pengajar
- Masih ada kurangnya komitmen peserta dan atasan
- Update kurikulum forestic engeenering yang disesuaikan dengan permen terbaru

h. Pengelolaan Pinjaman Hibah Luar Negeri (PPHLN)

- Hasil olahan sementara : Pengelolaan Pinjaman Hibah Luar Negeri (PPHLN) *Distance Learning* Banjarmasin 3 Mei sampai 7 Mei ini masukan dari peserta yaitu :
 - 1) Materi terlalu padat jadi ada baiknya dipisahkan menjadi mata pelatihan yang berbeda
 - 2) Sangat kurang jika hanya 3 JP dan hal ini juga relatif baru
 - 3) Penyajian materi dibantu dengan infografis atau simulasi
 - 4) Tayangan modul dan bahan ajar harap dapat di-update
- Tanggapan dan saran :
 - 1) Modul perlu di update
 - 2) pembuatan infografis dapat membantu
 - 3) Kriteria peserta perlu ditetapkan
 - 4) Integritas dan kedisiplinan peserta perlu ditegaskan pada tata tertib
 - 5) Sebagai pengajar kewalahan dalam menyampaikan materi yang padat, namun waktu yang hanya 3JP, sehingga perlu adanya penambahan JP
 - 6) Pengampu diberikan *E-learning* atau semacam microlearning, dipandu oleh pusbangkomen.
 - 7) Untuk learning jurnal formtnya sudah jelas, tapi peserta selalu ada yang mengirimkan tidak sesuai dengan format, misal diminta pdf mengiriimkan word. Kemudian, dalam pengerjaan tugas yang diberikan pun terdapat peserta yang tidak menuliskan identitas. Jadi, kepada pihak balai meminta bantuannya untuk mengecek terlebih dahulu sebelum diberikan kepada pengajar.

i. Manajemen Pengembangan SDM

- Manajemen pengembangan SDM ini memang tema yang relatif masih baru sebenarnya isu ini sudah lama, bagi peserta ataupun bagi unor perannya ini

belum terlihat besar dalam manajemen pengembangan SDM kecuali yang manajemen kinerja itu yang benar-benar mereka terjun langsung di situ

- Materinya masih di tataran konsep sehingga perlu penambahan deskriptif dan studi kasus. Bahwa memang ini pelatihan dasar sifatnya dan harus ada lanjutan di Manajemen Kinerja
 - Terkait manajemen suksesi pun mereka baru tahu bahwa kita itu berperan dalam manajemen suksesi bukan hanya sekedar mengumpulkan SKP atau apa, mengumpulkan data.
 - Mengembangkan kembali pelatihan ini untuk bisa sampai sertifikasi.
 - E-pelatihan perlu ditinjau antara pusat IV dengan sekda.
 - Tidak masalah jika pelatihan ini harus *Distance Learning*, hanya saja akan kesulitan ketika praktiknya di manajemen kinerja. Jadi membuat sebuah praktek mereka kesulitan secara *E-learning*. Tapi jika hanya konsep atau membaca tidak masalah sebenarnya. Tapi kalau ada praktek agak sulit jika dilakukan secara *Distance Learning*. Sehingga idealnya *Blended Learning*
 - *E-learning* jurnal juga menjadi bagian dalam proses pembelajaran, karena ini penting untuk salah satu bentuk konfirmasi pengetahuan peserta terhadap apa yang mereka peroleh dari sesi pelatihan ini.
- j. Pengelolaan Badan Milik Negara (BMN)
- Kedisiplinan peserta perlu ditingkatkan dan perlu ada pendampingan/ perhatian lebih dari pihak penyelenggara
 - Modul perlu di update
 - Untuk kedepannya, sebaiknya perlu ada penegasan bahwa learning journal ini menjadi bagian proses belajar peserta dalam mengikuti pelatihan. Sehingga, learning journal ini sifatnya wajib.
 - Pengelolaan BMN ini lebih ke praktik tidak hanya sekedar teori, jadi harapannya teori ini sudah dipelajari oleh peserta sebelum pembelajaran dimulai, jadi ketika pada saat pembelajaran tinggal menanyakan kepada para pengampu apa yang belum dipahami, sehingga dapat langsung pada diskusi bersama mengenai permasalahan-permasalahan yang umum terjadi.
 - Idealnya untuk pelatihan BMN ini dilakukan secara *Blended Learning*.
 - Target peserta perlu diperluas, tidak hanya petugasnya saja yang mengikuti pelatihan pengelolaan BMN ini akan tetapi bagian-bagian lain pun perlu diberikan pemahaman mengenai pengelolaan BMN
- k. Manajemen Resiko
- Workshop ini diadakan dalam rangka mempersiapkan Human Resource atau sumber daya manusianya untuk menerapkan manajemen resiko.

- sistem yang digunakan itu adalah one of Clash. Jadi yang diharapkan setelah mengikuti workshop ini peserta itu menjadi mampu untuk membuat profil resiko di unit kerjanya.
- Secara umum pelatihan sudah sesuai yang diharapkan
- Dinamika juga sudah cukup baik dalam menangani heterogenitasnya
- Mengidentifikasi terlebih dahulu siapa saja pesertanya
- Modul perlu di update
- Dengan adanya proses coaching ini membantu para peserta untuk memahami materi.
- Secara umum peserta baik kedisiplinannya
- Pesertanya harus lebih aktif lagi, supaya pembelajaran bisa optimal
- Penugasan berkelompok untuk membuat profil resiko, untuk level eselon diserahkan kepada masing-masing kelompok yang akan memutuskan berdasarkan kesiapan dari data yang mereka miliki. Jadi supaya tidak menyulitkan peserta, maka WI menyerahkan kembali kepada mereka. Tentu diawali dengan ditunjuknya ketua kelompok dan nanti berkelompok harus memaparkan hasil pengerjaannya dan itu akan diuji pada saat seminar. Hal ini dikarenakan agar mereka benar-benar paham. Adapun untuk kelompok terbaik akan diberikan reward dan dari kelompok itu mana yang paling menonjol pun akan diberikan reward. Sehingga dengan adanya reward dapat memberikan semangat kepada peserta.
- Masukan untuk pihak penyelenggara (balai) : pada saat seminar itu peserta banyak sekali yang membuat kreativitas seperti membuat video dan sebagainya mungkin alat bantu yang kami lihat seperti audio dan layar proyektor terdapat sebagian yang tidak nyala.

3. *Focus Group Discussion* (FGD) III Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Semester I TA. 2021

Pada FGD III dilaksanakan dengan terbagi menjadi dua sesi, dengan hasil informasi yang diperoleh diantaranya sebagai berikut:

Sesi I

Acara : Fokus Grup Discussion (FGD) III Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Semester I dengan Alumni

Agenda Kegiatan : * Presentasi dan FGD Bidang Kepemimpinan PKN II
 * Presentasi dan FGD Bidang Bela Negara
 * Presentasi dan FGD Bidang Jabatan Fungsional

Hari,Tanggal : Kamis, 05 Agustus 2021

Tujuan : 1. Memperkaya Data dari berbagai sudut pandang

2. Menjamin kualitas penyelenggaraan pelatihan

a. Evaluasi Pelatihan Bidang Kepemimpinan PKN II

- Terkait pengusungan tema sebaiknya lebih umum lagi sehingga peserta dari non-PUPR bisa menyesuaikan dan masuk dalam tema tersebut.
- Terkait *strategic* pemimpin akan lebih bagus jika mengundang tokoh-tokoh nasional
- Dari pihak penyelenggara sebaiknya ada antisipasi untuk luring atau daring
- Untuk proper sebaiknya ada koreksian supaya menjadi acuan dalam pembuatan proper yang bagus itu seperti apa dan juga harus ada tim khusus untuk mengoreksi proper tersebut
- Terkait proper dalam pembelajaran itu harus ada kolaborasi antara WI utama dan WI Madya untuk menyelaraskan isi pengajaran dengan kondisi saat ini
- Terkait bahan ajar sebaiknya ditingkatkan lagi terutama harus upto date mengenai dinamika seperti kebijakan regulasinya
- Terkait bahan ajar sebaiknya disiapkan atau dibuatkan modul untuk menjadi rujukan atau referensi.
- Terkait materi leadership mengenai fundamentalnya *leadership skill* nya itu harus seperti apa dan mengenai komunikasi dalam leadership yang baik itu seperti apa, serta mengenai *learning agility* harus ditingkatkan lagi dalam digitalnya
- sebaiknya ada pembelajaran khusus mengenai penulisan dalam makalah supaya lebih tahu dan mengerti dalam penulisan makalah yang baik dan sesuai aturan.

b. Evaluasi Pelatihan Bidang Bela Negara

- Terkait fasilitas khususnya mengenai kamar mandi perlu ditingkatkan lagi.
- Untuk breafingan panitia sebaiknya ditingkatkan lagi dan dimaksimalkan lagi sehingga tidak ada lagi dari pihak panitia yang *miss komunikasi*
- Untuk peserta harus ada golongan dan diberi tanda karena dalam peserta ada yang menyusui, sakit, ataupun hamil yang memang tidak boleh diikuti sertakan dalam pelatihan yang sangat berat karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan
- Untuk peserta yang tidak ikut pelatihan di kapal maka dari pihak panitia harus sudah menyiapkan bahan materi dengan matang dan sudah disiapkan dari awal. Sehingga tidak lagi membuat materi secara dadakan. Jadi pihak panitia harus membuat *planning* lapangan

- Terkait fasilitas alat kesehatan, seharusnya fasilitas alat kesehatan itu diutamakan dan fasilitasnya lebih lengkap lagi serta terdapat penyediaan di beberapa titik untuk meningkatkan layanan kesehatan kepada peserta.
- Untuk teknis lapangan, seharusnya ada pihak panitia yang *menghadle* di lapangan karena ketika ada peserta yang sakit dilapangan langsung bisa ditangani dengan cepat
- Terkait pelatihan fisik di lapangan terlalu di *push* sehingga banyak peserta yang sakit bahkan sampai ada yang meninggal
- Terkait surat pernyataan, seharusnya diberi surat pernyataannya itu dari awal sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai dan pembuatan surat pernyataan tersebut seharusnya tidak main-main karena hal itu berurusan dengan nyawa
- Terkait kesehatan, seharusnya ada tim yang bertugas mengecek kondisi kesehatan peserta secara berkala sehingga dapat mengetahui peserta dengan kesehatan yang sudah dititik lemah. Dan seharusnya ketika memang ada peserta yang sudah kelihatan kondisi kesehatannya kurang baik maka jangan dipaksakan untuk mengikuti pelatihan tertentu jadi harus ada kelonggaran jika berkaitan dengan masalah kesehatan
- Mengenai air minum harus ada pelonggaran karena air minum itu sangat penting apalagi dibarengi dengan pelatihan fisik yang berat
- Masalah waktu sholat seharusnya bisa dijadwalkan dan diperhatikan sebaik-baiknya karena kadang ada waktu sholat yang tertinggal
- Pada saat pematerian, sarana dan fasilitasnya sangat kurang seperti kipas angin yang kurang sehingga sangat mengganggu konsentrasi. Dan untuk pematerinya ada beberapa dalam penyampaianya kurang asik sehingga pada saat pematerian banyak peserta yang mengantuk
- Terkait masalah pembentukan karakter memang sangat membentuk sekali, namun ada seorang instruktur yang kurang profesional sehingga haruslah dipilih seorang instruktur itu dengan sangat benar dan memperhatikan segala aspek
- Mengenai *proxy war* masih kurang dibahas lebih dalam
- Untuk pelatihan fisik memang terlalu berat namun dalam manfaatnya memang sangat bermanfaat
- Untuk masalah asrama fasilitasnya masih kurang karena tempatnya itu seperti sudah tidak layak

- Fasilitas aula tidak efektif dalam penggunaannya karena kapasitas yang melebihi batas sehingga harus ada evaluasi terkait fasilitas dan penggunaan kapasitasnya.
- c. Evaluasi Pelatihan Bidang Jabatan Fungsional
- Untuk kelas *online* sebaiknya lebih ditingkatkan lagi untuk lebih kreatif dan aktif untuk menghindari atau mengatasi *triple job* dari pimpinan. Dan untuk masalah kelas *offline* dalam hasil laporan penilaiannya harusnya objektif.
 - Untuk bahan materi sebaiknya di share terlebih dahulu jika memang fasilitas diruangan tidak dapat berjalan
 - Untuk pengajarnya ada perbedaan persepsi sehingga seharusnya pengajarnya bisa berkolaborasi atau pengajarnya harus sesuai dengan fungsinya
 - Untuk pelaksanaan materi *Blended Learning* ini sudah cukup namun ketika pada saat penyampaian materi dengan waktu yang sangat padat maka diharuskan ada coach supaya pembelajaran lebih intens lagi
 - Untuk waktu jam pembelajarannya sebaiknya dievaluasi kembali
 - Untuk penyusunan dupak diperlukan tambahan waktu
 - Untuk fasilitas belajar masih kurang dan wifi juga kurang memadai
 - Untuk pembelajaran *Synchronous* terkendalanya dari jaringan atau sinyal.
 - Untuk masalah penyelenggaraan sudah bagus, namun untuk segi materi mungkin konsistensinya dari sisi pengajarnya berbeda. Jadi harusnya ada panduan penilaian yang seragam. Dan harusnya ada keterbukaan dalam masalah penilaian.
 - Untuk *self-learning* aspek materi *E-learning* sudah cukup baik dan dapat diakses dengan sangat mudah. Kalau untuk *self-learning* aspek penyelenggara sudah sigap dan sangat baik. namun Untuk *Synchronous* ada 1 sesi materi tidak tersampaikan karena masalah jaringan dari pihak WI nya
 - Terkait penyusunan dupak apakah dari pusbangkom melakukan pemantauan tidak karena hal itu merupakan indikator kunci dari ketercapaian tujuan pelatihan tersebut
 - Terkait penyusunan dupak itu lebih baik jika dibuat kelompok kecil dan ada salah satu asisten atau coach untuk memandu penyusunan
 - Untuk aplikasi simentor dapat ditingkatkan lagi dan dapat diakses di android.

Adapun FGD III pada sesi II memuat informasi sebagai berikut:

Acara : Fokus Grup Discussion (FGD) III Evaluasi Pelatihan Bidang
Manajemen Semester I dengan Pengajar
Agenda Kegiatan : * Presentasi dan FGD Bidang Kepemimpinan PKN II
* Presentasi dan FGD Bidang Bela Negara
* Presentasi dan FGD Bidang Jabatan Fungsional
Hari,Tanggal : Kamis, 05 Agustus 2021

a. FGD Evaluasi Pelatihan Bidang Kepemimpinan PKN II

- Untuk fasilitas dalam pendampingan penyusunan proyek sangat diperlukan coach karena sangat dibutuhkan diskusi intens khusus dengan mentornya jadi perlu ada hubungan lebih 3 mentor, fasilitator, dan peserta untuk memahami situasi organisasinya
- Untuk *Blended Learning* tetap harus ada kelompok dalam virtual untuk memperdalam diskusi-diskusi kelompok
- Terkait *strategic* yang menjadi konsen itu justru bagaimana peserta ini betul-betul menanggapi perubahan *strategic* bukan bahannya atau apa yang diberikan
- Seharusnya ada pembuatan buku studi-studi khusus yang diambil dari proper-proper yang sudah dinilai dan sudah memenuhi
- Terkait penilaian bagusnya di setiap kelas jadi jangan digabungkan dalam urutan penilaiannya supaya pemberian penghargaanannya berimbang tiap kelas

b. FGD Evaluasi Pelatihan Bidang Jabatan Fungsional

- Terkait mitra, untuk mitra-mintranya ada pembicaraan terlebih dahulu
- Untuk masalah pembelajaran *online* itu tidak berkembang jika dibandingkan dengan pembelajaran *offline* jadi pesertanya rata-rata masih sehingga efektivitasnya jauh
- Terkait perbedaan persepsi jadi peserta itu sebaiknya paham satuan hasil dalam penilaian, dan untuk satuan hasilnya itu ada yang berbentuk konten dan ada yang berbentuk naskah sehingga untuk perbedaan persepsinya itu harus diluruskan lagi
- Untuk mentransfer dupak secara virtual belum berjalan.

Kemudian, pada bab ini hasil pengolahan data akan dibahas secara deskriptif mengenai gambaran umum dan analisis serta pembahasan aspek materi, aspek peserta, aspek pengajar, aspek manajemen penyelenggaraan, aspek *Distance Learning* dan aspek *E-learning* di setiap Balai.

4.1.1 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan

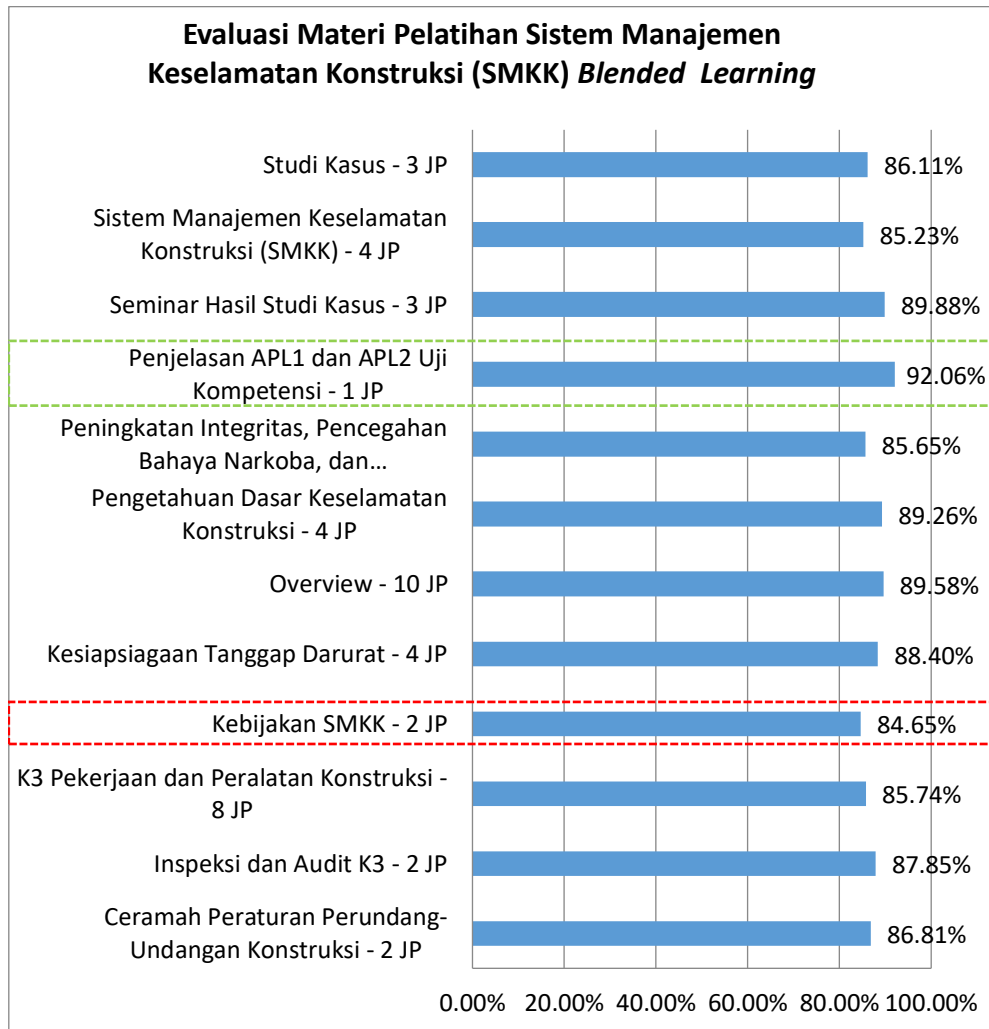
1. Bidang Konstruksi

a. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 01 Februari 2021 s.d 09 Februari 2021

Tempat Pelaksanaan: Medan

1) Aspek Materi



Gambar 4. 1 Evaluasi Materi Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* Medan

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Kebijakan SMKK - 2 JP dengan skor 84.65%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi pelatihan Penjelasan APL1 dan APL2 Uji Kompetensi - 1 JP dengan skor 92.06%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 87.60% dapat dikatakan Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* Medan ini sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

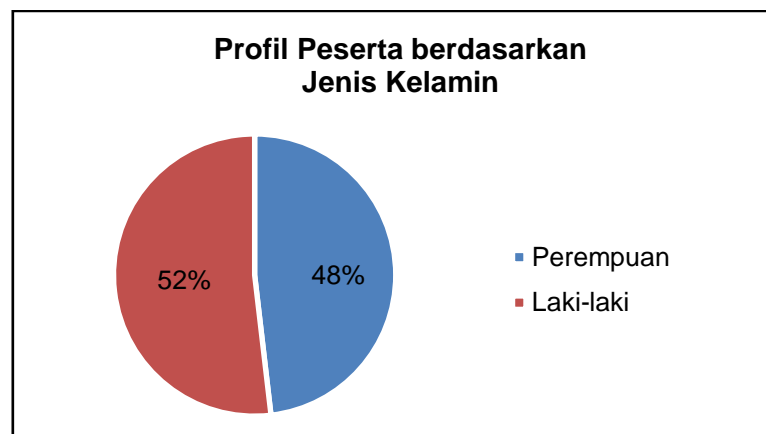
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 2 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Siste Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* adalah yang mencapai presentase 100% (27 orang peserta).

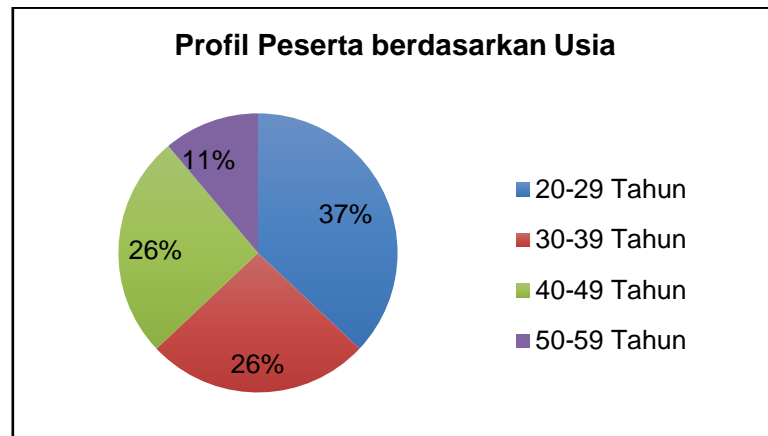
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 3 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 52% responden merupakan peserta pelatihan laki-laki dan 48% responden merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 27 orang.

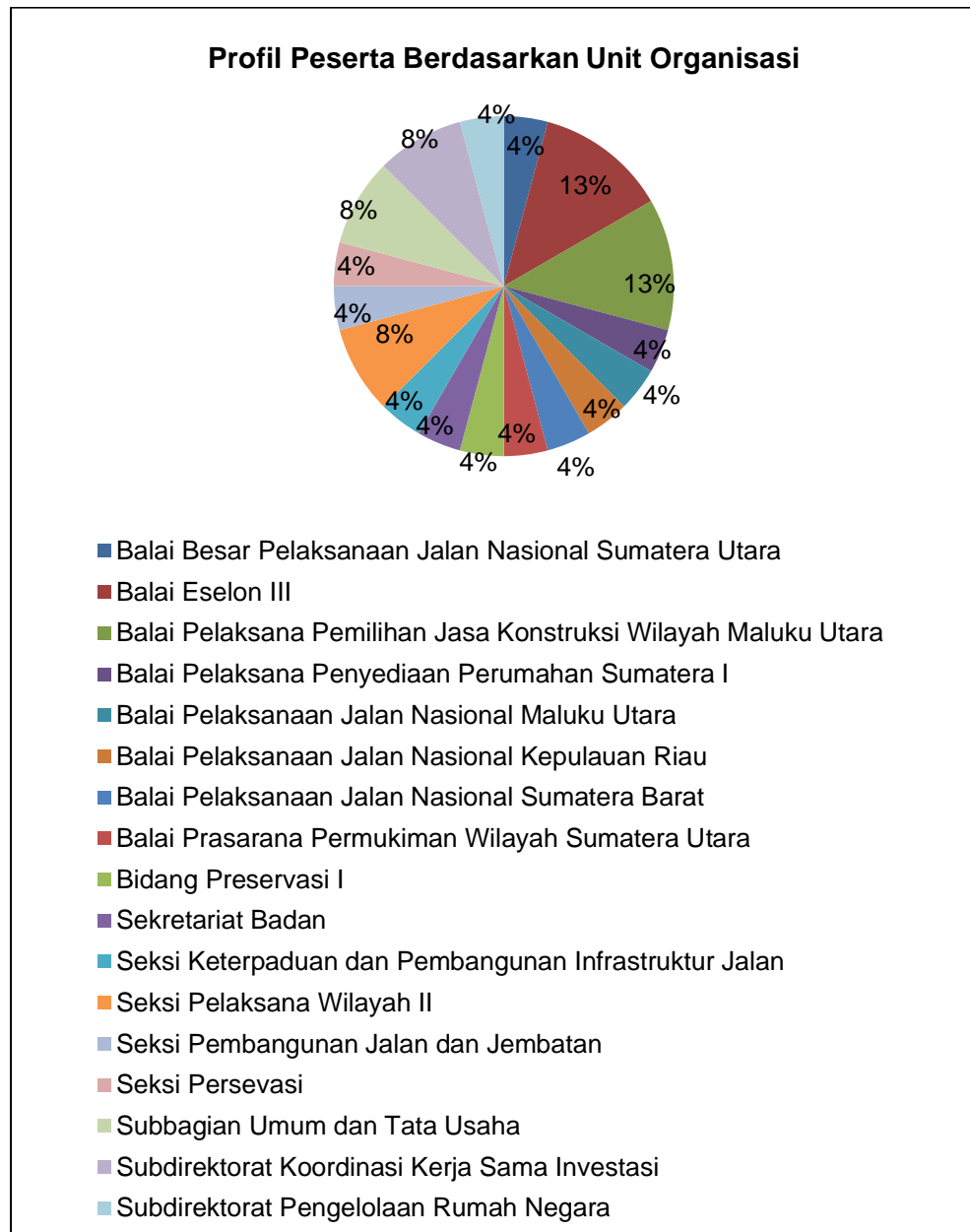
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 4 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 37% responden merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 26% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 26% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

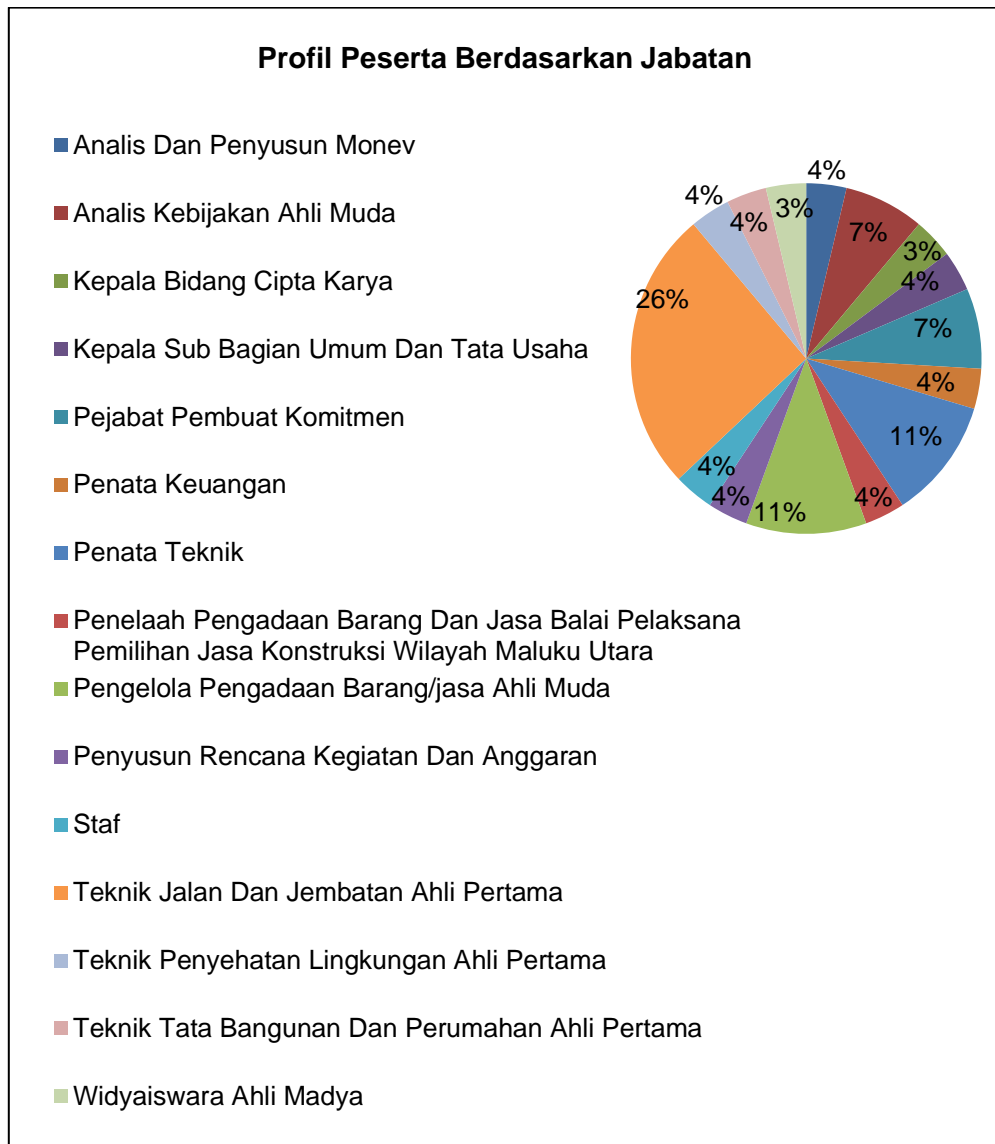
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 5 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Balai Eselon III dan Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah Maluku Utara dengan presentase masing-masing sebesar 13%.

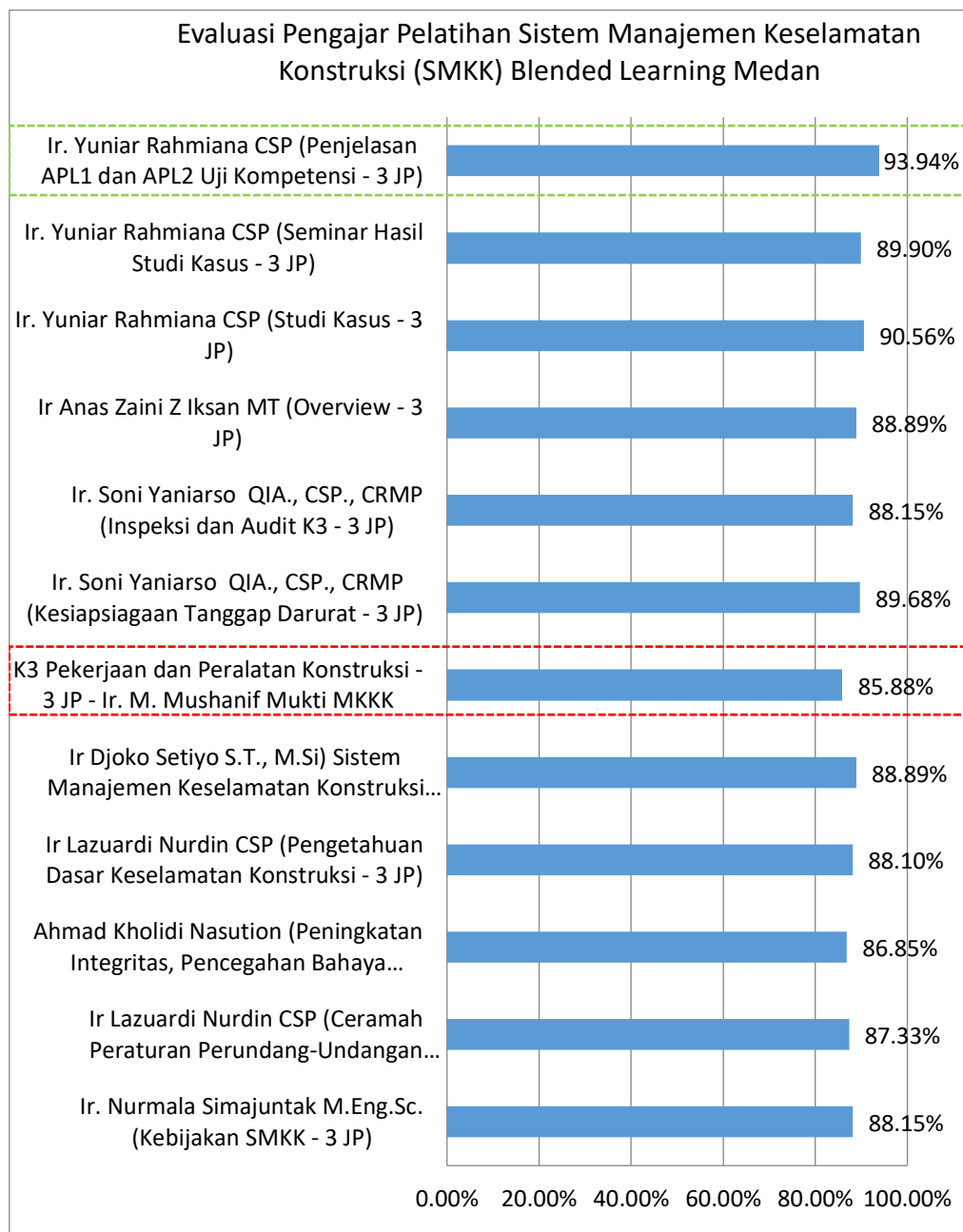
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 6 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama sebesar 26% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

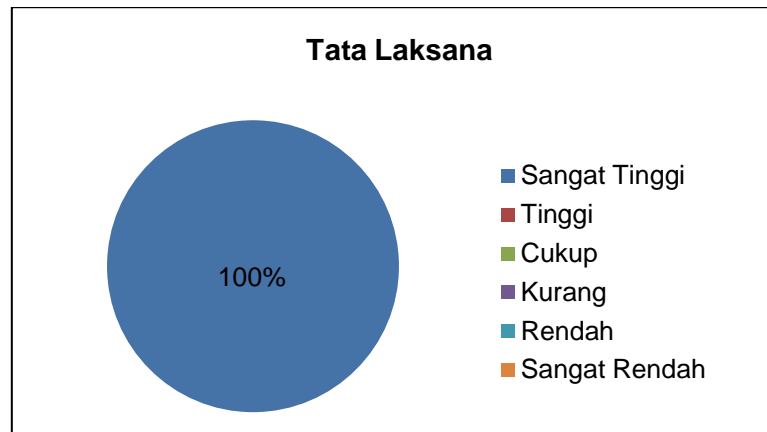


Gambar 4. 7 Evaluasi Pengajar Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* Medan

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 88.86%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Ir. Yuniar Rahmiana CSP (Penjelasan APL1 dan APL2 Uji Kompetensi - 3 JP) dengan nilai 93.94% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. M. Mushanif Mukti MKKK (K3 Pekerjaan dan Peralatan Konstruksi - 3 JP) dengan nilai 85.88%.

4) Aspek Manajemen Penyelenggara

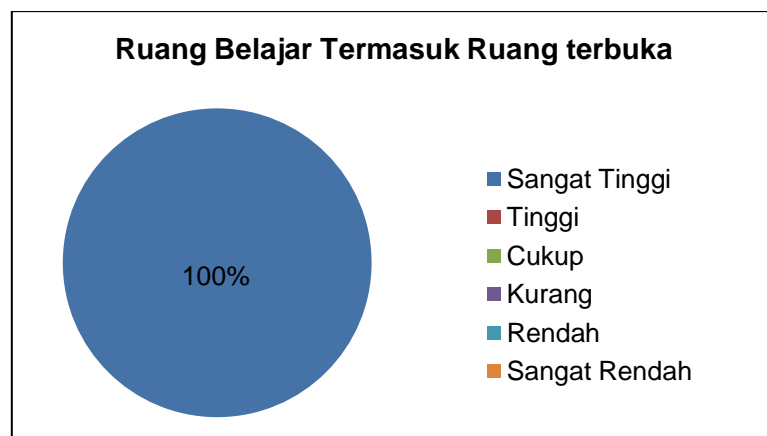
a) Tata Laksana



Gambar 4. 8 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian tata laksana pelatihan yang memiliki skor presentase 100% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

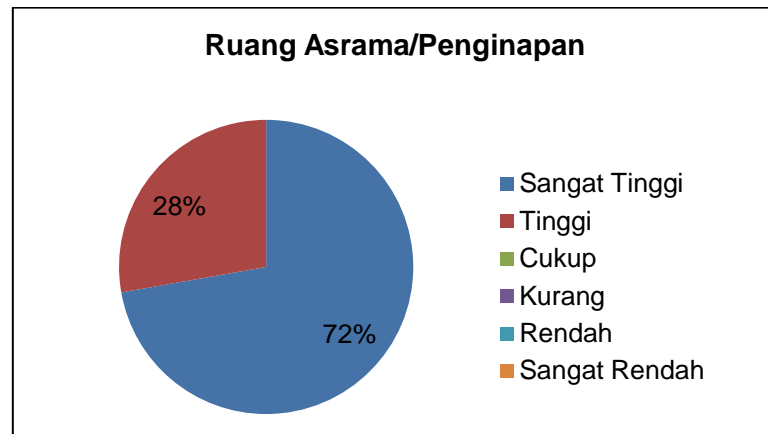
b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka



Gambar 4. 9 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka yang memiliki skor presentase sebesar 100% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, maka pelayanan pada fasilitas ruang belajar termasuk ruang terbuka pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

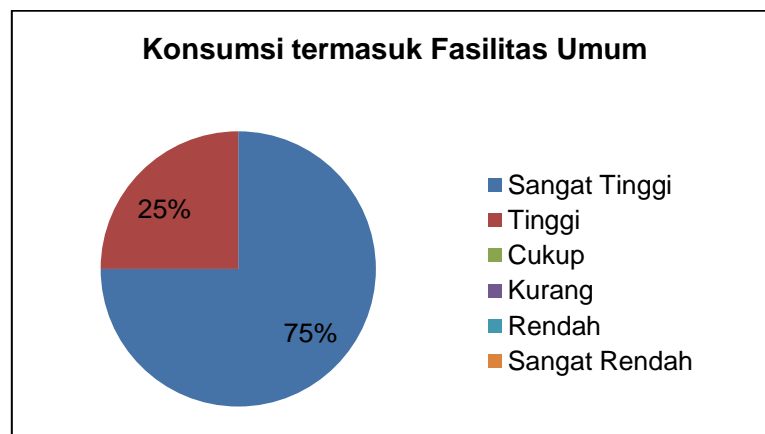
c) Ruang Asrama/ Penginapan



Gambar 4. 10 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan yang memiliki skor sebesar 72% dengan kategori sangat tinggi dan 28% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 95.37%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan .

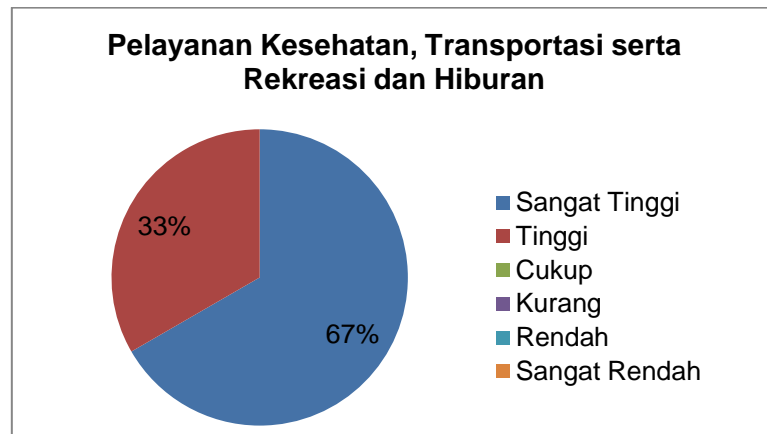
d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum



Gambar 4. 11 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum yang memiliki skor sebesar 75% dengan kategori sangat tinggi dan 25% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 95.83%, maka pelayanan pada konsumsi termasuk fasilitas umum pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

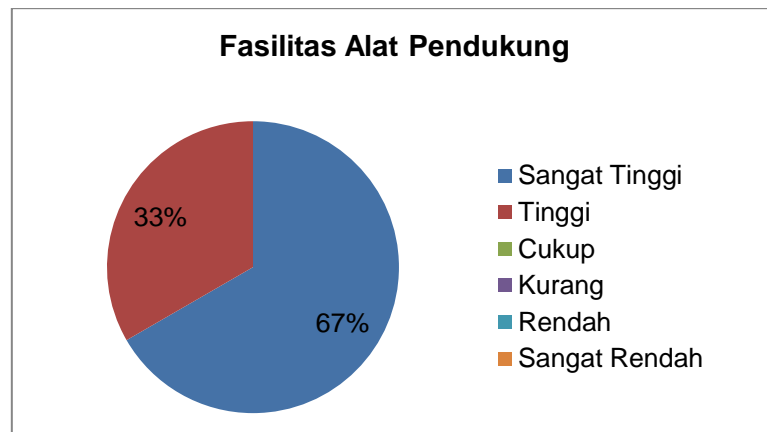
e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan



Gambar 4. 12 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi yang memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka pelayanan kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan hiburan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

f) Fasilitas Alat Pendukung

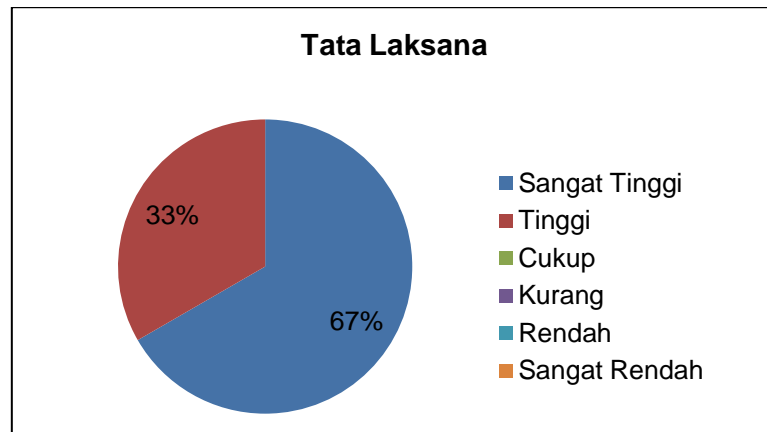


Gambar 4. 13 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung yang memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

5) Aspek *Distance Learning*

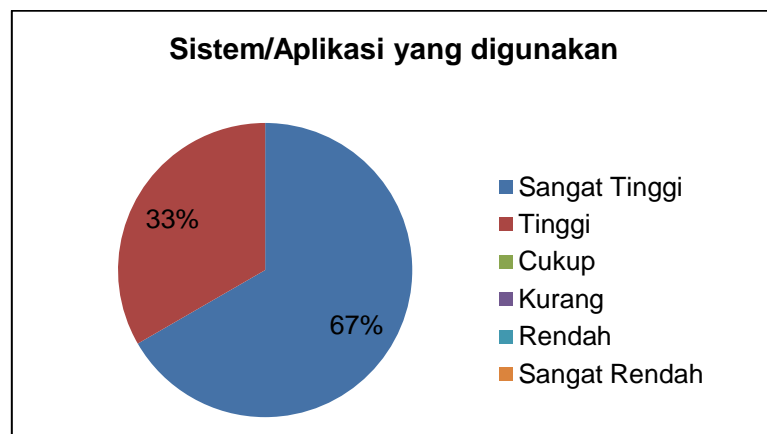
a) Tata Laksana



Gambar 4. 14 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

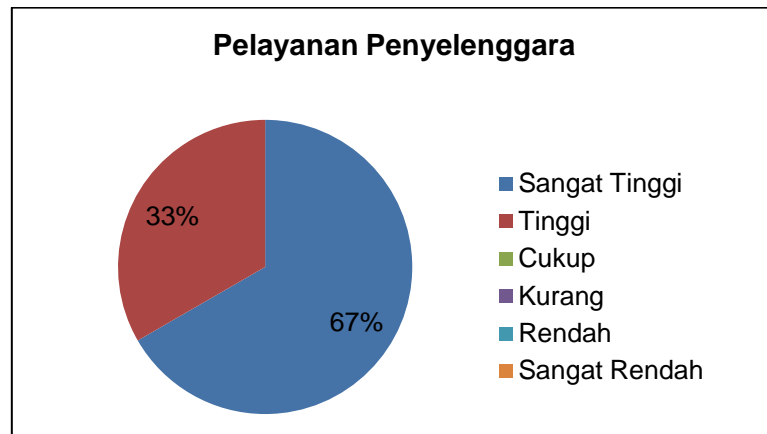
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 15 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

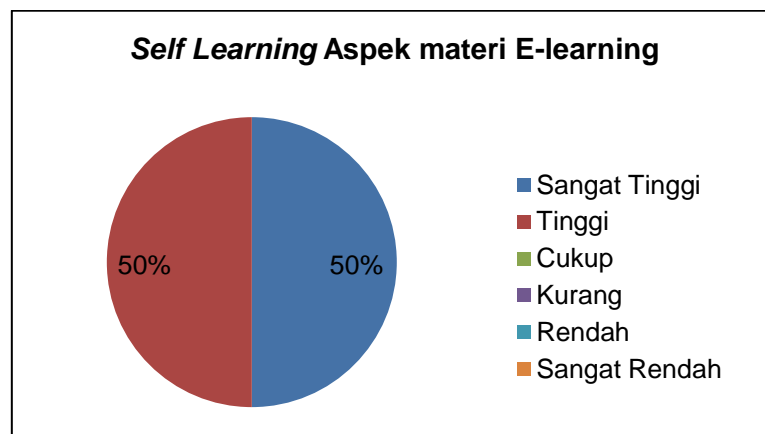


Gambar 4. 16 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara yang digunakan memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

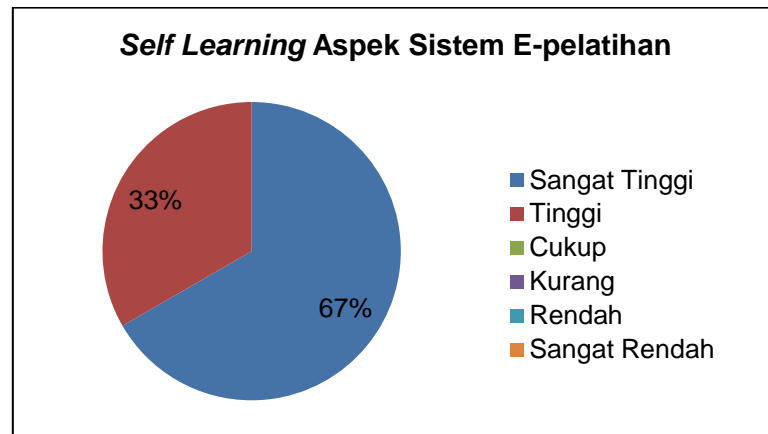
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 17 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek materi *E-learning* ini memiliki ketercapaian sebesar 50% dengan kategori sangat tinggi dan 50% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 91.67%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

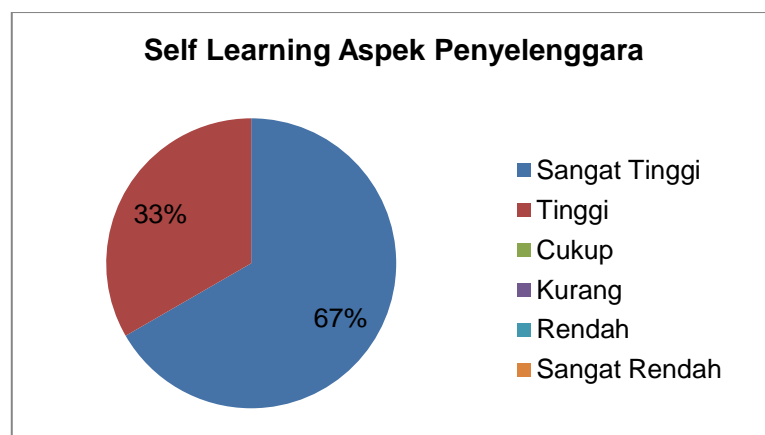
b. *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 18 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan ini memiliki nilai ketercapaian 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

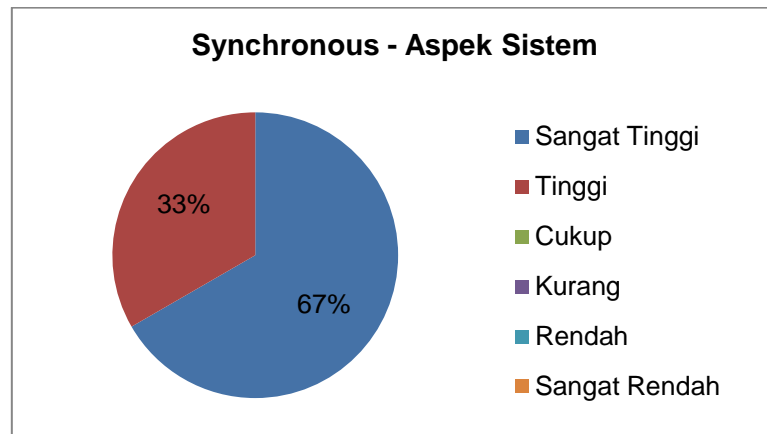
c. *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 19 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki nilai ketercapaian 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

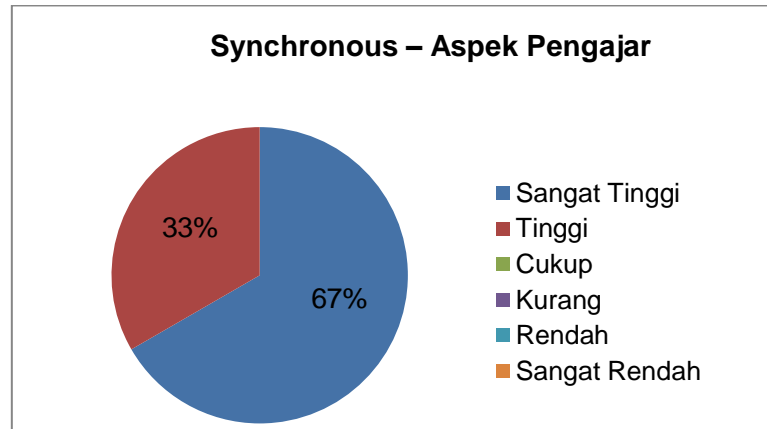
d. *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 20 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94,45%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

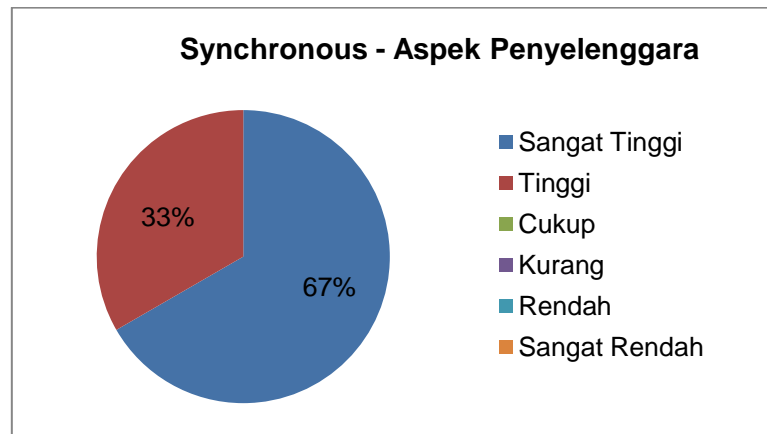
e. *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 21 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

f. *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 22 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi dan 33% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan.

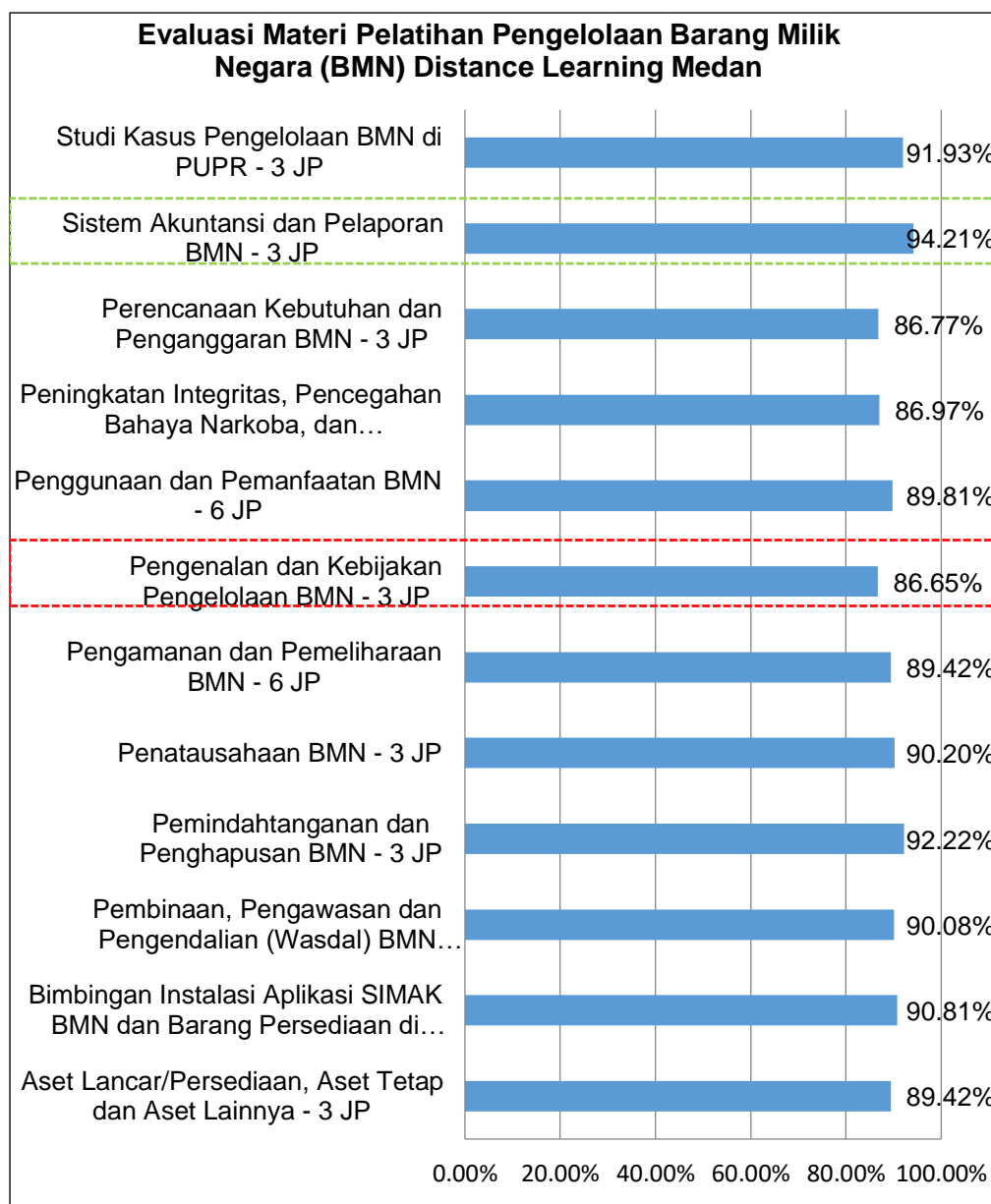
2. Bidang Umum dan Manajemen

a. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 12 April 2021 s.d 20 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Medan

1) Aspek Materi



Gambar 4. 23 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* Medan

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Pengenalan dan Kebijakan Pengelolaan BMN – 3 JP dengan skor 86.65%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Sistem Akuntansi dan Pelaporan BMN – 3 JP dengan skor 94.21%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 89,87%

dapat dikatakan Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* ini sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

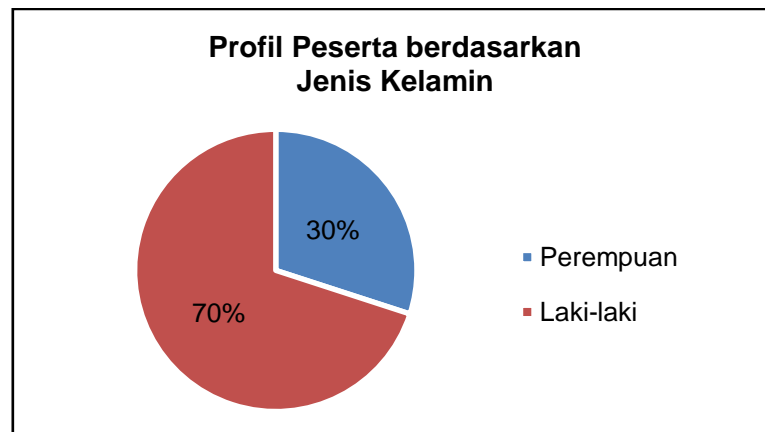
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 24 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengelolaan BMN *Distance Learning* adalah yang mencapai presentase yang lulus 97% (29 orang peserta), dan yang tidak lulus mencapai presentase 3% (1 orang peserta). Adapun peserta yang tidak lulus adalah karena tidak mengikuti semua sesi pelatihan.

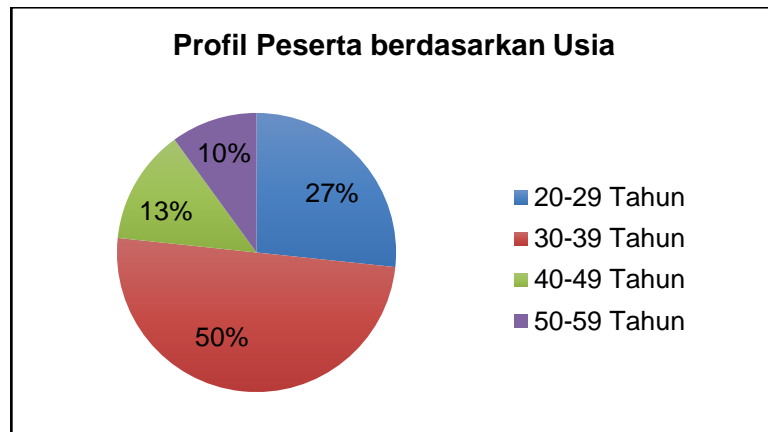
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 25 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 70% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 30% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 30 orang.

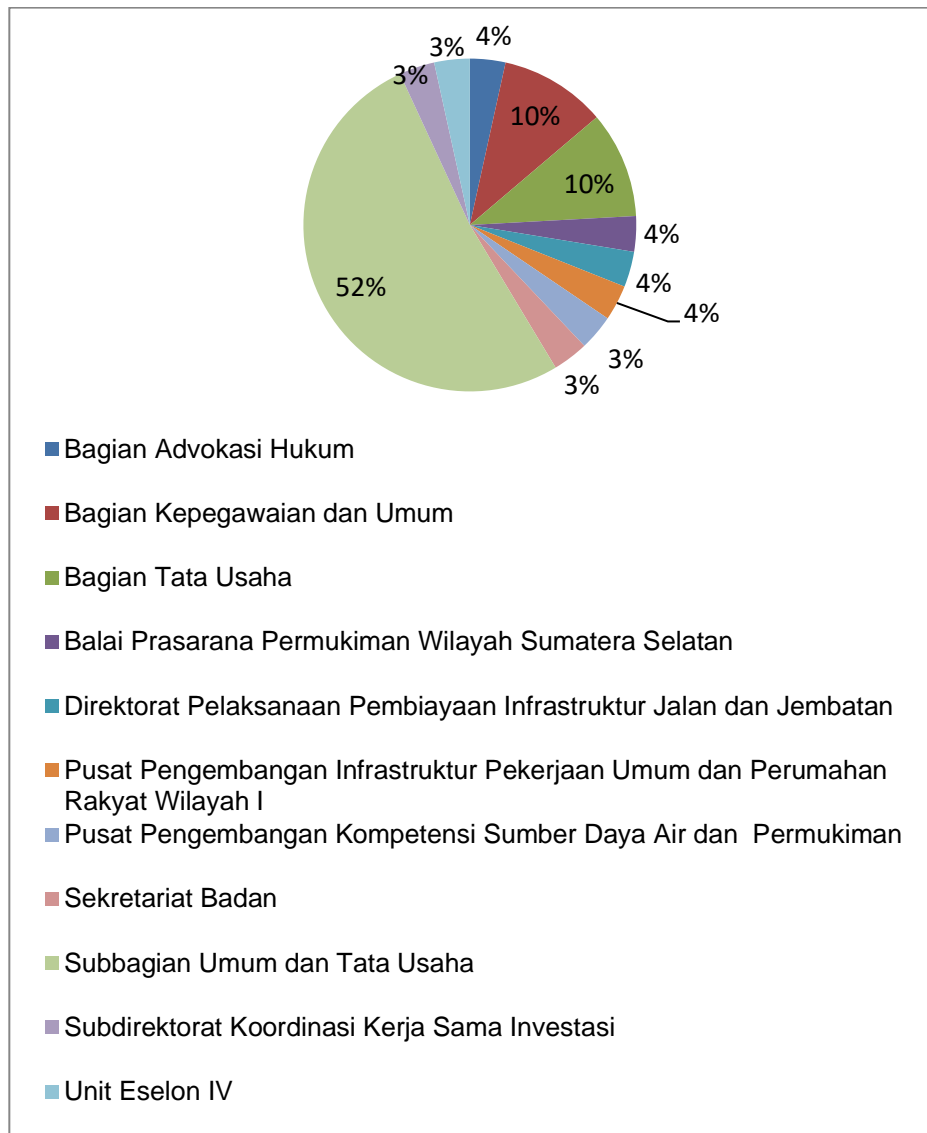
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 26 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 27% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 50% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 13% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 10% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

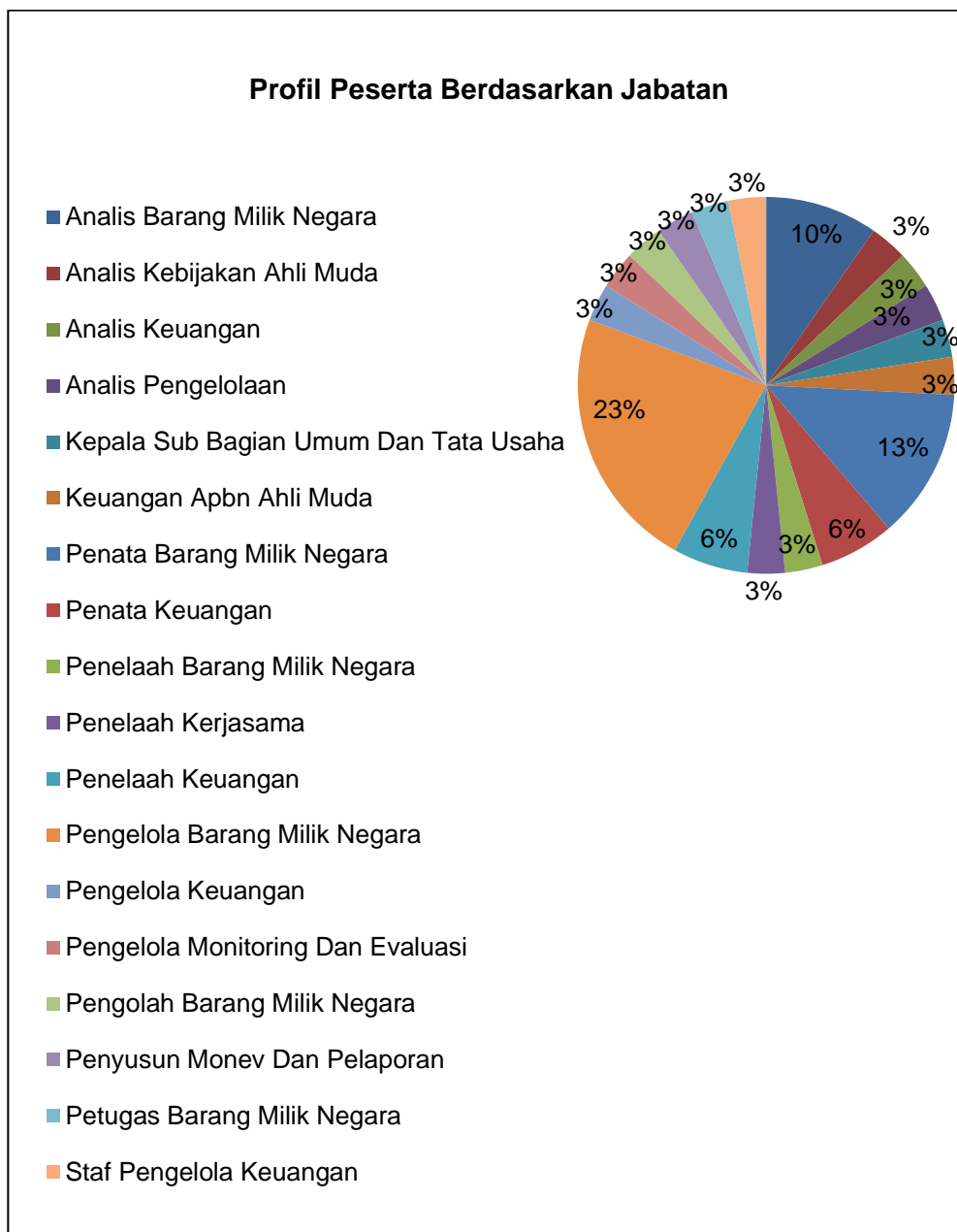
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 27 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Subbagian Umum dan Tata Usaha dengan presentase 52%.

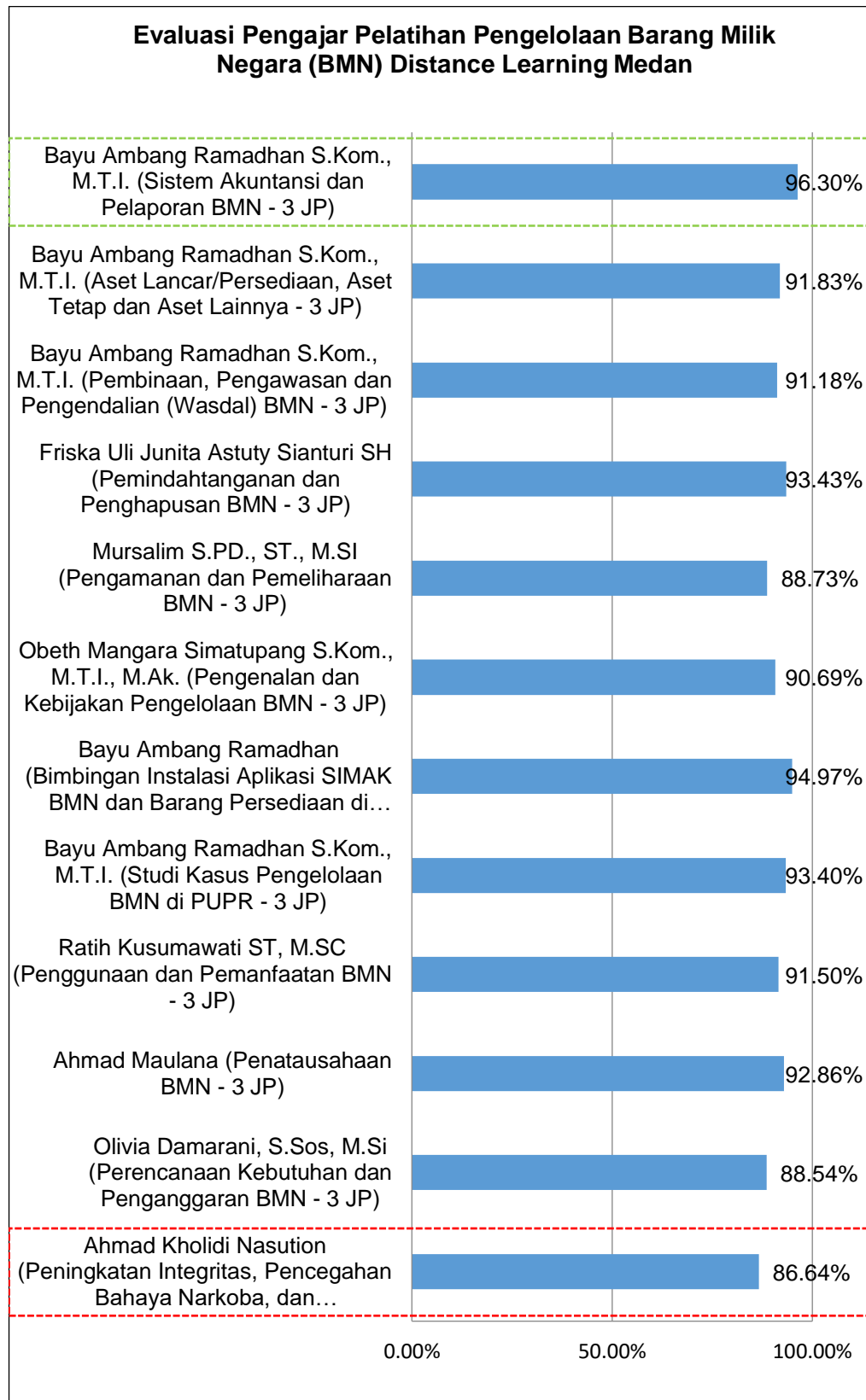
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 28 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Pengelola Barang Milik Negara sebesar 23% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

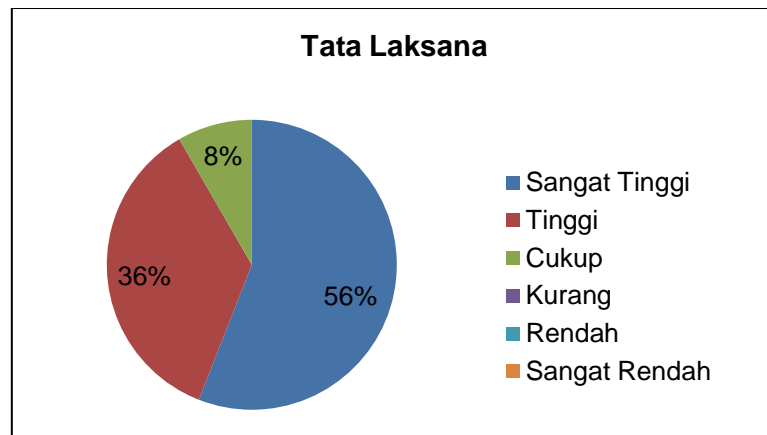


Gambar 4. 29 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Distance Learning Medan

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 91,67%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Bayu Ambang Ramadhan S.Kom., M.T.I. (Sistem Akuntansi dan Pelaporan BMN - 3 JP) dengan nilai 96.30% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ahmad Kholidi Nasution (Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender – 3 JP) dengan nilai 86.64%.

4) Aspek *Distance Learning*

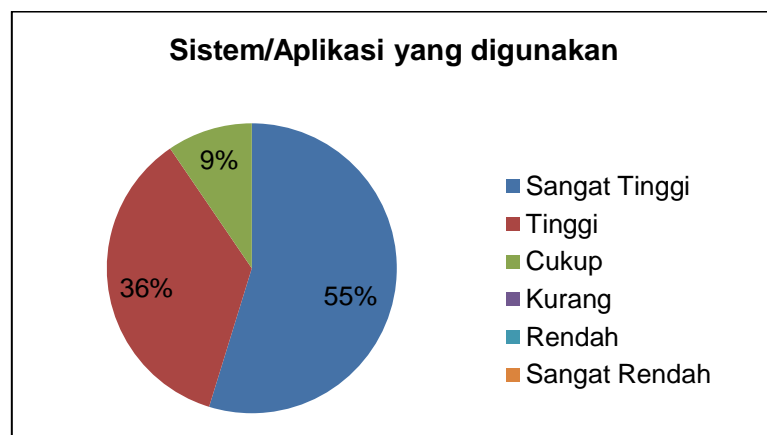
a) Tata Laksana



Gambar 4. 30 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 56% dengan kategori sangat tinggi, 36% menilai tinggi, dan 8% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 91.26%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

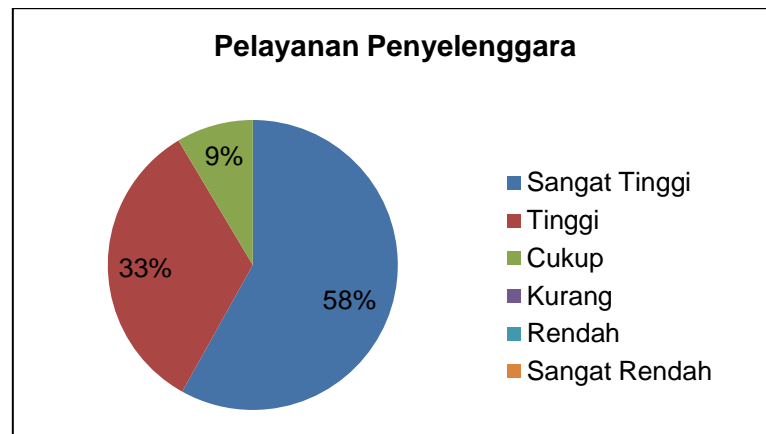
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 31 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 55% dengan kategori sangat tinggi, 36% menilai tinggi, dan 9% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90.87%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

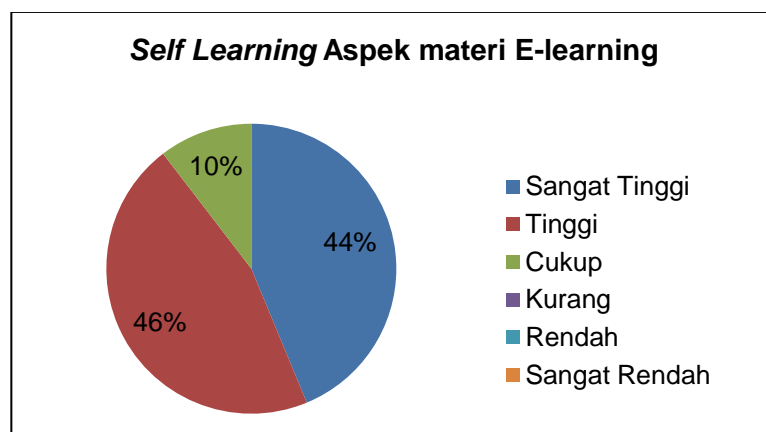


Gambar 4. 32 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 58% dengan kategori sangat tinggi, 33% menilai tinggi, dan 9% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 91.59%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

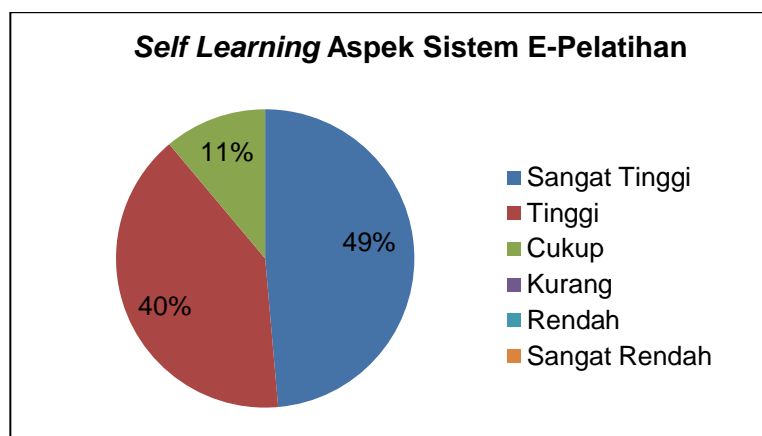
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 33 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 44% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi, dan 25% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,89%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

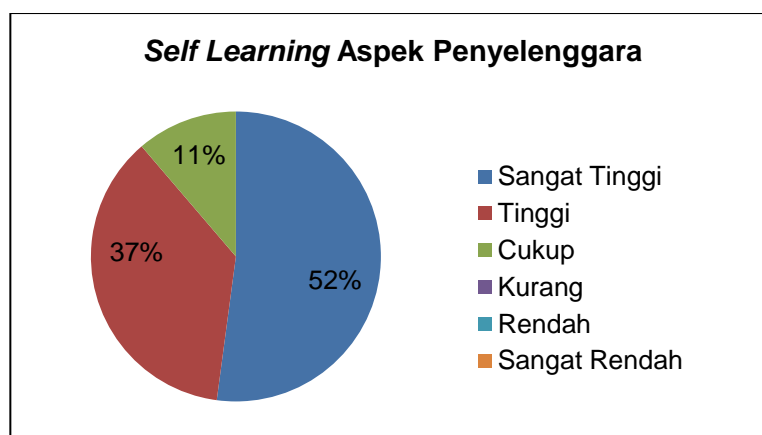
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 34 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 49% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, dan 11% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,58%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara

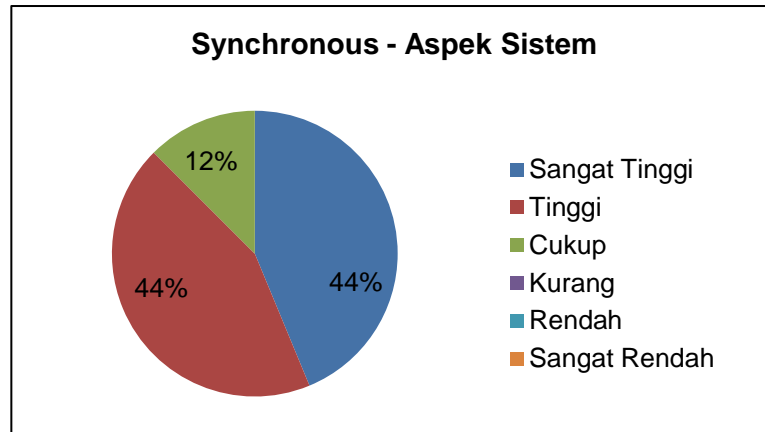


Gambar 4. 35 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor

sebesar 52% dengan kategori sangat tinggi, 37% menilai tinggi, dan 11% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,12%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

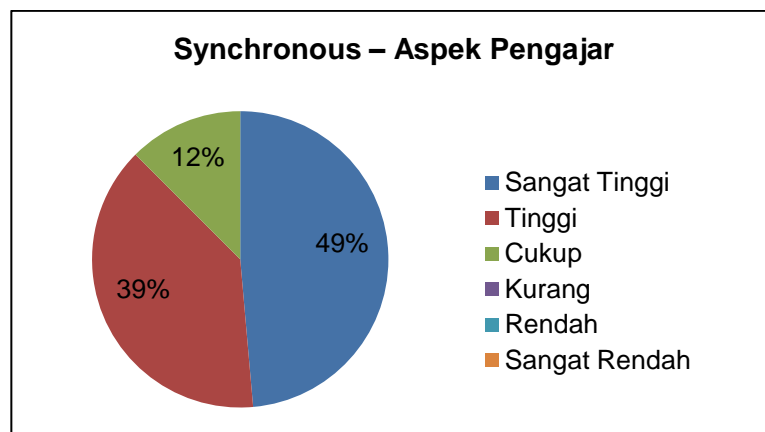
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 36 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 44% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,54%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

e) *Synchronous* - Aspek Pengajar

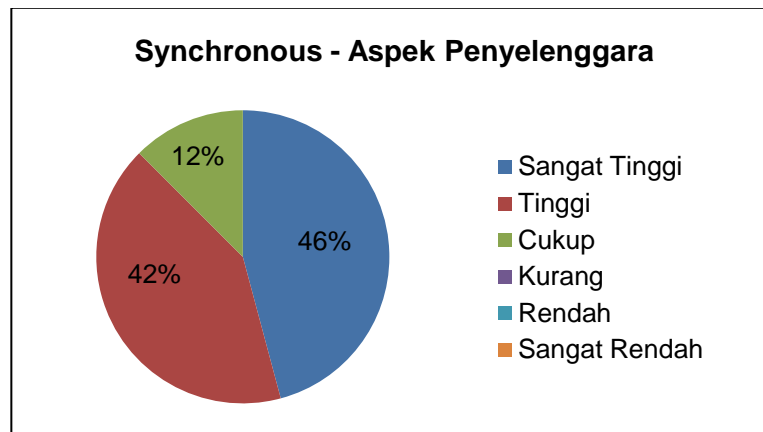


Gambar 4. 37 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 49% dengan kategori sangat tinggi, 39% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,35%, maka

Synchronous - aspek pengajar dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 38 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 46% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,89%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

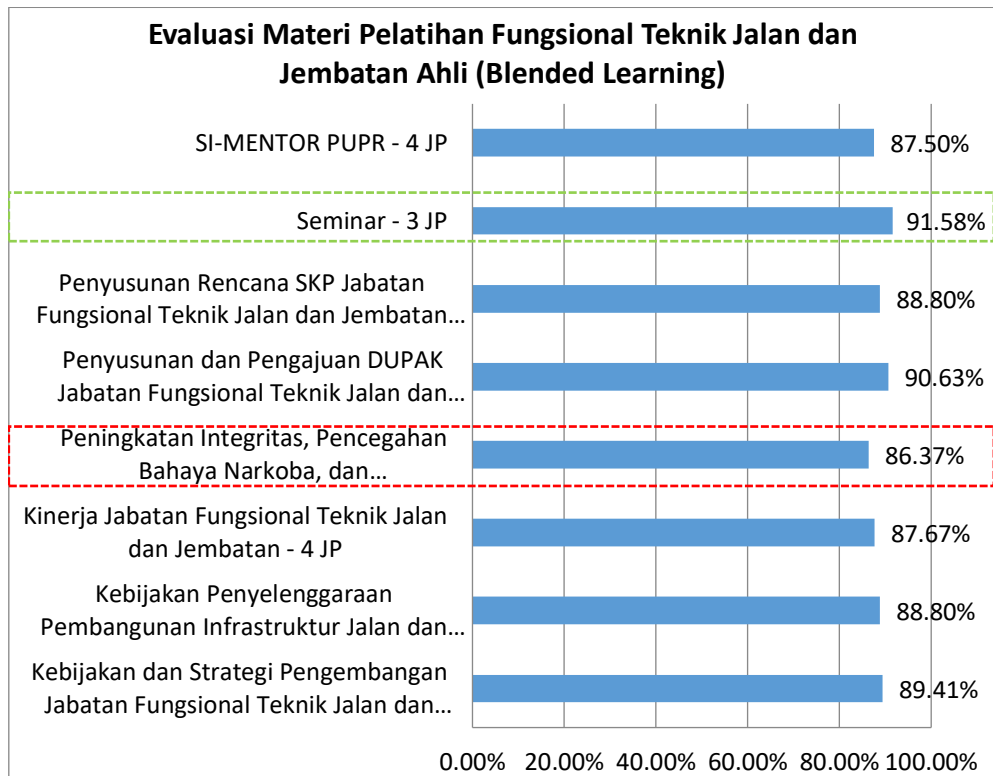
3. Bidang Fungsional Bina Marga

a. Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 31 Mei 2021 s.d 10 Juni 2021

Tempat Pelaksanaan: Medan

1) Aspek Materi



Gambar 4. 39 Evaluasi Materi Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender - 3 JP dengan skor 86.37%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi Seminar - 3 JP dengan skor 91.58%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 89% dapat dikatakan Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

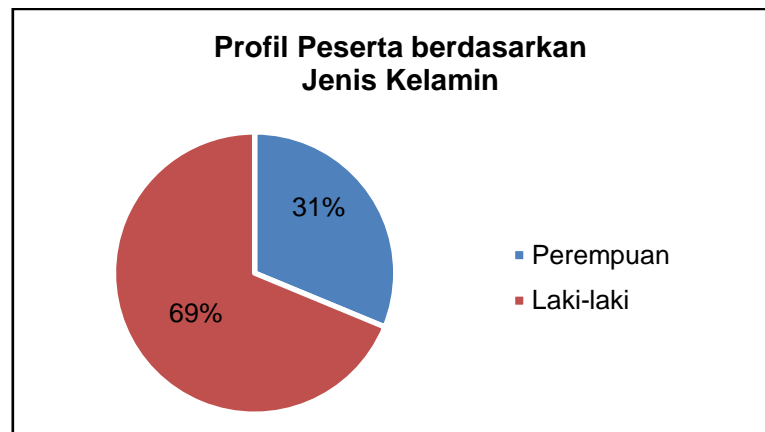
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 40 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli *Blended Learning* adalah yang mencapai presentase 100% (32 orang peserta).

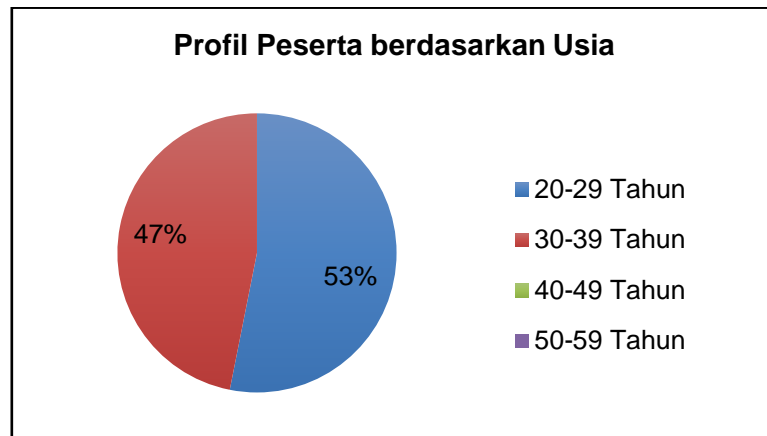
b) Jenis Kelamin



Gambar 4. 41 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 69% responden merupakan peserta pelatihan laki-laki dan 31% responden merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 32 orang.

c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 42 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 53% responden merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun dan 47% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun.

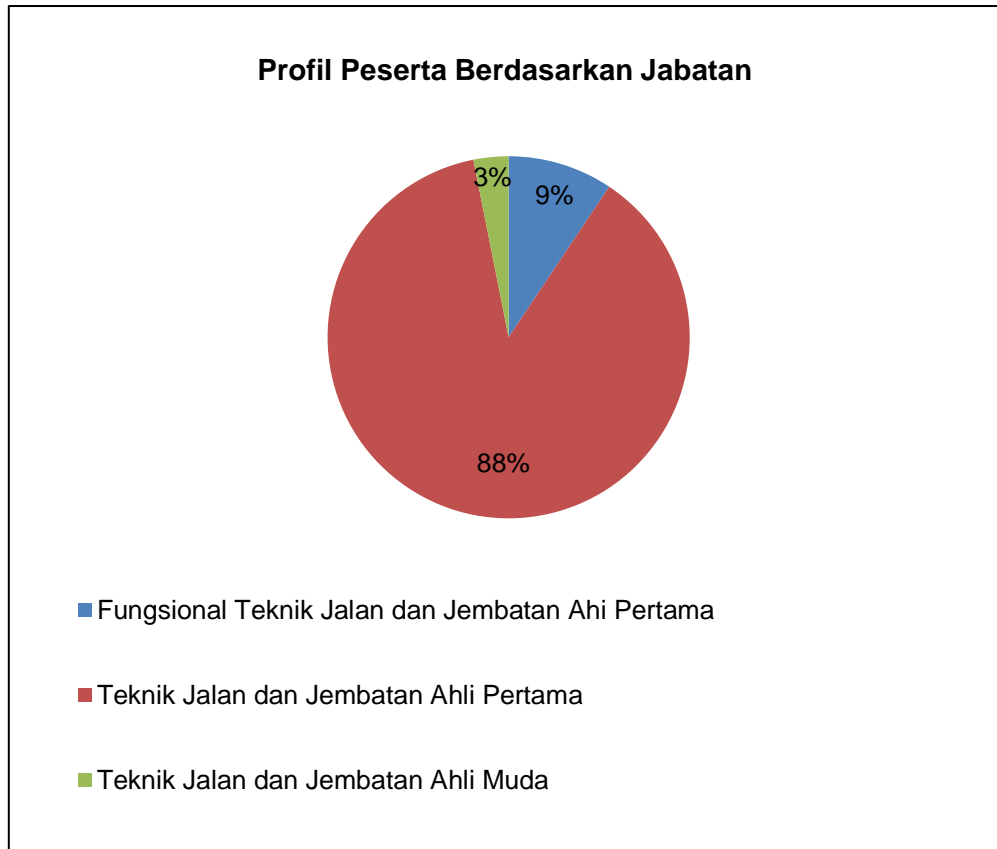
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 43 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Balai Besar Pelaksanaan Jalan Nasional Sumatera Utara dengan presentase sebesar 21%.

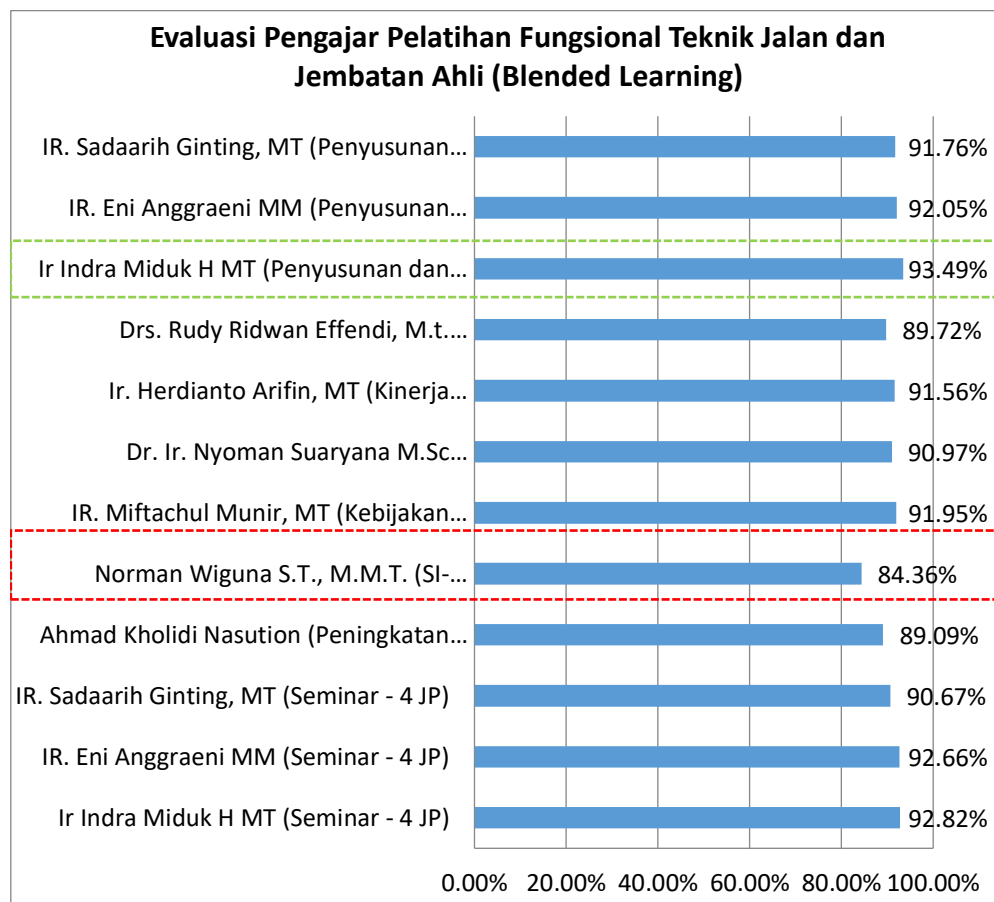
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 44 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama sebesar 26% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

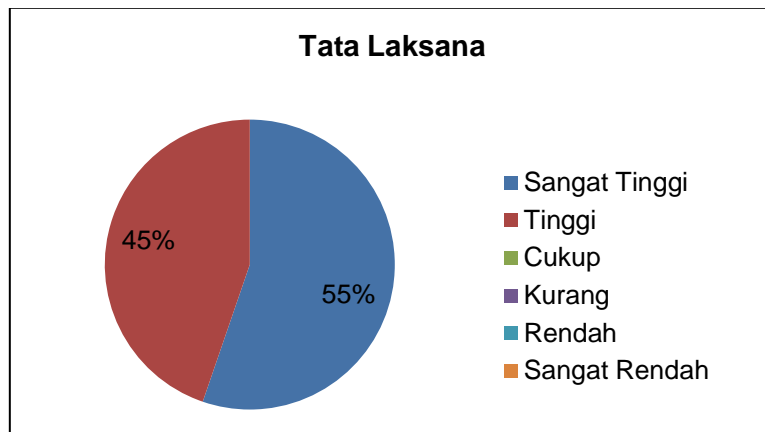


Gambar 4. 45 Evaluasi Pengajar Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 90.93%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Ir Indra Miduk H MT (Penyusunan dan Pengajaran DUKAS Jabatan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan - 4 JP) dengan nilai 93.49% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Norman Wiguna S.T., M.M.T. (SI-MT, EMNTTOR PUPR - 4 JP) dengan nilai 84.36%.

4) Aspek Manajemen Penyelenggara

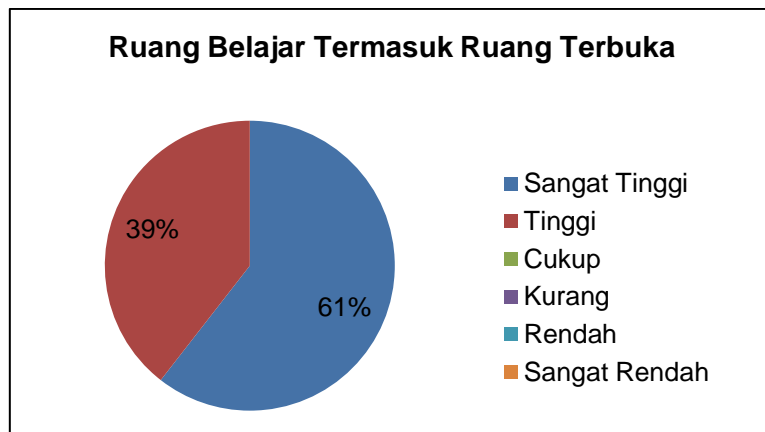
a) Tata Laksana



Gambar 4. 46 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian tata laksana pelatihan yang memiliki skor sebesar 55% dengan kategori sangat tinggi dan 45% menilai tinggi. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 92.54%, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah sangat memuaskan.

b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

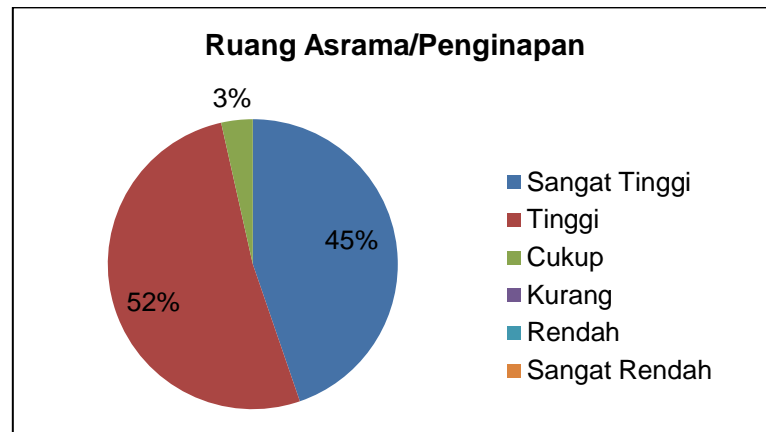


Gambar 4. 47 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka yang memiliki skor sebesar 61% dengan kategori sangat tinggi dan 39% menilai tinggi. Dengan demikian, rata-rata ketercapaiannya sebesar 93.42% maka pelayanan pada fasilitas ruang

belajar termasuk ruang terbuka pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah sangat memuaskan.

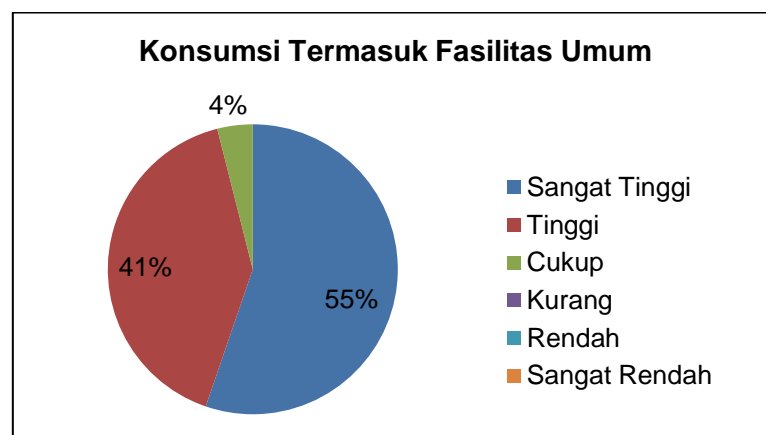
c) Ruang Asrama/ Penginapan



Gambar 4. 48 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan yang memiliki skor sebesar 45% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 90.21%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan .

d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

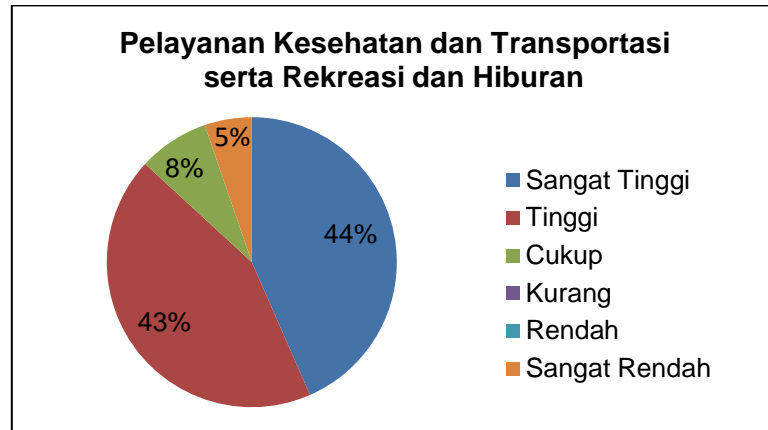


Gambar 4. 49 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum yang memiliki skor sebesar 55% dengan kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian,

rata-rata ketercapaian sebesar 91,89%, maka pelayanan pada konsumsi termasuk fasilitas umum pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

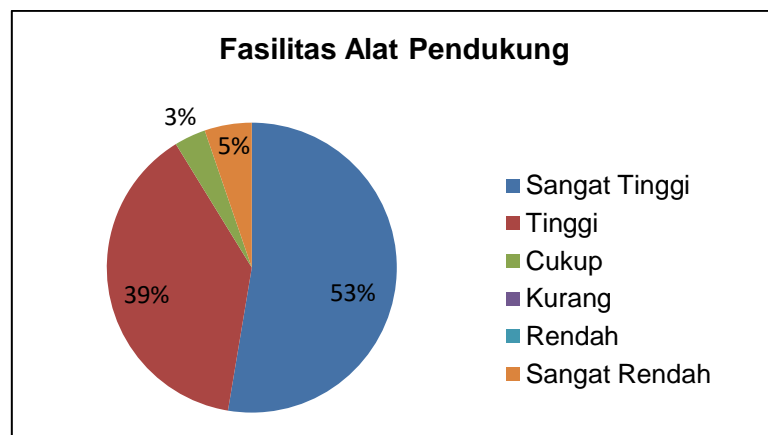
e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan



Gambar 4. 50 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi yang memiliki skor sebesar 44% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, 8% menilai cukup, dan 5% menilai sangat rendah. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85.74%, maka pelayanan kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan hiburan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

f) Fasilitas Alat Pendukung



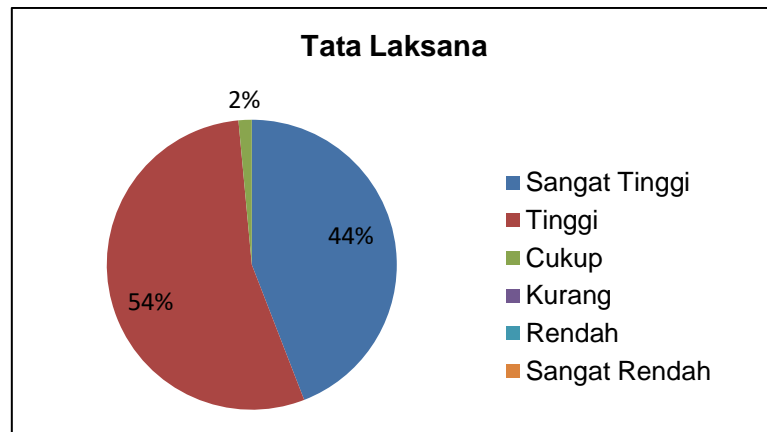
Gambar 4. 51 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung yang memiliki skor sebesar 53% dengan kategori sangat tinggi,

39% menilai tinggi, 3% menilai cukup, dan 5% menilai sangat rendah. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 87.97%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

5) Aspek *Distance Learning*

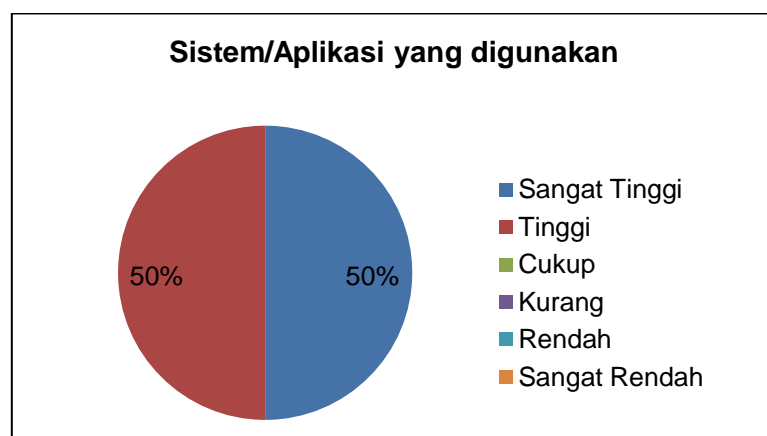
a) Tata Laksana



Gambar 4. 52 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 54% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90.44%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

b) Sistem/Aplikasi yang digunakan

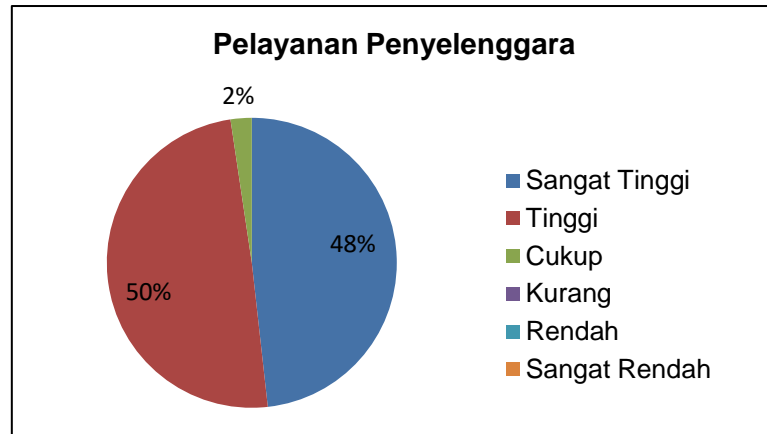


Gambar 4. 53 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 50% dengan kategori sangat tinggi dan 50% menilai

tinggi. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 91.67%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

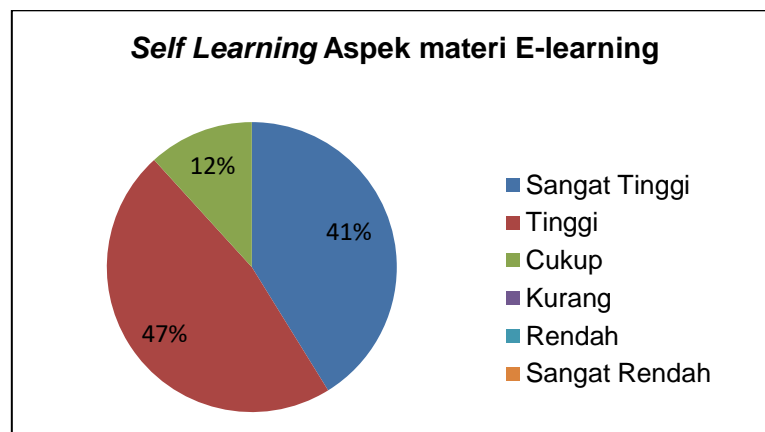


Gambar 4. 54 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara yang digunakan memiliki skor sebesar 48% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90.98%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

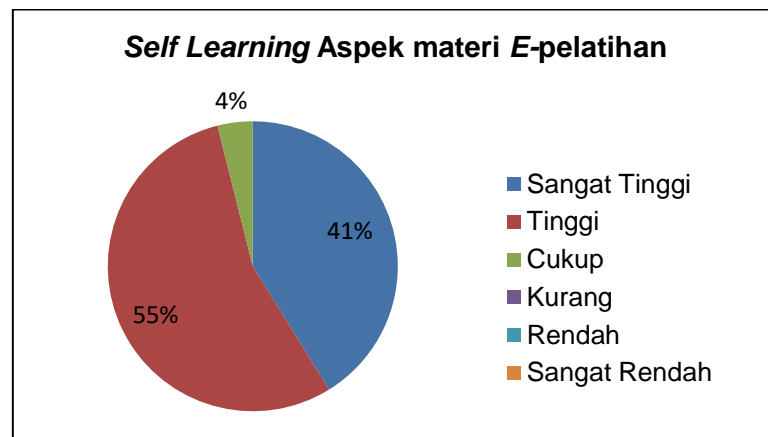
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 55 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek materi *E-learning* ini memiliki ketercapaian sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 88.24%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

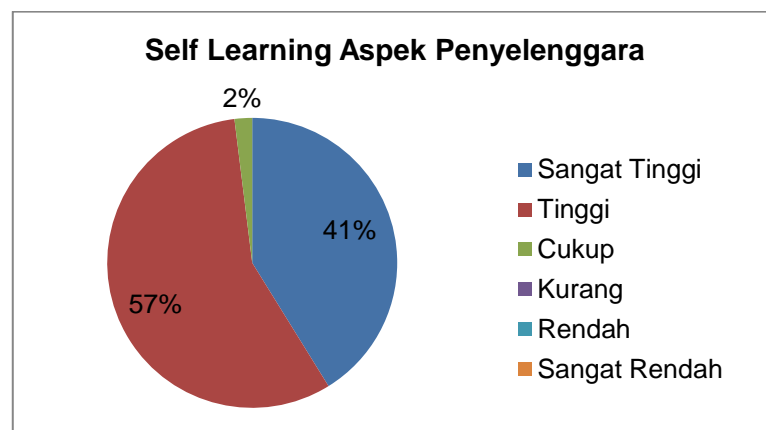
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 56 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan ini memiliki nilai ketercapaian 41% dengan kategori sangat tinggi, 55% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89.54%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

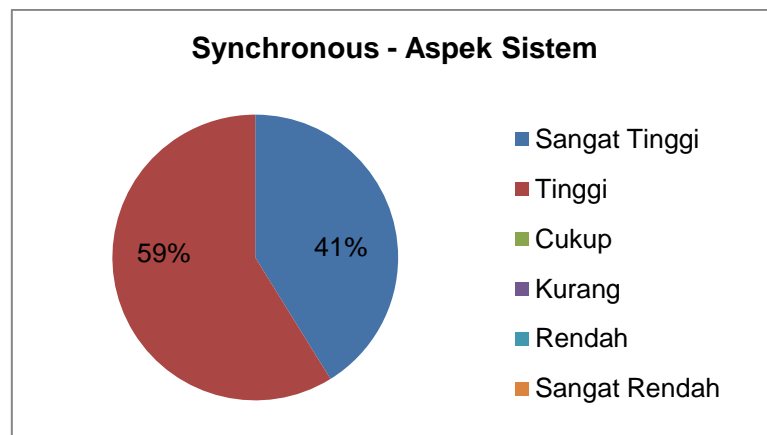
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 57 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi, 57% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 89,87%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

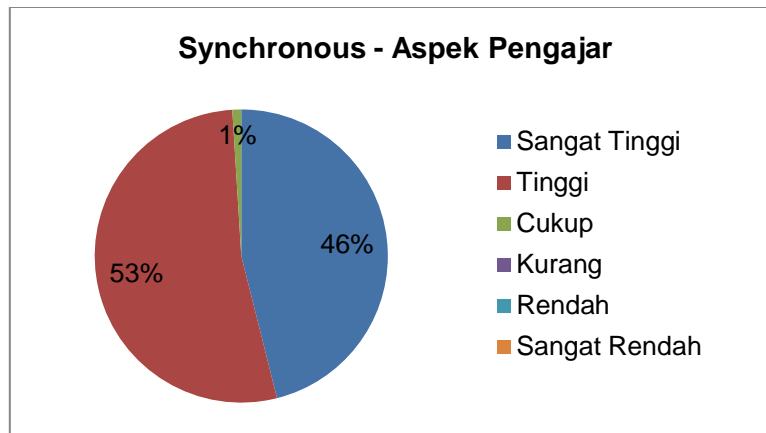
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 58 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi dan 59% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 90.20%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

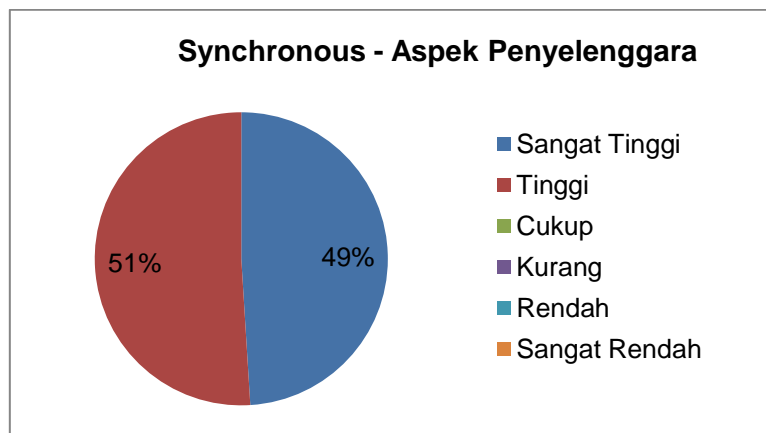
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 59 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 33% dengan kategori sangat tinggi, 53% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 90.85%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 60 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 51% dengan kategori sangat tinggi dan 49% menilai tinggi. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 91.50%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Medan ini dinilai sudah memuaskan.

4.1.2 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah II Palembang

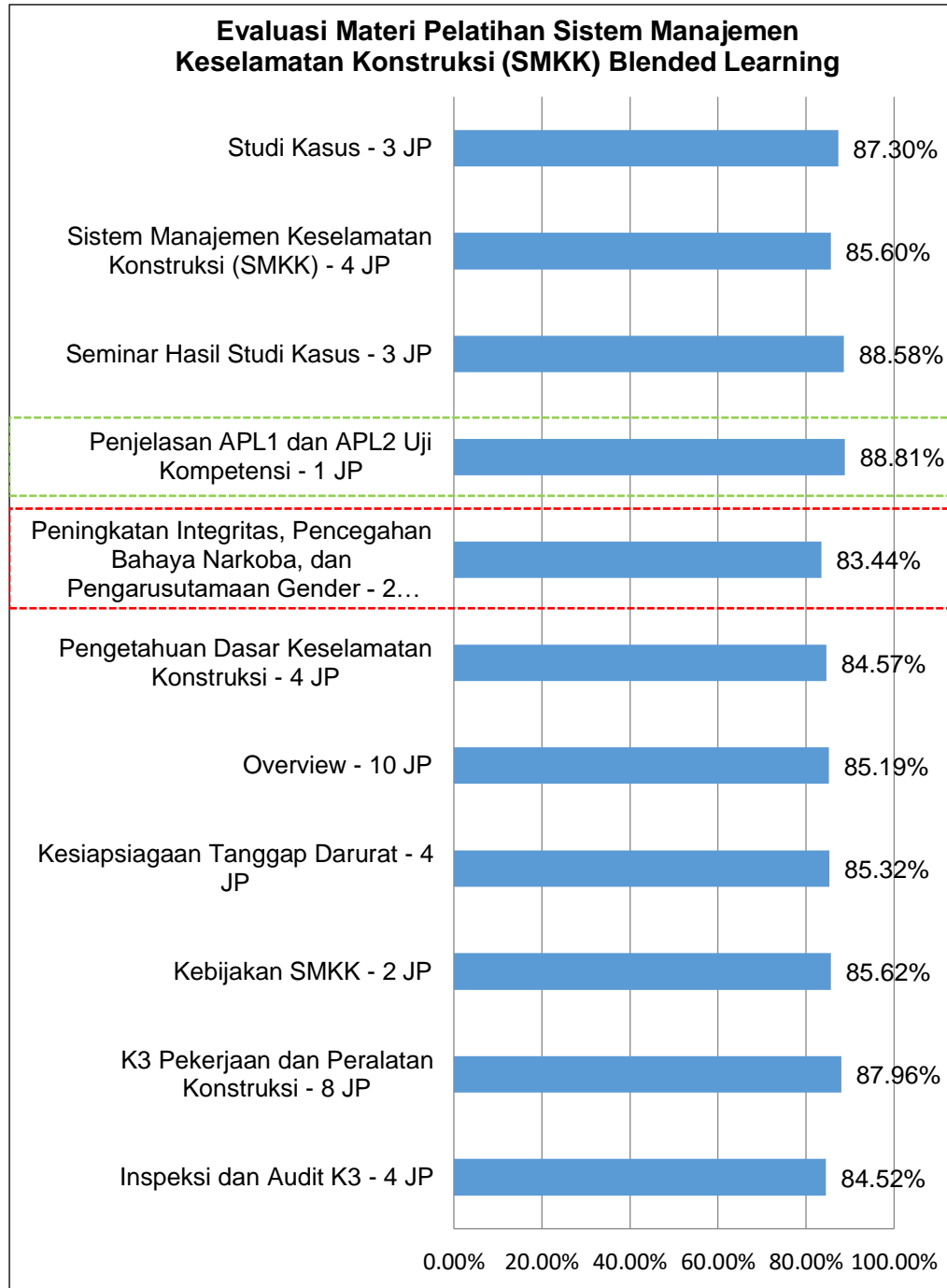
1. Bidang Konstruksi

a. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 22 Maret 2021 s.d 30 Maret 2021

Tempat Pelaksanaan: Palembang

1) Aspek Materi

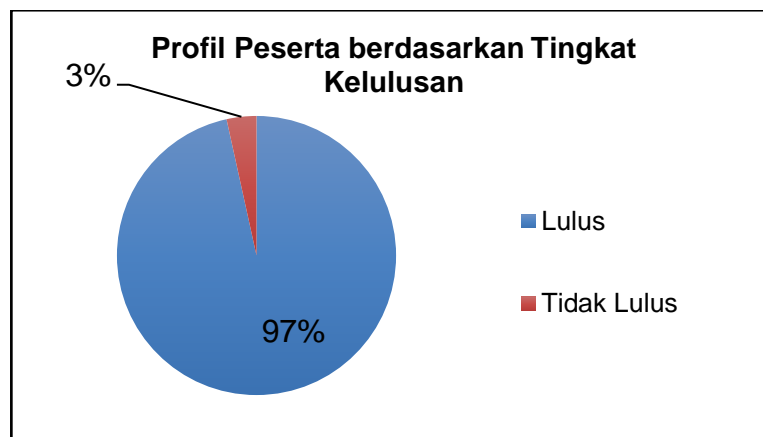


Gambar 4. 61 Evaluasi Materi Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning*

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender – 2 JP dengan skor 83,44%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Penjelasan APL1 dan APL2 Uji Kompetensi - 1 JP dengan skor 88,81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 86,00% dapat dikatakan Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

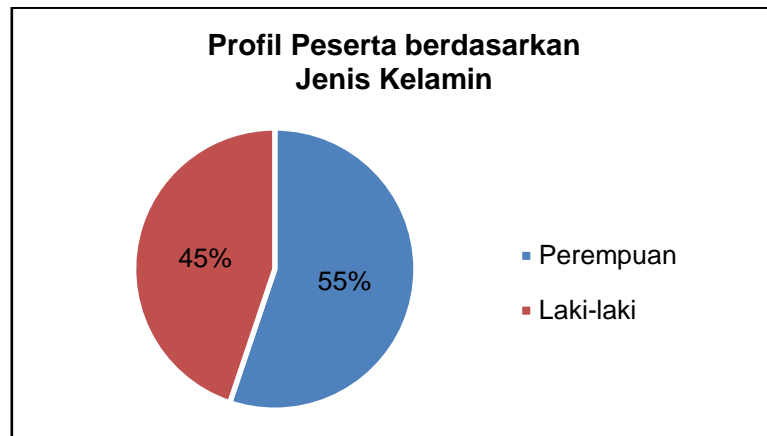
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 62 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* adalah yang lulus mencapai presentase 97% (28 orang peserta), dan yang tidak lulus 3% (1 orang), dengan jumlah peserta 29 orang. Adapun peserta yang tidak lulus karena tidak mengikuti semua sesi pelatihan. Adapun peserta pelatihan yang tidak lulus sertifikasi karena tidak memenuhi batas nilai yang ditetapkan LKPP.

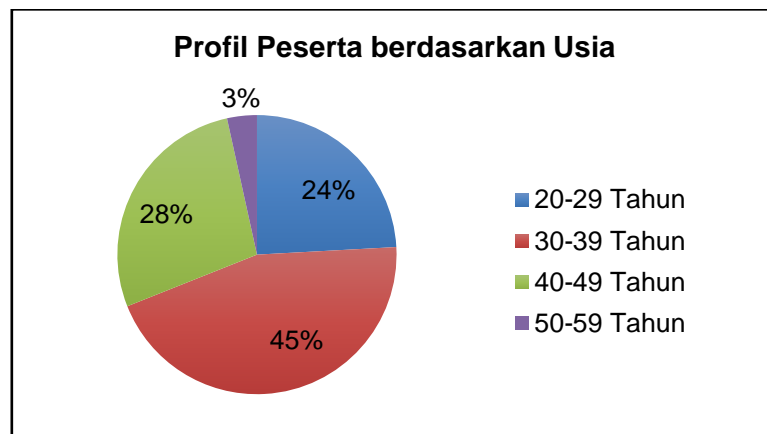
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 63 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 45% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 55% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 28 orang.

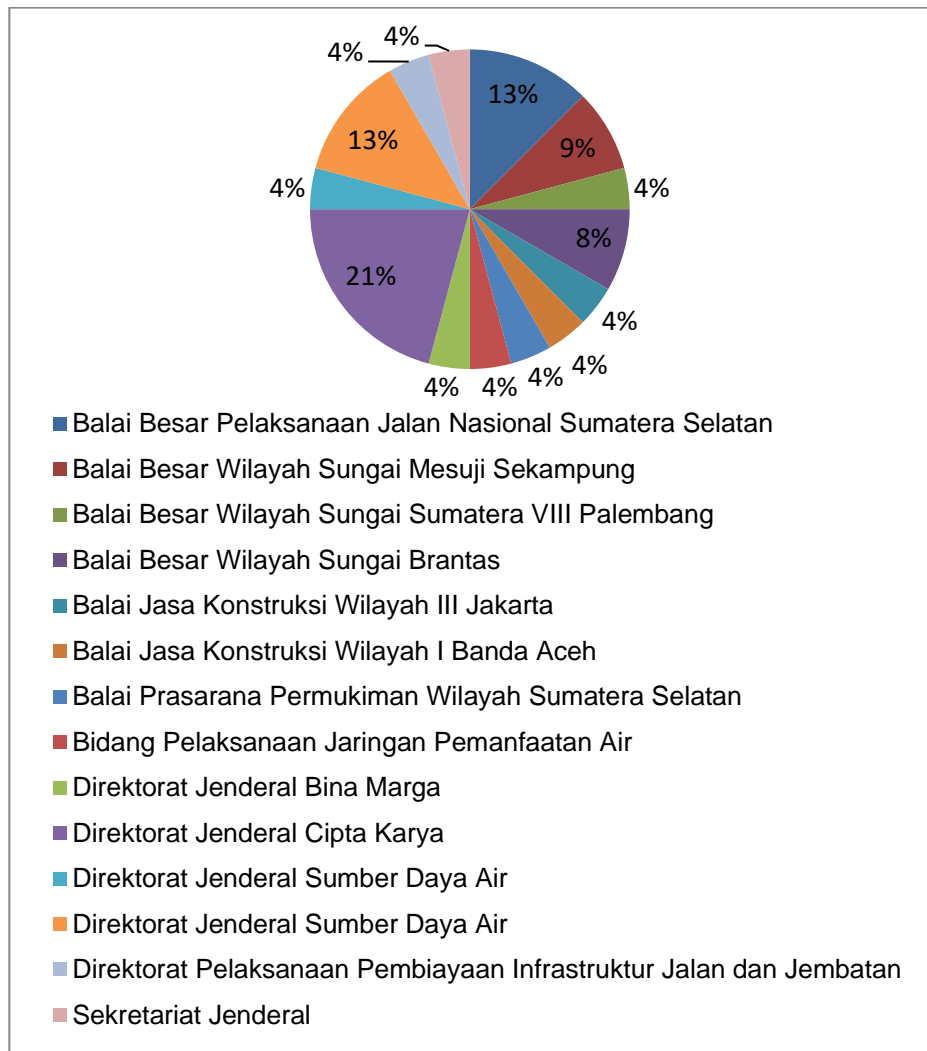
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 64 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 24% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 45% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 28% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 3% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

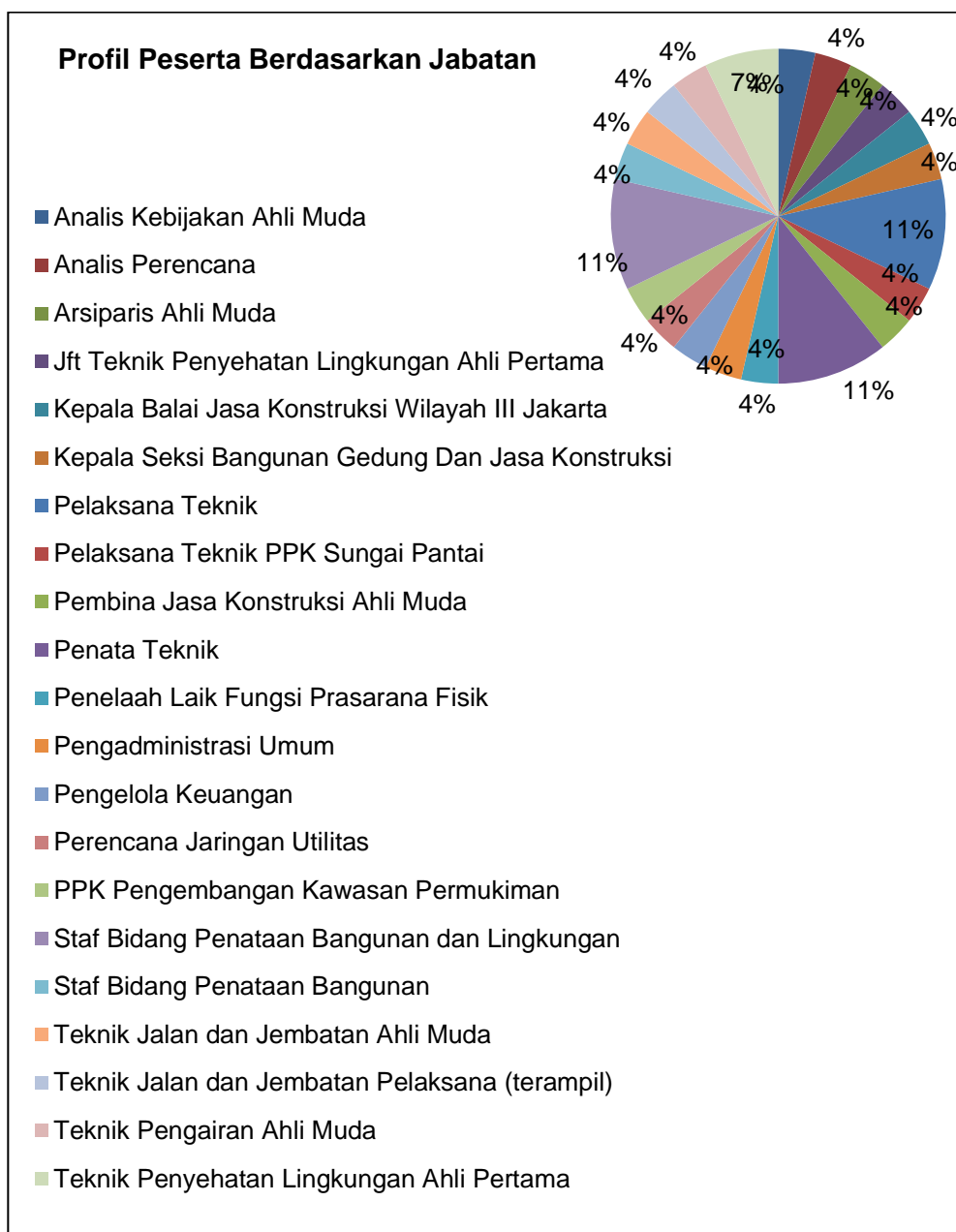
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 65 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan presentase 21%.

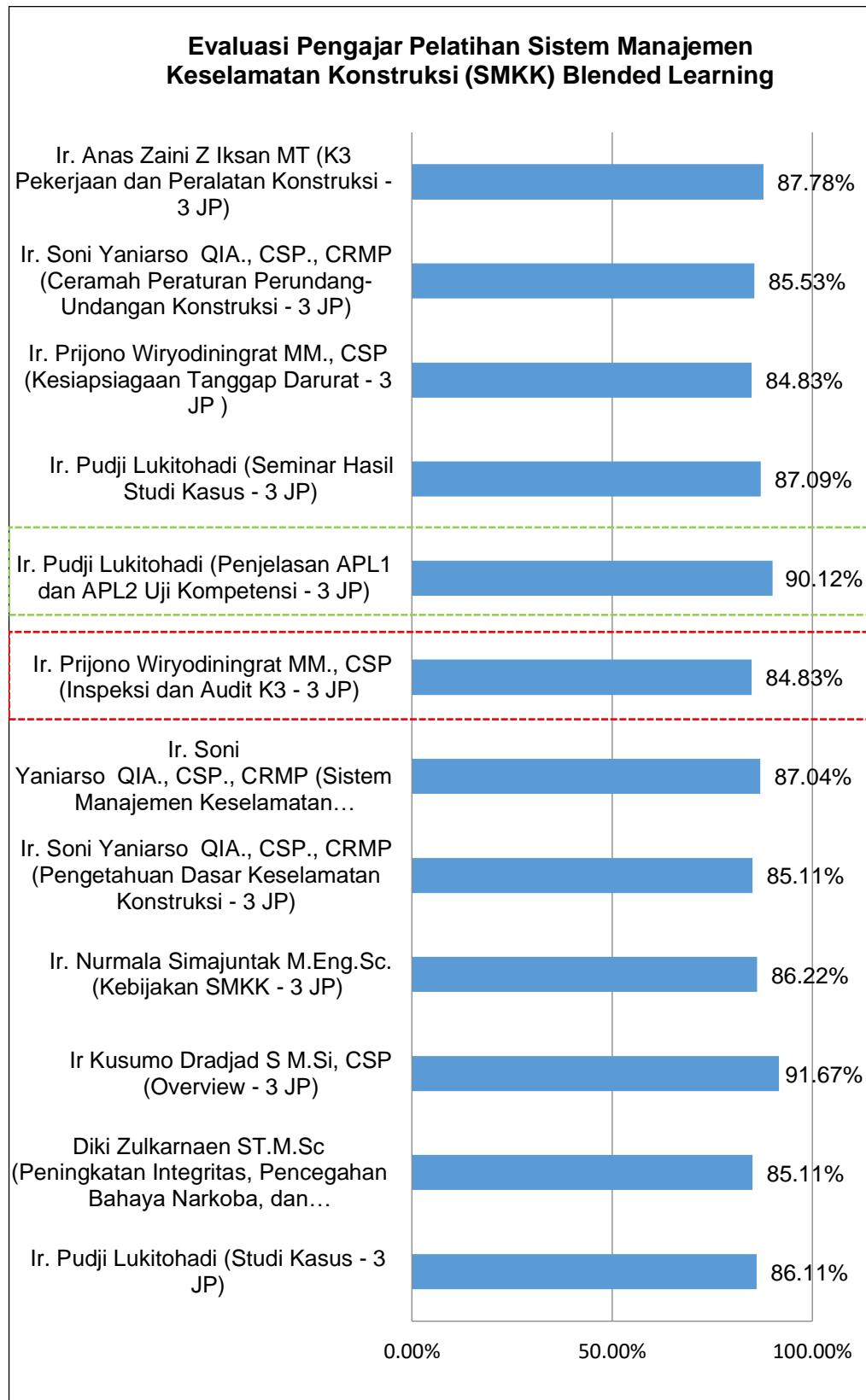
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 66 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling banyak adalah Pelaksana Teknik, Penata Teknik dan Staf Bidang Penataan Bangunan & Lingkungan masing-masing sebesar 11% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

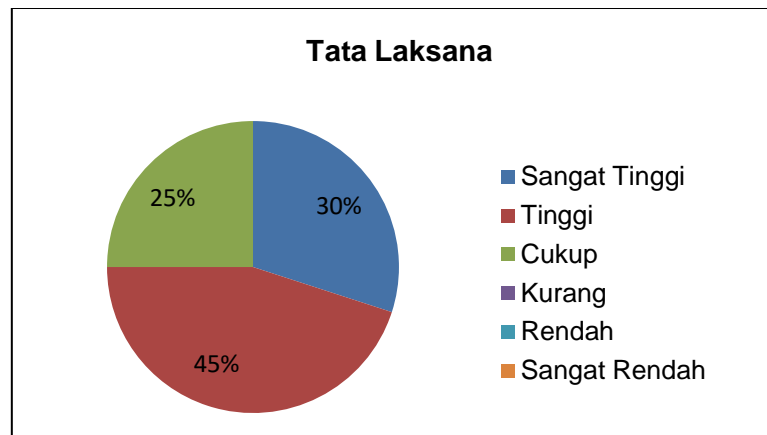


Gambar 4. 67 Evaluasi Pengajar Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 86,79%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Ir. Pudji Lukitohadi (Penjelasan APL1 dan APL2 Uji Kompetensi - 3 JP) dengan nilai 90,12% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. Prijono Wiryodiningrat MM., CSP (Inspeksi dan Audit K3 - 3 JP) dengan nilai 84,83%.

4) Aspek Manajemen Penyelenggaraan

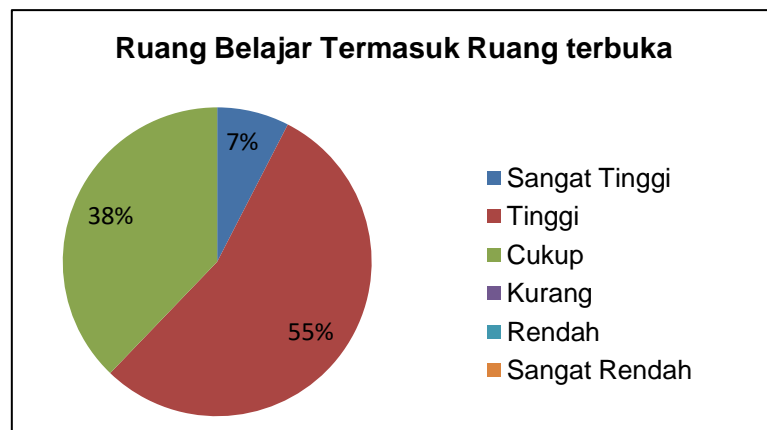
a) Tata Laksana



Gambar 4. 68 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian tata laksana pelatihan memiliki skor sebesar 30% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, dan 25% menilai cukup Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 84,17%, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah sangat memuaskan .

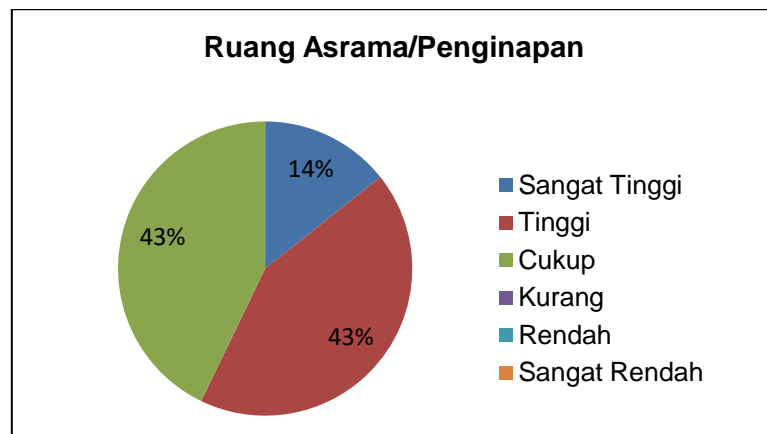
b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka



Gambar 4. 69 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka memiliki skor sebesar 7% dengan kategori sangat tinggi, 55% menilai tinggi, dan 38% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 82,78%. Dengan demikian, maka pelayanan pada fasilitas ruang belajar termasuk ruang terbuka pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah Baik Sekali.

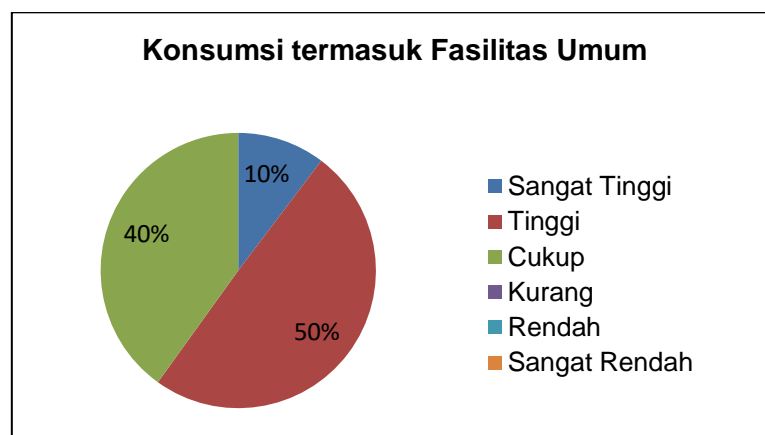
c) Ruang Asrama/ Penginapan



Gambar 4. 70 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan yang memiliki skor sebesar 14% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, dan 43% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 80,56%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah Baik Sekali.

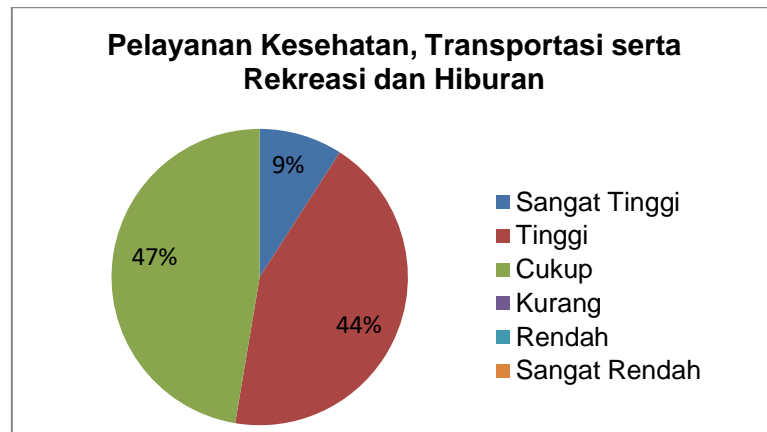
d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum



Gambar 4. 71 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum yang memiliki skor sebesar 10% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 40% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 81,11%, maka pelayanan pada konsumsi termasuk fasilitas umum pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah Baik Sekali.

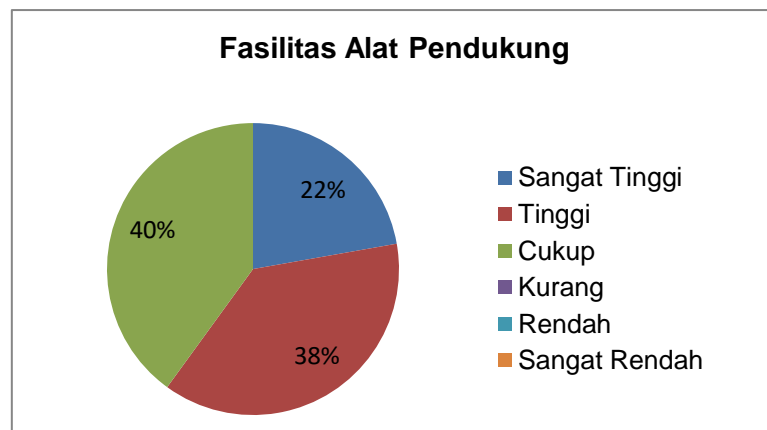
e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan



Gambar 4. 72 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi yang memiliki skor sebesar 9% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi, dan 47% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 79,72%, maka pelayanan kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan hiburan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah Baik Sekali.

f) Fasilitas Alat Pendukung

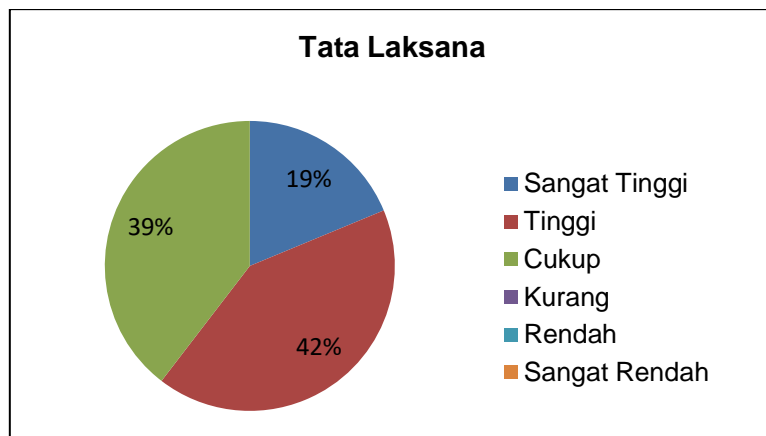


Gambar 4. 73 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung yang memiliki skor sebesar 22% dengan kategori sangat tinggi, 38% menilai tinggi, dan 40% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 80,37%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi ini dinilai sudah Baik Sekali.

5) Aspek *Distance Learning*

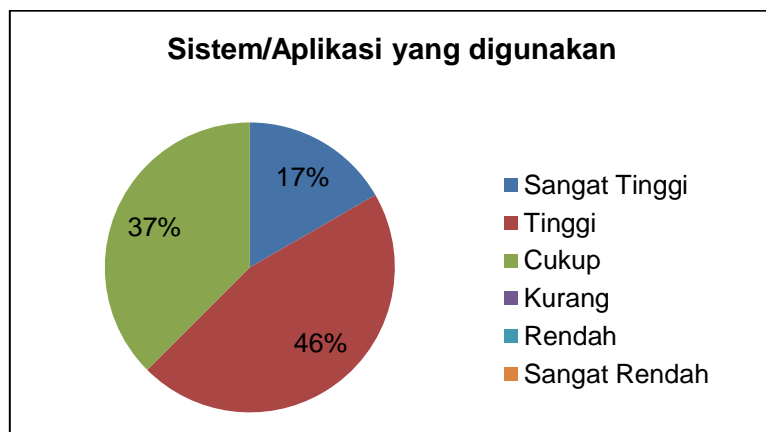
a) Tata Laksana



Gambar 4. 74 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 19% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi dan 39% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 79,86%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

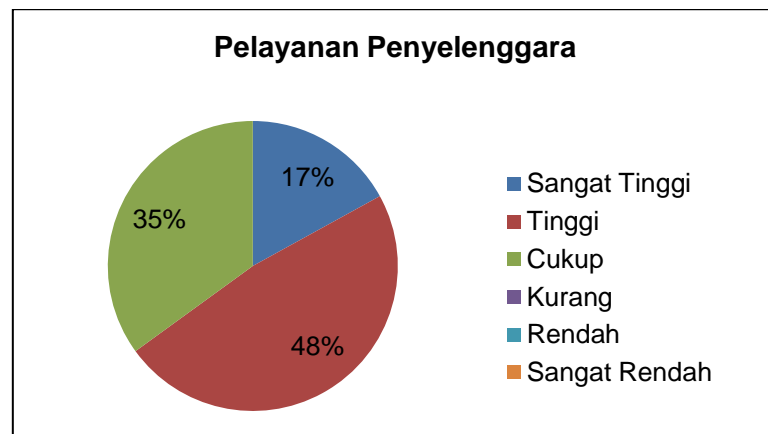
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 75 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi dan 37% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 79,86%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

c) Pelayanan Penyelenggara

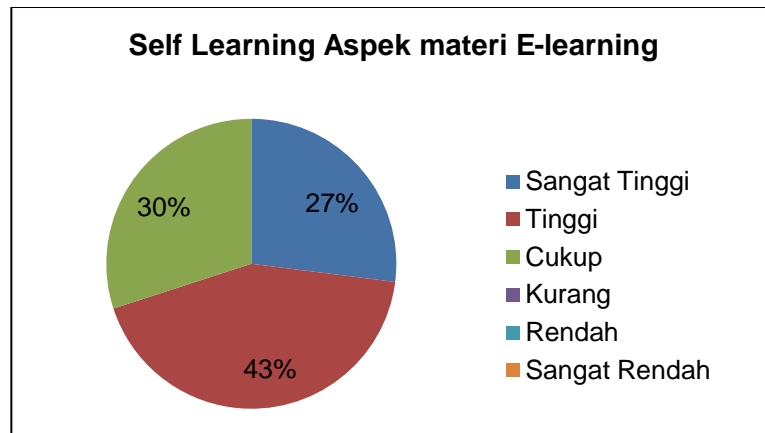


Gambar 4. 76 Pelayanan Penyelenggaraan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 17% pada kategori sangat tinggi, 48% menilai tinggi, dan 35% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 80,28%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

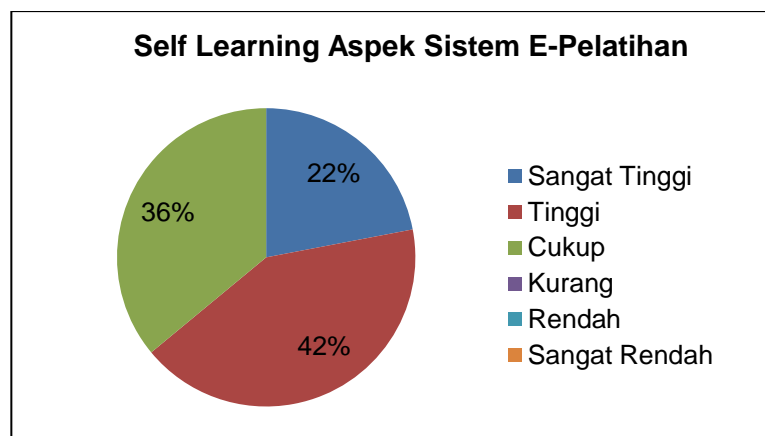
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 77 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 27% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, 30% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 82,78%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

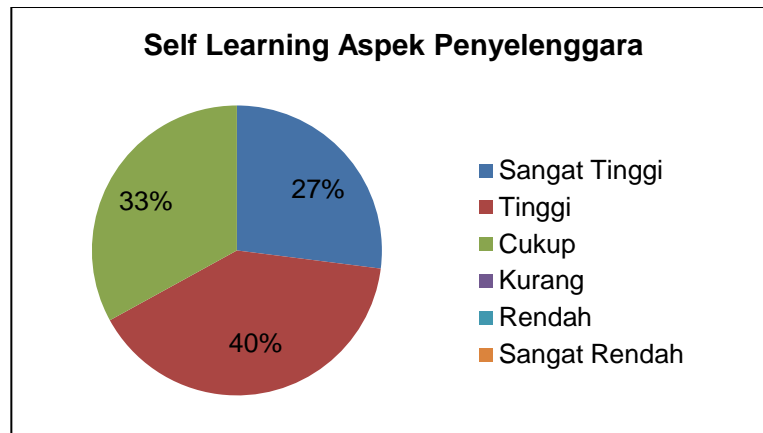
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 78 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 22% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi dan 36% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 81,11%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

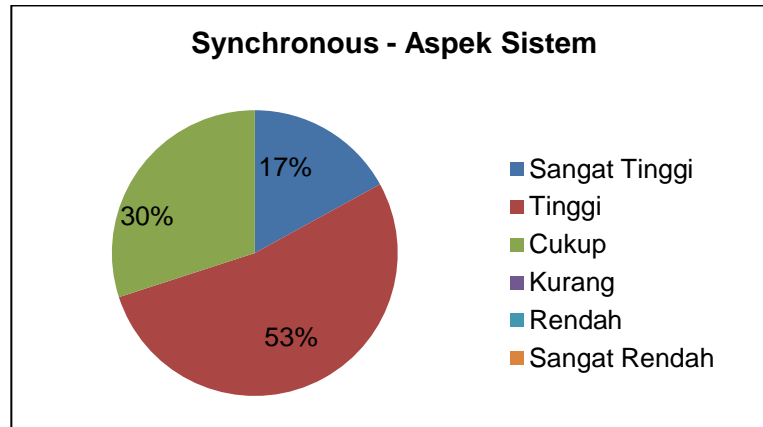
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 79 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 27% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi dan 33% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 82,22%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

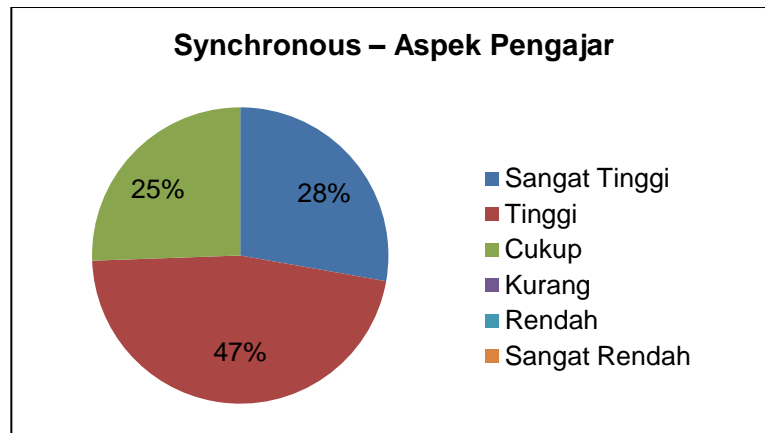
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 80 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 17% pada kategori sangat tinggi, 53% menilai tinggi dan 30% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 81,11%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

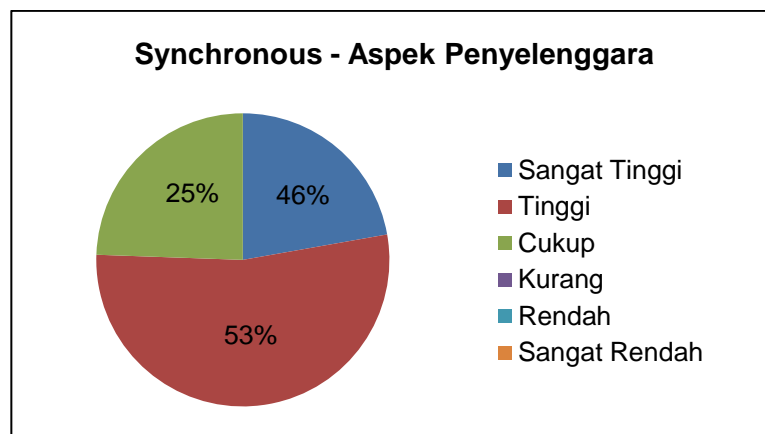
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 81 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 25% dengan kategori sangat tinggi, 28% menilai tinggi, dan 25% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,70%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 82 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

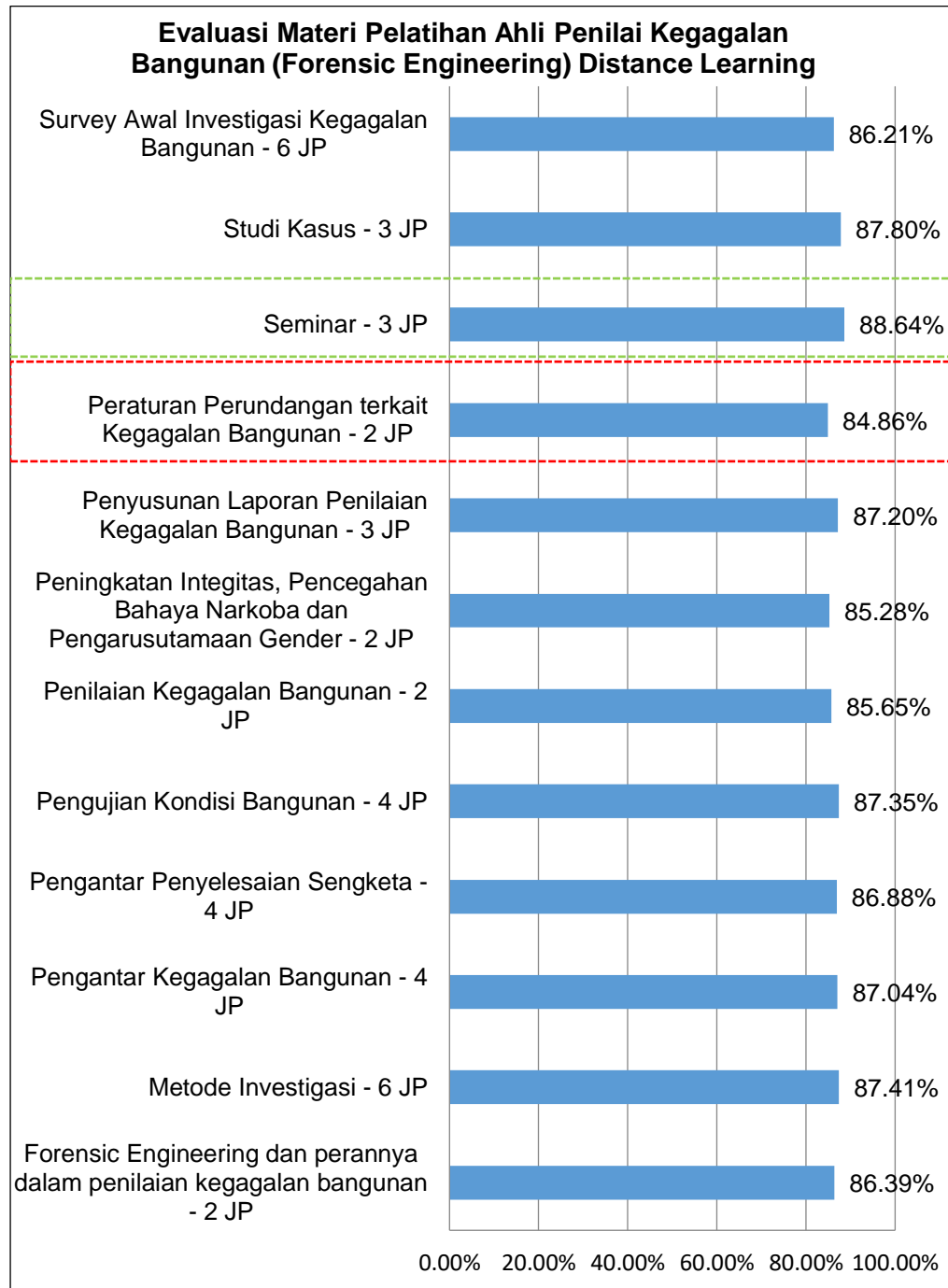
Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 46% dengan kategori sangat tinggi, 53% menilai tinggi dan 25% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 82,96%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah baik sekali.

b. Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 22 Maret 2021 s.d 01 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Palembang

1) Aspek Materi



Gambar 4. 83 Evaluasi Materi Pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning*

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peraturan Perundangan terkait Kegagalan Bangunan - 2 JP dengan skor 84,86%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Seminar - 3 JP dengan skor 88,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 86,69% dapat dikatakan Pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

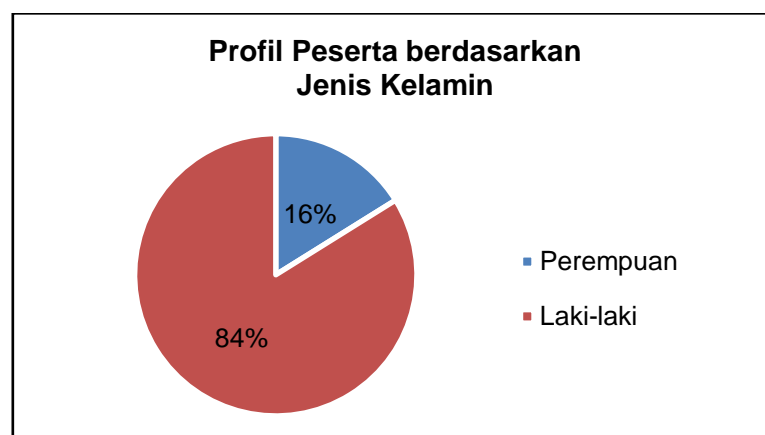
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 84 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Penilai Ahli Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) adalah yang mencapai presentase 100% (31 orang peserta).

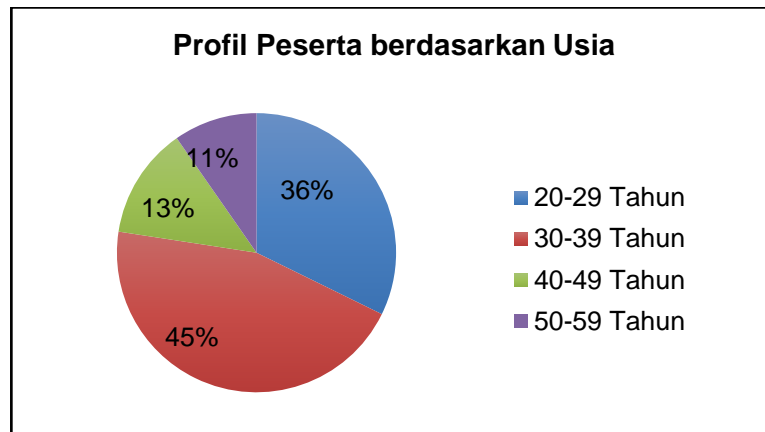
b) Jenis Kelamin



Gambar 4. 85 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 84% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 16% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 31 orang.

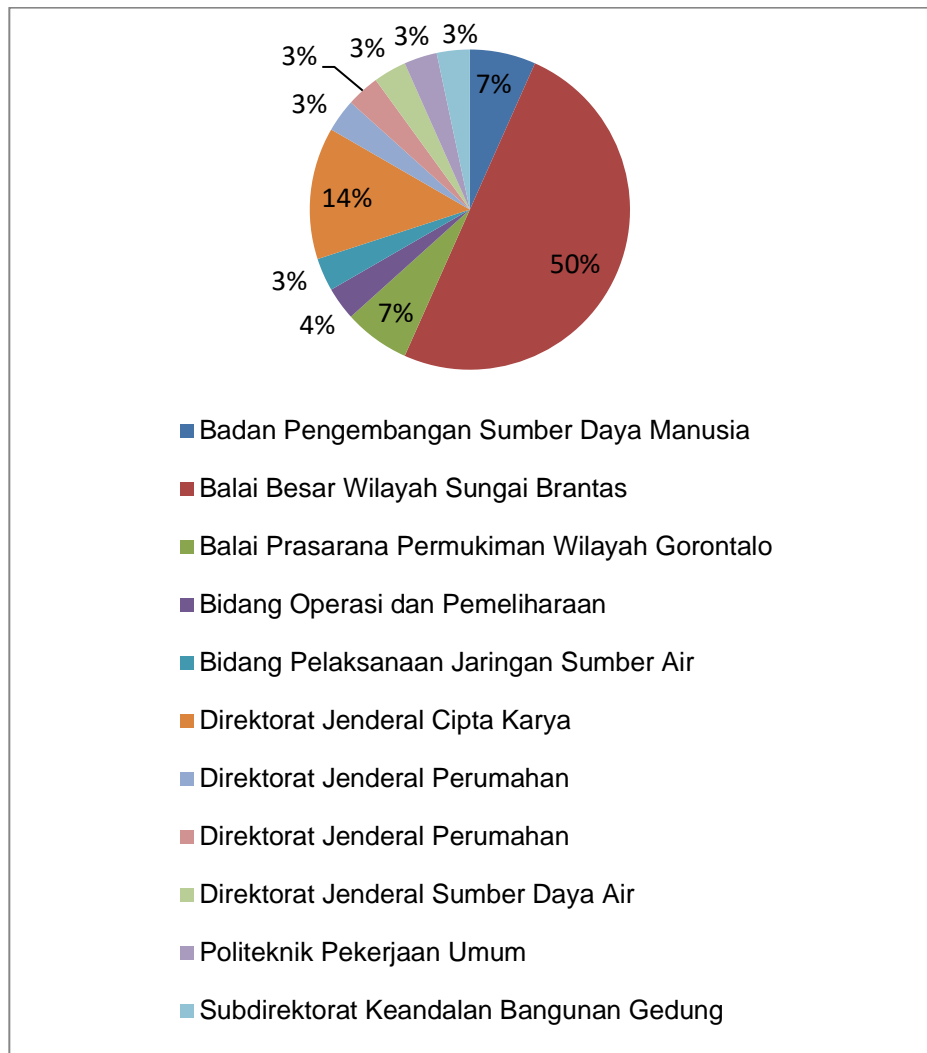
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 86 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 36% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 45% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 13% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

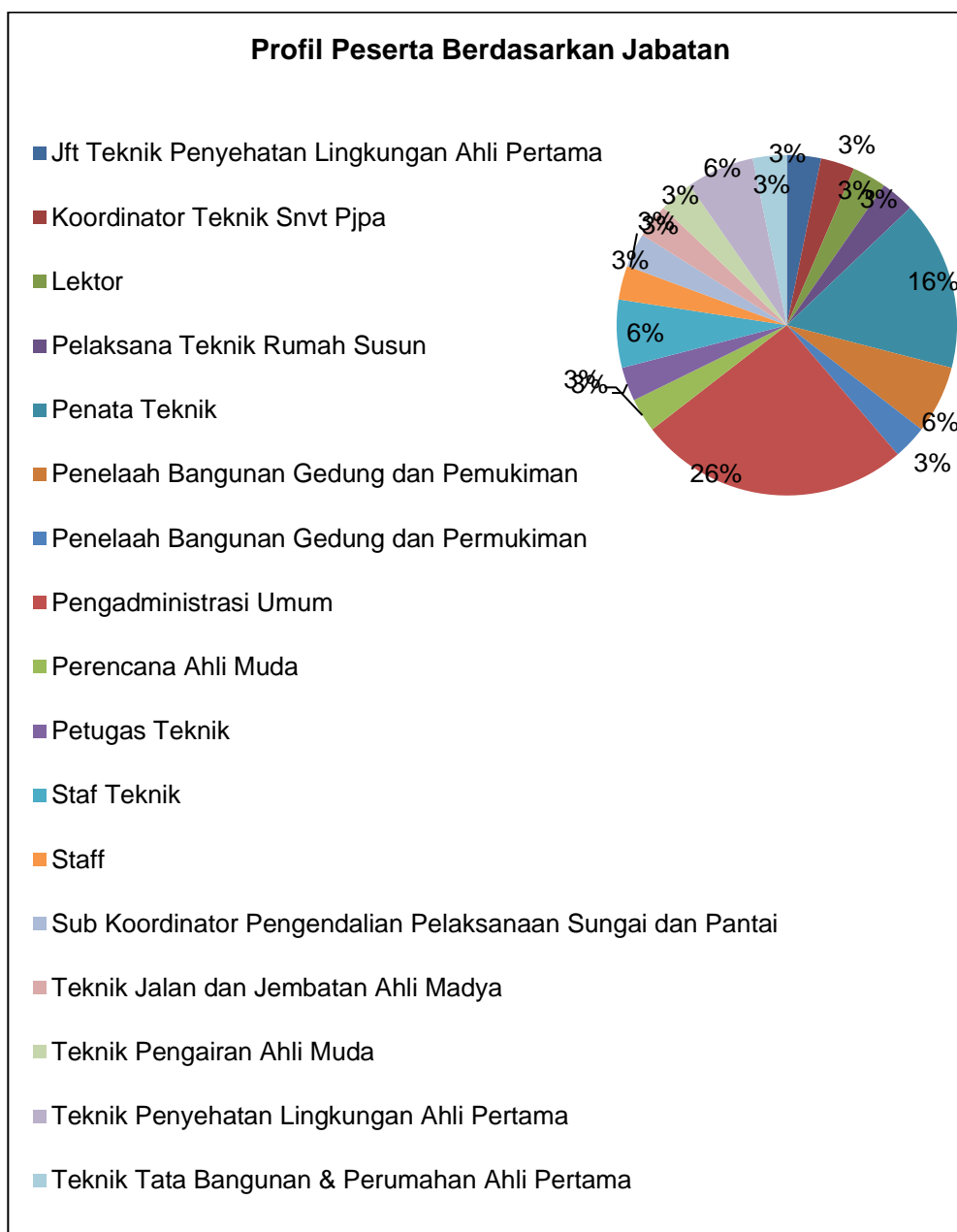
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 87 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Balai Besar Wilayah Sungai Brantas dengan presentase 50%.

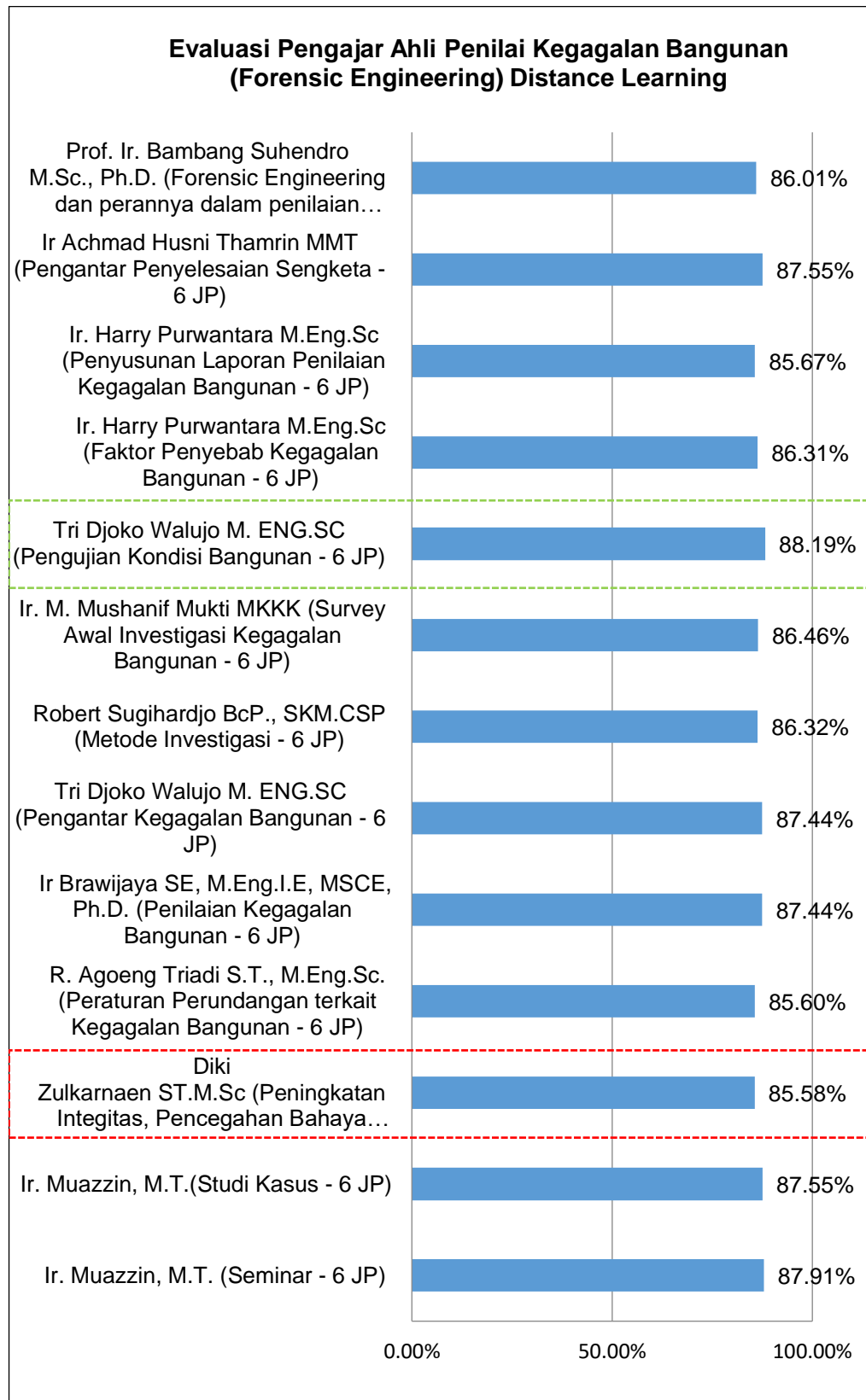
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 88 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling banyak adalah Pengadministrasi Umum sebesar 26% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

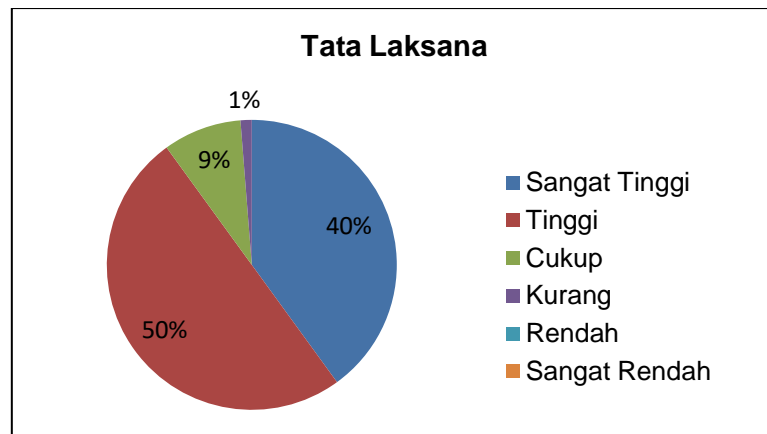


Gambar 4. 89 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 86,77%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Tri Djoko Walujo M. ENG.SC (Pengujian Kondisi Bangunan - 6 JP) dengan nilai 88,19% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Diki Zulkarnaen ST.M.Sc (Peningkatan Integitas, Pencegahan Bahaya Narkoba dan Pengarusutamaan Gender - 6 JP) dengan nilai 85,58%.

4) Aspek *Distance Learning*

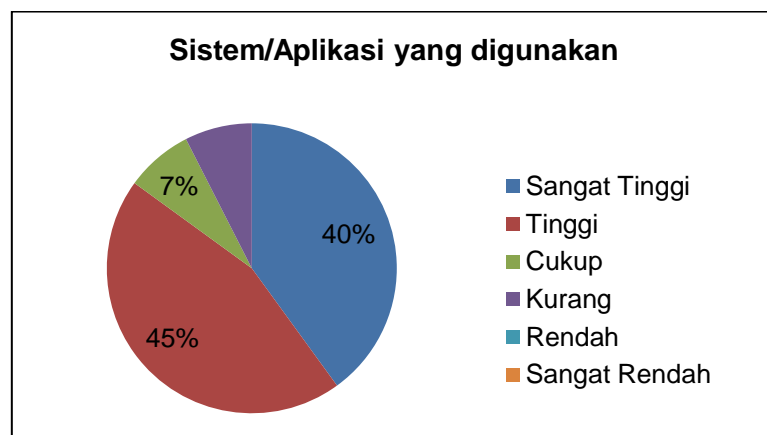
a) Tata Laksana



Gambar 4. 90 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sudah sangat tinggi dan 50% menilai tinggi, 9% menilai cukup dan 1% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88,13%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

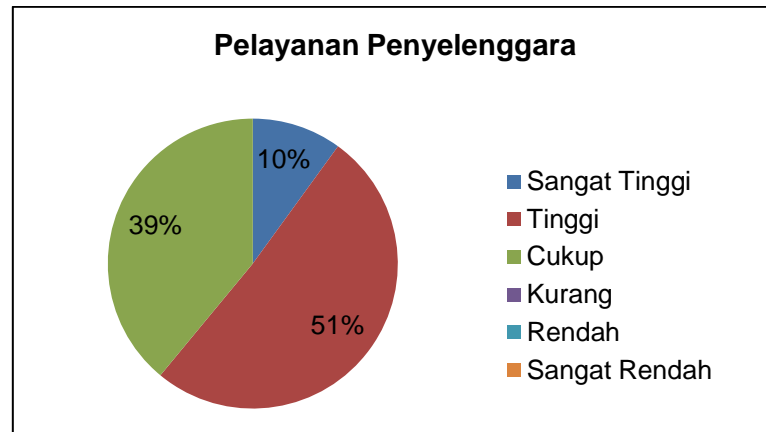
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 91 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, 7% menilai cukup dan 8% menilai kurang . Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 86,25%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

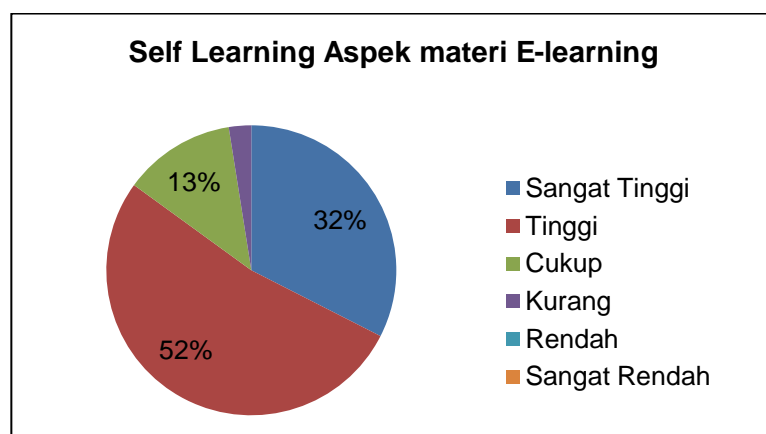


Gambar 4. 92 Pelayanan Penyelenggaraan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 10% pada kategori sangat tinggi, 51% menilai tinggi, dan 39% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88,17%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

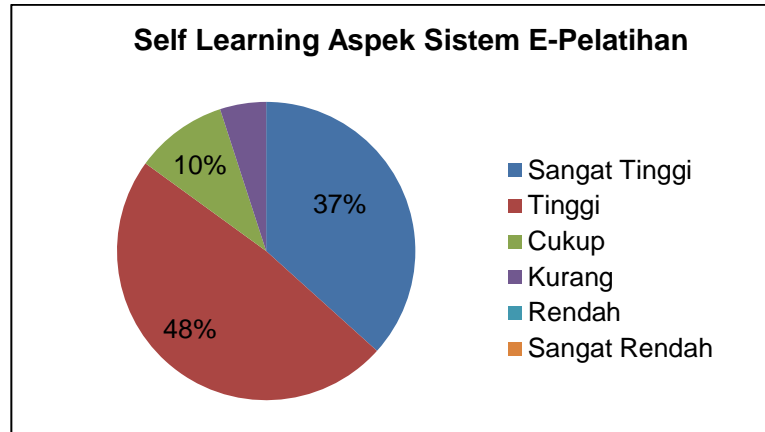
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 93 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 32% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, 13% menilai cukup dan 3% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,83%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

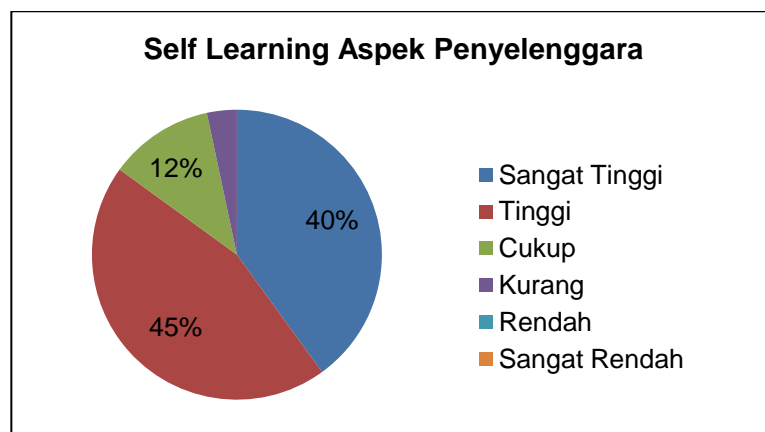
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 94 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 48% menilai tinggi, 10% menilai cukup dan 5% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,11%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

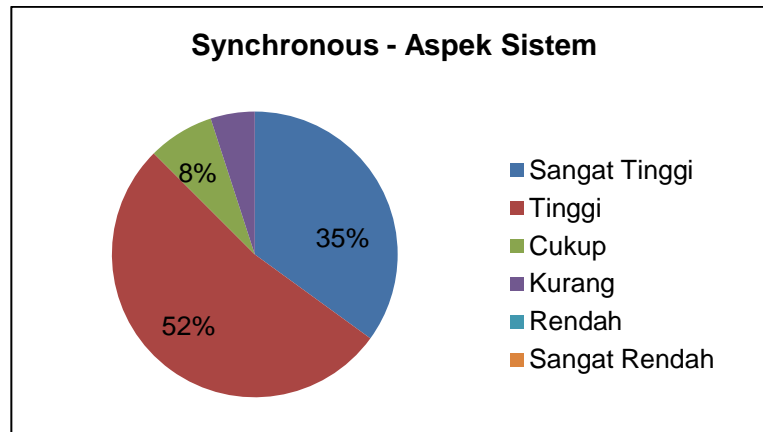
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 95 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, 12% menilai cukup dan 3% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,94%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

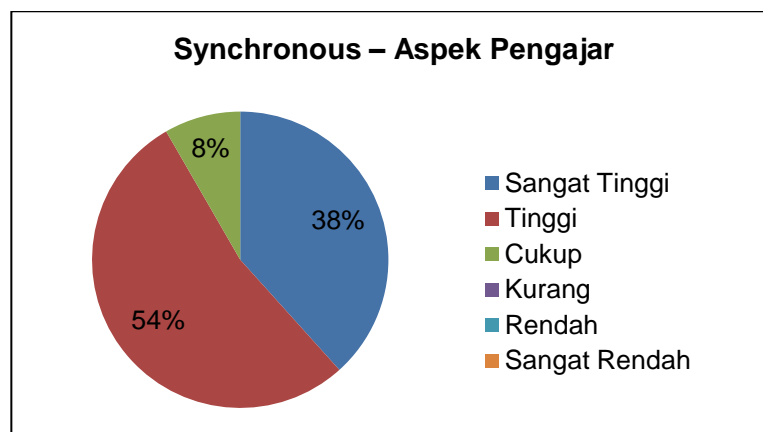
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 96 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 35% pada kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, 8% menilai cukup dan 5% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,25%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

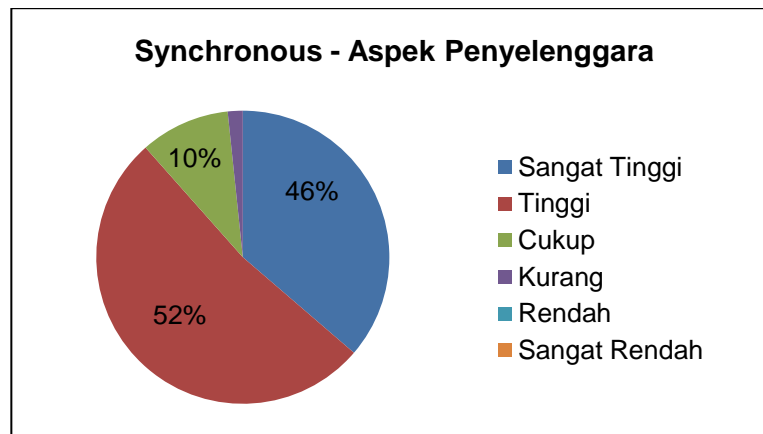
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 97 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 38% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, dan 8% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,33%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 98 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

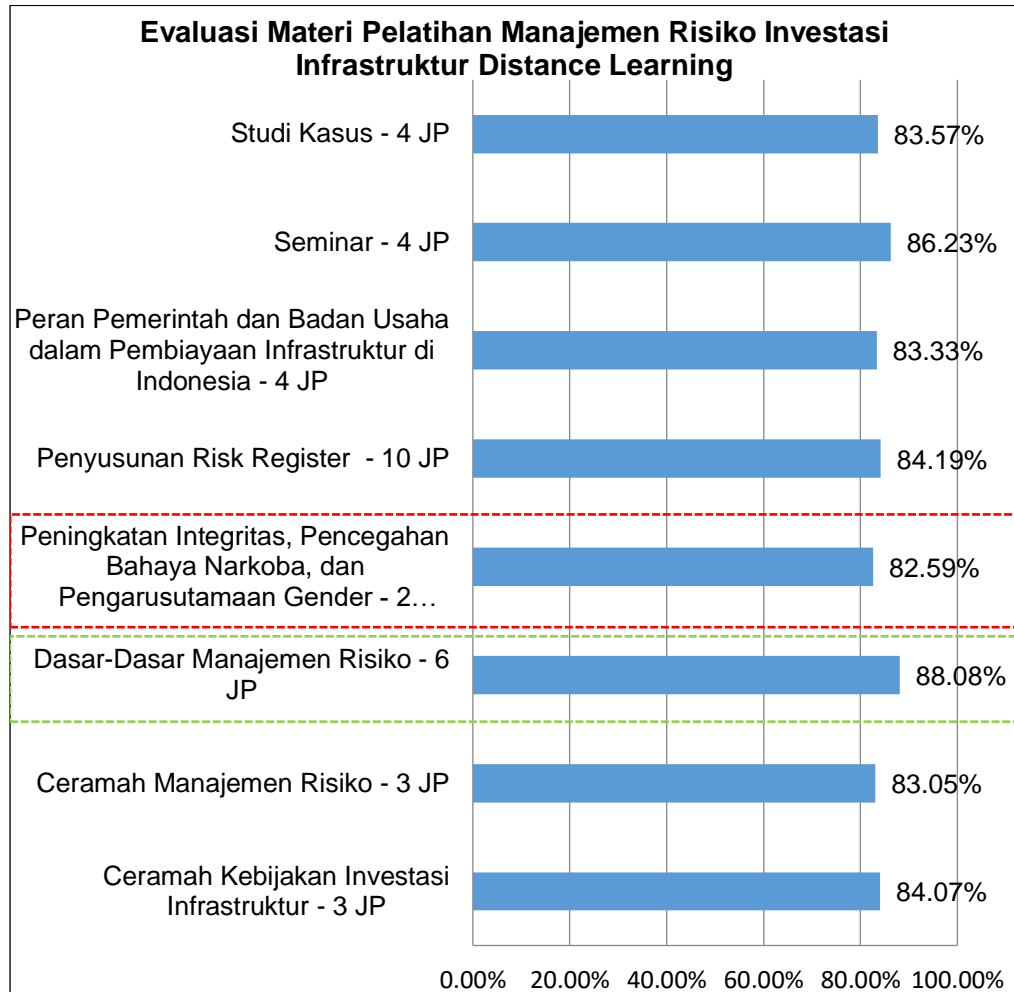
Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 46% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, 10% menilai cukup dan 2% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,22%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Ahli Penilai Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) *Distance Learning* sudah memuaskan.

c. **Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning***

Tanggal Pelaksanaan: 05 April 2021 s.d 10 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Palembang

1) Aspek Materi



Gambar 4. 99 Evaluasi Materi Pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning*

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender – 2 JP dengan skor 82,59%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Dasar-Dasar Manajemen Risiko – 6 JP dengan skor 88,08%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 84,39% dapat dikatakan Pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning* sudah baik sekali.

2) Aspek Peserta

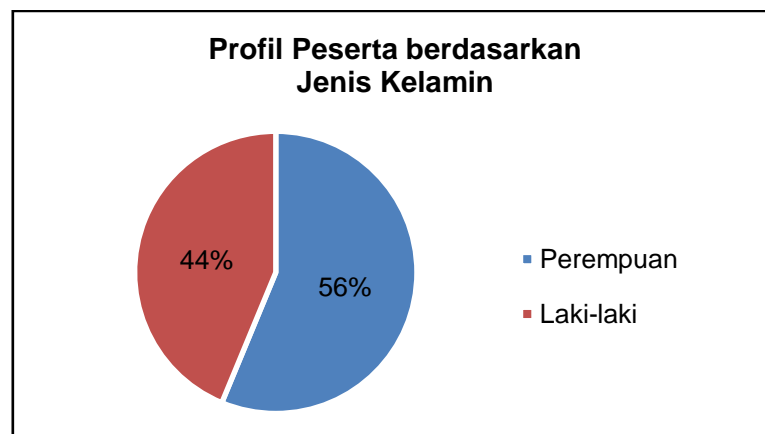
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 100 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur adalah mencapai presentase 100% (32 orang peserta).

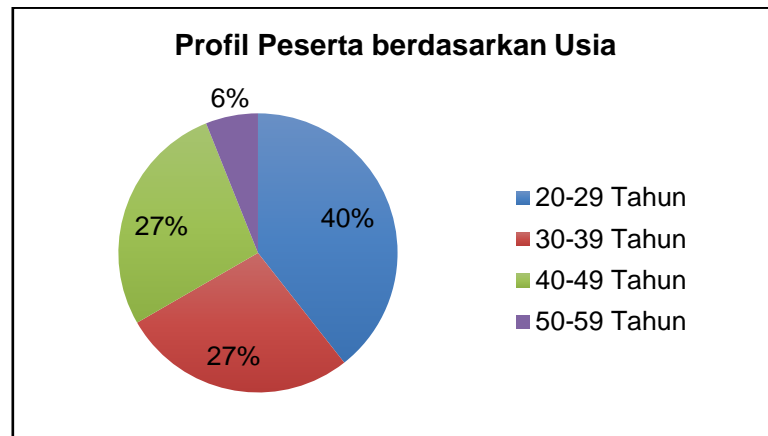
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 101 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 44% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 56% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 32 orang.

c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 102 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 36% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 27% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 27% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

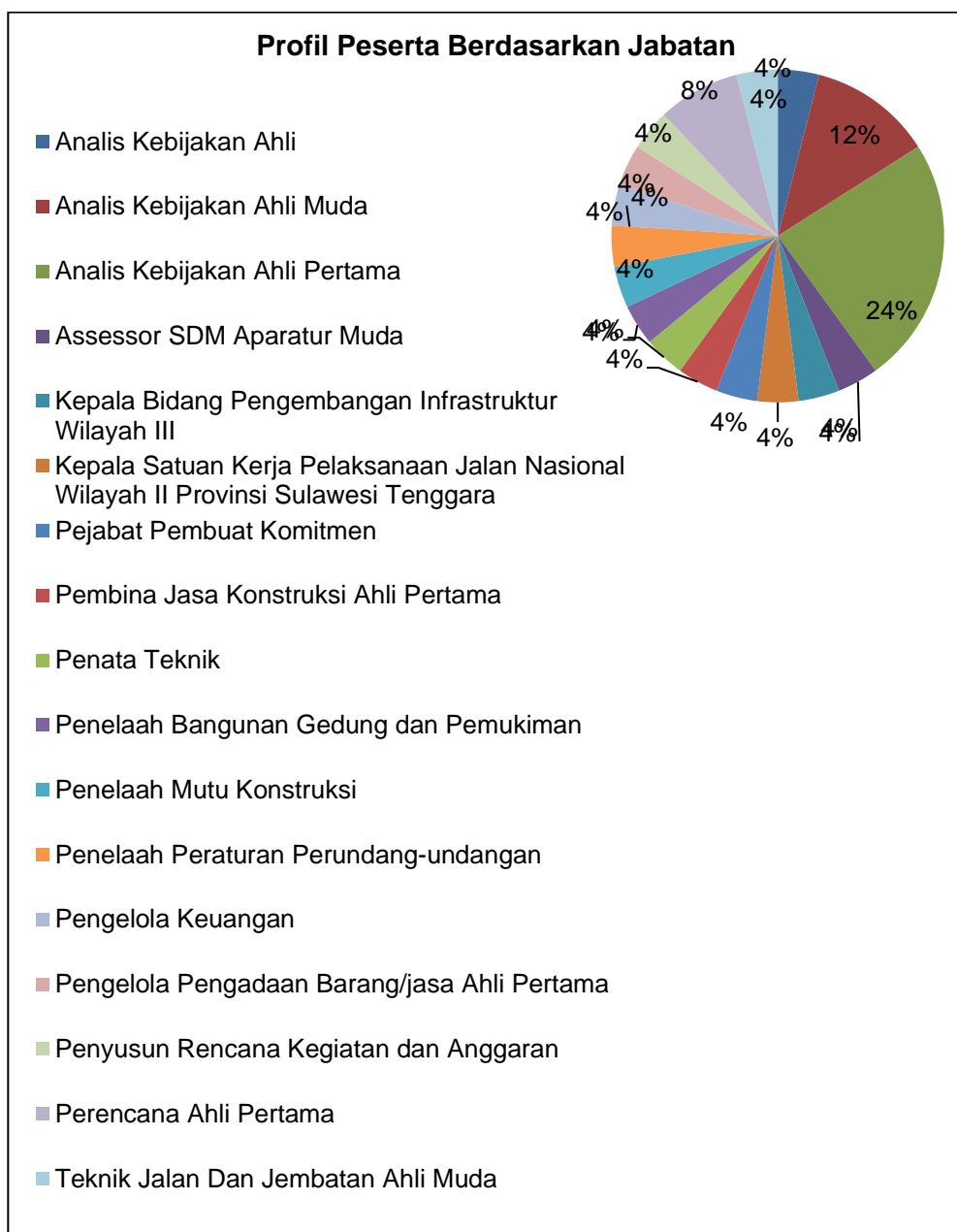
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 103 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan presentase 23%.

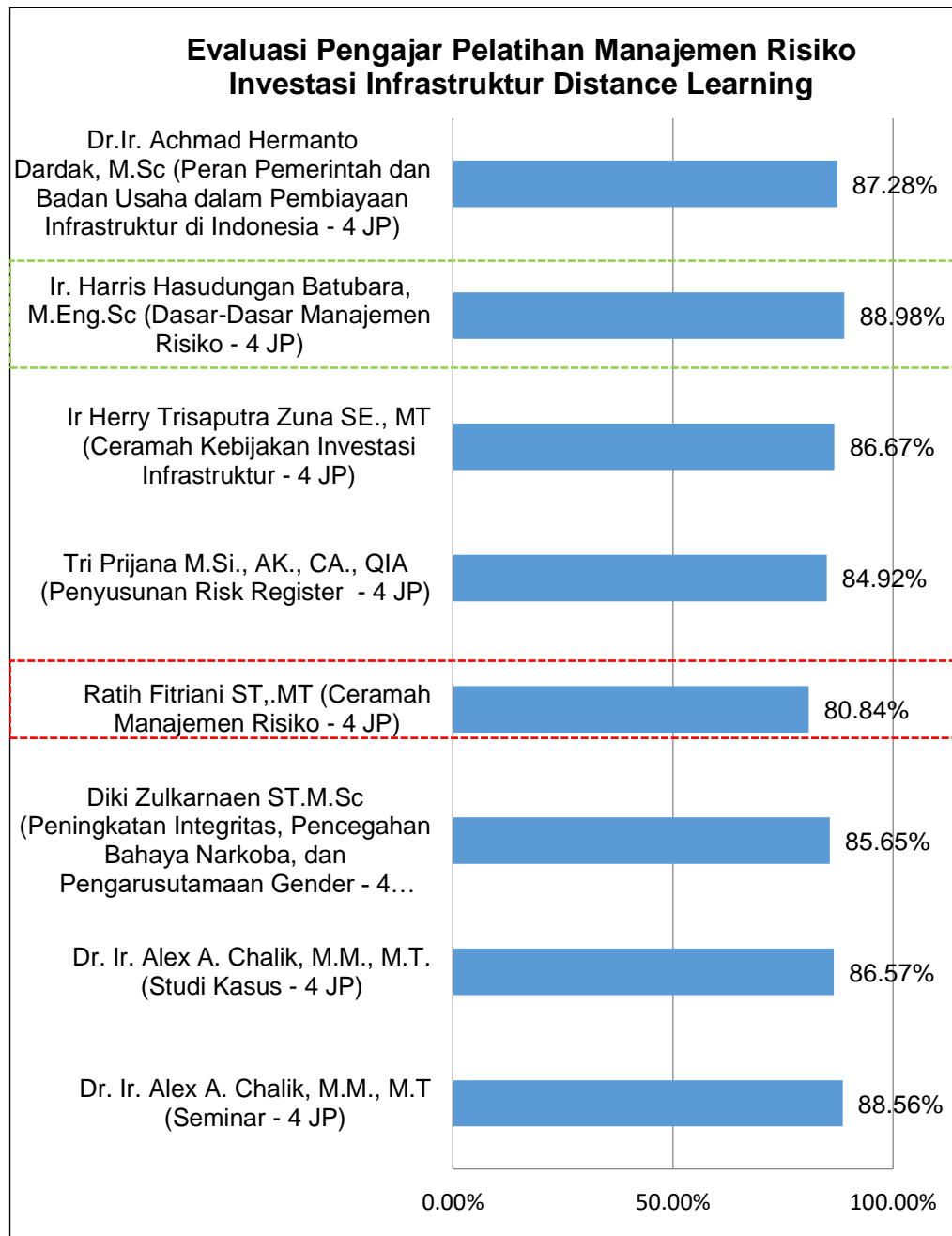
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 104 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling banyak adalah Analisis Kebijakan Ahli Pertama sebesar 24% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

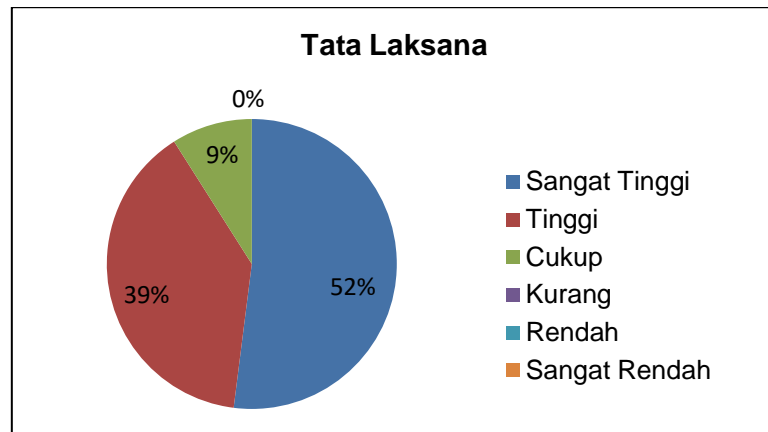


Gambar 4. 105 Evaluasi Pengajar Pelatihan Manajemen Investasi Infrastruktur *Distance Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 86,18%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Ir. Harris Hasudungan Batubara, M.Eng.Sc (Dasar-Dasar Manajemen Risiko - 4 JP) dengan nilai 88,98% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ratih Fitriani ST, .MT (Ceramah Manajemen Risiko - 4 JP) dengan nilai 80,84%.

4) Aspek *Distance Learning*

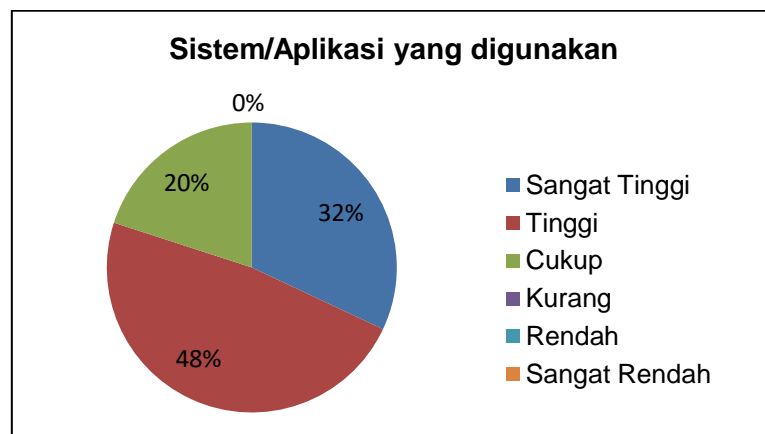
a) Tata Laksana



Gambar 4. 106 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 52% dengan kategori sudah sangat tinggi dan 39% menilai tinggi dan 9% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90,48%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning* sudah memuaskan.

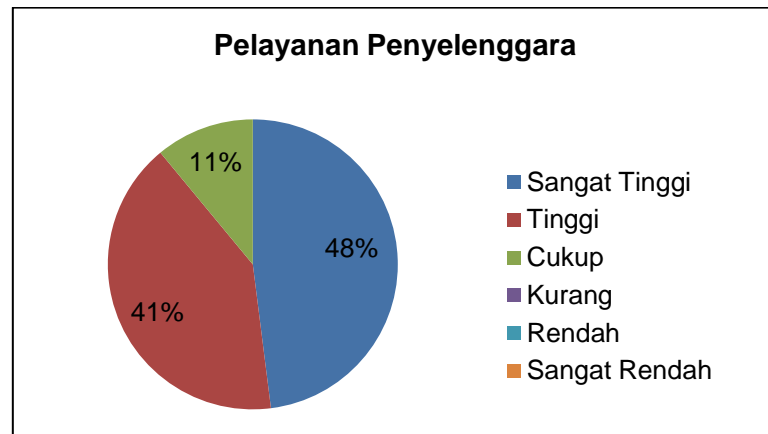
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 107 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 32% dengan kategori sangat tinggi, 8% menilai tinggi dan 20% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 85,42%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning* sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

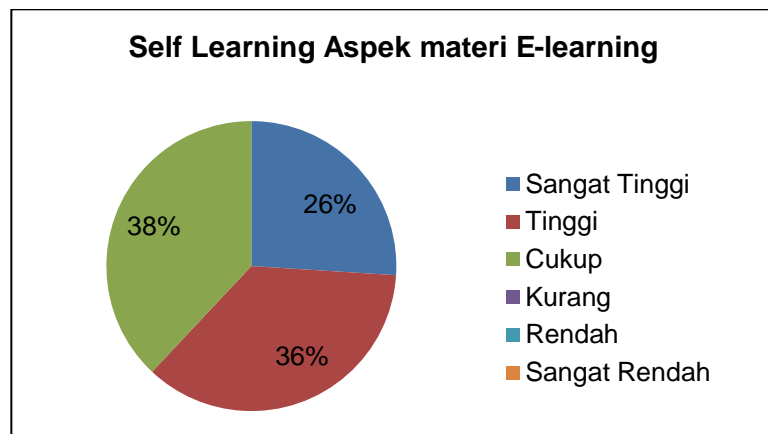


Gambar 4. 108 Pelayanan Penyelenggaraan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 48% pada kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 11% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 89,64%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning Distance Learning* sudah memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

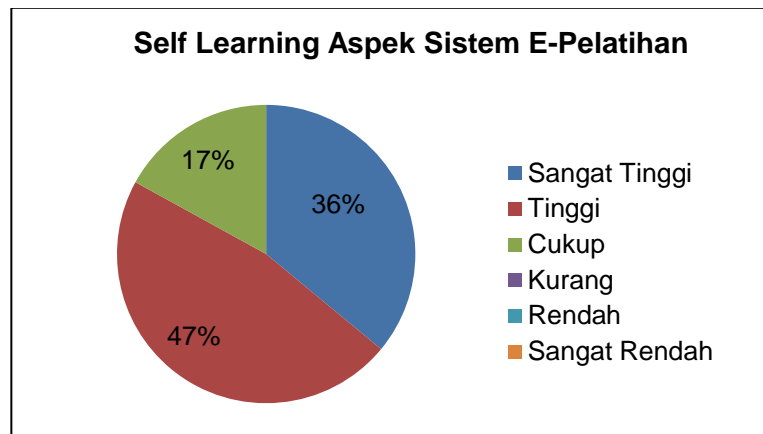


Gambar 4. 109 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 26% dengan kategori sangat tinggi, 36% menilai tinggi dan 38% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 81,32%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam

pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning* sudah baik sekali.

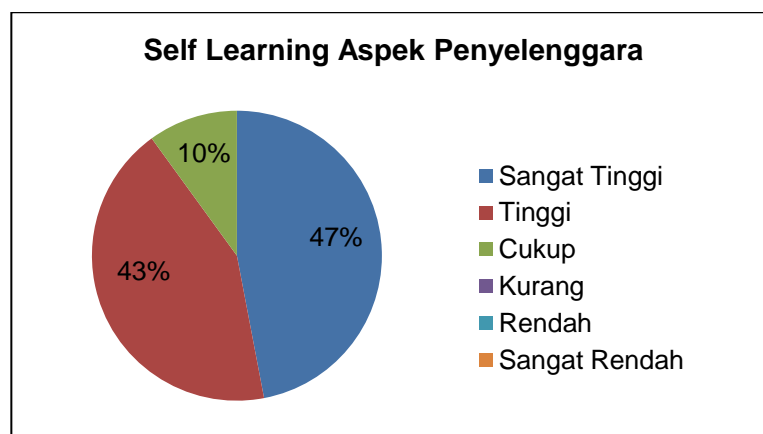
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 110 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi dan 17% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,40%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning* sudah memuaskan.

c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara

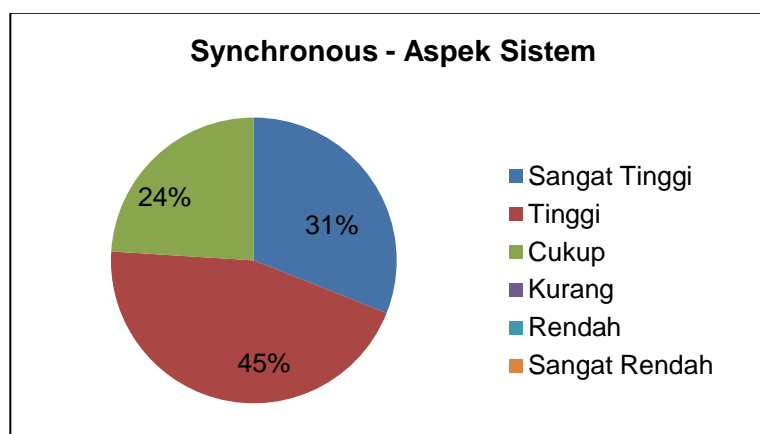


Gambar 4. 111 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 47% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi dan 10% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,46%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan

Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning Distance Learning* sudah memuaskan.

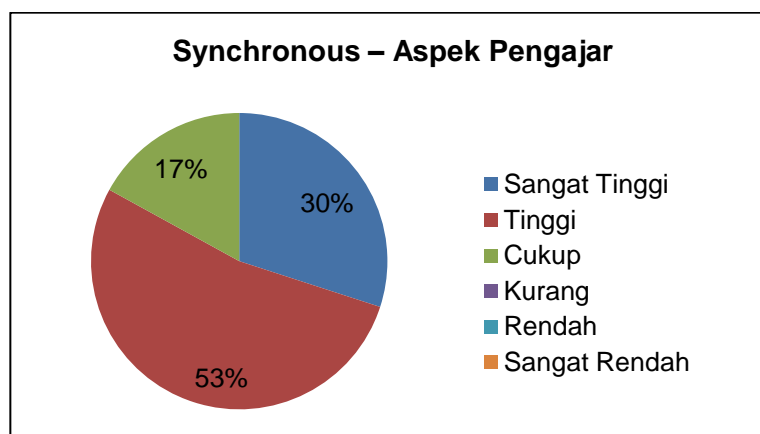
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 112 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 31% pada kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi dan 24% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 84,48%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning Distance Learning* sudah baik sekali.

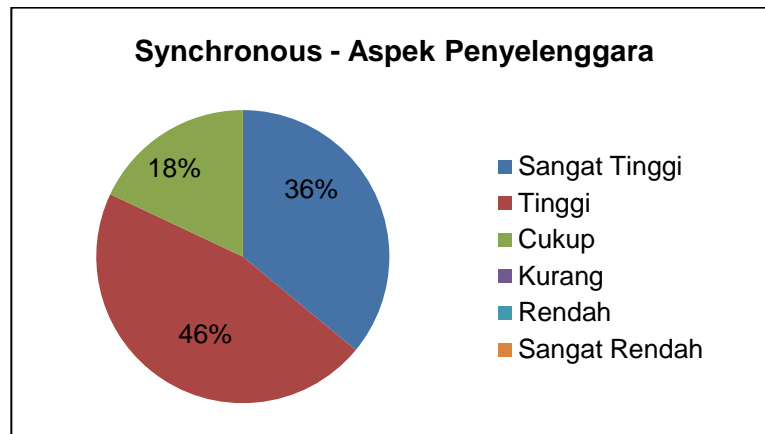
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 113 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 30% dengan kategori sangat tinggi, 53% menilai tinggi dan 17% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,54%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning Distance Learning* sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 114 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi dan 18% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,21%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur *Distance Learning Distance Learning* sudah memuaskan.

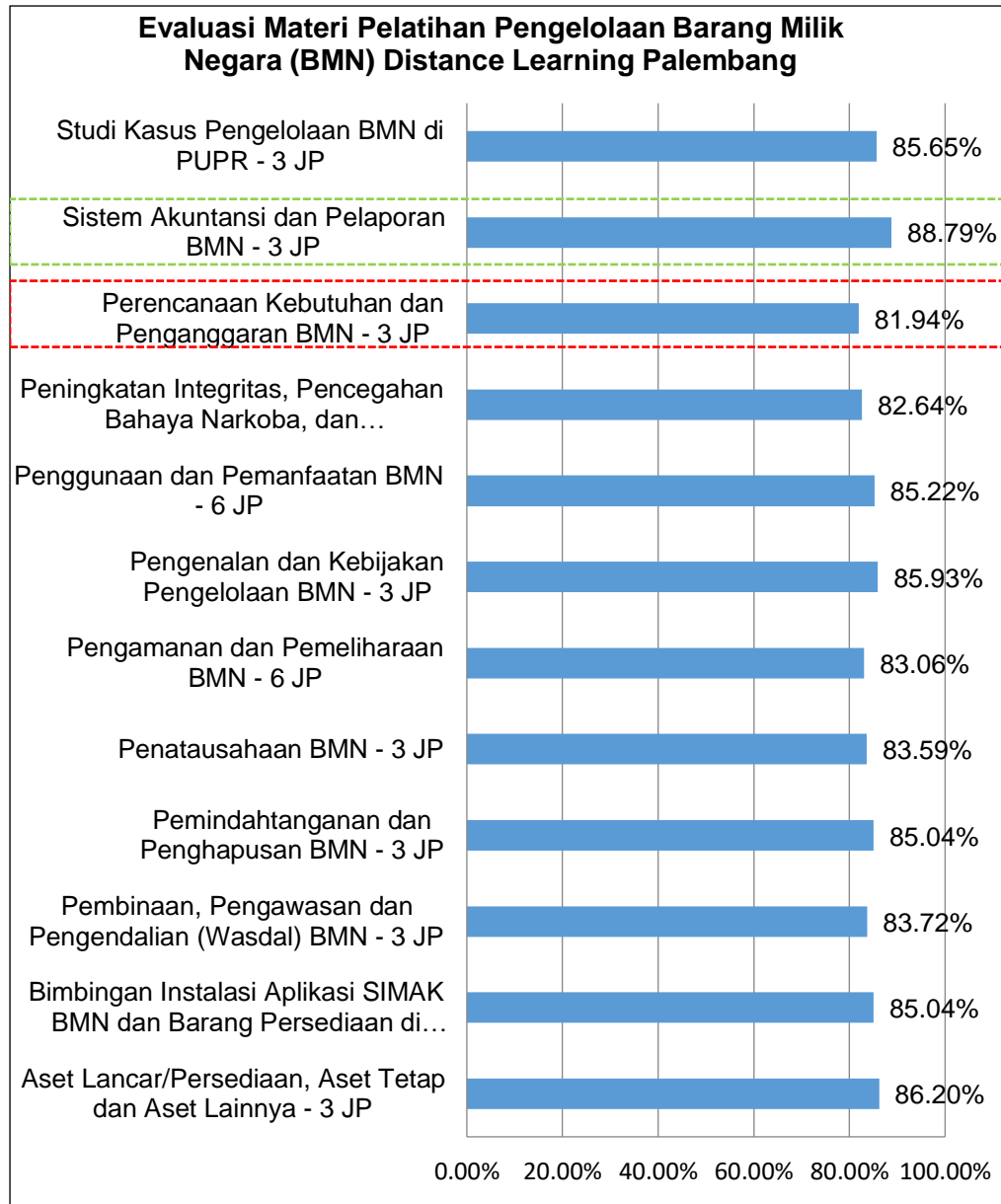
2. Bidang Umum dan Manajemen

a. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 31 Mei 2021 s.d 09 Juni 2021

Tempat Pelaksanaan: Palembang

1) Aspek Materi



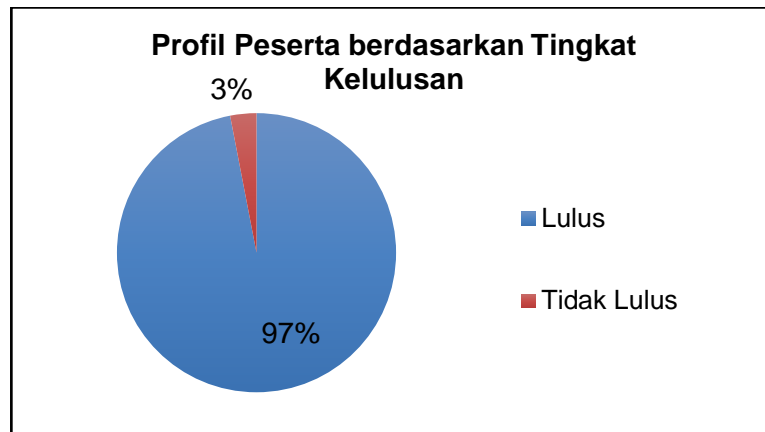
Gambar 4. 115 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* Palembang

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran BMN - 3 JP dengan skor 81.94%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Sistem Akuntansi dan Pelaporan BMN – 3 JP dengan skor 88.79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 84,74%

dapat dikatakan Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* ini sudah baik sekali.

2) Aspek Peserta

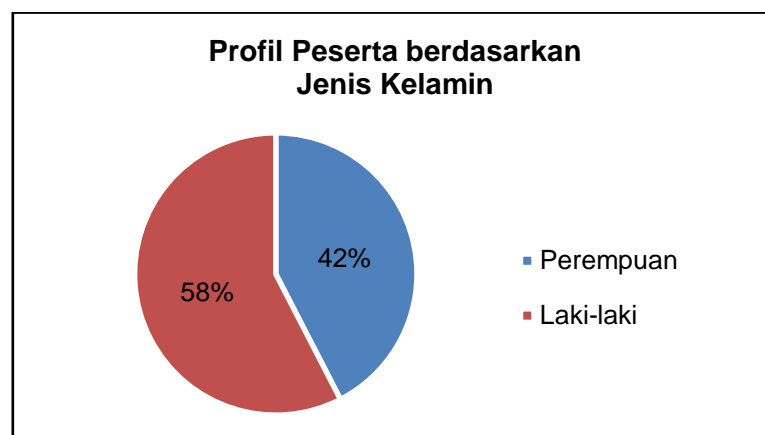
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 116 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengelolaan BMN *Distance Learning* adalah yang mencapai presentase yang lulus 97% (32 orang peserta), dan yang tidak lulus mencapai presentase 3% (1 orang peserta). Adapun peserta yang tidak lulus adalah karena tidak mengikuti semua sesi pelatihan. Adapun peserta pelatihan yang tidak lulus adalah karena tidak mengikuti semua sesi pelatihan.

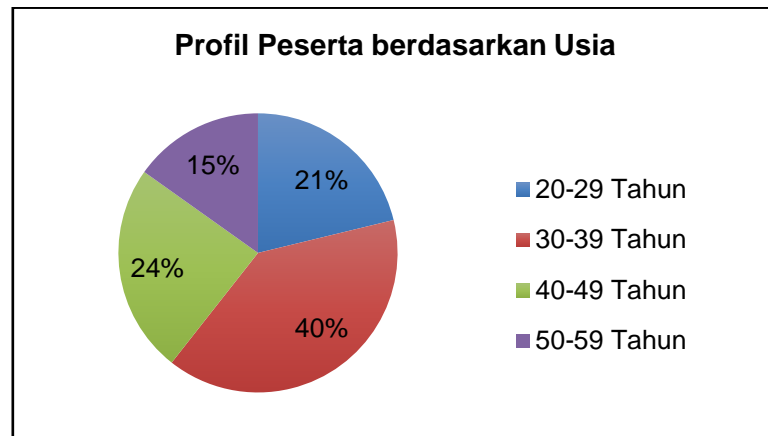
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 117 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 58% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 42% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 33 orang.

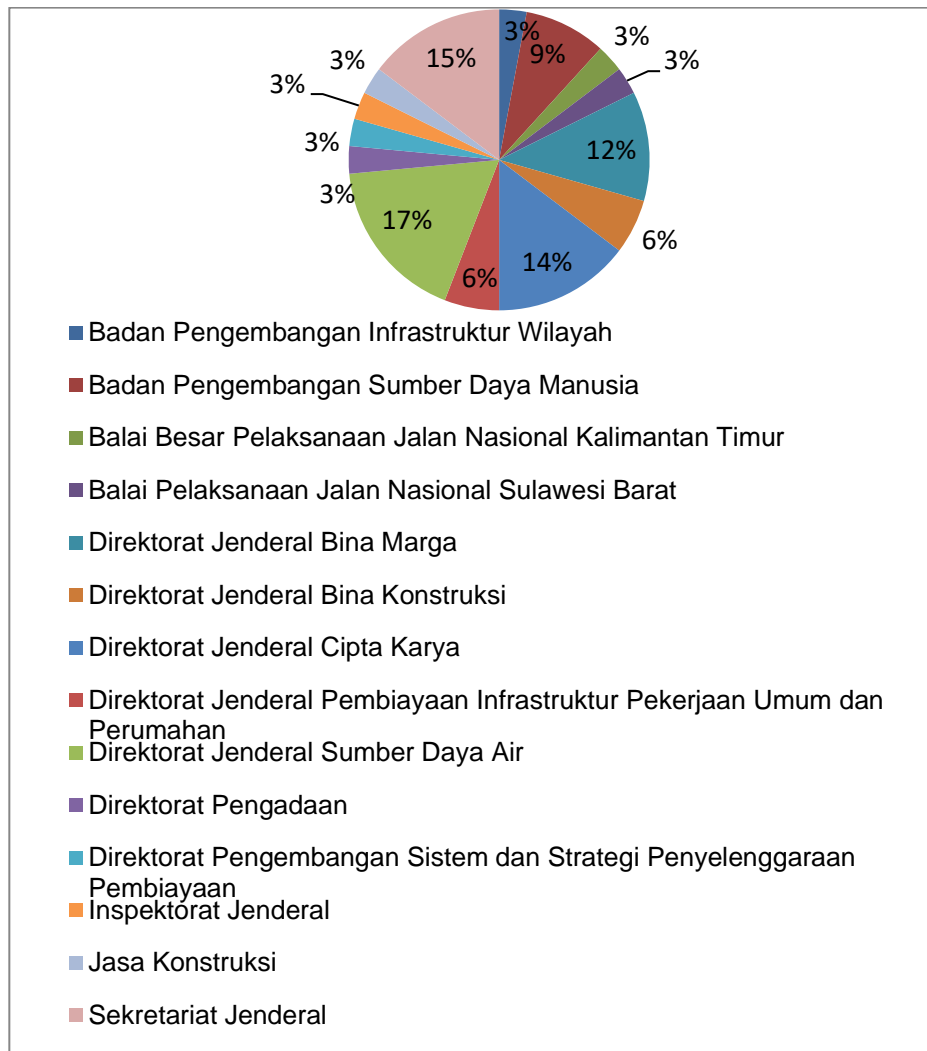
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 118 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 21% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 40% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 24% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 15% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

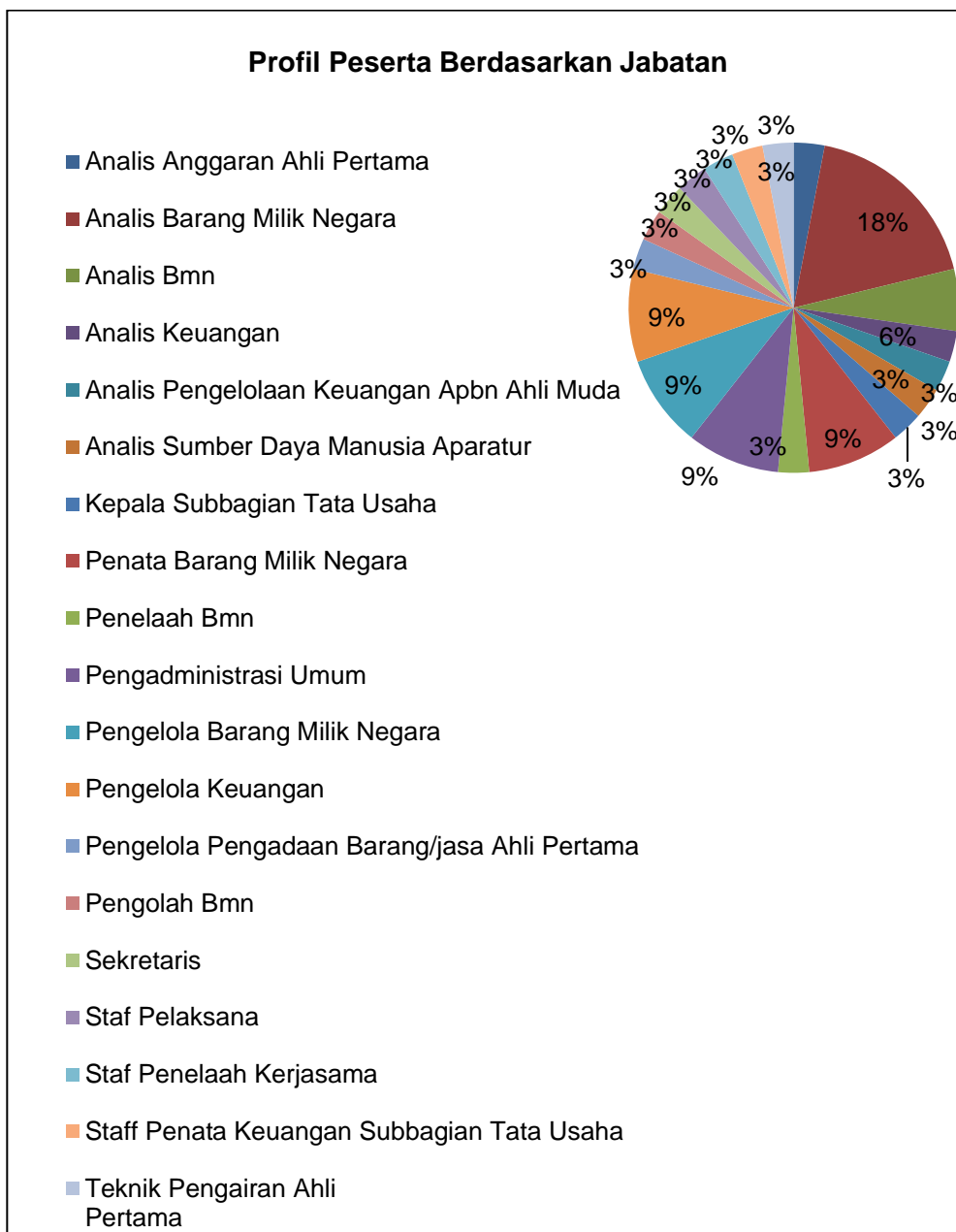
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 119 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dengan presentase 17%.

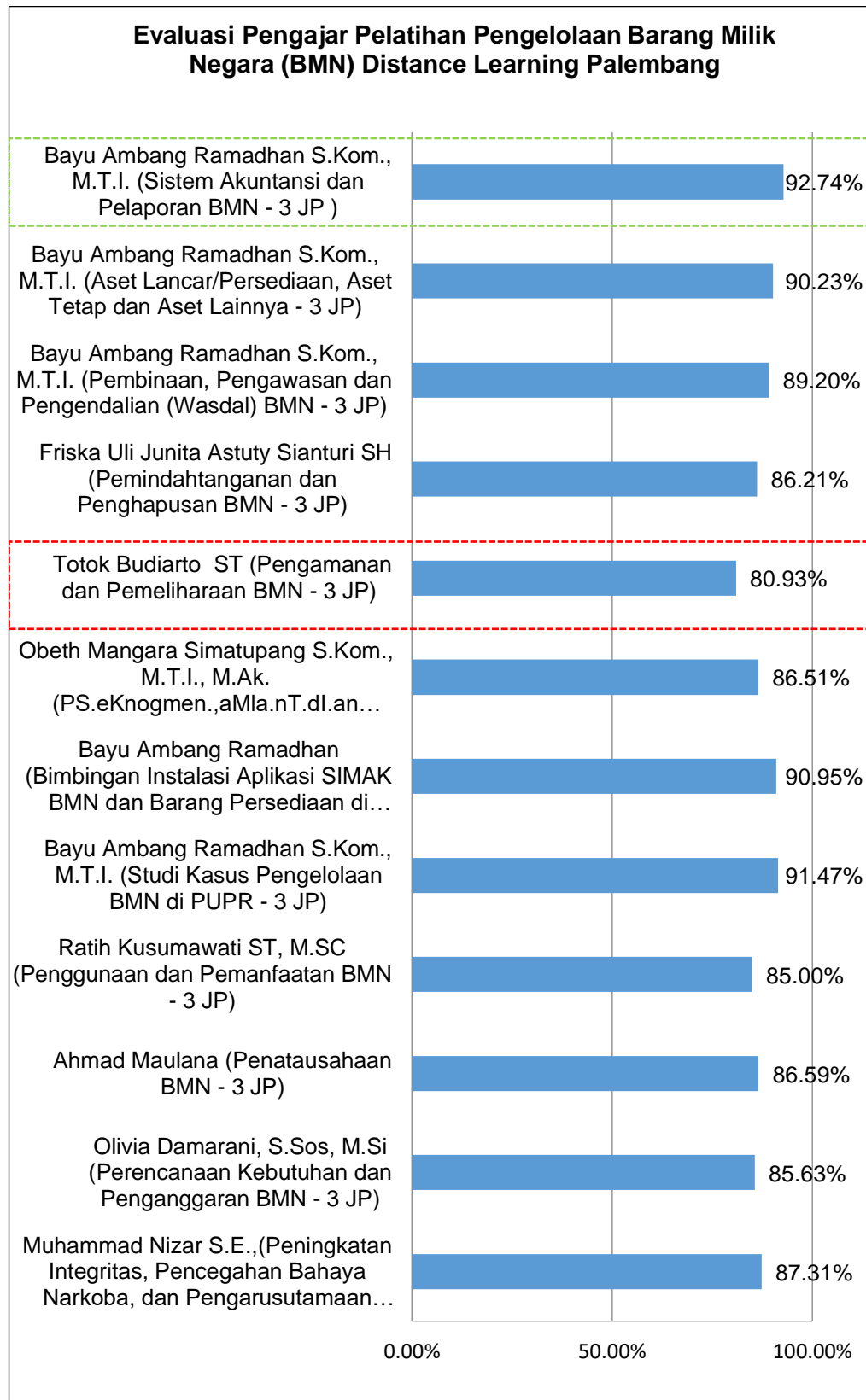
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 120 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Analisis Barang Milik Negara sebesar 18% dari total peserta pelatihan.

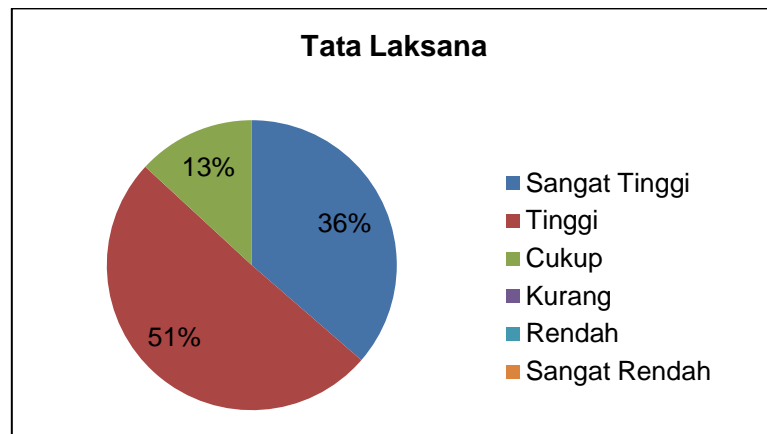
3) Aspek Pengajar



Gambar 4. 121 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) Distance Learning Palembang

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 87.73%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Bayu Ambang Ramadhan S.Kom., M.T.I. (Sistem Akuntansi dan Pelaporan BMN - 3 JP) dengan nilai 92.74% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Totok Budiarto ST (Pengamanan dan Pemeliharaan BMN - 3 JP) dengan nilai 80.93%.

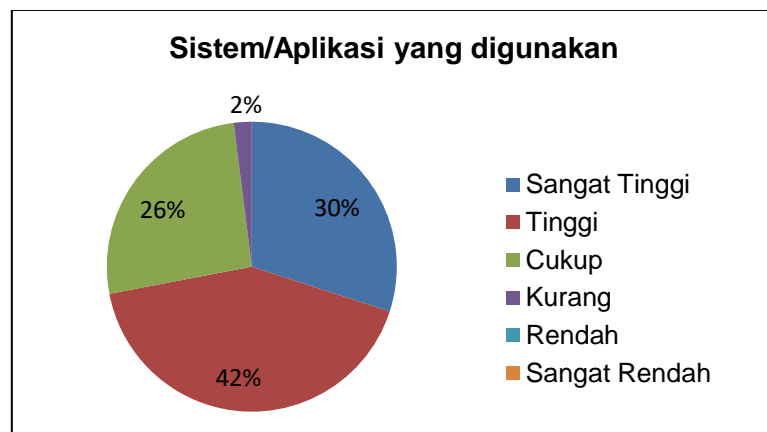
- 4) Aspek *Distance Learning*
 - a) Tata Laksana



Gambar 4. 122 Tata Laksana Pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 51% menilai tinggi, dan 13% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 87.21%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

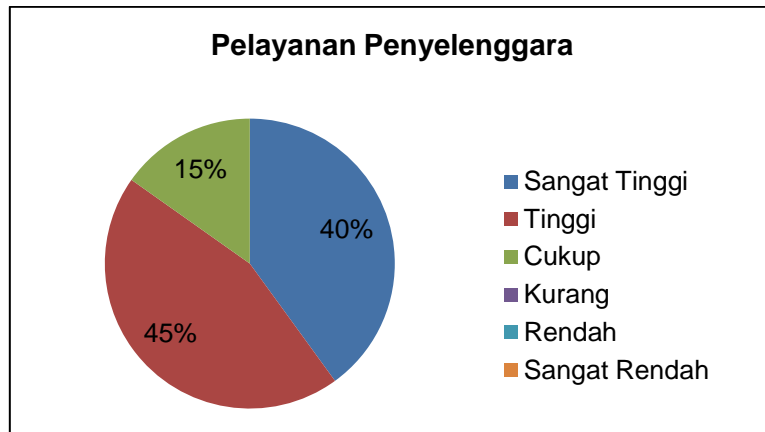
- b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 123 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 30% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi, 26% menilai cukup, namun 2% masih menilai sangat rendah. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 83.33%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah baik sekali.

c) Pelayanan Penyelenggara

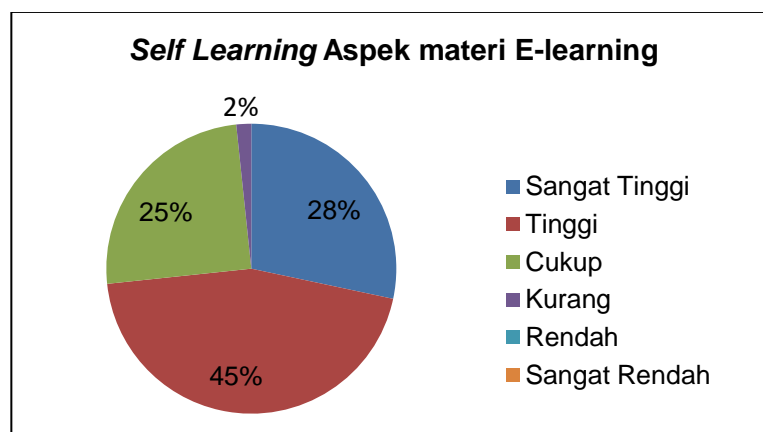


Gambar 4. 124 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, dan 15% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 87.47%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

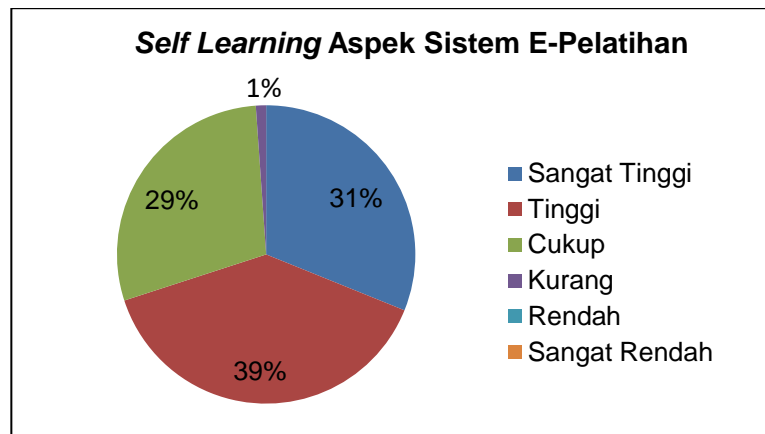
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 125 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 28% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, 25% menilai cukup, namun 2% masih menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83.33%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah baik sekali.

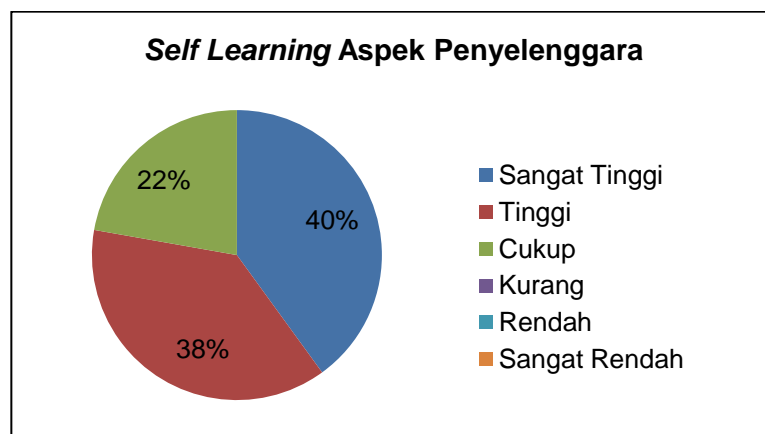
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 126 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 39% menilai tinggi, 29% menilai cukup, namun 1% masih menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83.33%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah baik sekali.

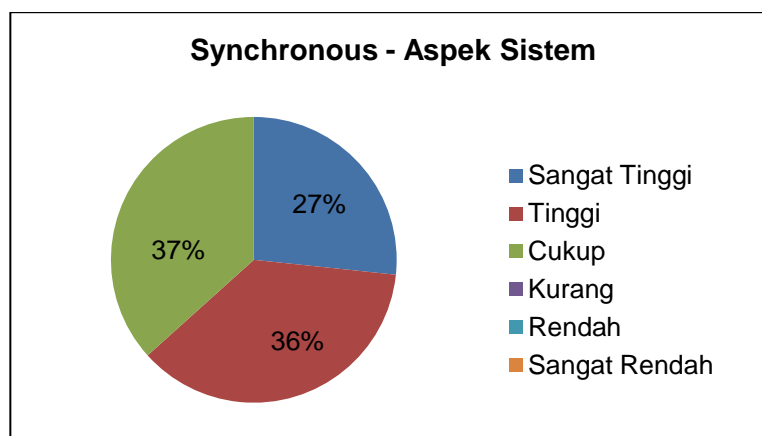
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 127 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 38% menilai tinggi, dan 22% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86.30%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

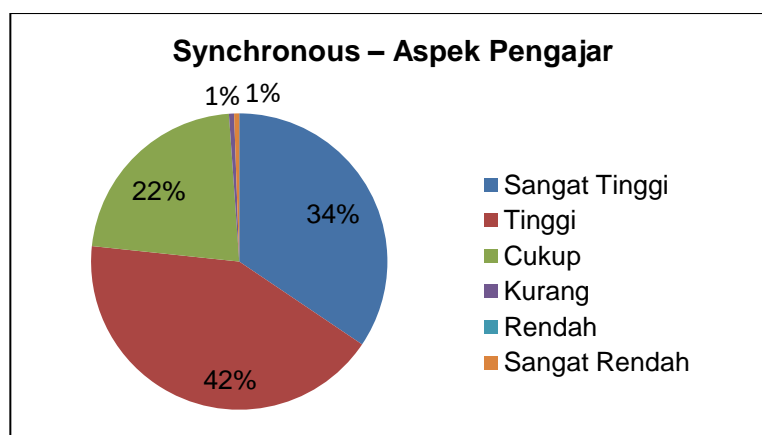
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 128 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 27% dengan kategori sangat tinggi, 36% menilai tinggi, dan 37% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 81.68%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

e) *Synchronous* - Aspek Pengajar

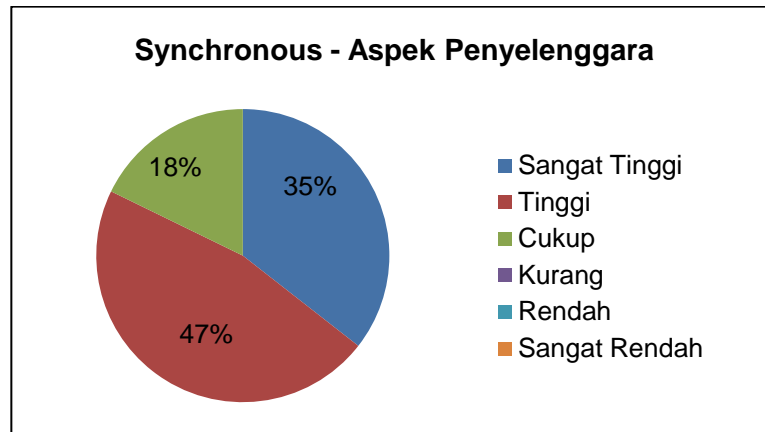


Gambar 4. 129 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor

sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi, 22% menilai cukup, 1% masih menilai kurang, bahkan 1% menilai masih sangat rendah, maka rata-rata ketercapaian sebesar 84,81%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah baik sekali.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 130 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 35% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 18% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,31%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

4.1.3 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta

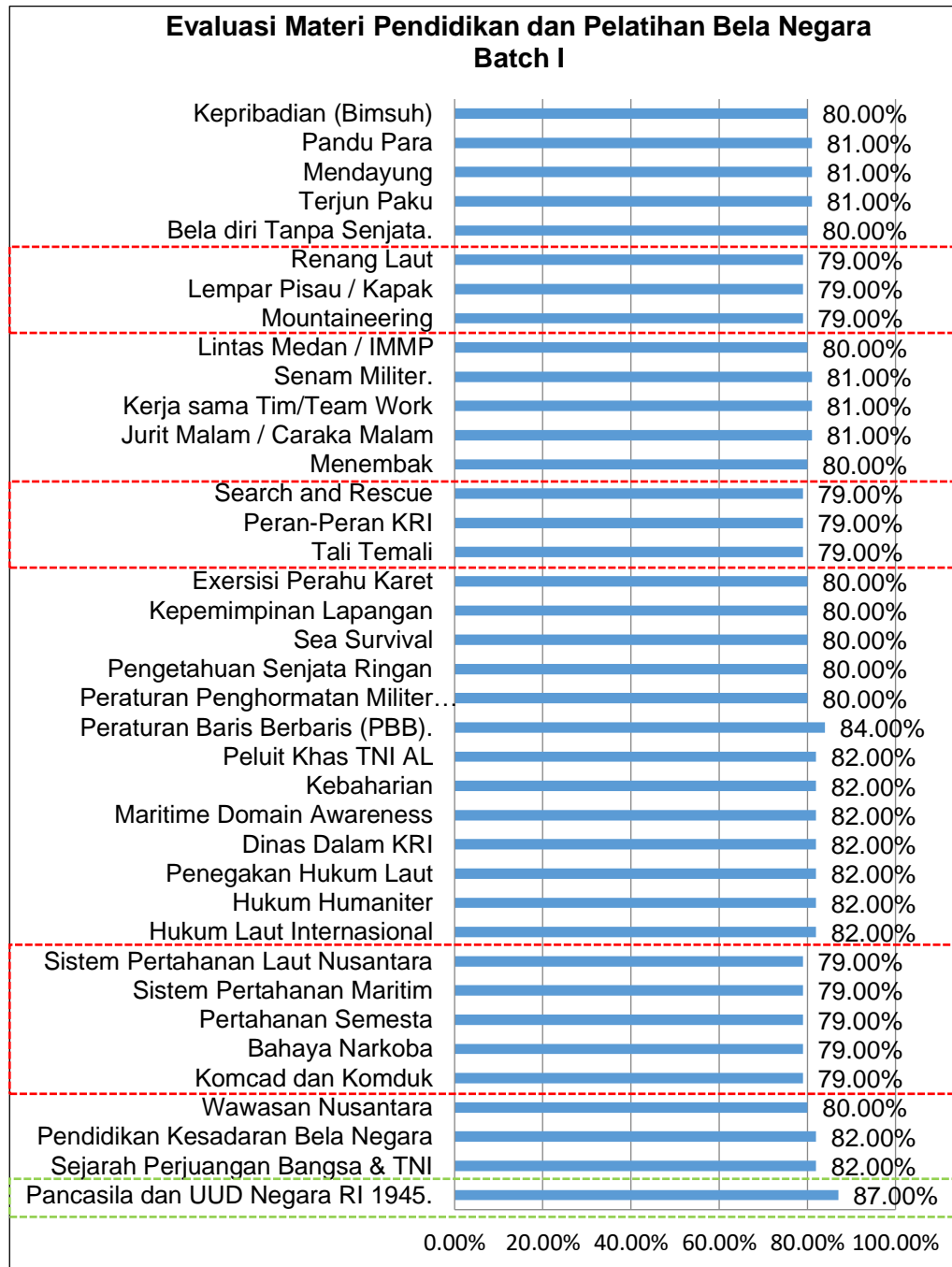
1. Bidang Kepemimpinan

a. Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch I

Tanggal Pelaksanaan: 15 Maret s.d 20 Maret 2021

Tempat Pelaksanaan: Jakarta

1) Aspek Materi



Gambar 4. 131 Evaluasi Materi Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch I

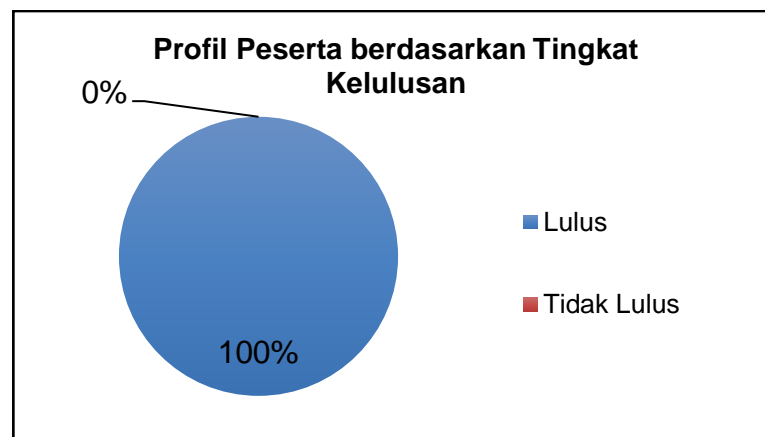
Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah yaitu 79,00%, terdapat pada materi :

- 1) Renang Laut
- 2) Lempar Pisau/Kapak
- 3) Mountaineering
- 4) Search and Rescue
- 5) Peran-peran KRI
- 6) Tali Temali
- 7) Sistem Pertahanan Laut Nasional
- 8) Sistem Pertahanan Maritim
- 9) Pertahanan Semesta
- 10) Bahaya Narkoba
- 11) Komcad dan Komduk

Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Pancasila dan UUD Negara RI 1945 skor 87,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 80,63% dapat dikatakan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch I sudah baik sekali.

2) Aspek Peserta

a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 132 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

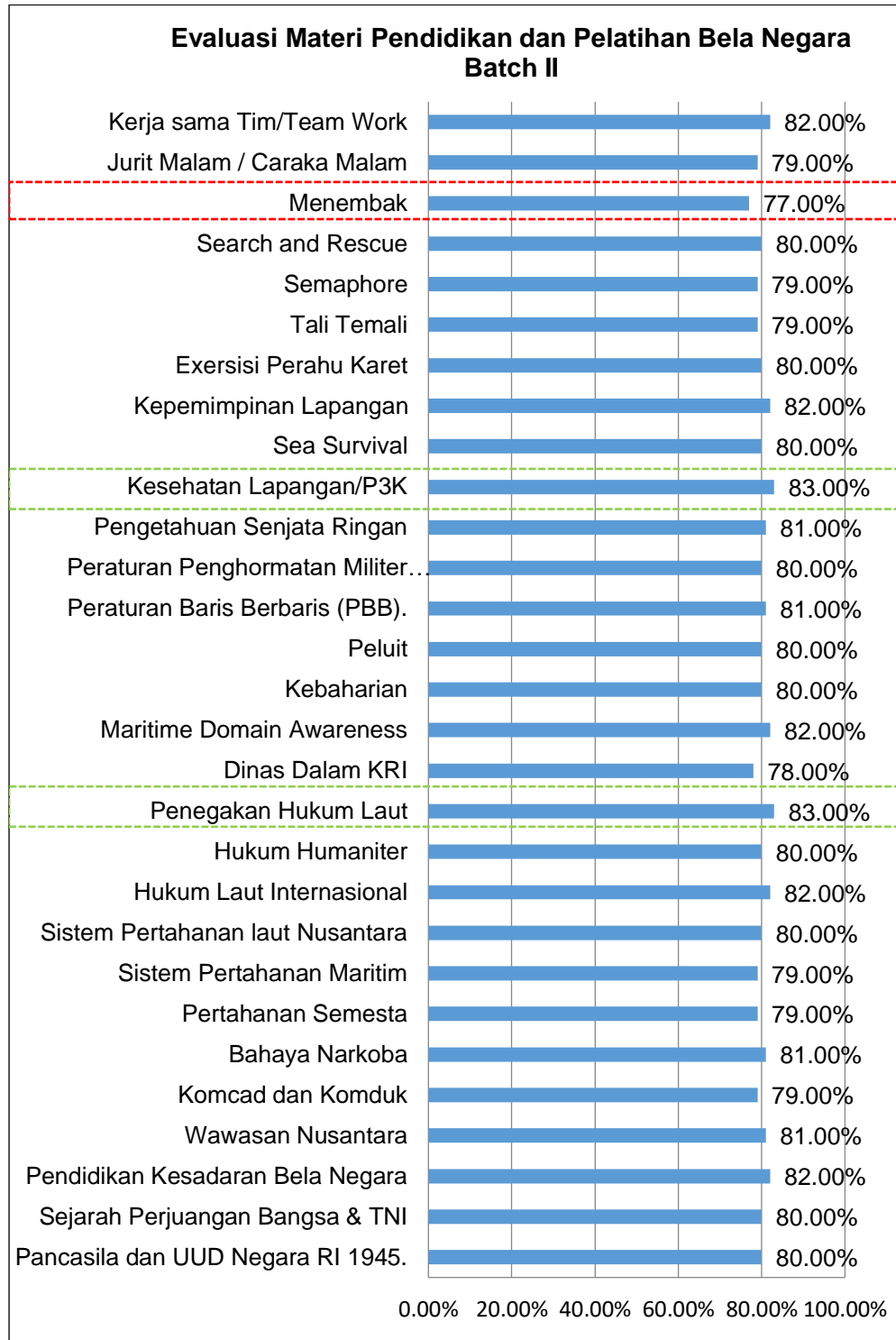
Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch I adalah yang mencapai presentase yang lulus 100% (437 orang peserta).

b. Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch II

Tanggal Pelaksanaan: 29 Maret s.d 10 Maret 2021

Tempat Pelaksanaan: Jakarta

1) Aspek Materi



Gambar 4. 133 Evaluasi Materi Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch II

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi menembah dengan skor 77,00%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Kesehatan Lapangan/P3K dan Penegakan Hukum Laut skor 83,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 80,31% dapat dikatakan Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch II sudah baik sekali.

2) Aspek Peserta

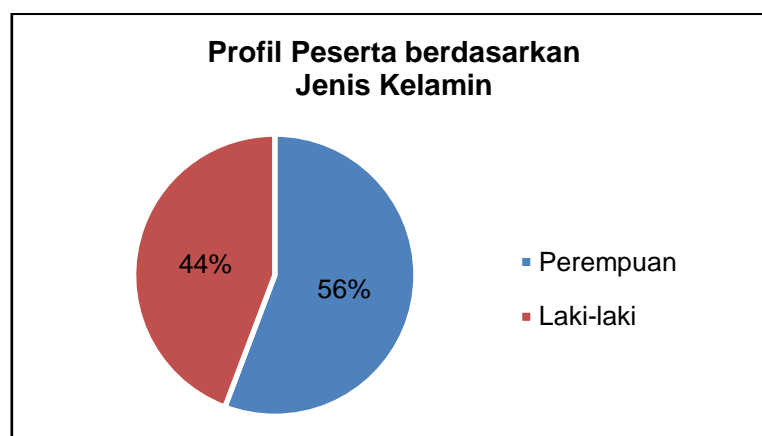
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 134 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta Pendidikan dan Pelatihan Bela Negara Batch II adalah yang mencapai presentase yang lulus 100% (535 orang peserta).

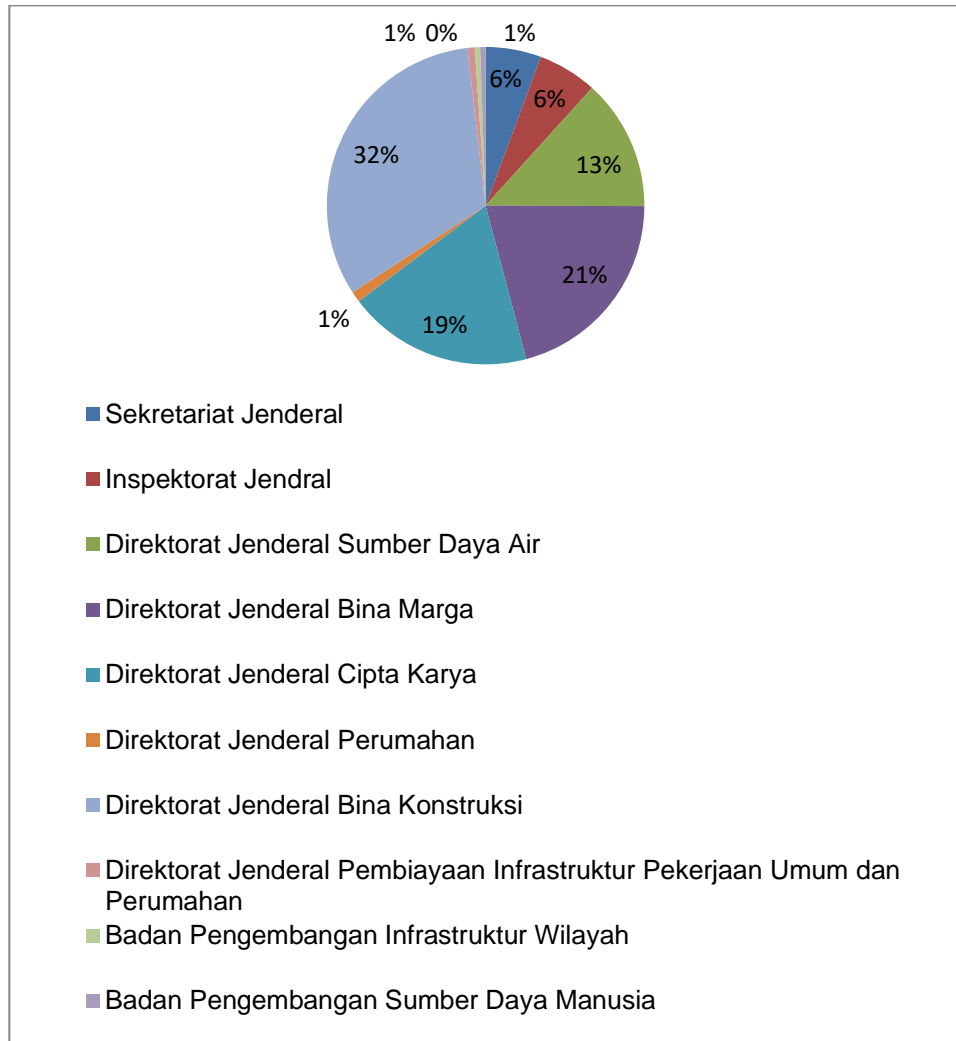
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 135 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 44% responden yang merupakan peserta pelatihan laki-laki dan 56% peserta merupakan peserta perempuan.

c) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 136 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Direktorat Jenderal Bina Konstruksi dengan presentase 32%.

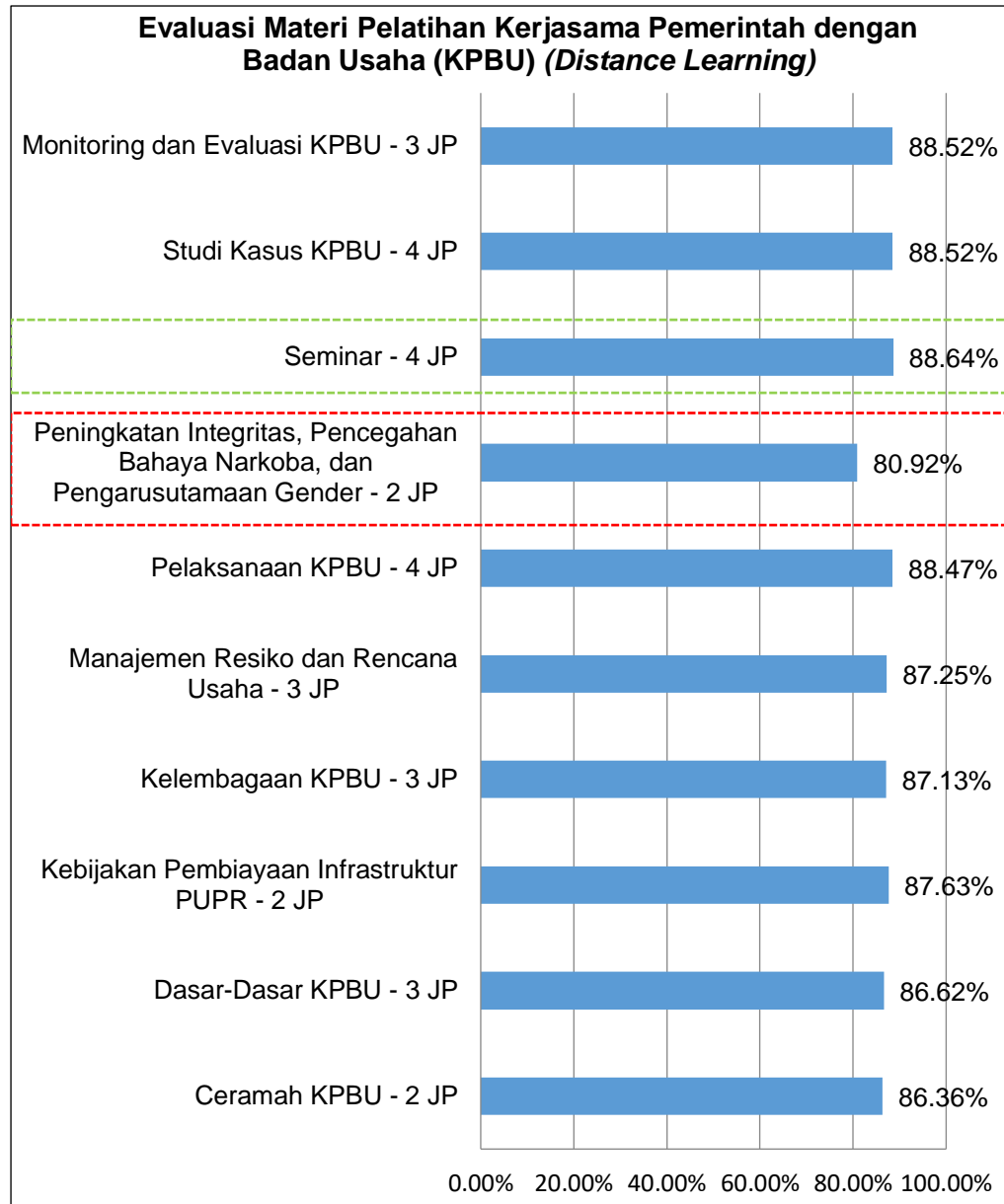
2. Bidang Konstruksi

a. Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) (*Distance Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 05 April 2021 s.d 09 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Jakarta

1) Aspek Materi



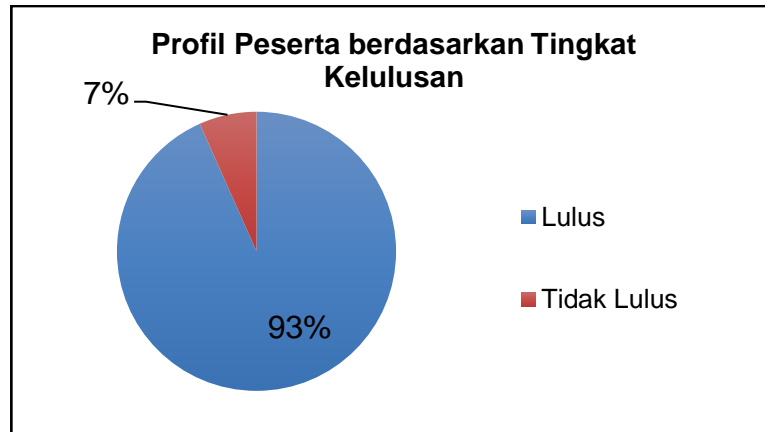
Gambar 4. 137 Evaluasi Materi Pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) (*Distance Learning*)

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender - 2 JP dengan skor 80,92%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Seminar - 4 JP dengan skor 88,64%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor

87,01% dapat dikatakan Pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

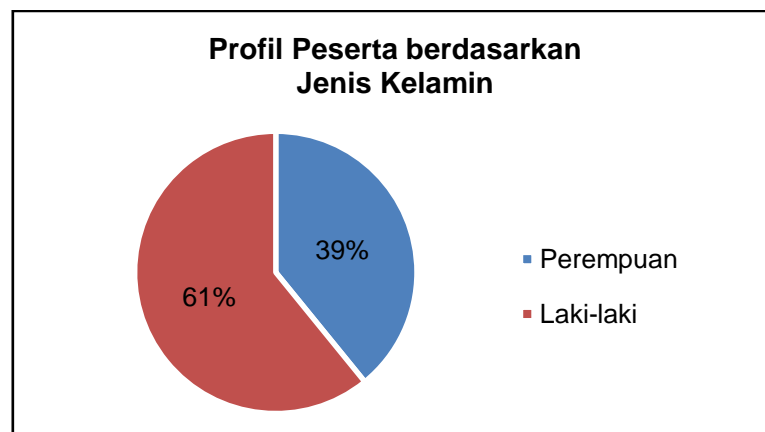
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 138 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) adalah yang lulus mencapai presentase 93% (28 orang peserta), dan yang tidak lulus 7% (2 orang peserta), dengan jumlah 30 orang peserta. Adapun peserta pelatihan yang tidak lulus adalah karena mengundurkan diri.

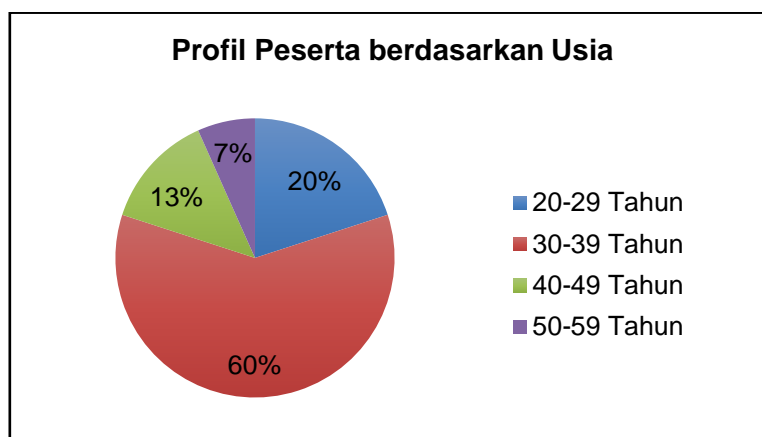
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 139 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 61% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 39% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 30 orang.

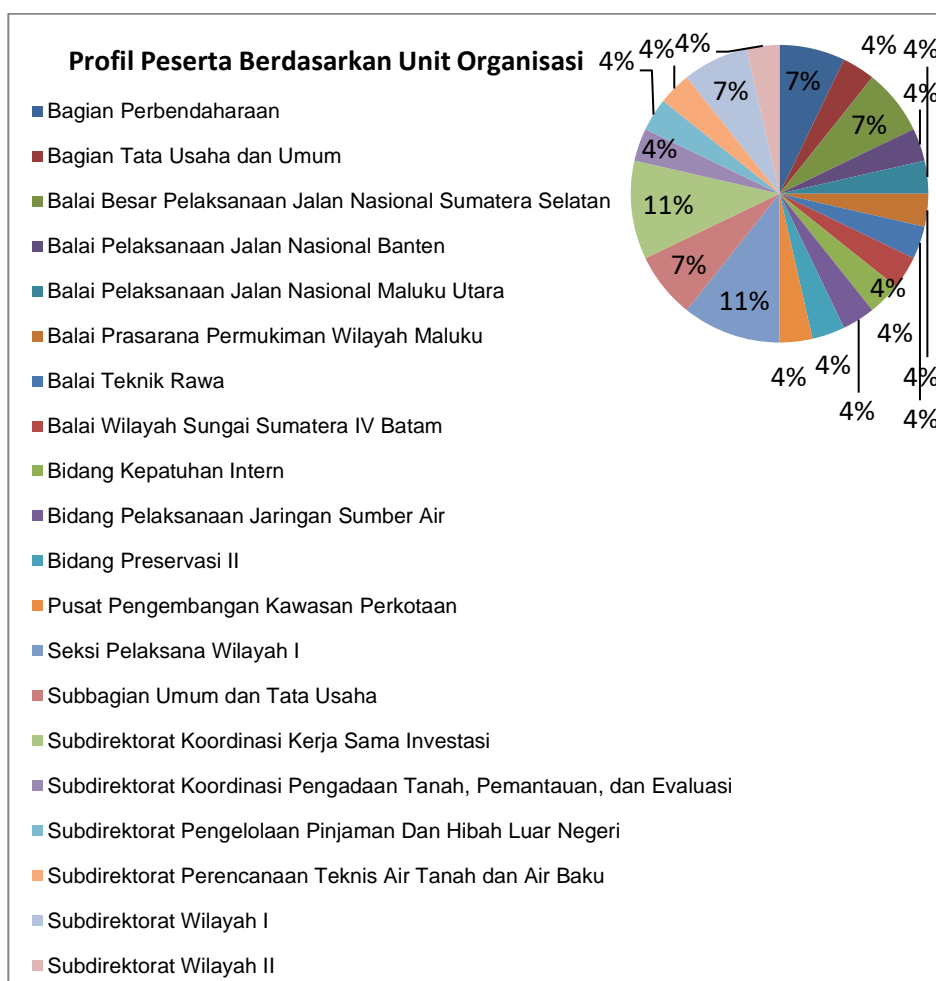
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 140 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 20% peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 60% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 13% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 7% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

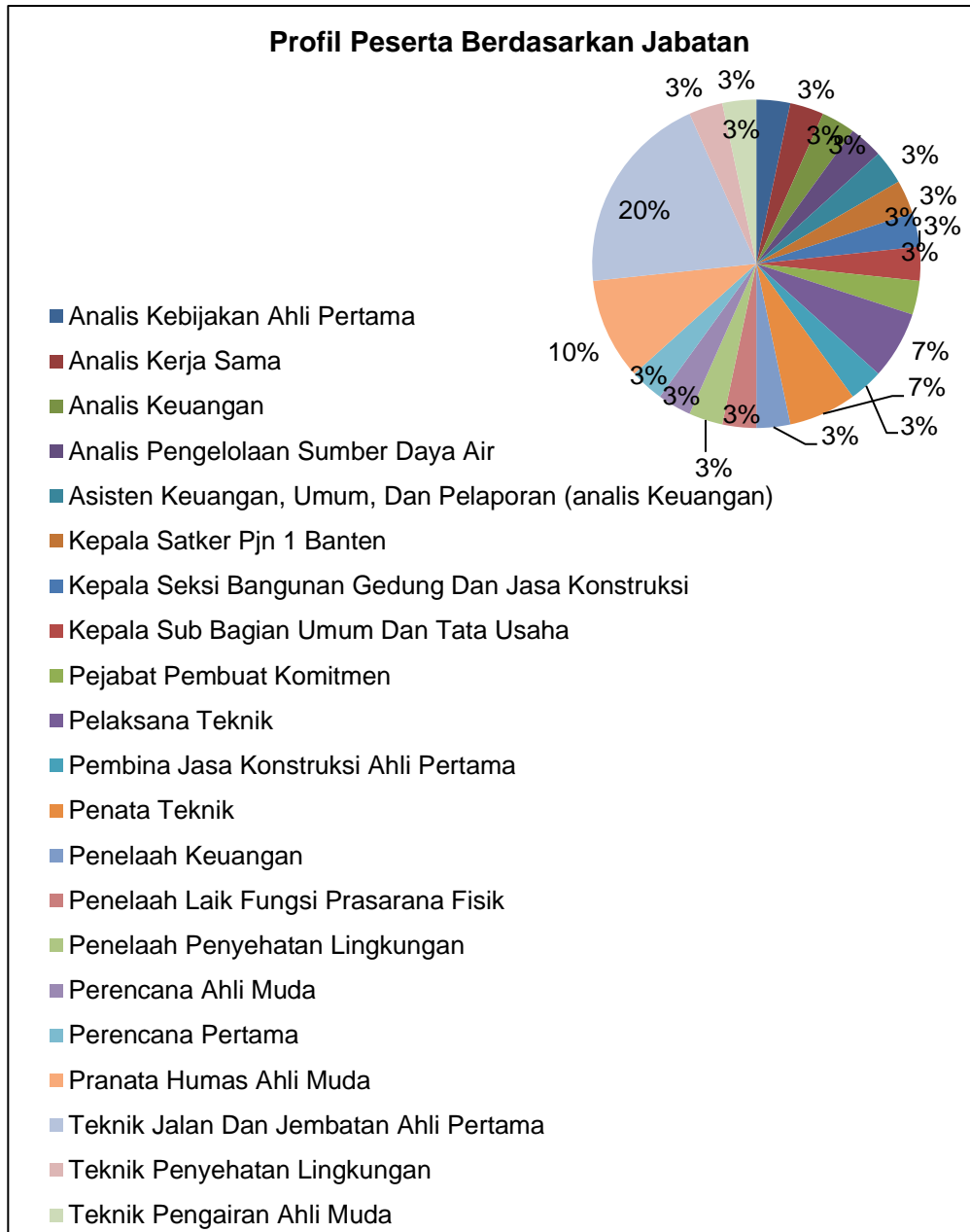
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 141 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Seksi Pelaksana Wilayah I dan Subdirektorat Koordinasi Kerja Sama Investasi dengan presentase 11%.

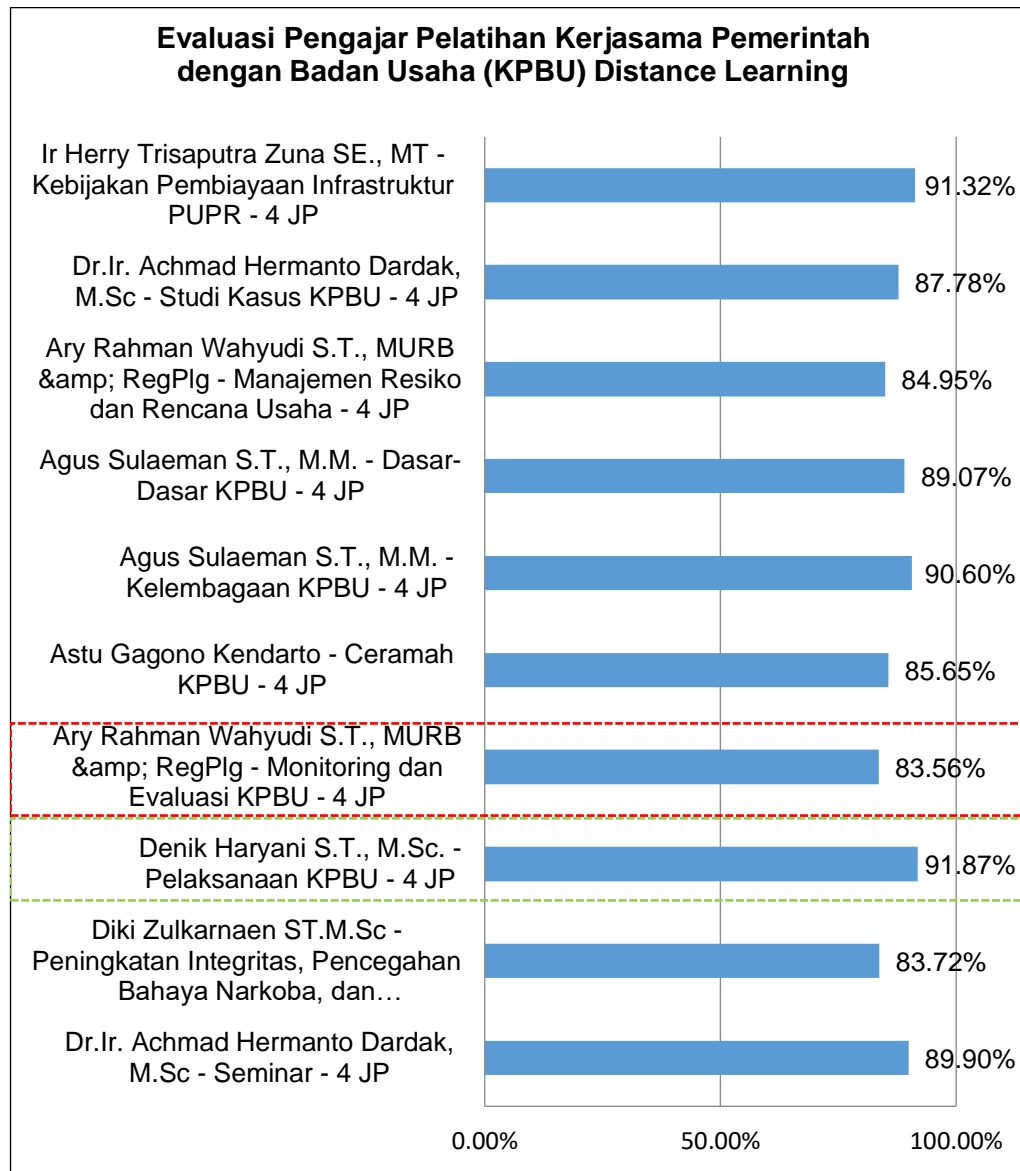
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 142 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan Dan Jembatan Ahli Pertama sebesar 20% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

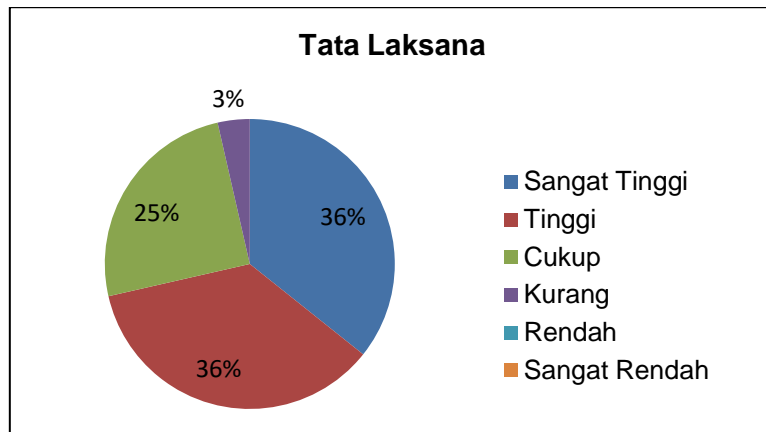


Gambar 4. 143 Evaluasi Pengajar Pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 87,84%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Denik Haryani S.T., M.Sc. (Pelaksanaan KPBU - 4 JP) dengan nilai 91,87% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ary Rahman Wahyudi S.T., MURB & RegPlg (Monitoring dan Evaluasi KPBU - 4 JP) dengan nilai 83,56%.

4) Aspek *Distance Learning*

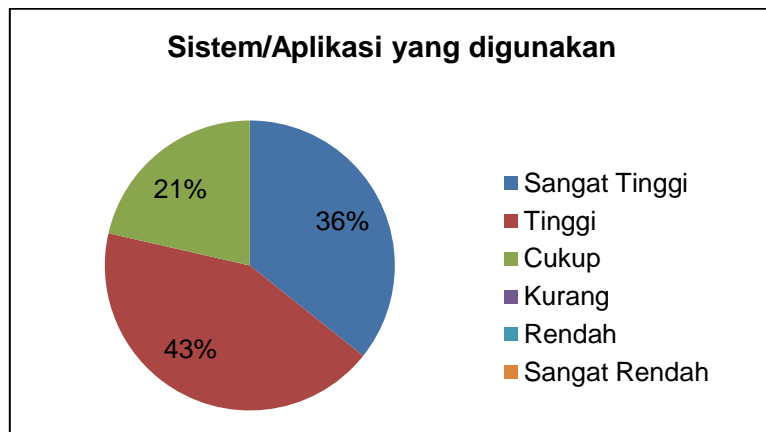
a) Tata Laksana



Gambar 4. 144 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 36% menilai tinggi, 25% menilai cukup, dan 3% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 83,93%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

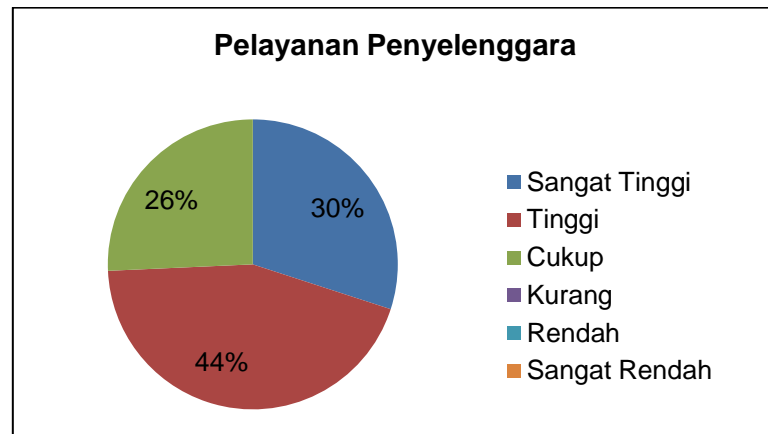
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 145 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, dan 21% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 85,71%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

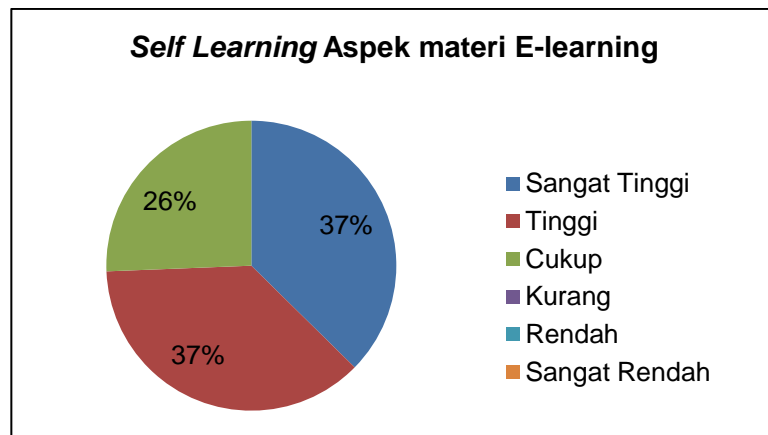


Gambar 4. 146 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggaraan memiliki skor sebesar 30% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi, dan 26% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 84,05%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai Baik Sekali.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

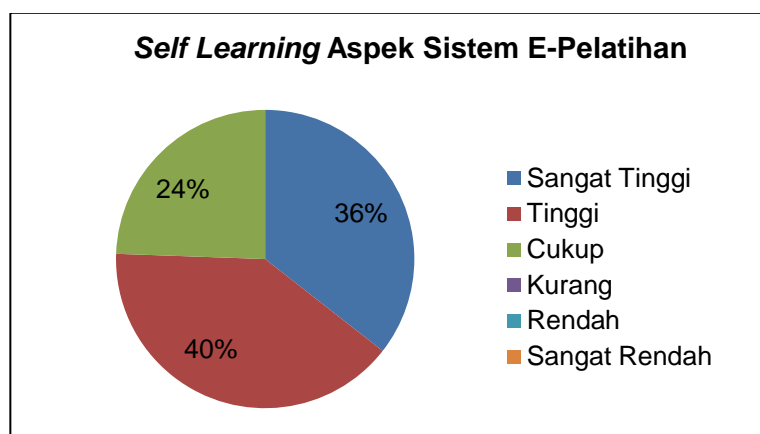


Gambar 4. 147 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 37% menilai tinggi, dan 26% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 82,78%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan

Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai Baik Sekali.

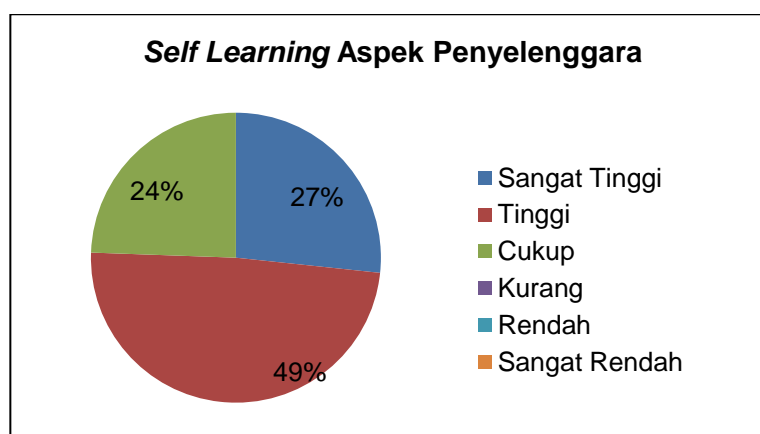
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 148 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, dan 24% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,19%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara

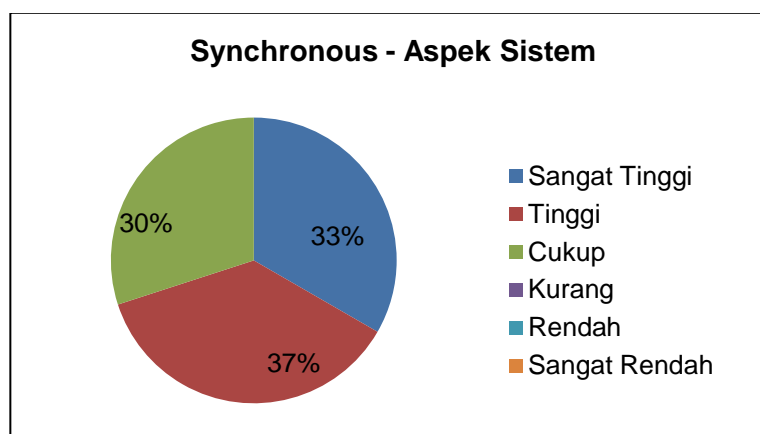


Gambar 4. 149 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 27% dengan kategori sangat tinggi, 49% menilai tinggi, dan 24% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,71%, maka *Self*

Learning aspek penyelenggara dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

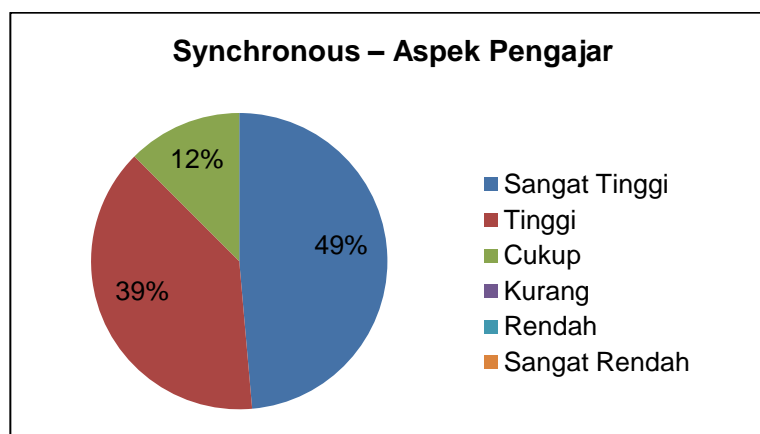
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 150 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem memiliki skor sebesar 33% dengan kategori sangat tinggi, 37% menilai tinggi, dan 30% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,89%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

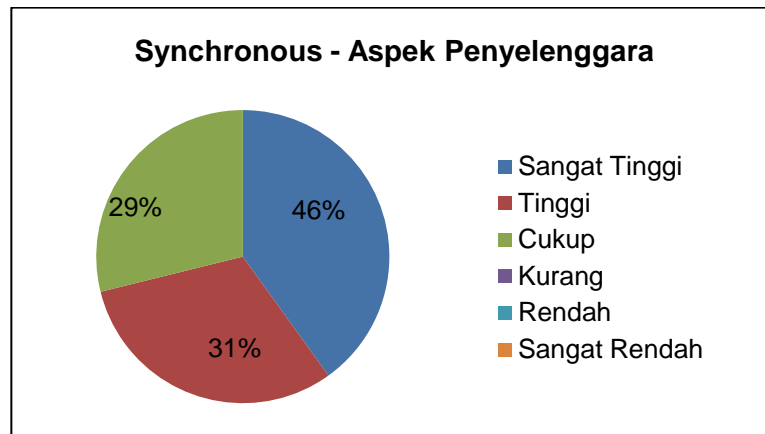
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 151 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar memiliki skor sebesar 49% dengan kategori sangat tinggi, 39% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 84,63%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 152 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

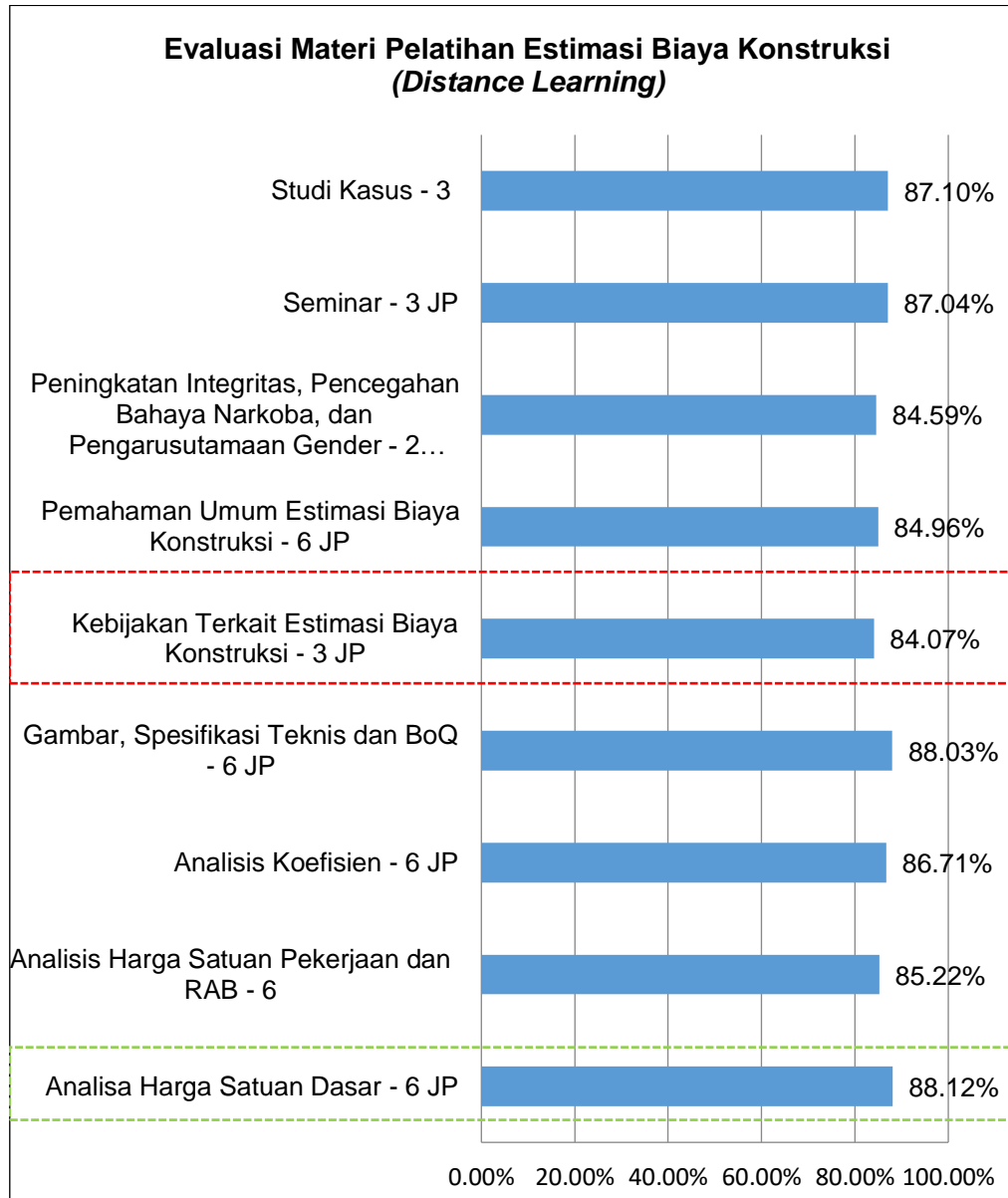
Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 46% dengan kategori sangat tinggi, 31% menilai tinggi, dan 29% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,19%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Kerjasama Pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU) *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

b. Estimasi Biaya Konstruksi (*Distance Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 19 April 2021 s.d 27 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Jakarta

1) Aspek Materi



Gambar 4. 153 Evaluasi Materi Pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi (*Distance Learning*)

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Kebijakan Terkait Estimasi Biaya Konstruksi - 3 JP dengan skor 84,07%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi Analisa Harga Satuan Dasar - 6 JP dengan skor 88,12%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 86,20% dapat dikatakan Pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

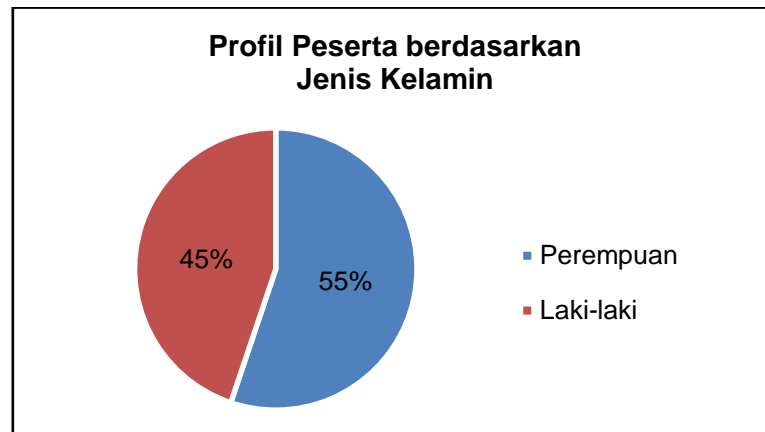
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 154 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi adalah mencapai presentase 100% (29 orang peserta).

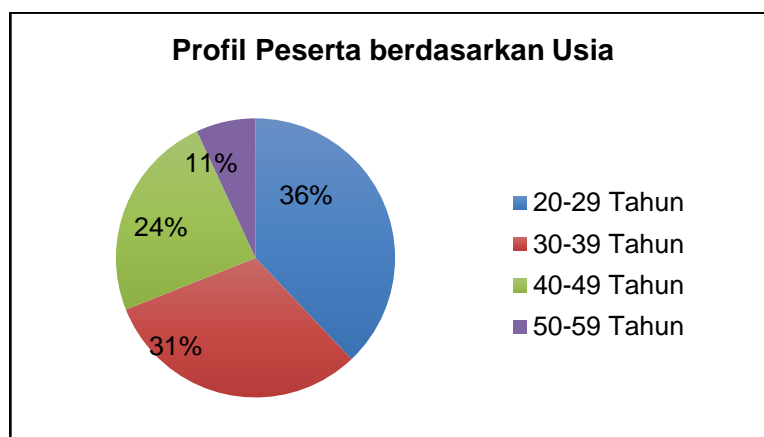
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 155 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 45% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 55% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 29 orang.

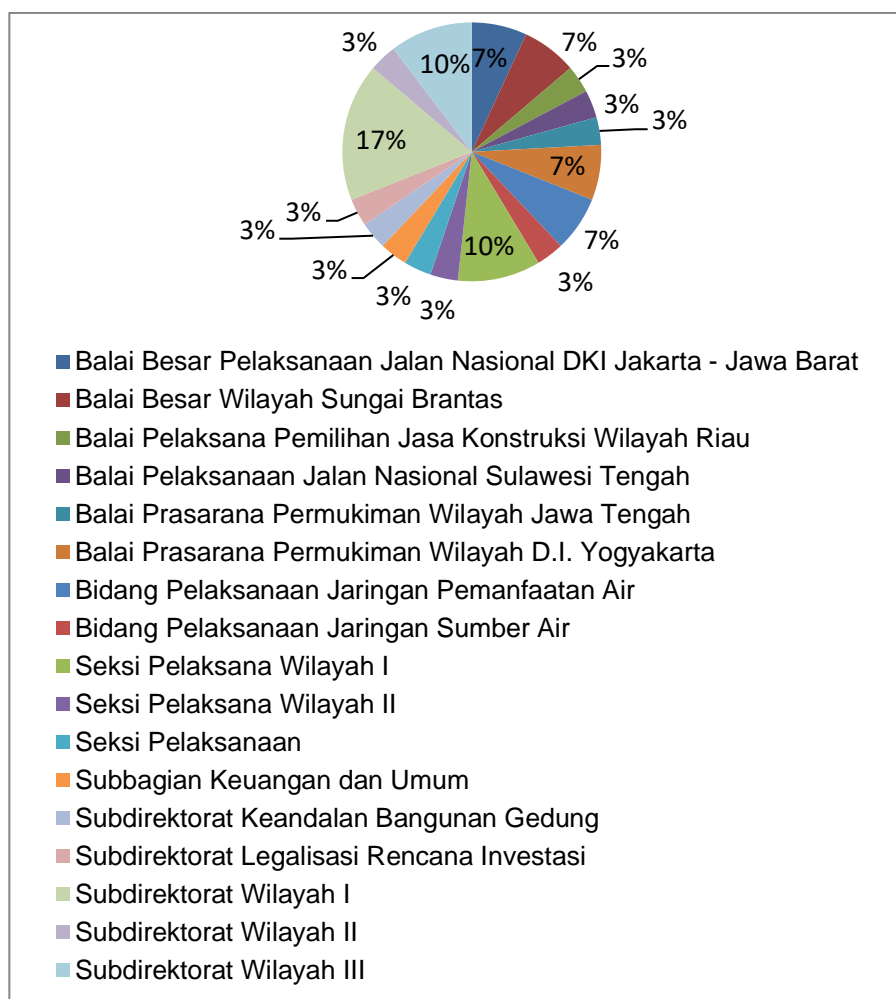
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 156 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 36% peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 31% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 24% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

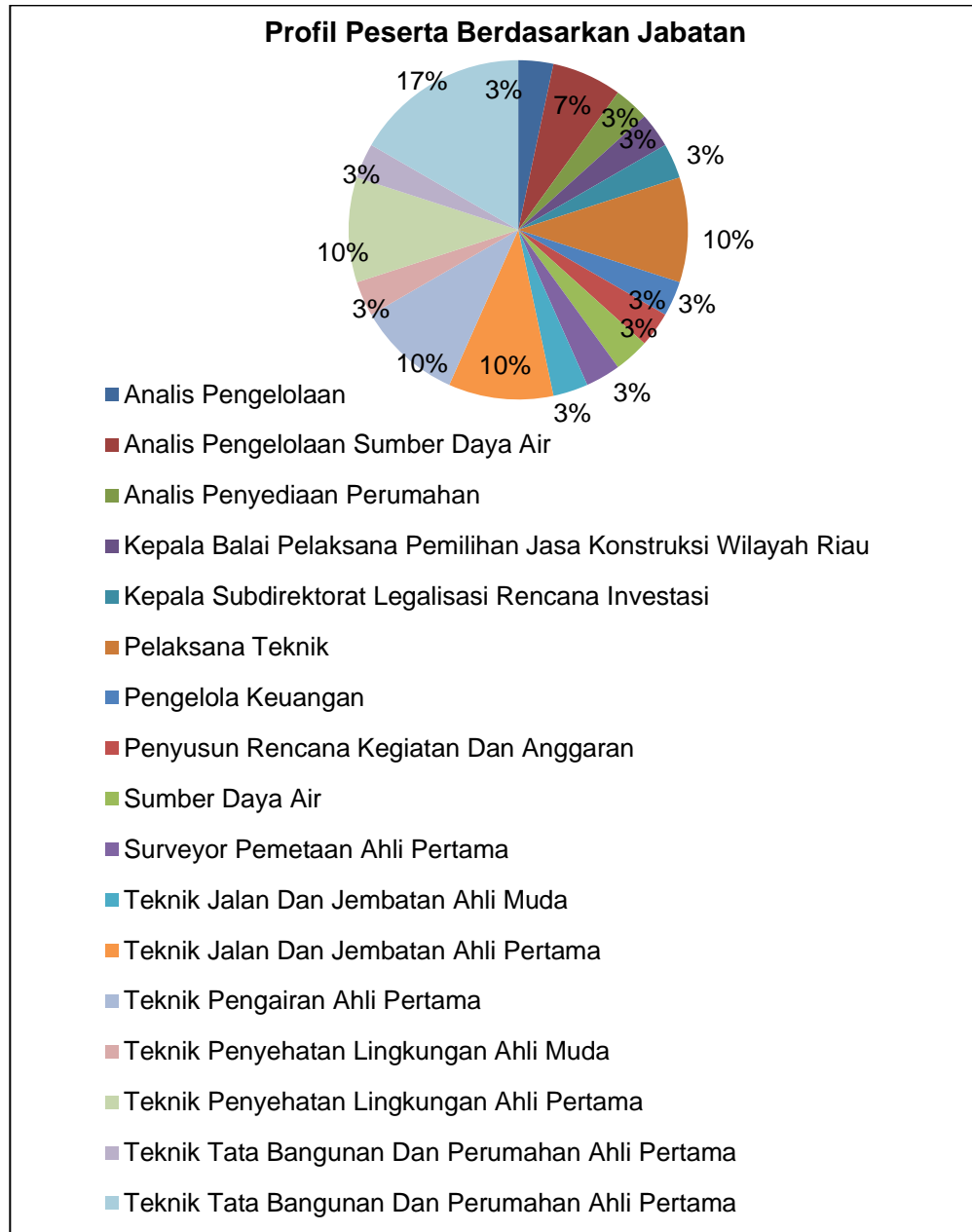
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 157 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Subdirektorat Wilayah I dengan presentase 17%.

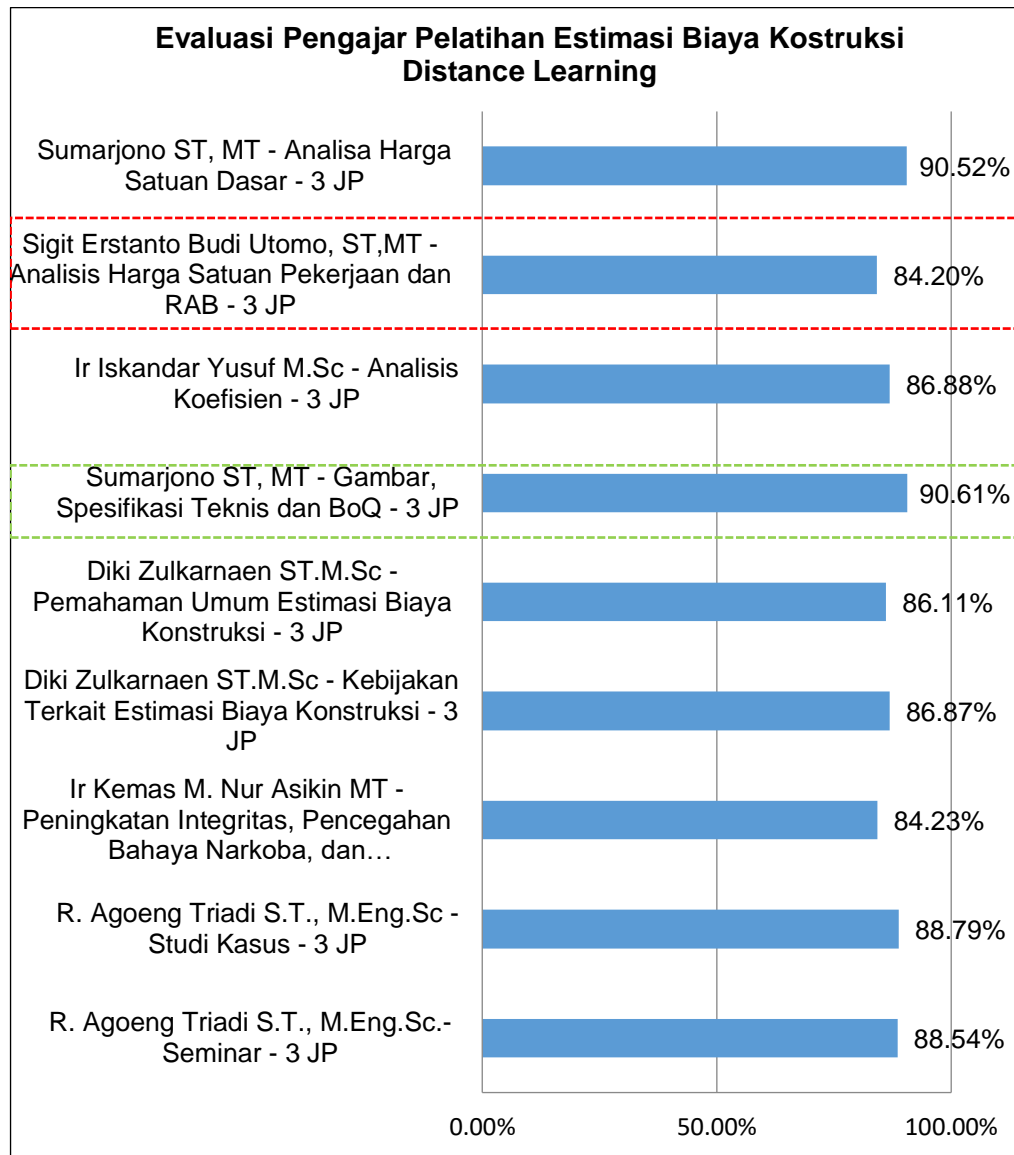
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 158 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Tata Bangunan Dan Perumahan Ahli Pertama sebesar 17% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

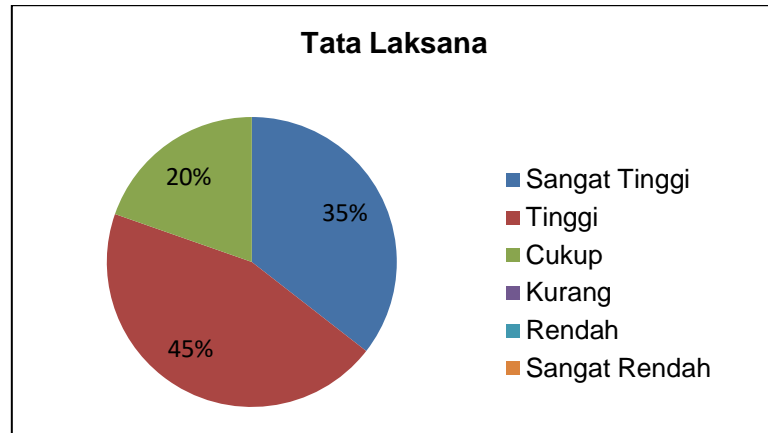


Gambar 4. 159 Evaluasi Pengajar Pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi
Distance Learning

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 87,28%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Sumarjono ST, MT - Gambar, Spesifikasi Teknis dan BoQ - 3 JP dengan nilai 90,61% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Sigit Erstanto Budi Utomo, ST,MT - Analisis Harga Satuan Pekerjaan dan RAB - 3 JP dengan nilai 84,20 %.

4) Aspek *Distance Learning*

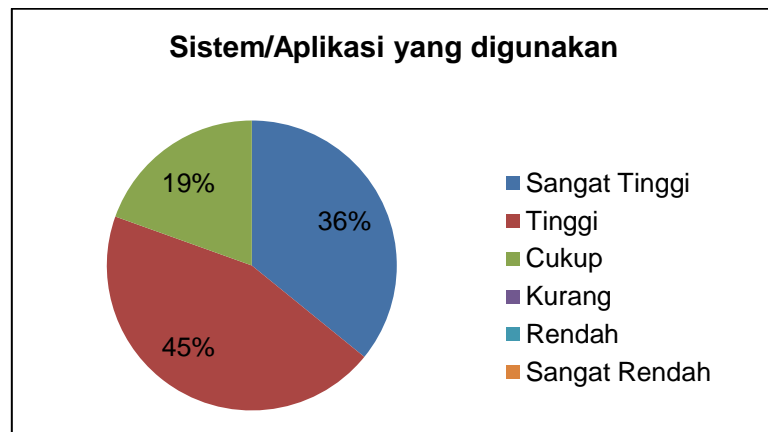
a) Tata Laksana



Gambar 4. 160 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 35% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, 20% menilai cukup, dan 3% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 85,92%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai memuaskan.

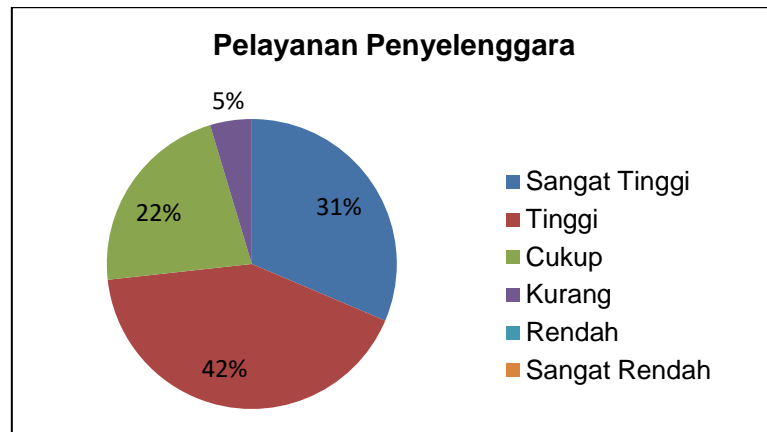
a) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 161 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, dan 19% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 84,72%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

b) Pelayanan Penyelenggara

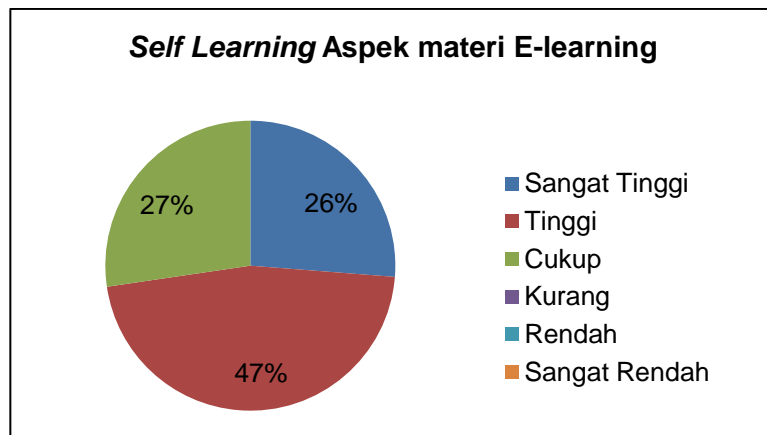


Gambar 4. 162 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggaraan memiliki skor sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi, 22% menilai cukup, dan 5% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 84,07%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai Baik Sekali.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

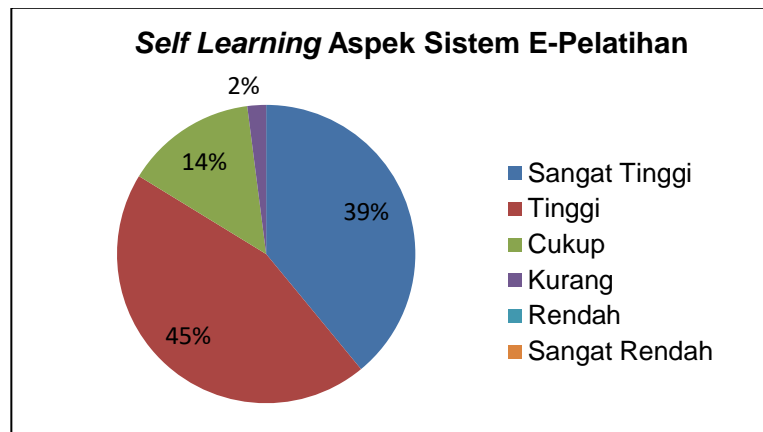


Gambar 4. 163 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* memiliki skor sebesar 26% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 27% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar

82,87%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai Baik Sekali.

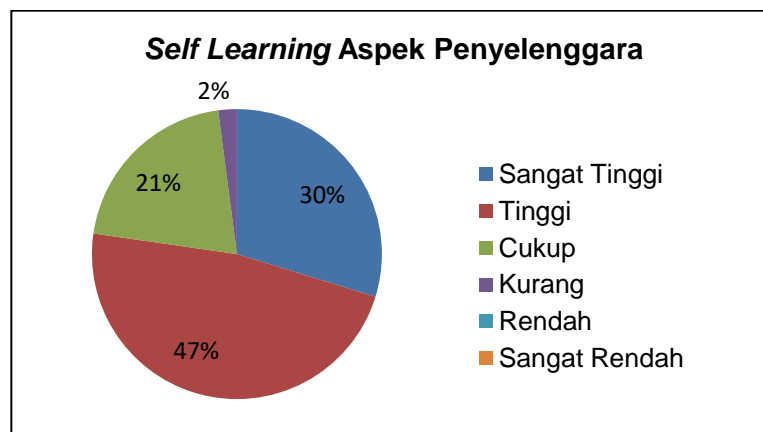
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 164 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan memiliki skor sebesar 39% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi 14% menilai cukup, dan 2% Menilai Kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,96%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

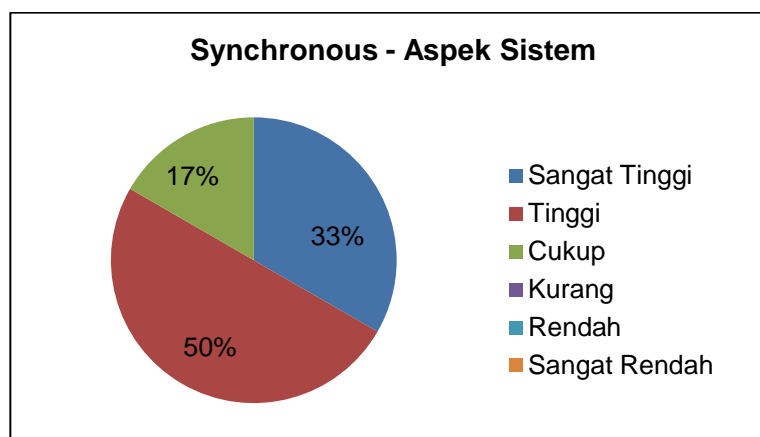
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 165 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 30% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, 21% menilai cukup, dan 2% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,71%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

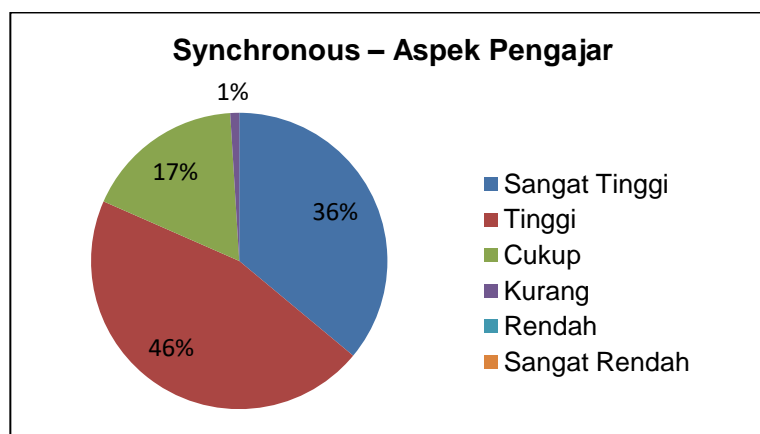
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 166 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem memiliki skor sebesar 33% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 17% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,11%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai memuaskan.

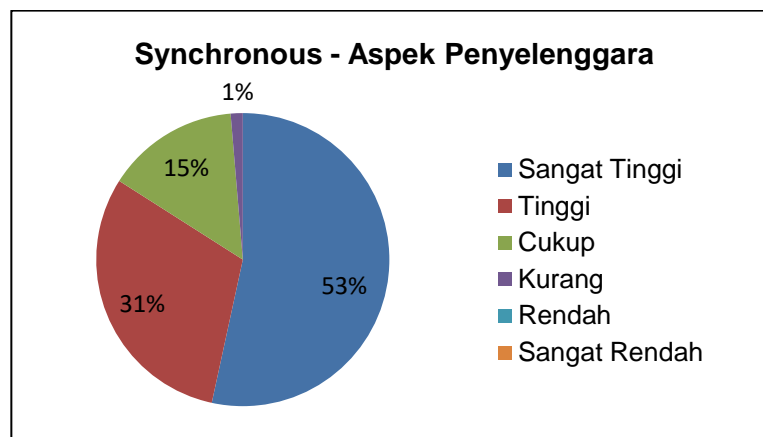
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 167 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi, 17% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 86,73%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai Memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 168 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 53% dengan kategori sangat tinggi, 31% menilai tinggi, 15% menilai cukup, dan 1% menilai kurangn. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,19%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam Estimasi Biaya Konstruksi *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

4.1.4 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah IV Bandung

1. Bidang Kepemimpinan

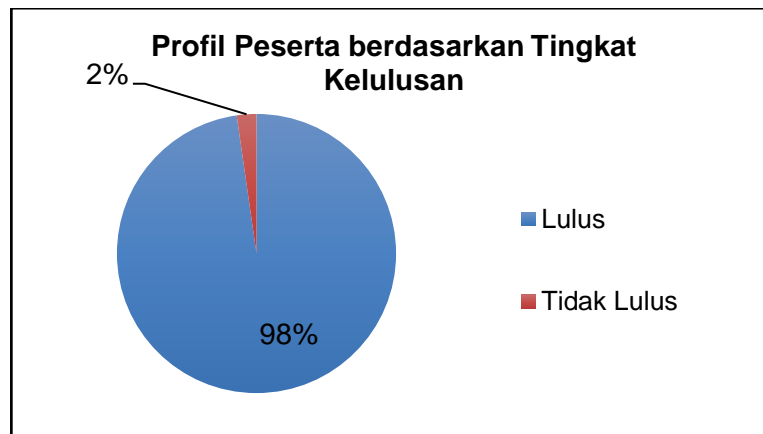
a. Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan V

Tanggal Pelaksanaan: 16 Maret 2021 s.d 02 Juli 2021

Tempat Pelaksanaan: Bandung

1) Aspek Peserta

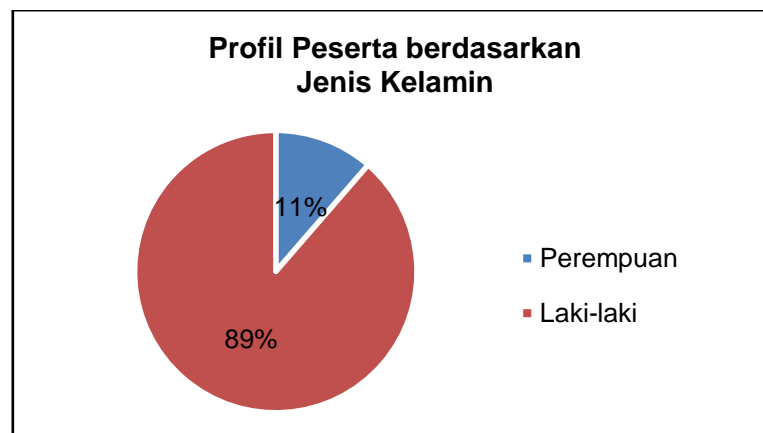
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 169 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengelolaan BMN *Distance Learning* adalah yang mencapai presentase yang lulus 98% (43 orang peserta), dan yang tidak lulus mencapai presentase 2% (1 orang peserta). Adapun peserta pelatihan yang tidak lulus adalah karena mengundurkan diri dengan alasan pribadi.

b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin

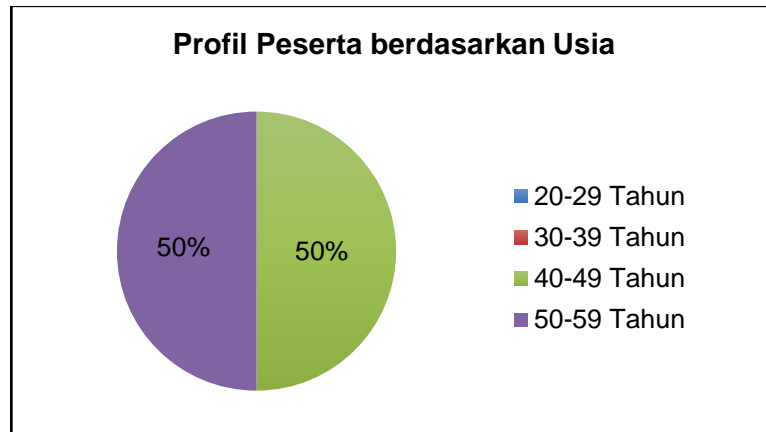


Gambar 4. 170 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 89% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 11% peserta

pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 44 orang.

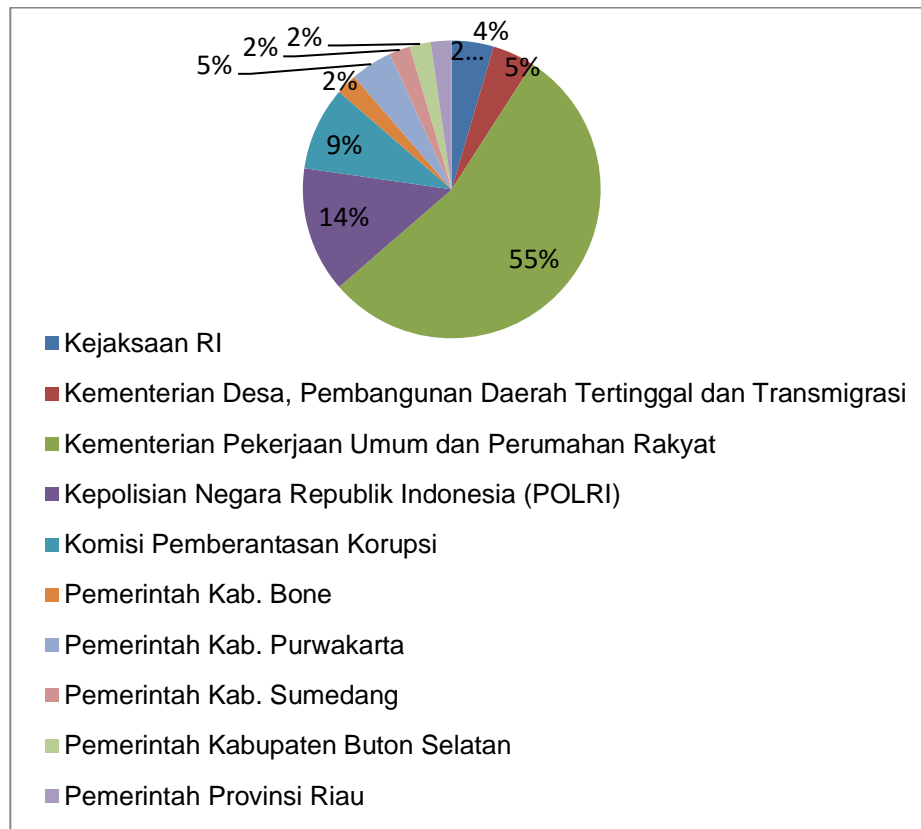
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 171 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 50% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 40-49 tahun dan 50% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

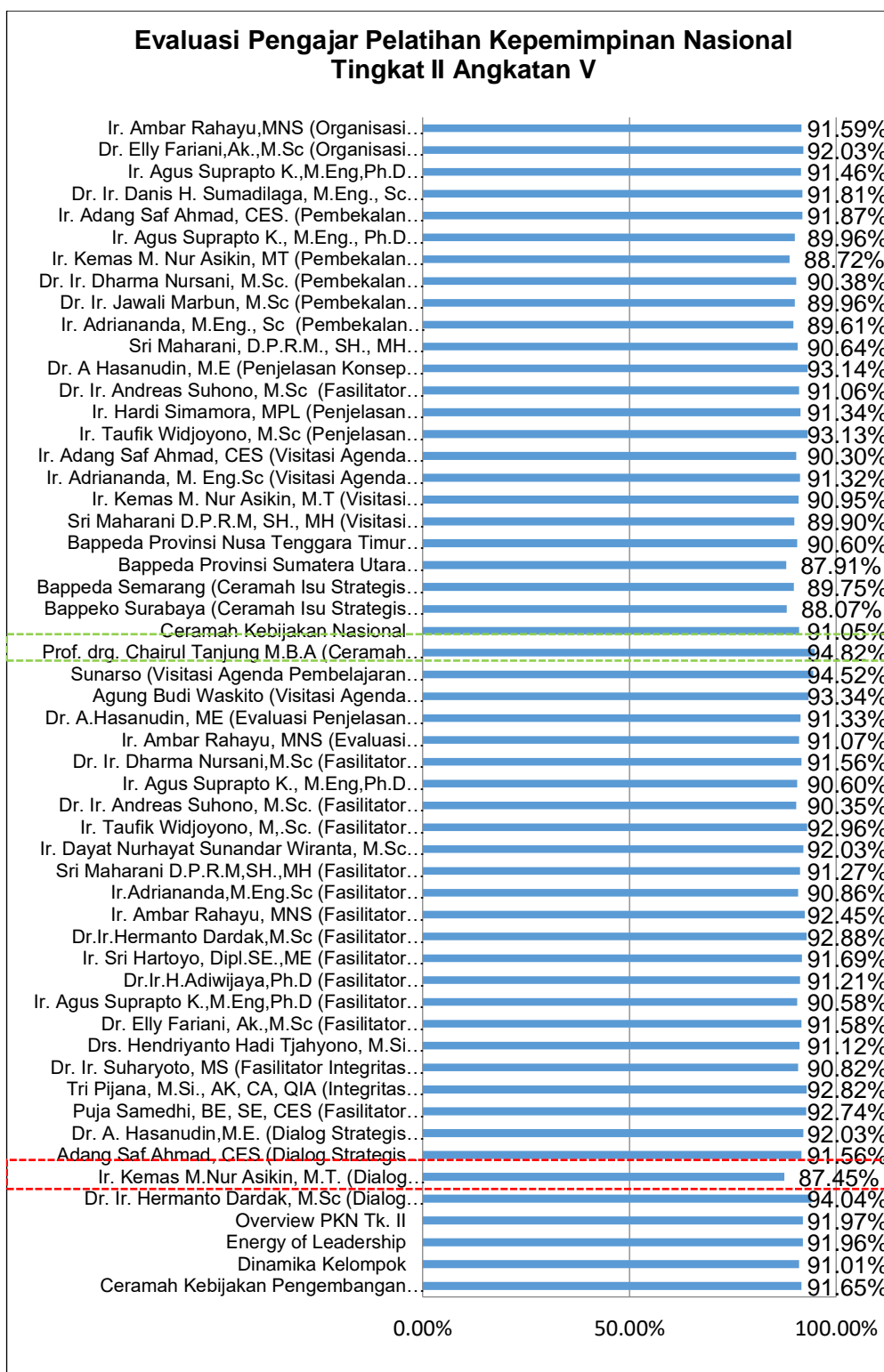


Gambar 4. 172 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang sebesar 16% dari total peserta pelatihan.

2) Aspek Pengajar



Gambar 4. 174 Evaluasi Pengajar Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tk. II Balai IV Bandung

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 91.31%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Chairul Tanjung M.B.A (Ceramah Kepemimpinan Kewirausahaan) dengan nilai 94.82% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. Kemas M. Nur Askin, M.T. (Dialog Strategis Kelas A) dengan nilai 87.45%.

4.1.5 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah V Yogyakarta

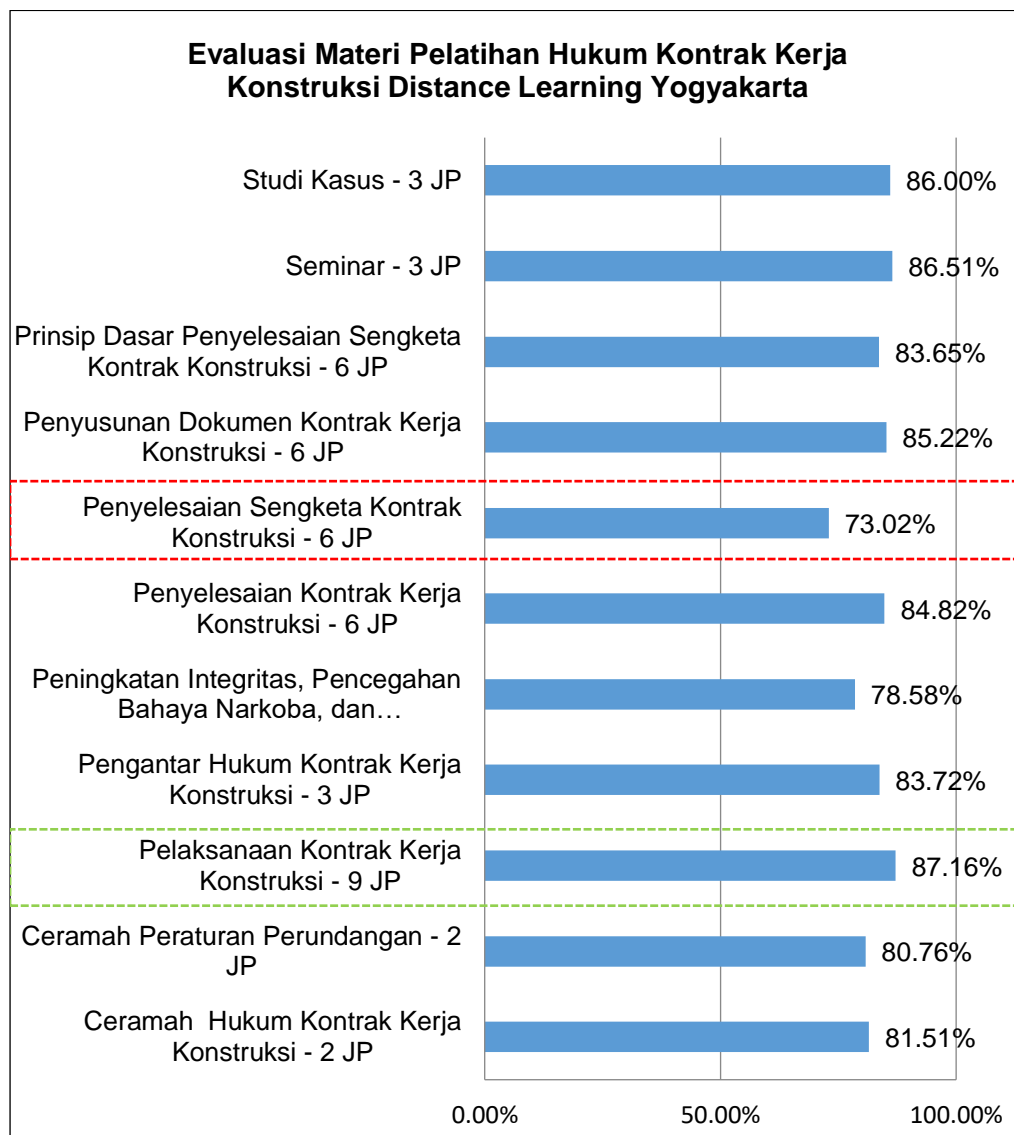
1. Bidang Konstruksi

a. Hukum Kontrak Kerja Konstruksi *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 15 Maret 2021 s.d 24 Maret 2021

Tempat Pelaksanaan: Yogyakarta

1) Aspek Materi

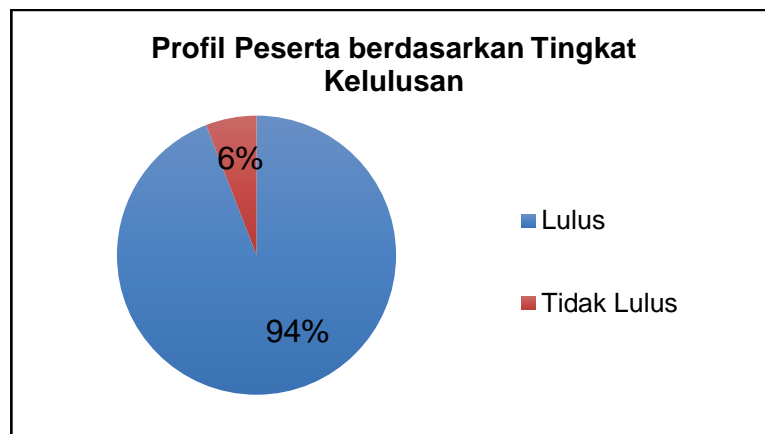


Gambar 4. 175 Evaluasi Materi Pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi
Distance Learning Yogyakarta

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Penyelesaian Sengketa Kontrak Konstruksi - 6 JP dengan skor 73.02%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Pelaksanaan Kontrak Kerja Konstruksi - 9 JP dengan skor 87.16%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 82.81% dapat dikatakan Pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi *Distance Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

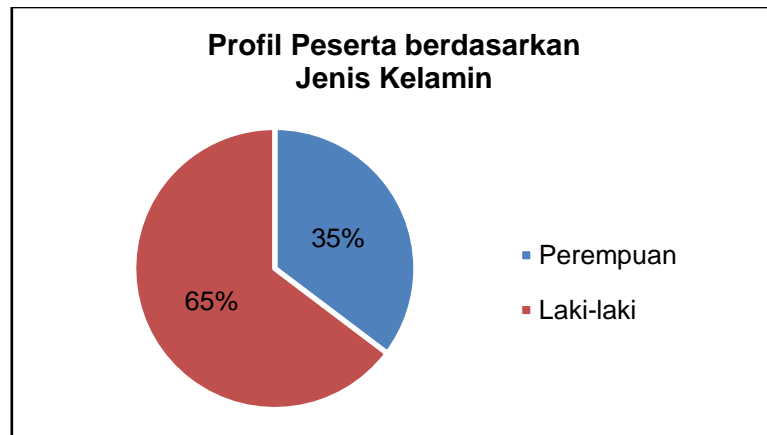
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 176 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi *Distance Learning* adalah yang lulus mencapai presentase 94% (32 Orang peserta), dan yang tidak lulus mencapai 6% (2 orang peserta), dengan jumlah peserta 34 orang. Adapun peserta pelatihan yang tidak lulus adalah karena tidak mengikuti semua sesi pelatihan.

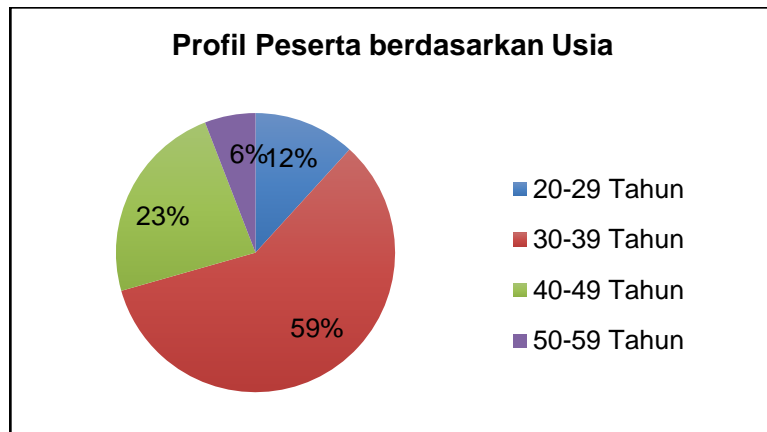
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 177 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 65% responden merupakan peserta laki-laki dan 35% responden merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 34 orang.

c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 178 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 12% responden merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 59% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 23% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 6% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

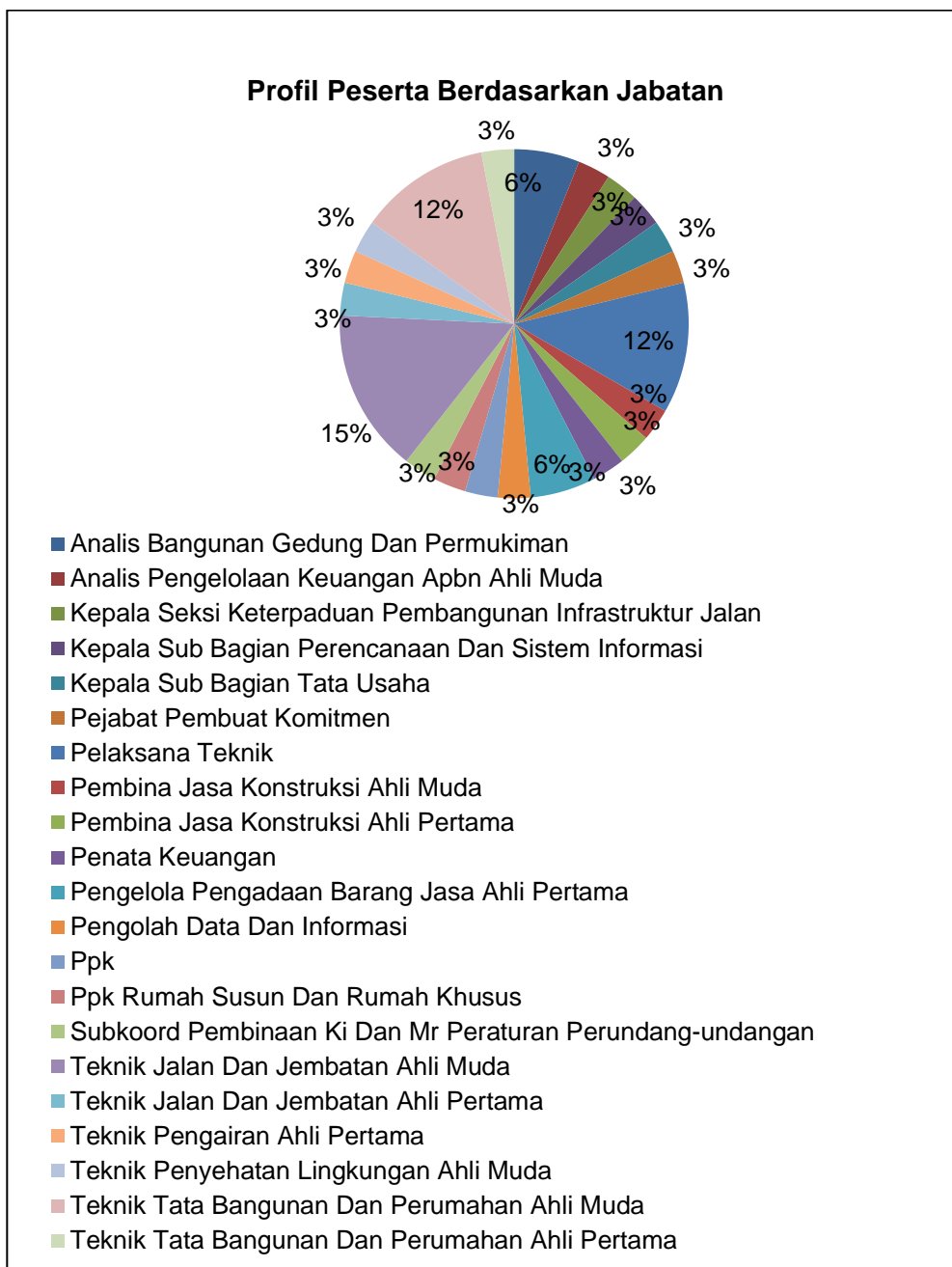
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 179 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Subdirektorat Pembinaan dan Pengembangan Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko dengan presentase 10%.

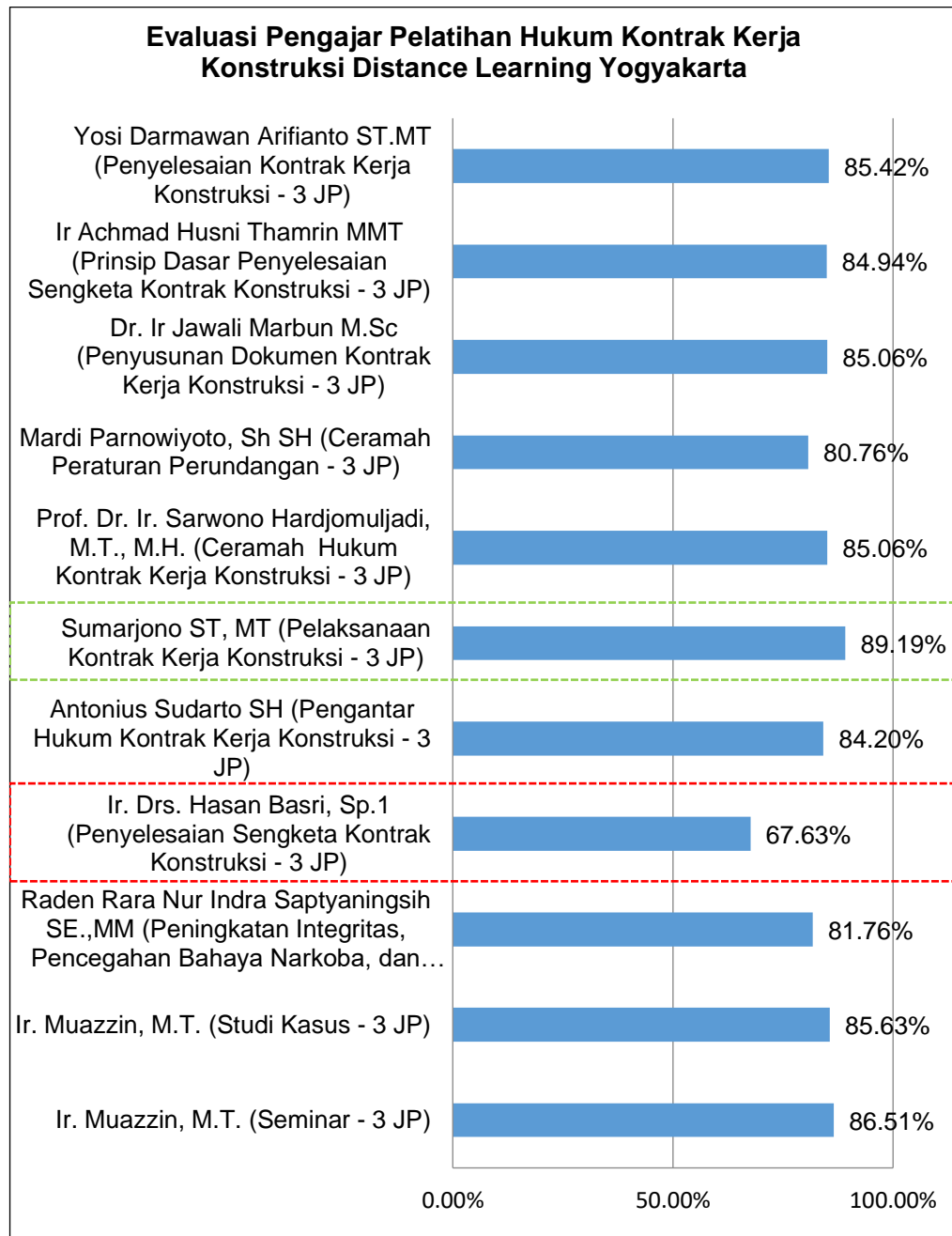
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 180 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Muda sebesar 15% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

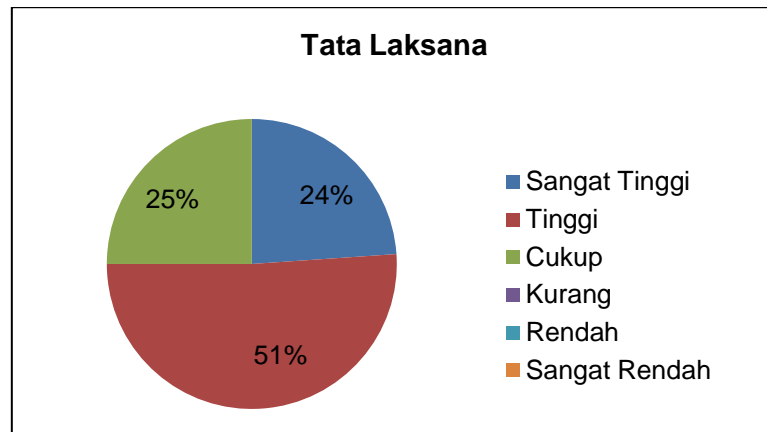


Gambar 4. 181 Evaluasi Pengajar Pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi *Distance Learning* Yogyakarta

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai baik oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 75.42%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Sumarjono ST, MT (Pelaksanaan Kontrak Kerja Konstruksi - 3 JP) dengan nilai 89.19% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. Drs. Hasan Basri, Sp.1 (Penyelesaian Sengketa Kontrak Konstruksi - 3 JP) dengan nilai 67.63%.

4) Aspek *Distance Learning*

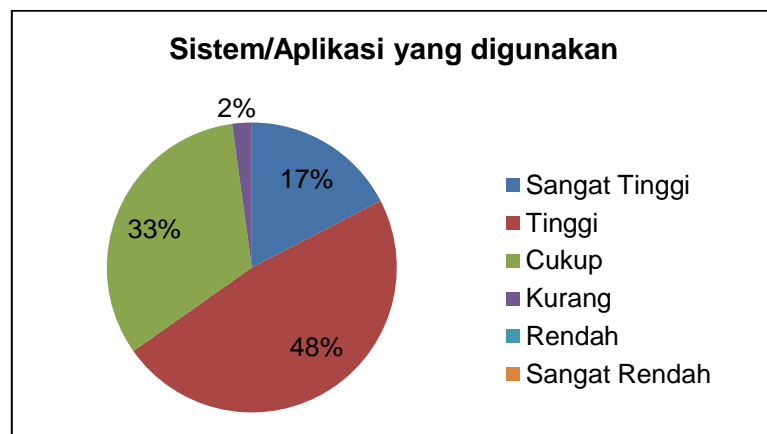
a) Tata Laksana



Gambar 4. 182 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 24% dengan kategori sangat tinggi, 51% menilai tinggi, dan 25% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 83.15%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

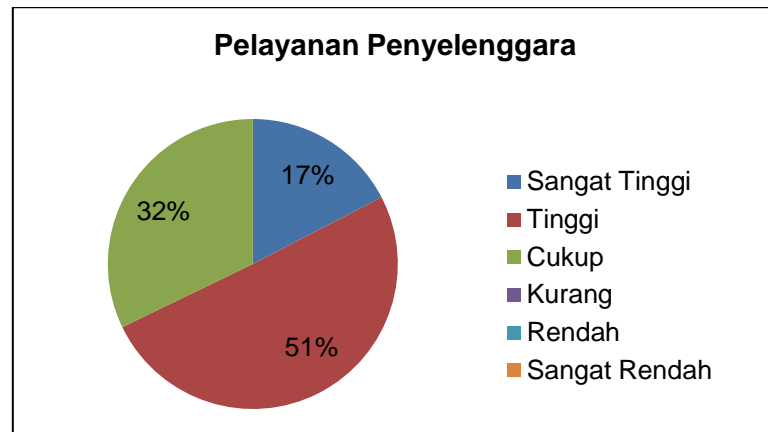
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 183 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi 48% menilai tinggi, 33% menilai cukup, dan 2% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 80.07%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

c) Pelayanan Penyelenggara

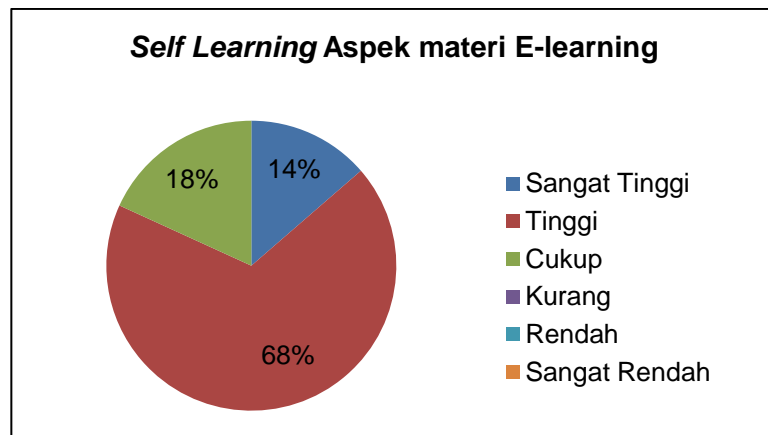


Gambar 4. 184 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 51% menilai tinggi, dan 32% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 80.86%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

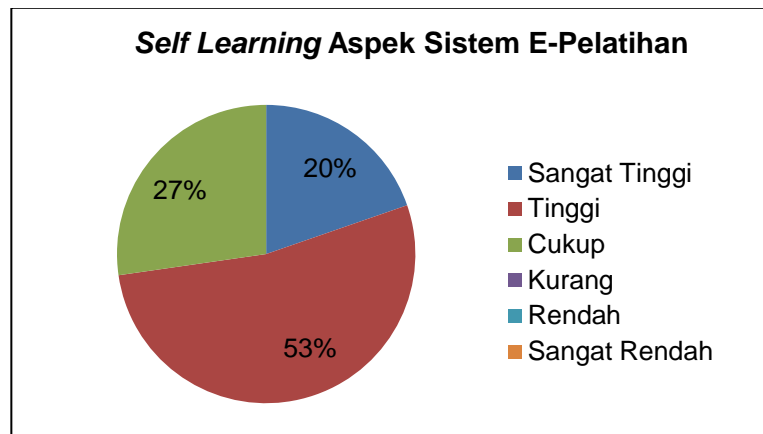


Gambar 4. 185 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 14% dengan kategori sangat tinggi, 68% menilai tinggi, dan 18% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar

82.58%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja ini dinilai sudah baik sekali.

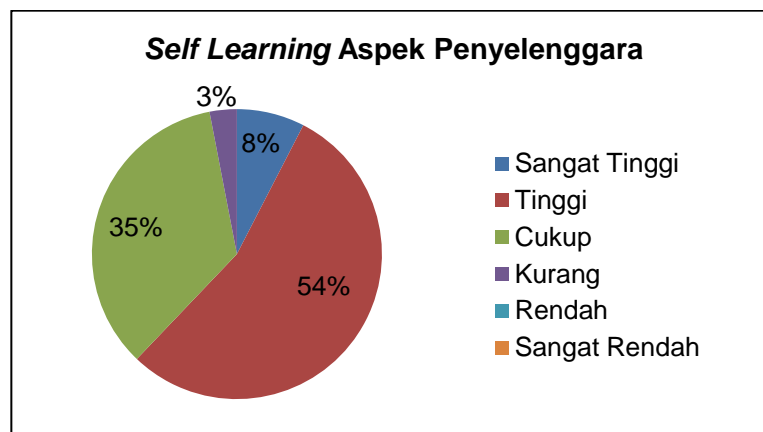
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 186 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, 53% menilai tinggi, dan 27% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 82.07%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

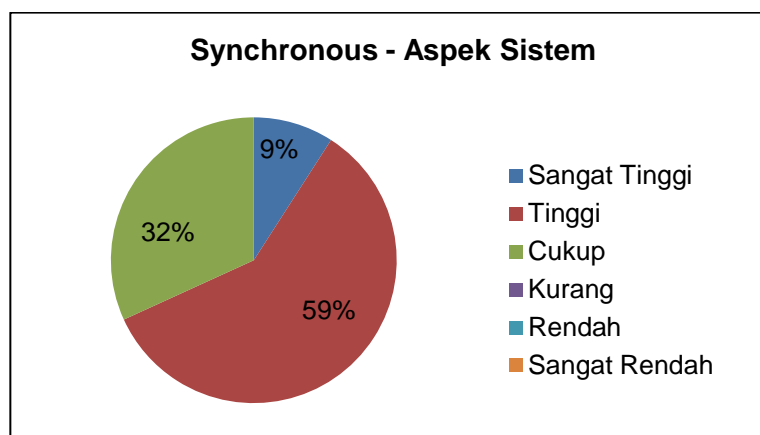
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 187 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 8% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, 35% menilai cukup, dan 3% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 77,79%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

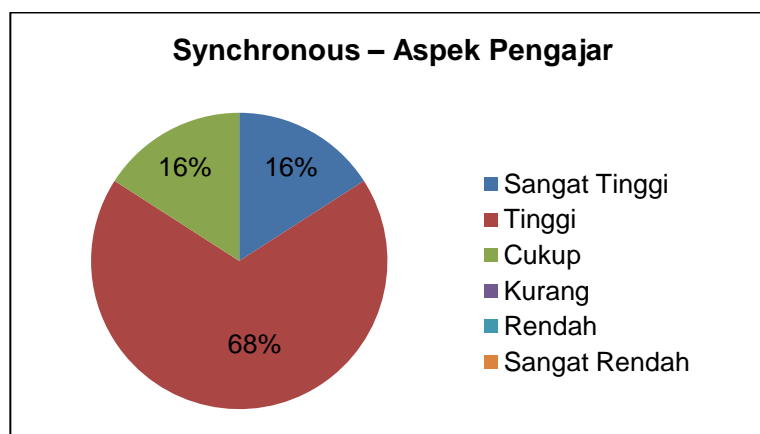
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 188 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 9% dengan kategori sangat tinggi, 59% menilai tinggi, dan 32% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 79.55%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

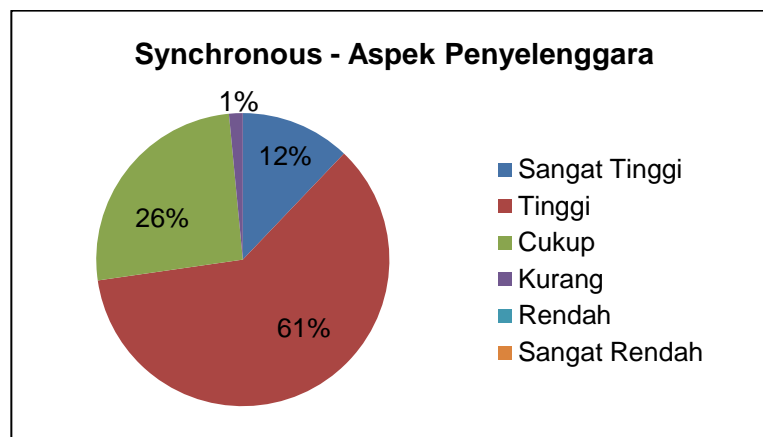
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 189 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 16% dengan kategori sangat tinggi, 68% menilai tinggi, dan 16% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,33%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 190 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

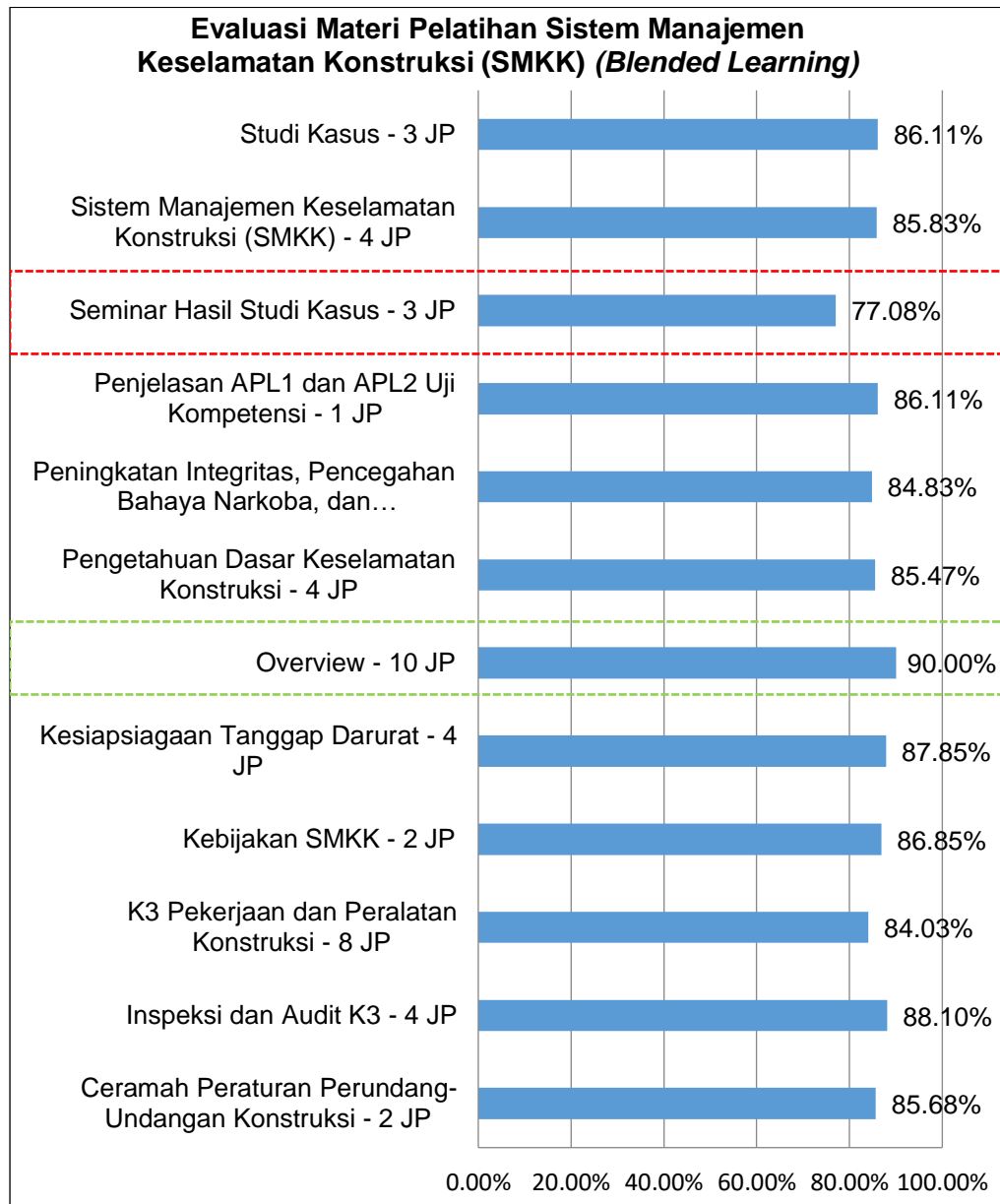
Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 16% dengan kategori sangat tinggi, 61% menilai tinggi, 26% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 80.56%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi ini dinilai sudah baik sekali.

b. Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 14 Juni 2021 s.d 22 Juni 2021

Tempat Pelaksanaan: Yogyakarta

1) Aspek Materi



Gambar 4. 191 Evaluasi Materi Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*)

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Seminar Hasil Studi Kasus - 3 JP dengan skor 77,08%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Overview - 10 JP dengan skor 90,00%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 85,66% dapat dikatakan Pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

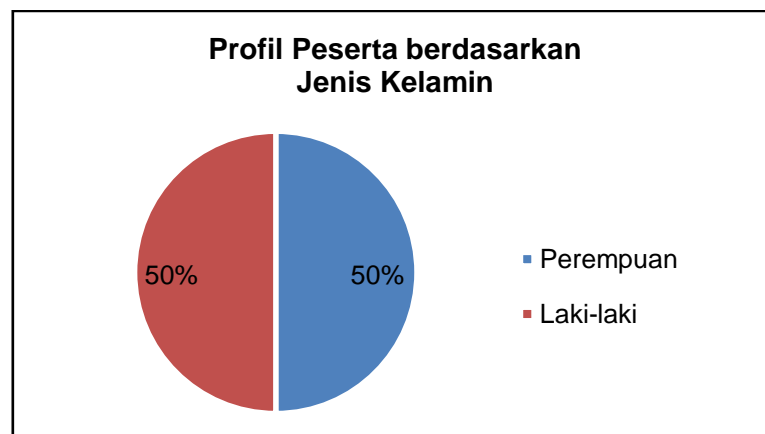
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 192 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* adalah mencapai presentase 100% (26 orang peserta)

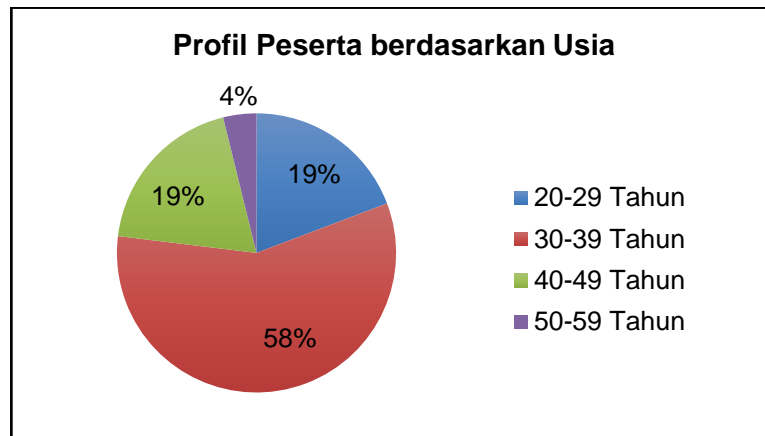
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 193 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 50% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 50% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 26 orang.

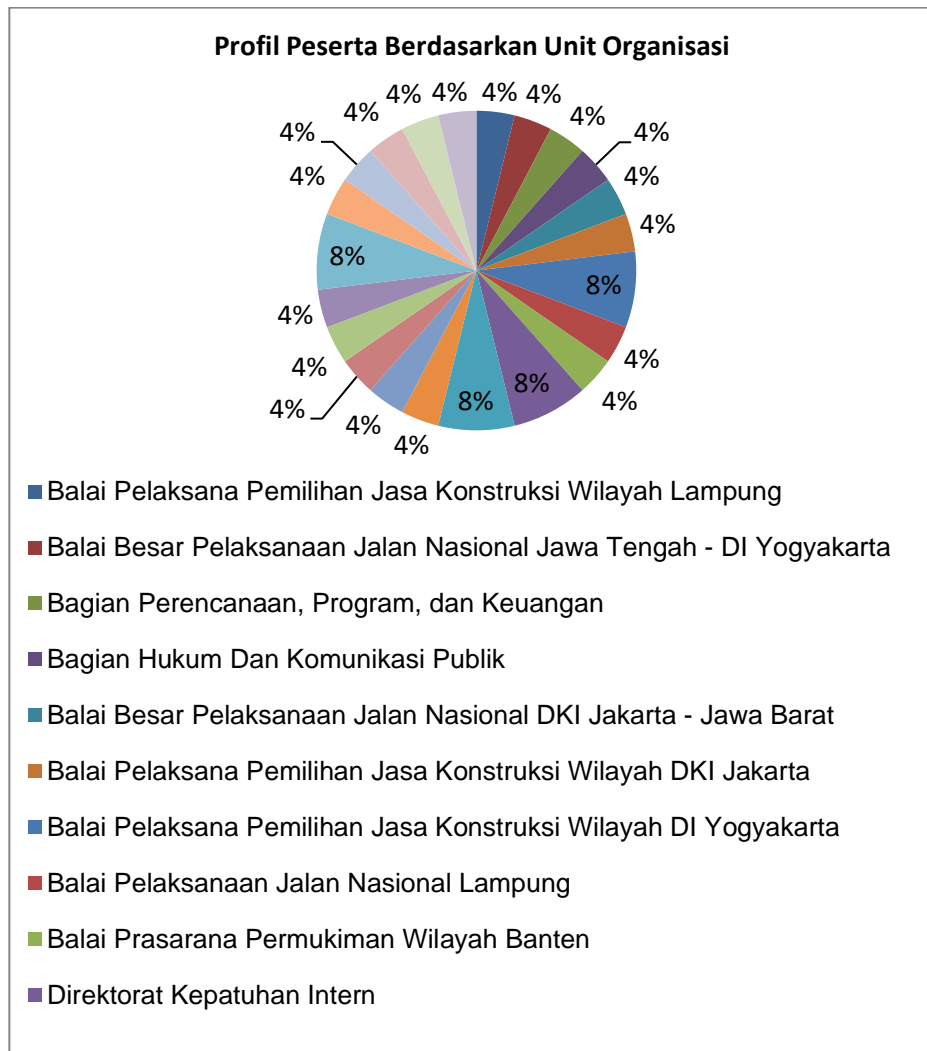
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 194 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 19% peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 58% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 19% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 4% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

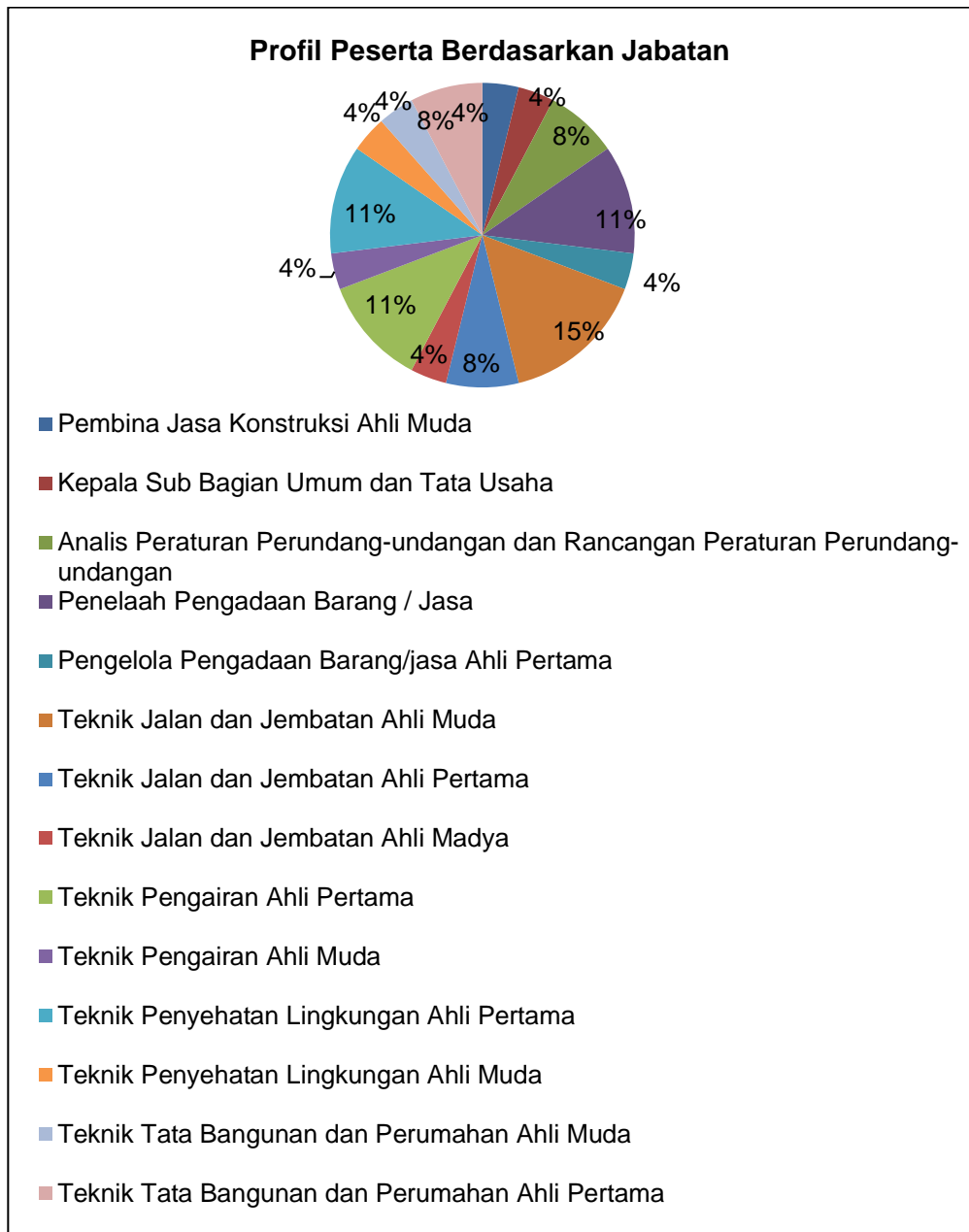
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 195 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Balai Pelaksana Pemilihan Jasa Konstruksi Wilayah DI Yogyakarta, Direktorat Kepatuhan Intern, Seksi Preservasi, dan Subdirektorat Pengendalian Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko dengan presentase 8%.

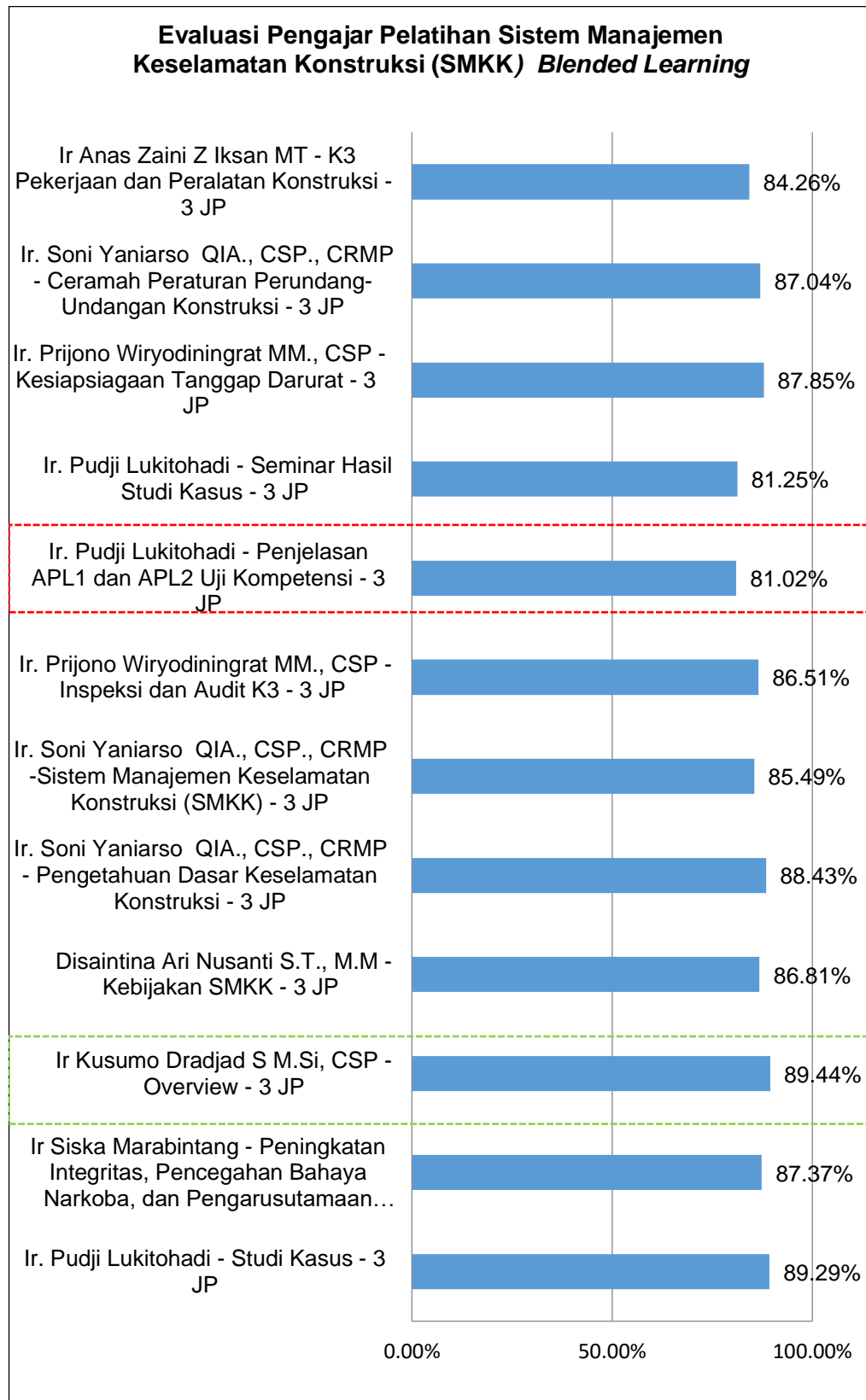
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 196 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan Dan Jembatan Ahli Muda sebesar 15% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

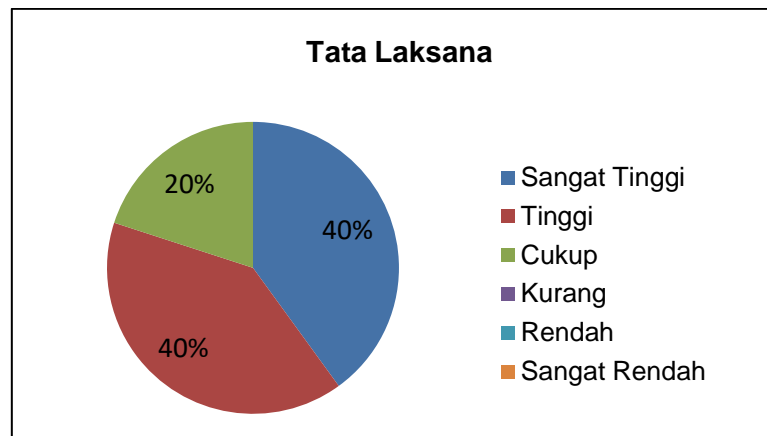


Gambar 4. 197 Evaluasi Pengajar Pelatihan Sistem Manajemen
Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 86,23%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Ir Kusumo Dradjad S M.Si, CSP - Overview - 3 JP dengan nilai 89,44% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. Pudji Lukitohadi - Penjelasan APL1 dan APL2 Uji Kompetensi - 3 JP dengan nilai 81,02%.

4) Aspek Manajemen Penyelenggara

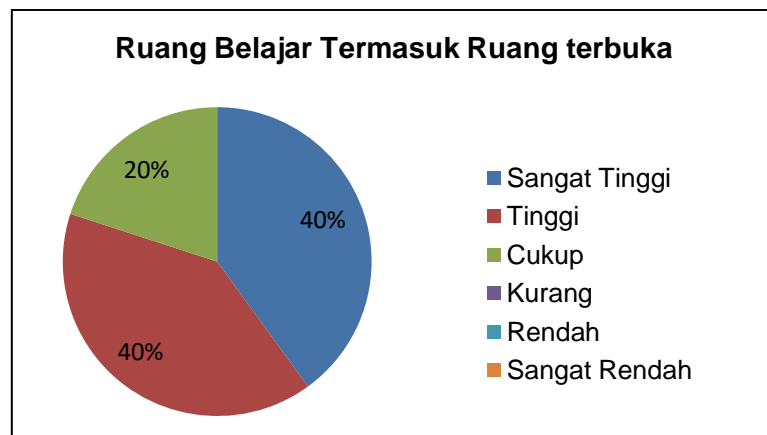
a) Tata Laksana



Gambar 4. 198 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, dan 20 % menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

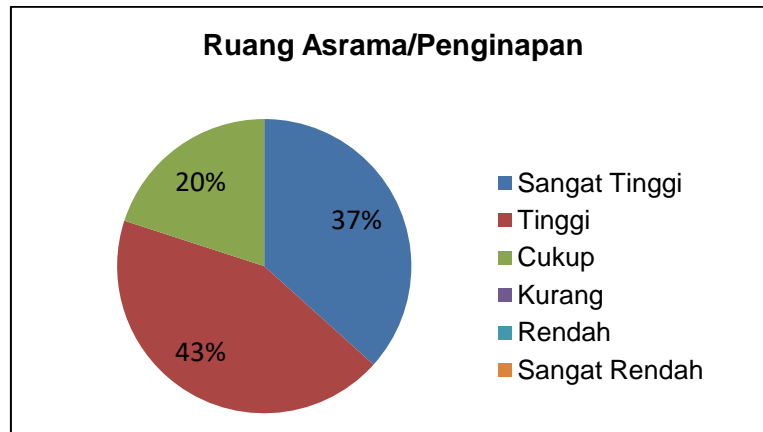
b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka



Gambar 4. 199 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, dan 20% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian 86,67%, maka pelayanan pada fasilitas ruang belajar termasuk ruang terbuka pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

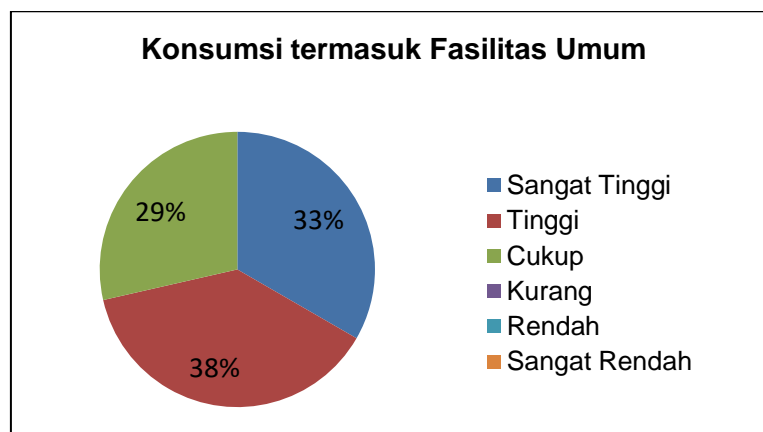
c) Ruang Asrama/ Penginapan



Gambar 4. 200 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, dan 20% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,11%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan .

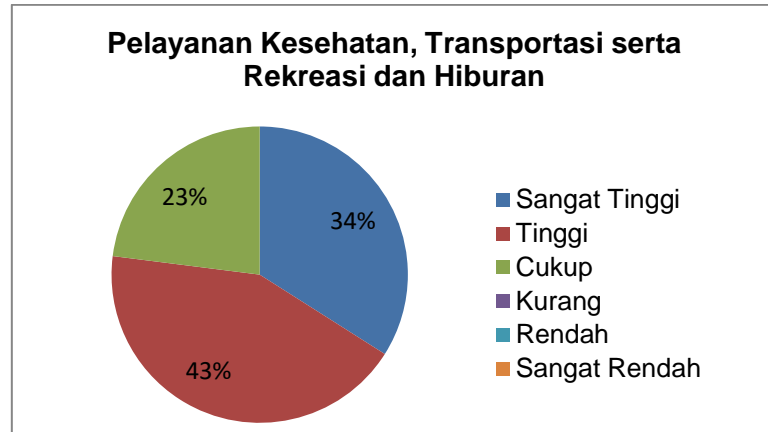
d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum



Gambar 4. 201 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum memiliki skor sebesar 33% dengan kategori sangat tinggi, 38% menilai tinggi, dan 29% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,33%, maka pelayanan pada konsumsi termasuk fasilitas umum pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*) ini dinilai sudah Baik Sekali.

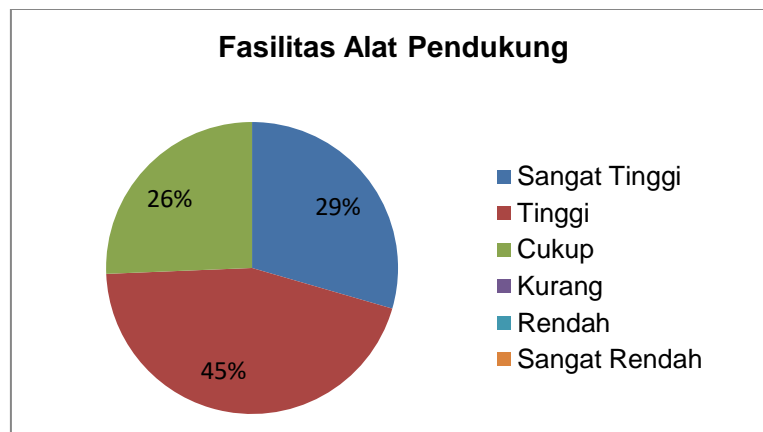
e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan



Gambar 4. 202 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi memiliki skor sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, dan 23% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 83,33%, maka Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*) ini dinilai sudah Baik Sekali.

f) Fasilitas Alat Pendukung

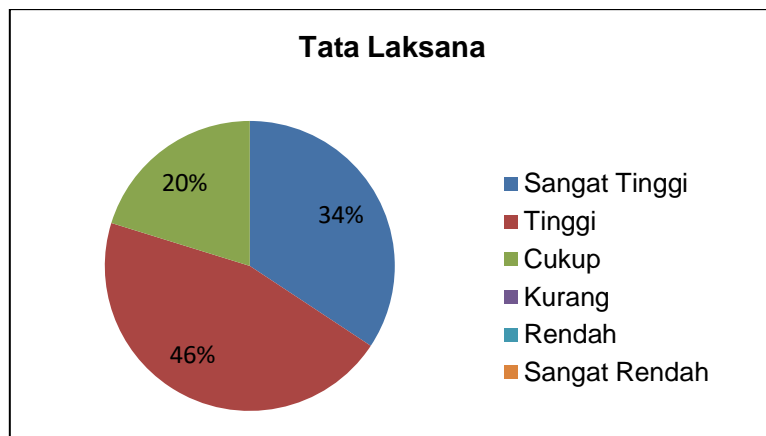


Gambar 4. 203 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung memiliki skor sebesar 29% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, dan 26 menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 83,34%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) (*Blended Learning*) ini dinilai sudah Baik Sekali.

5) *Distance Learning*

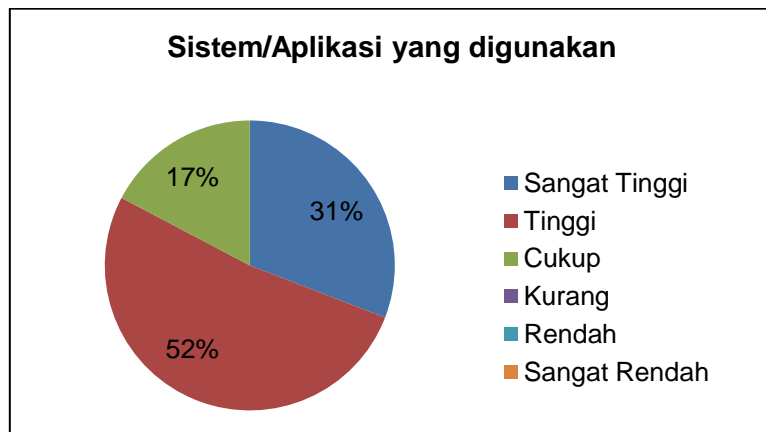
a) Tata Laksana



Gambar 4. 204 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi, dan 20% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 85,09%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah Memuaskan.

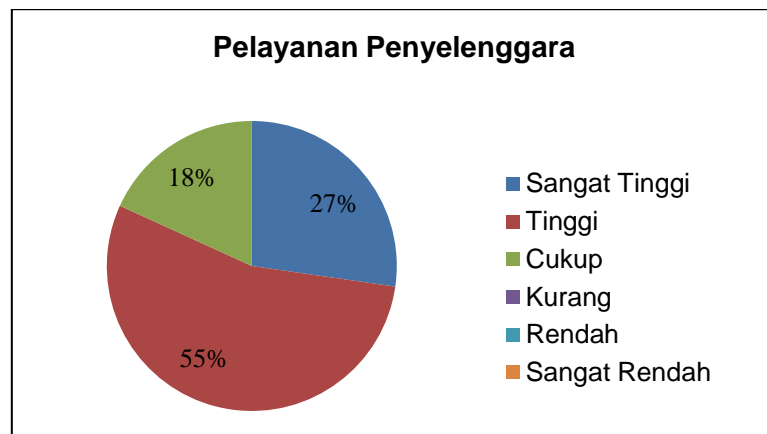
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 205 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, dan 17% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 83,33%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah Baik Sekali.

c) Pelayanan Penyelenggara

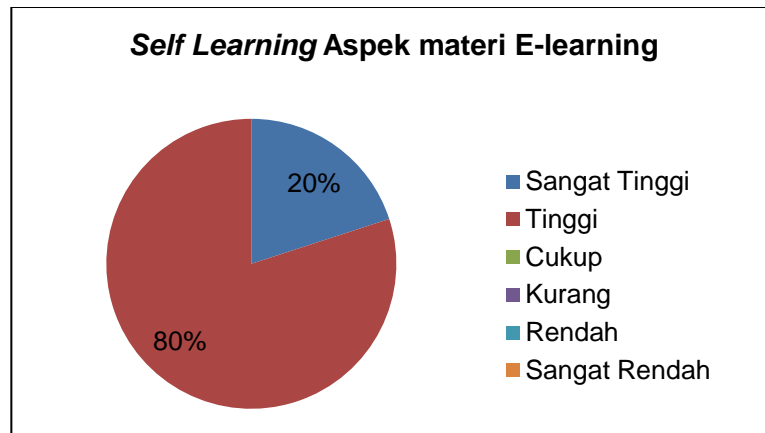


Gambar 4. 206 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggaraan memiliki skor sebesar 27% dengan kategori sangat tinggi, 55% menilai tinggi, dan 18% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 83,33%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai Baik Sekali.

6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

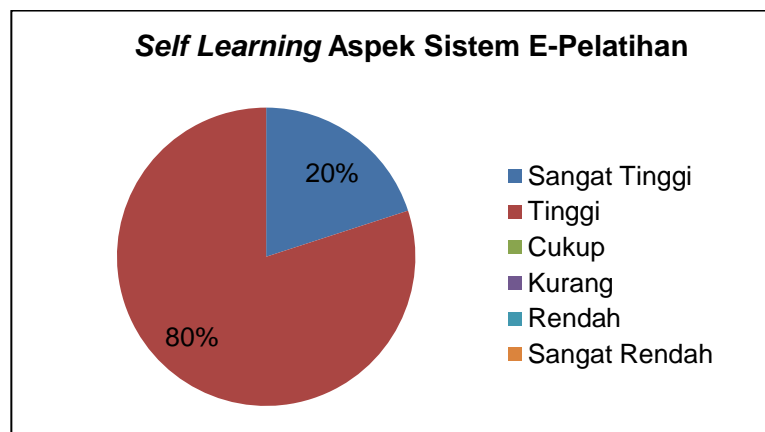
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 207 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, dan 80% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai Memuaskan.

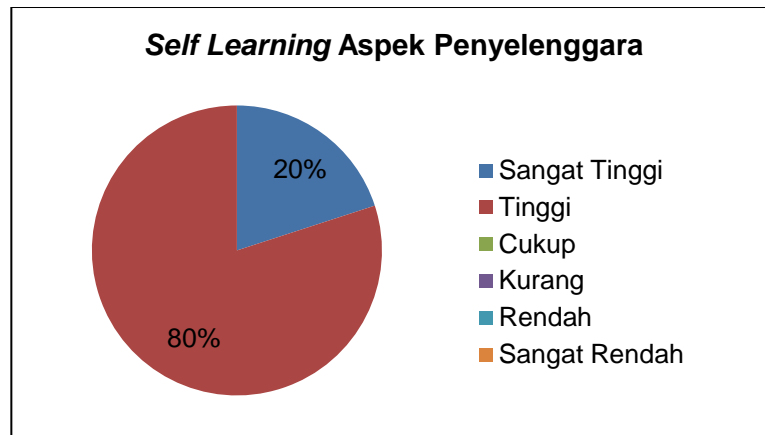
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 208 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, dan 80% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

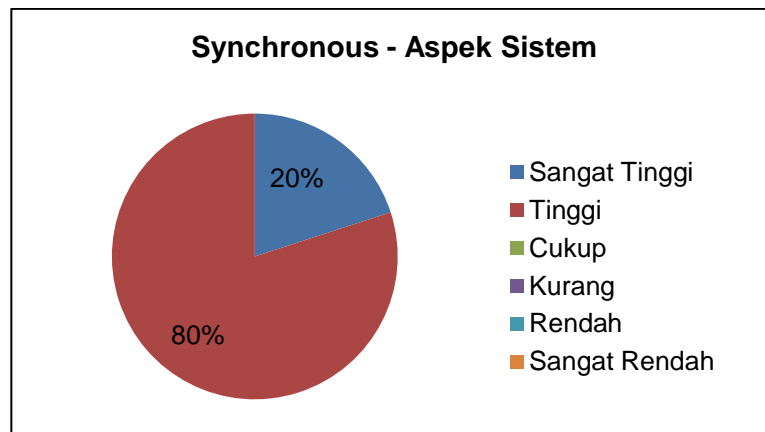
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 209 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, dan 80% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah Memuaskan.

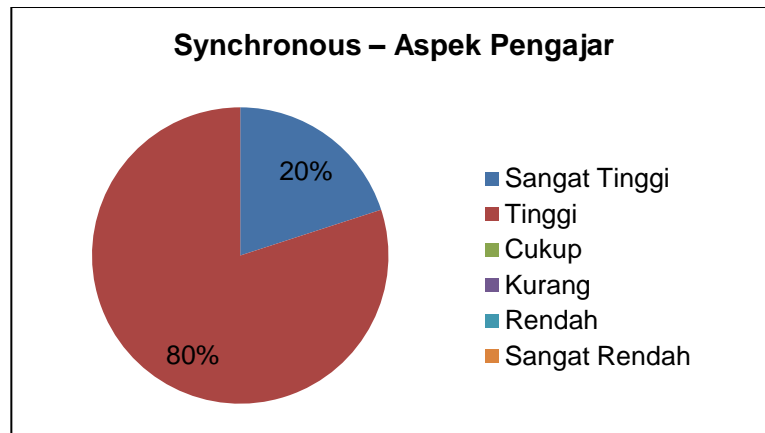
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 210 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, dan 80% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah Memuaskan.

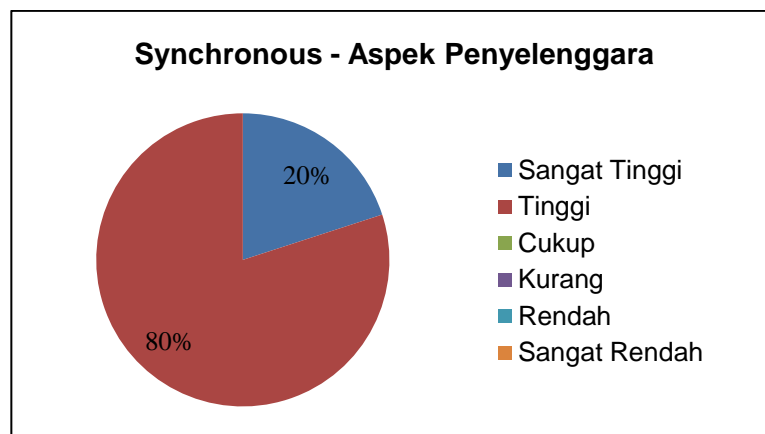
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 211 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, dan 80% menilai tinggi, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67% maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah Memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 212 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 20% dengan kategori sangat tinggi, dan 80% menilai tinggi. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

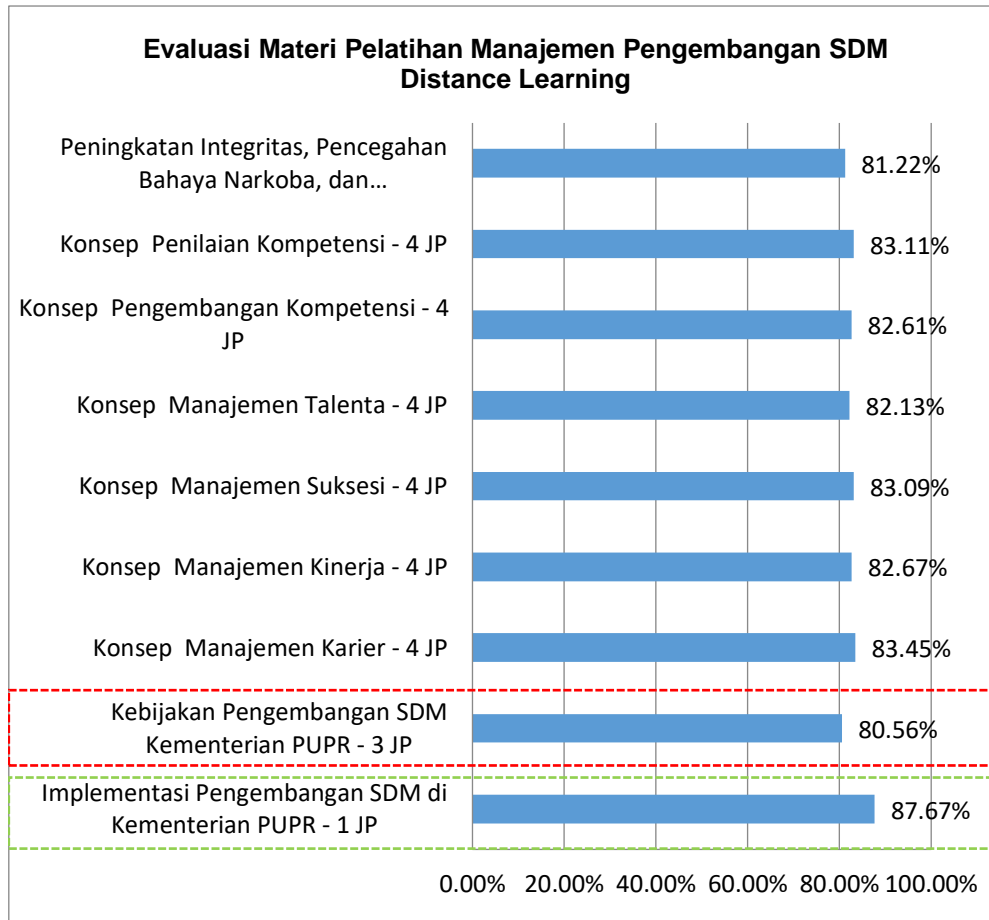
2. Bidang Umum dan Manajeme

a. Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 22 Maret 2021 s.d 26 Maret 2021

Tempat Pelaksanaan: Yogyakarta

1) Aspek Materi



Gambar 4. 213 Evaluasi Materi Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Kebijakan Pengembangan SDM Kementerian PUPR - 3 JP dengan skor 80.56%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi pelatihan Implementasi Pengembangan SDM di Kementerian PUPR - 1 JP dengan skor 87.67%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 82.94% dapat dikatakan Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

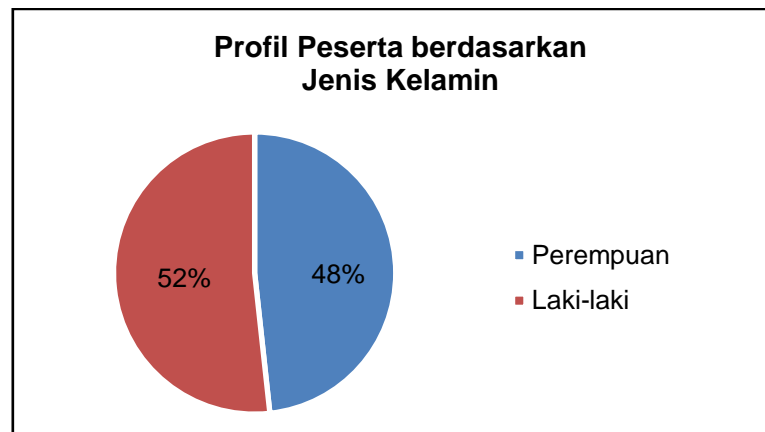
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 214 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (MPSDM) *Distance Learning* adalah mencapai presentase 100% (29 Orang peserta).

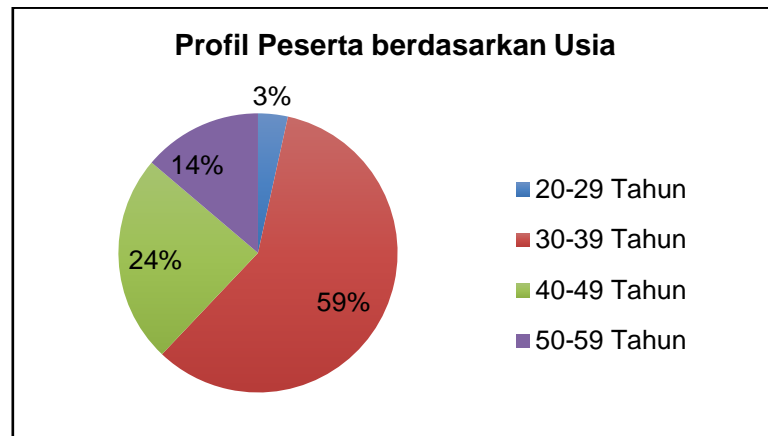
b) Jenis Kelamin



Gambar 4. 215 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 52% responden merupakan peserta pelatihan laki-laki dan 48% responden merupakan peserta pelatihan perempuan dengan jumlah total responden 29 orang.

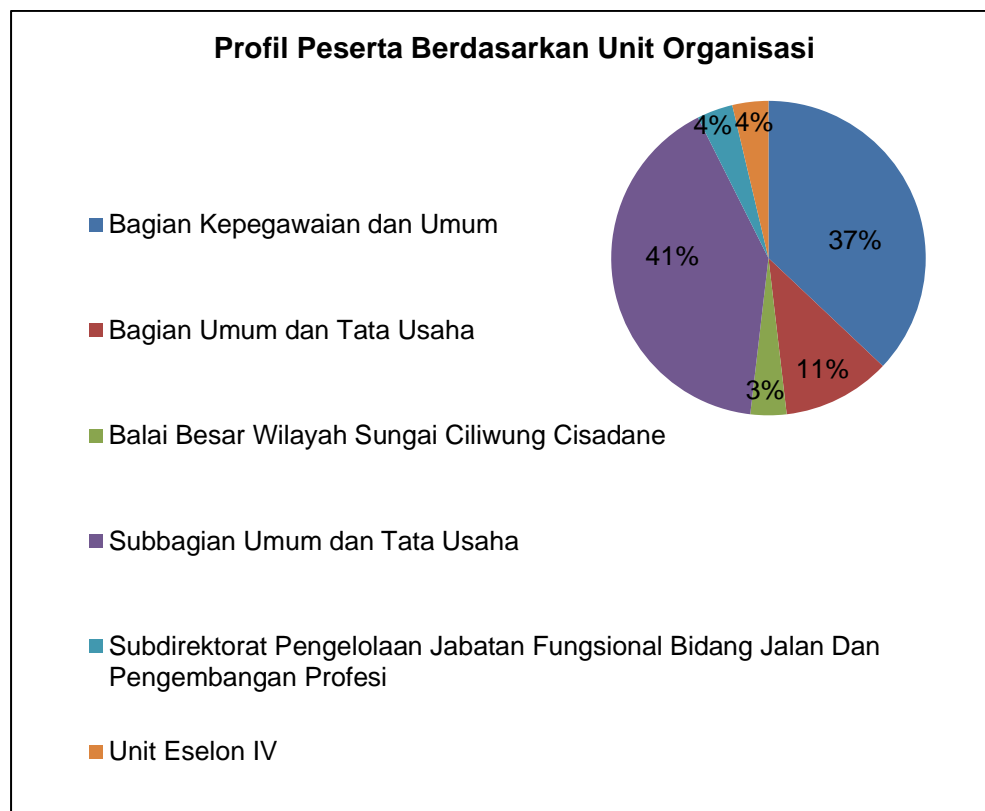
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 216 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 3% responden merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 59% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 24% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 14% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

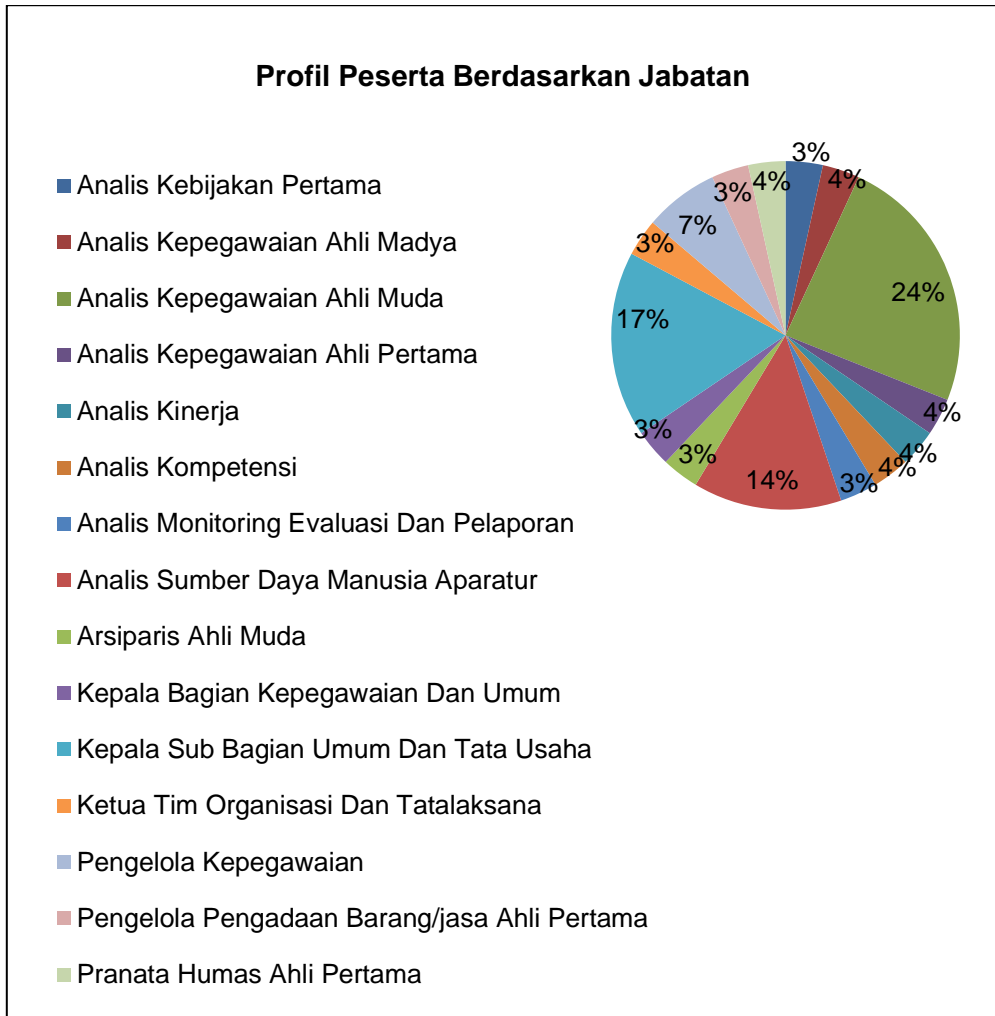
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 217 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Subbagian umum dan Tata Usaha dengan presentase sebesar 41%.

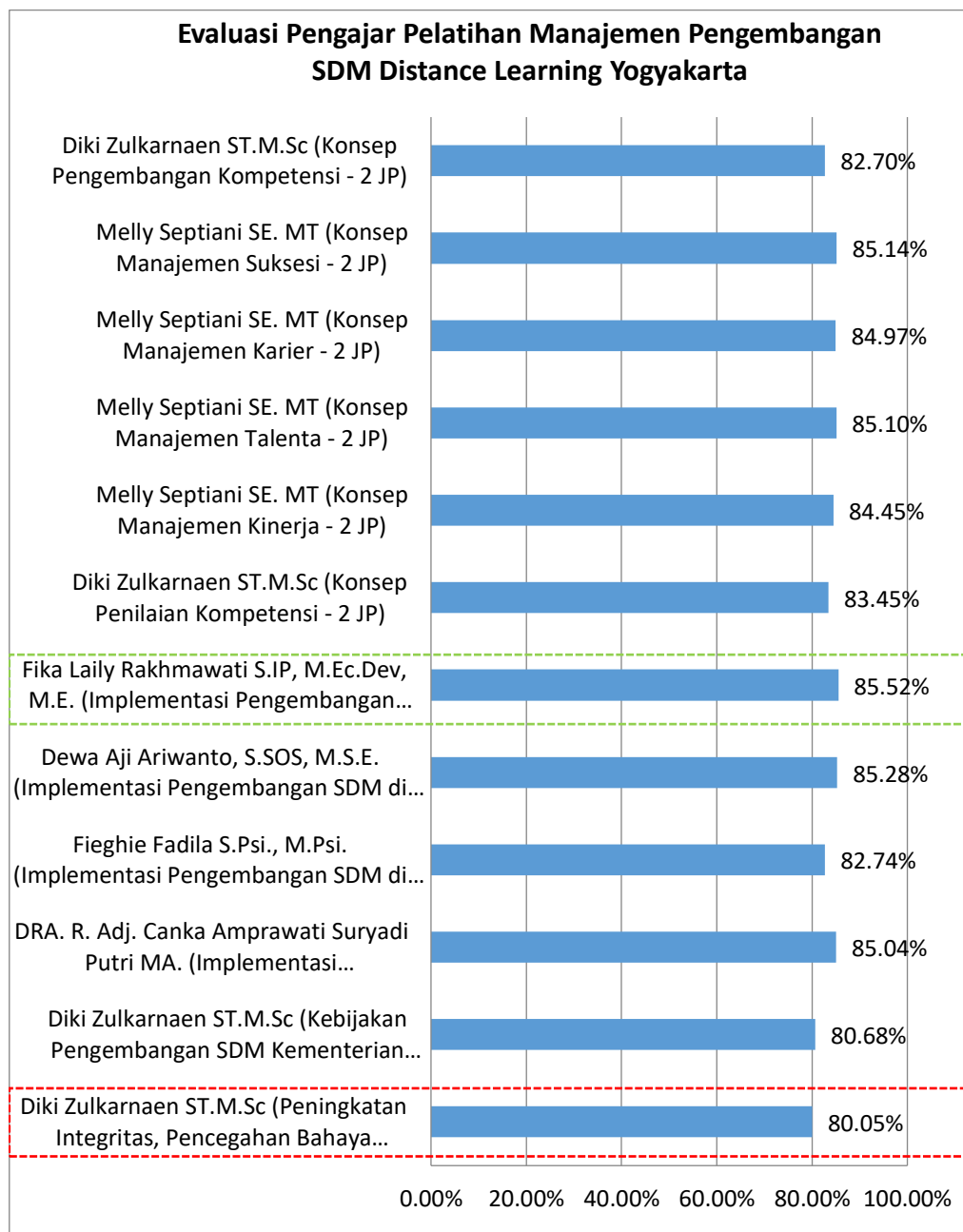
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 218 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Analisis Kepegawaian Ahli Muda sebesar 24% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar



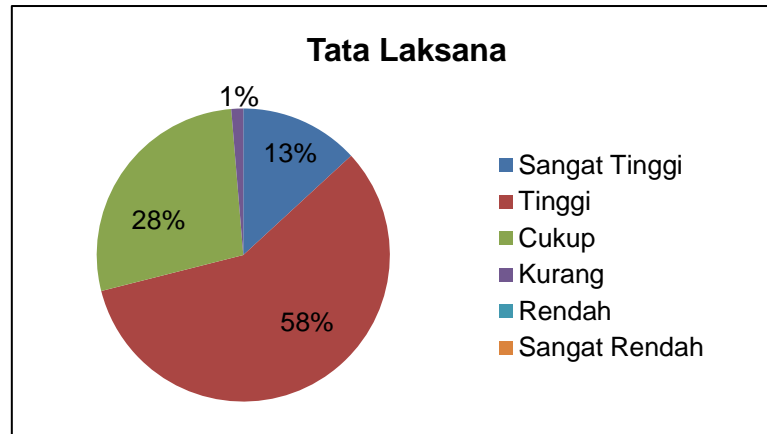
Gambar 4. 219 Evaluasi Pengajar Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai baik sekali oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 83.77%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Fika Laily Rakhmawati S.IP, M.Ec.Dev, M.E. (Implementasi Pengembangan SDM di Kementerian PUPR - 2 JP) dengan nilai 85.52% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Diki Zulkarnaen ST.M.Sc

(Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender – 2 JP) dengan nilai 80.05%.

4) Aspek *Distance Learning*

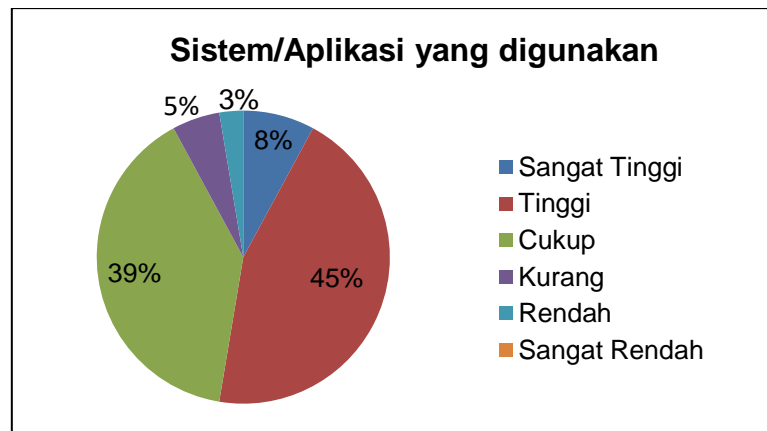
a) Tata Laksana



Gambar 4. 220 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 13% dengan kategori sangat tinggi, 58% menilai tinggi, 28% menilai cukup, dan 1% menilai masih kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 80.48%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

b) Sistem/Aplikasi yang digunakan

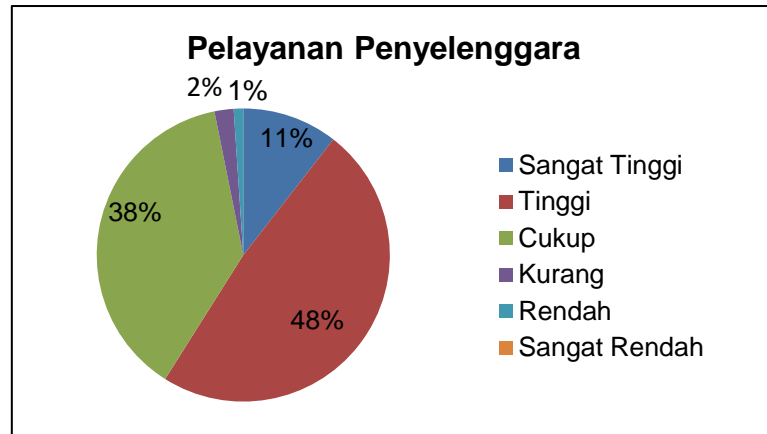


Gambar 4. 221 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 8% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi,

39% menilai cukup, 5% menilai kurang, namun terdapat 3% yang menilai masih rendah. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 74.99%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik.

c) Pelayanan Penyelenggara

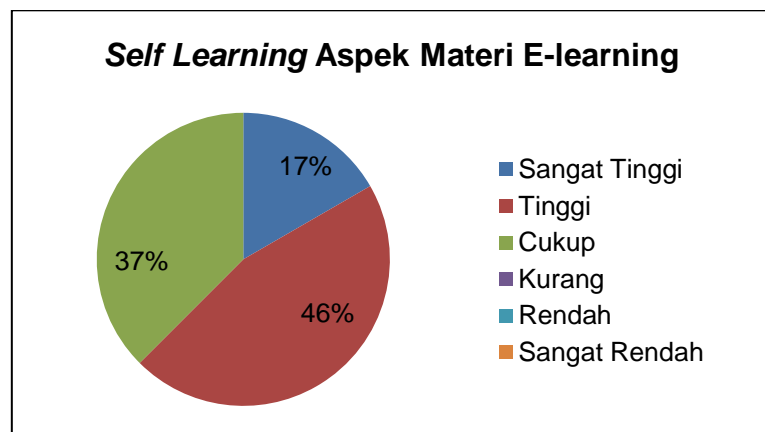


Gambar 4. 222 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara yang digunakan memiliki skor sebesar 11% dengan kategori sangat tinggi, 48% menilai tinggi, 38% menilai cukup, 2% menilai kurang dan 1% menilai masih rendah. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 77.55%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

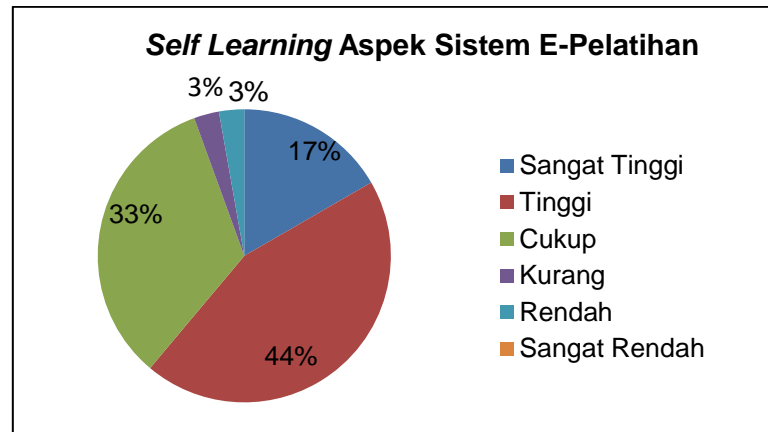
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 223 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi, dan 37% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 79.86%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

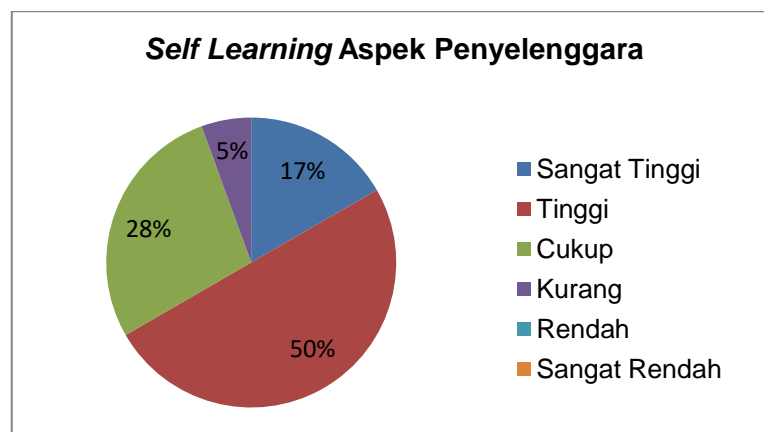
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 224 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan ini memiliki nilai ketercapaian 17% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi, 33% menilai cukup, 3% menilai kurang dan 3% menilai rendah. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 78.24%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

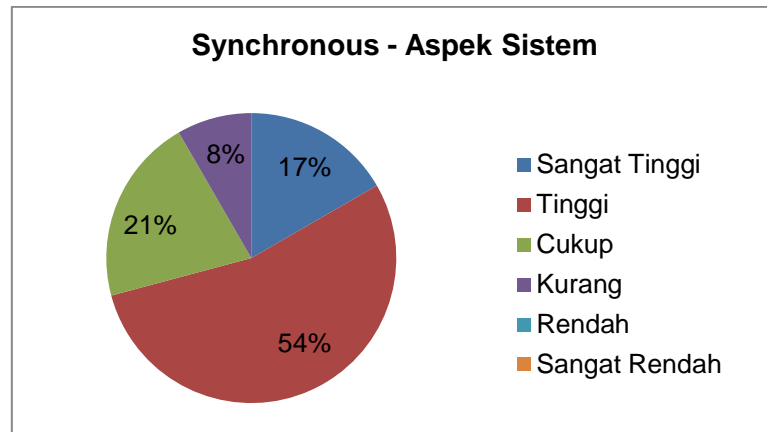
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 225 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, 28% menilai cukup, dan 5% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 79.64%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

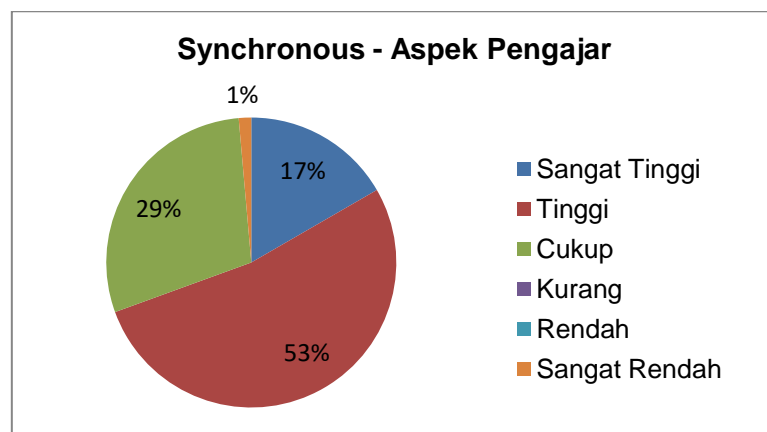
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 226 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, 21% menilai cukup, dan 8% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94.45%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah sangat memuaskan.

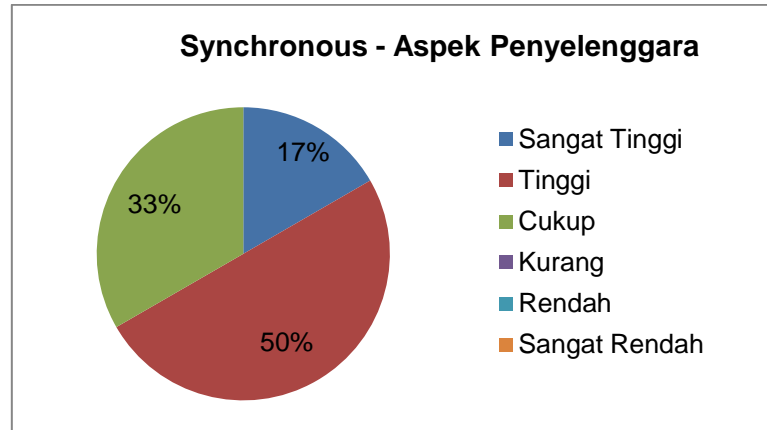
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 227 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 53% menilai tinggi, 29% menilai cukup, dan 1% menilai masih sangat rendah. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 80.33%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 228 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 17% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 33% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 80.56%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* Yogyakarta ini dinilai sudah baik sekali.

4.1.6 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VI Surabaya

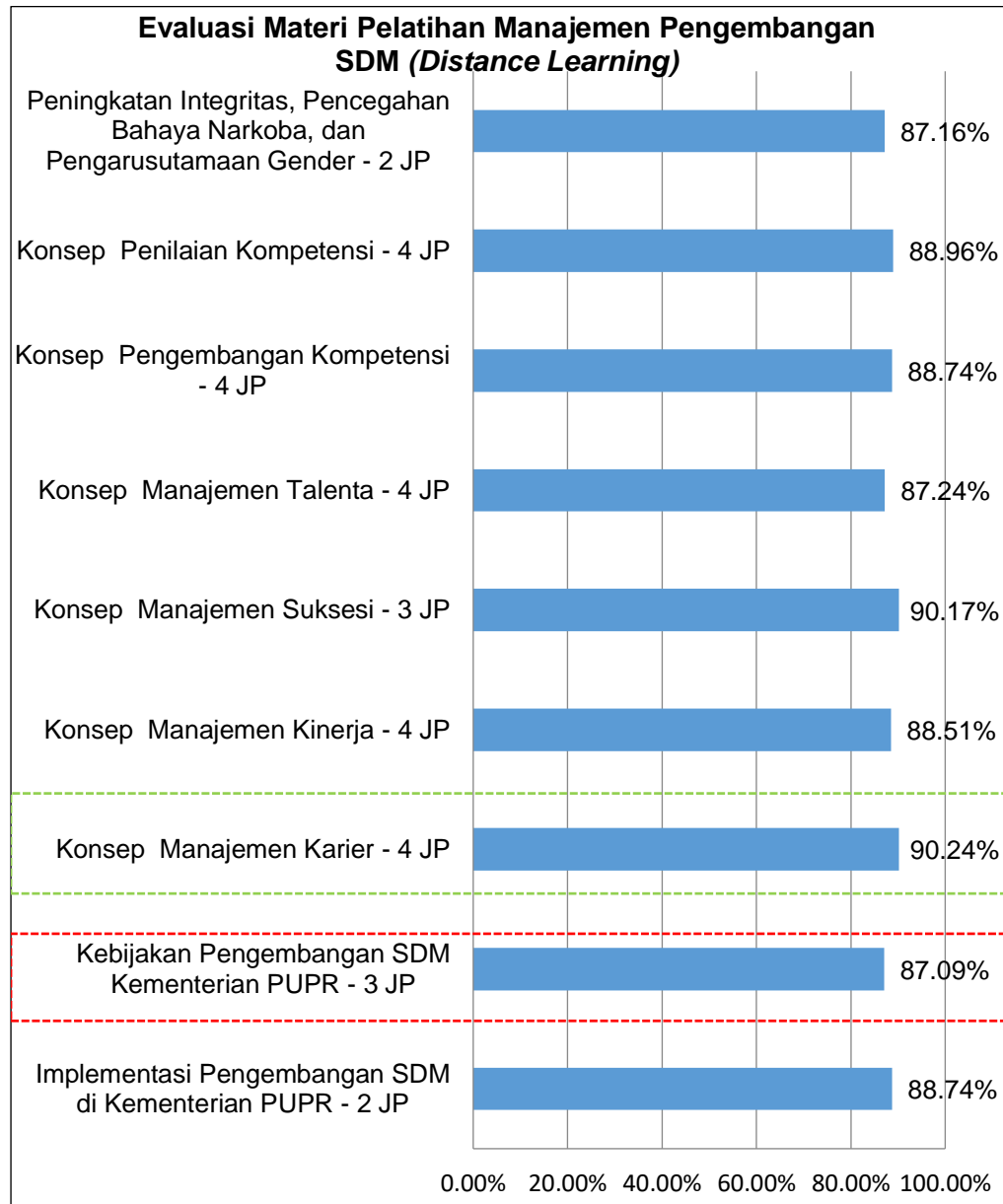
1. Bidang Umum dan Manajemen

a. Manajemen Pengembangan SDM (*Distance Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 19 April 2021 s.d 23 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Surabaya

1) Aspek Materi



Gambar 4. 229 Evaluasi Materi Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM (*Distance Learning*)

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Kebijakan Pengembangan SDM Kementerian PUPR – 3 JP dengan skor 87,09%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Konsep Manajemen Karier - 4 JP dengan skor 90,24%. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 88,54% dapat dikatakan Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

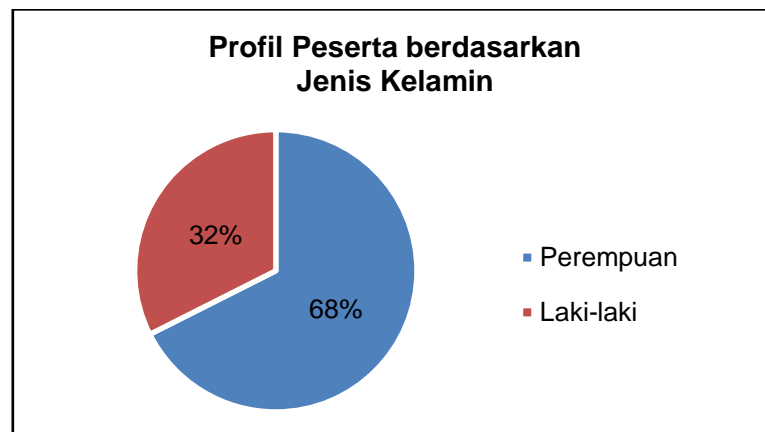
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 230 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* adalah mencapai presentase 100% (37 Orang peserta).

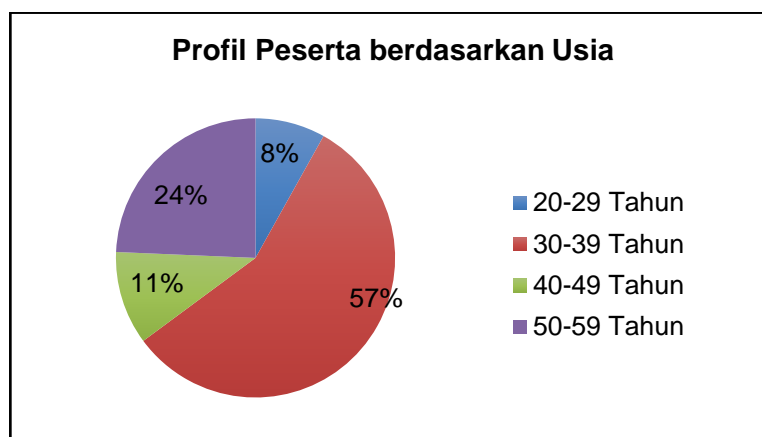
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 231 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 68% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 32% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 37 orang.

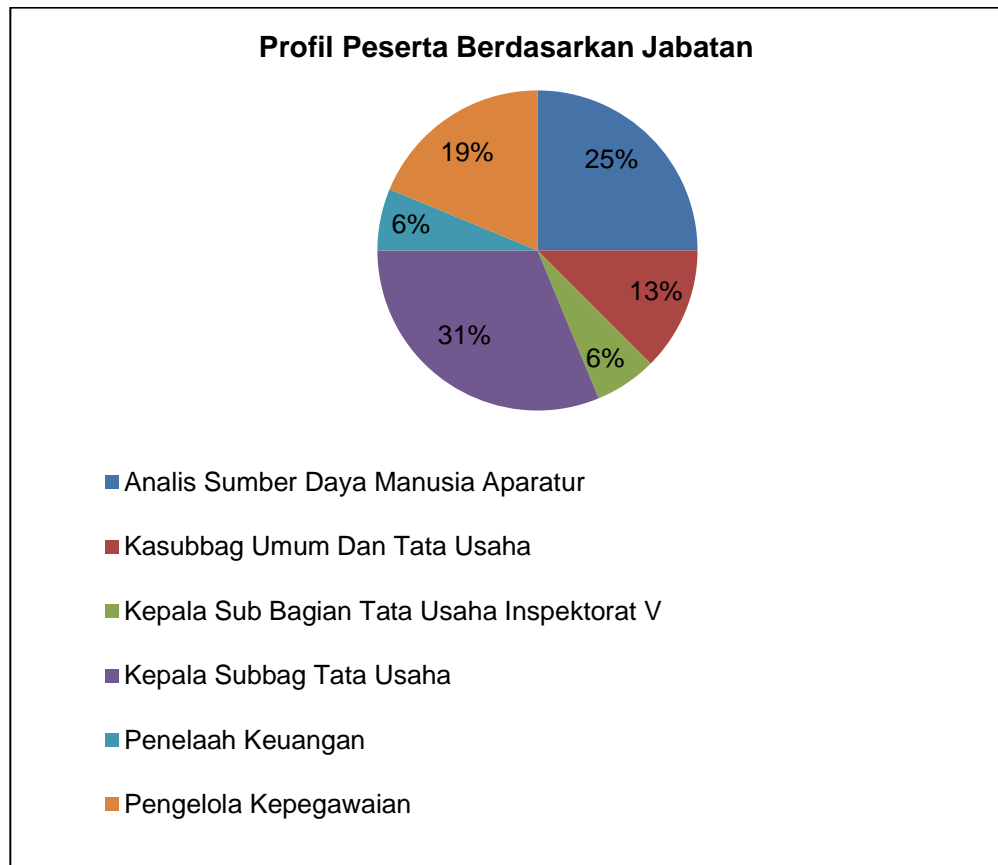
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 232 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 8% peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 57% merupakan peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 11% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 24% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

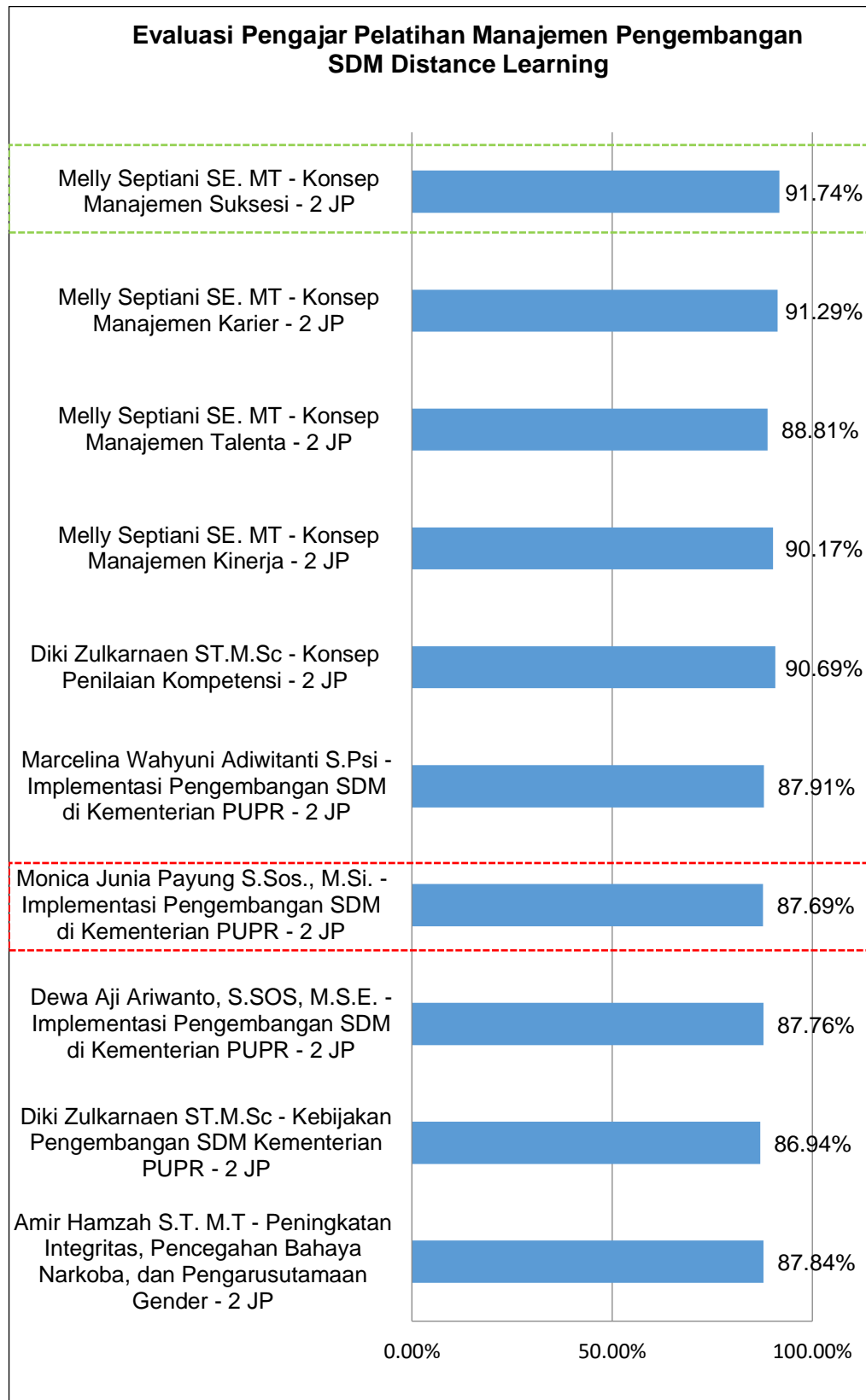
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 234 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Kasubag Tata Usaha sebesar 31% dari total peserta pelatihan.

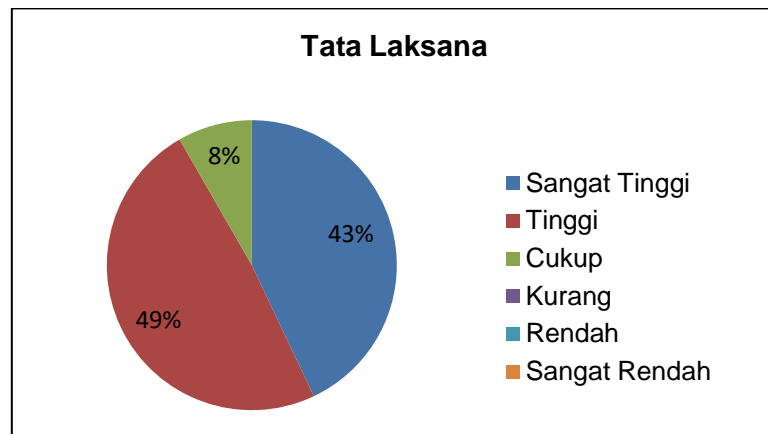
3) Aspek Pengajar



Gambar 4. 235 Evaluasi Pengajar Pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 89,09%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Melly Septiani SE. MT (Konsep Manajemen Sukses - 2 JP) dengan nilai 91,74% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Melly Septiani SE. MT (Konsep Manajemen Sukses - 2 JP) dengan nilai 87,69%.

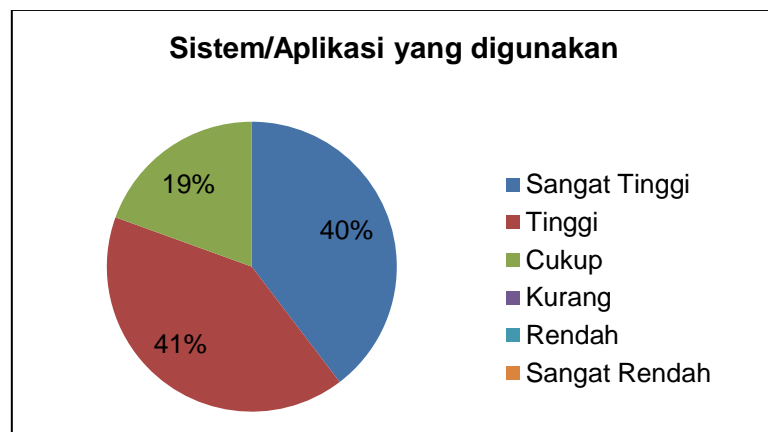
- 4) Aspek *Distance Learning*
 d) Tata Laksana



Gambar 4. 236 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 43% dengan kategori sangat tinggi, 49% menilai tinggi, 8% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90,95%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai memuaskan.

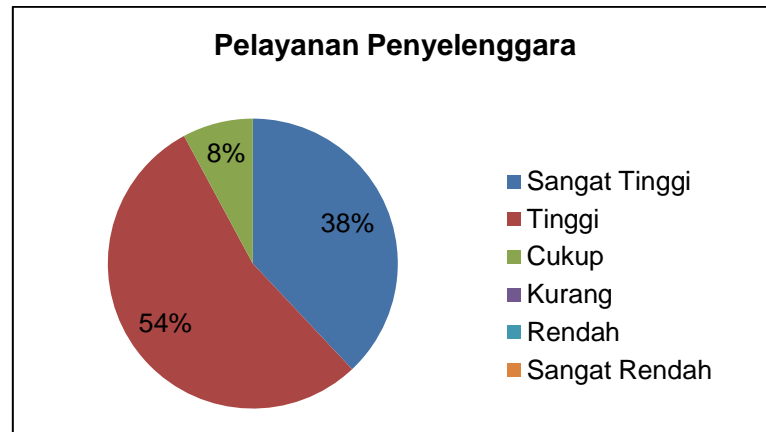
- e) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 237 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 19% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88,01%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

f) Pelayanan Penyelenggara

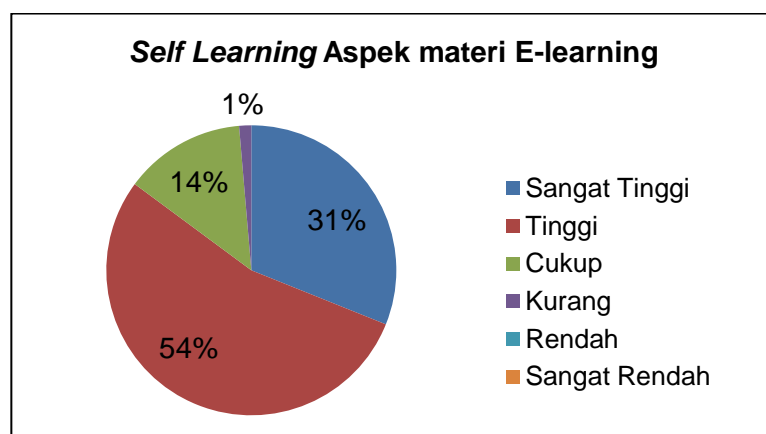


Gambar 4. 238 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 38% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, dan 8% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90,23%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai Memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

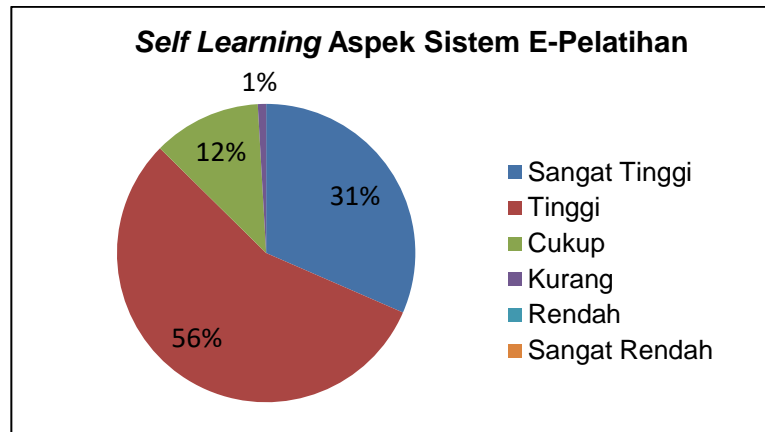
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 239 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* memiliki skor sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, dan 14% menilai cukup serta 1% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,80%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai memuaskan.

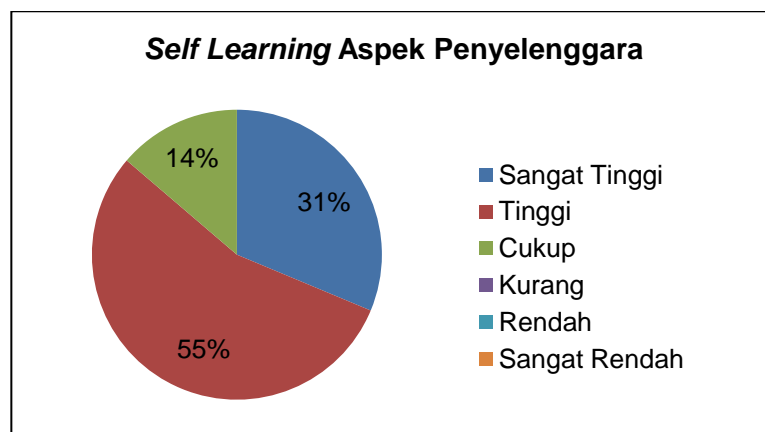
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 240 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan memiliki skori sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 56% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup serta 1% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,34%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

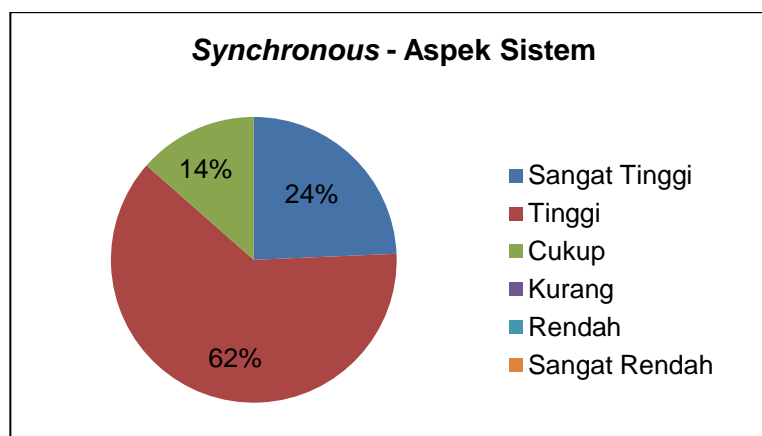
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 241 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 55% menilai tinggi, dan 14% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,29%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

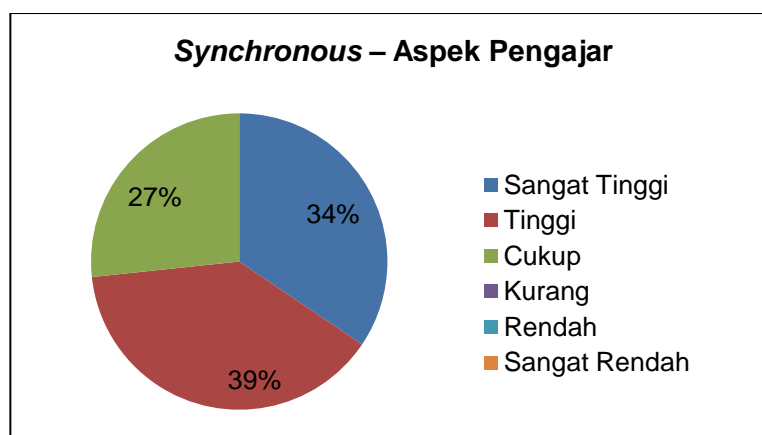
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 242 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem memiliki skor sebesar 24% dengan kategori sangat tinggi, 62% menilai tinggi, serta 14% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,13%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

e) *Synchronous* - Aspek Pengajar

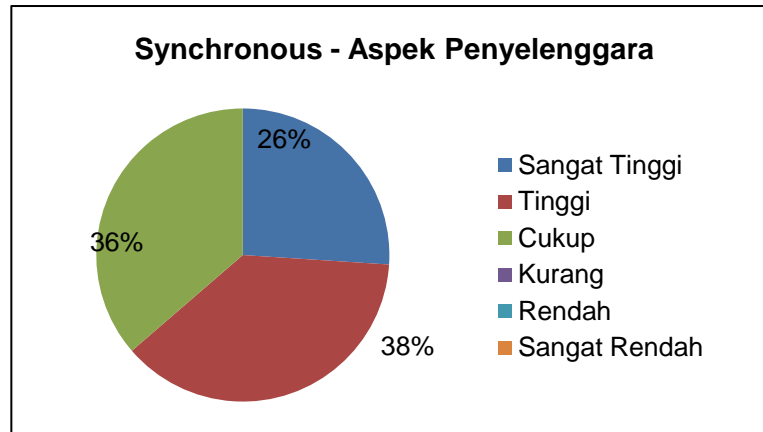


Gambar 4. 243 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar memiliki skor sebesar

34% dengan kategori sangat tinggi, 39% menilai tinggi, dan 27% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,45%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 244 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 26% dengan kategori sangat tinggi, 38% menilai tinggi, dan 36% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,09%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* ini dinilai sudah memuaskan.

4.1.6 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VII Banjarmasin

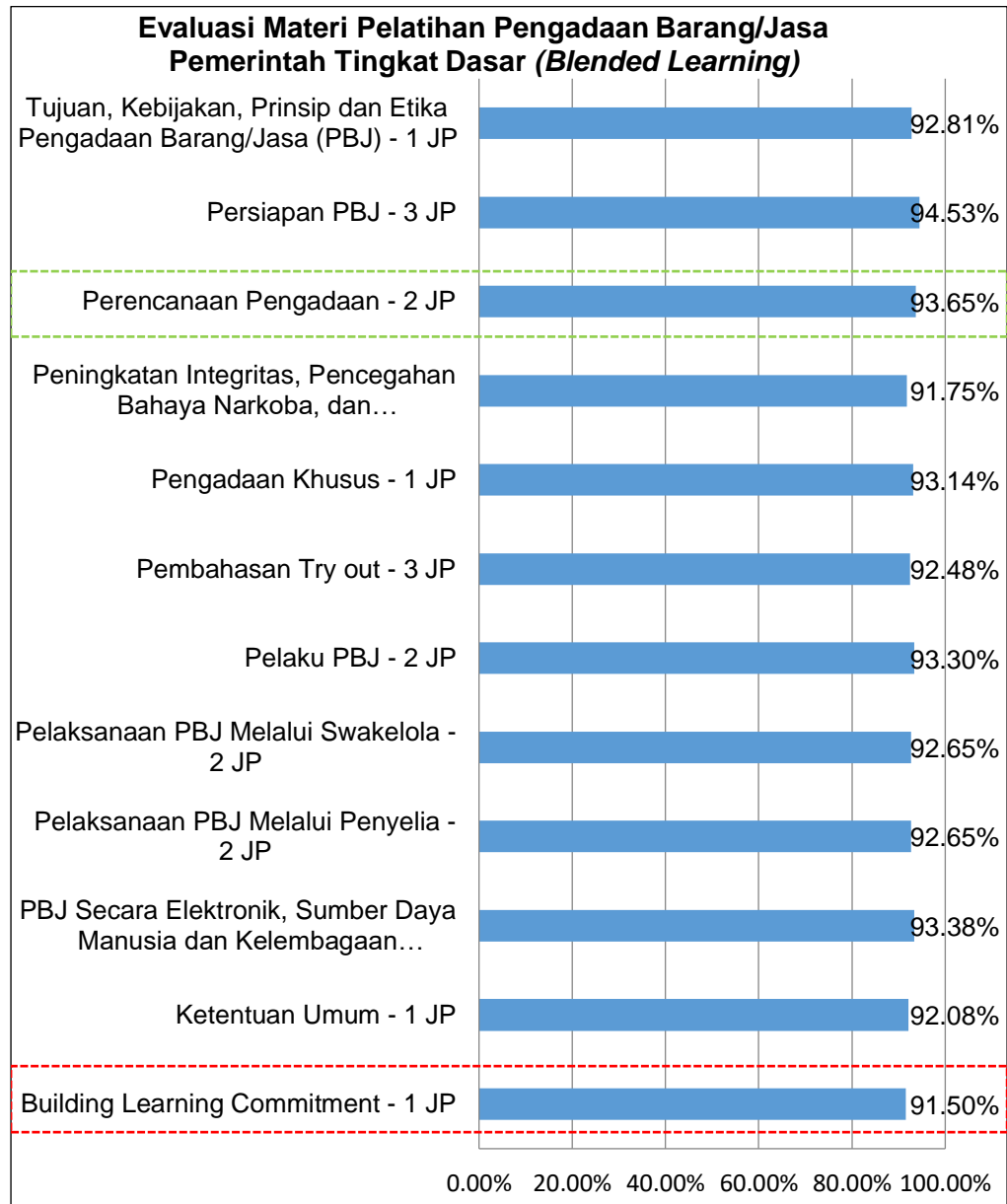
1. Bidang Konstruksi

a. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 24 Mei 2021 s.d 11 Juni 2021

Tempat Pelaksanaan: Banjarmasin

1) Aspek Materi



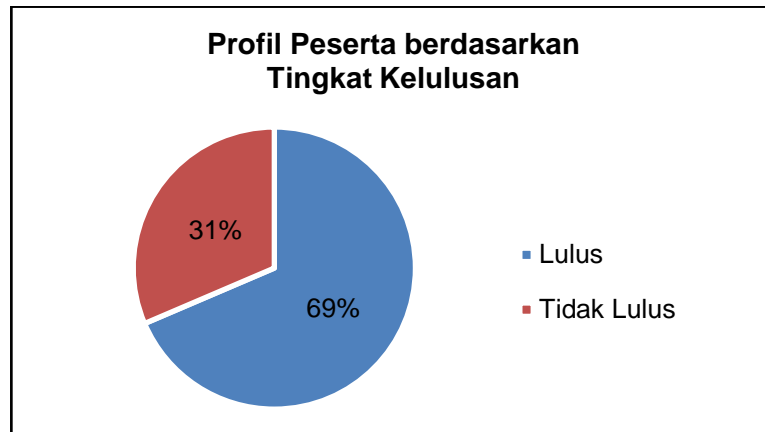
Gambar 4. 245 Evaluasi Materi Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Building Learning Commitment – 1 JP dengan skor 91,50%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Perencanaan Pengadaan – 2 JP dengan skor 93,65%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi

pelatihan rata-rata memiliki skor 92,83% dapat dikatakan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

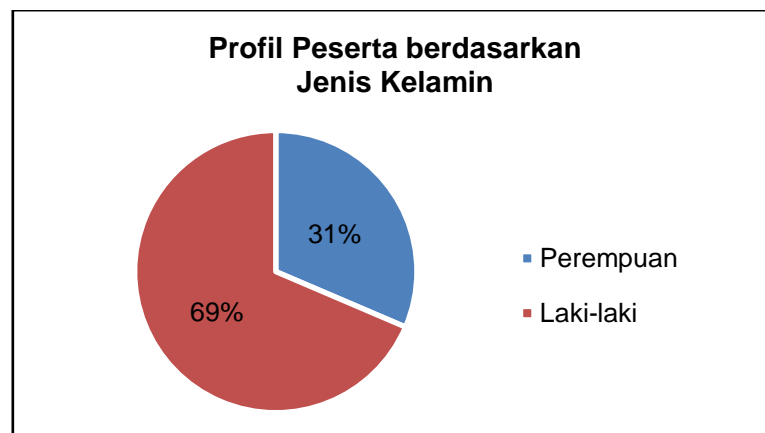
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 246 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) adalah yang lulus mencapai presentase 69% (24 orang peserta), dan tidak lulus mencapai presentase 31% (11 orang peserta), dengan jumlah peserta 35 orang. Adapun peserta yang tidak lulus karena tidak memenuhi nilai yang ditetapkan LKPP.

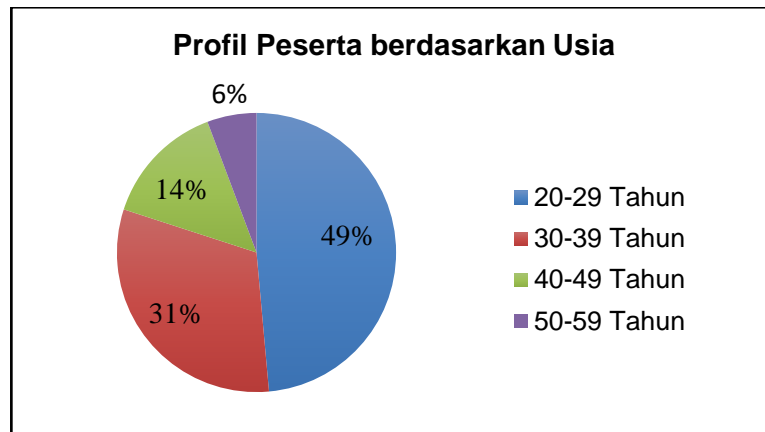
b) Jenis Kelamin



Gambar 4. 247 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 69% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 31% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 35 orang.

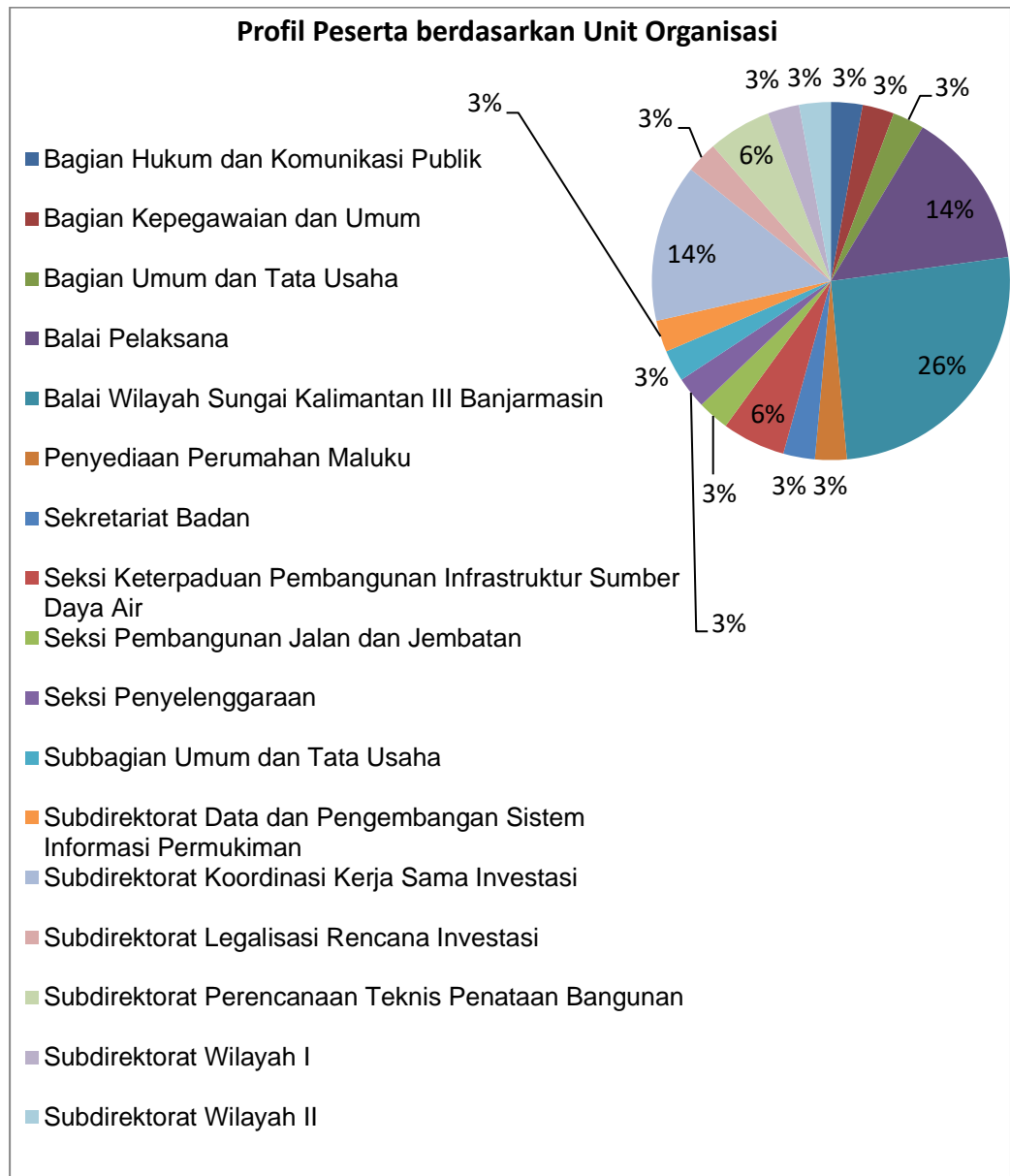
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 248 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 49% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 31% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 14% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun dan 6% peserta berusia 50-59 tahun.

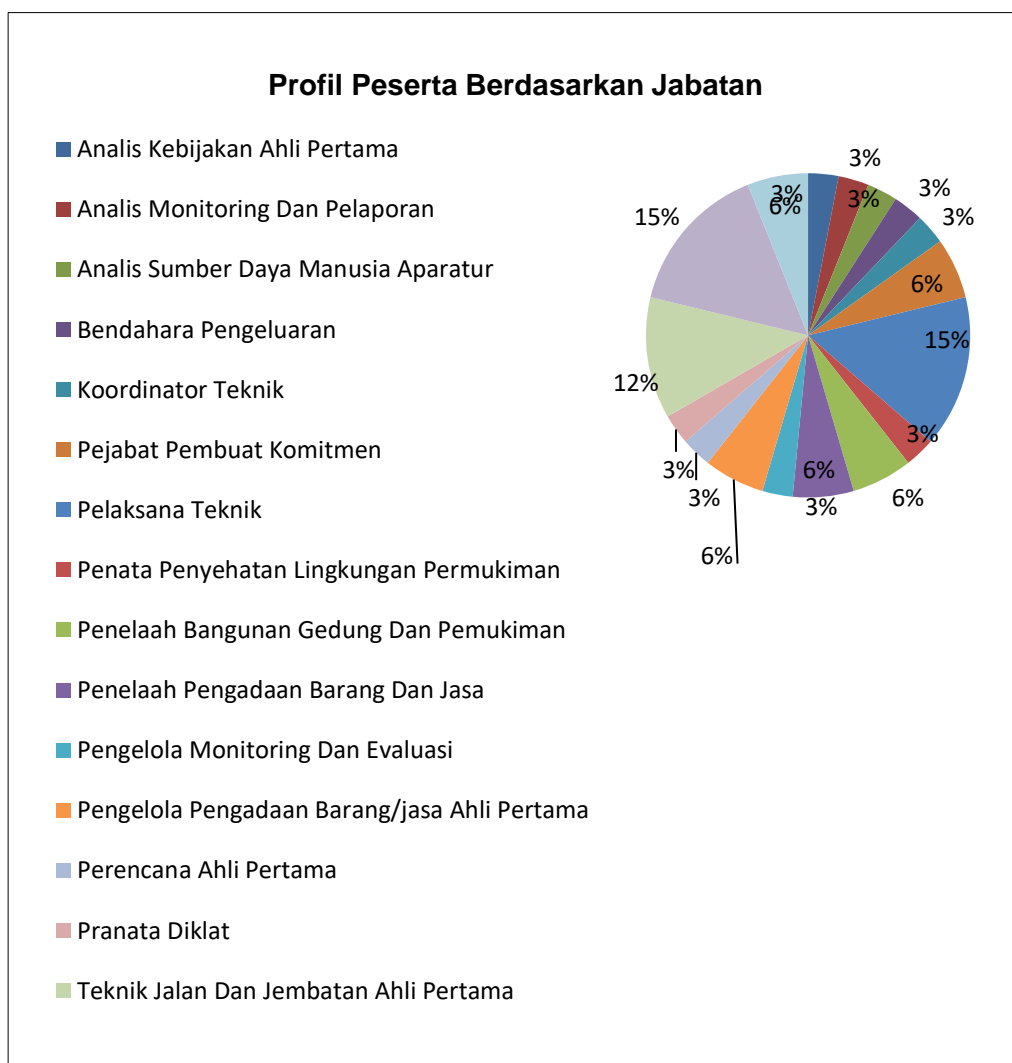
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 249 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Balai Wilayah Sungai Kalimantan III Banjarmasin dengan presentase 26%.

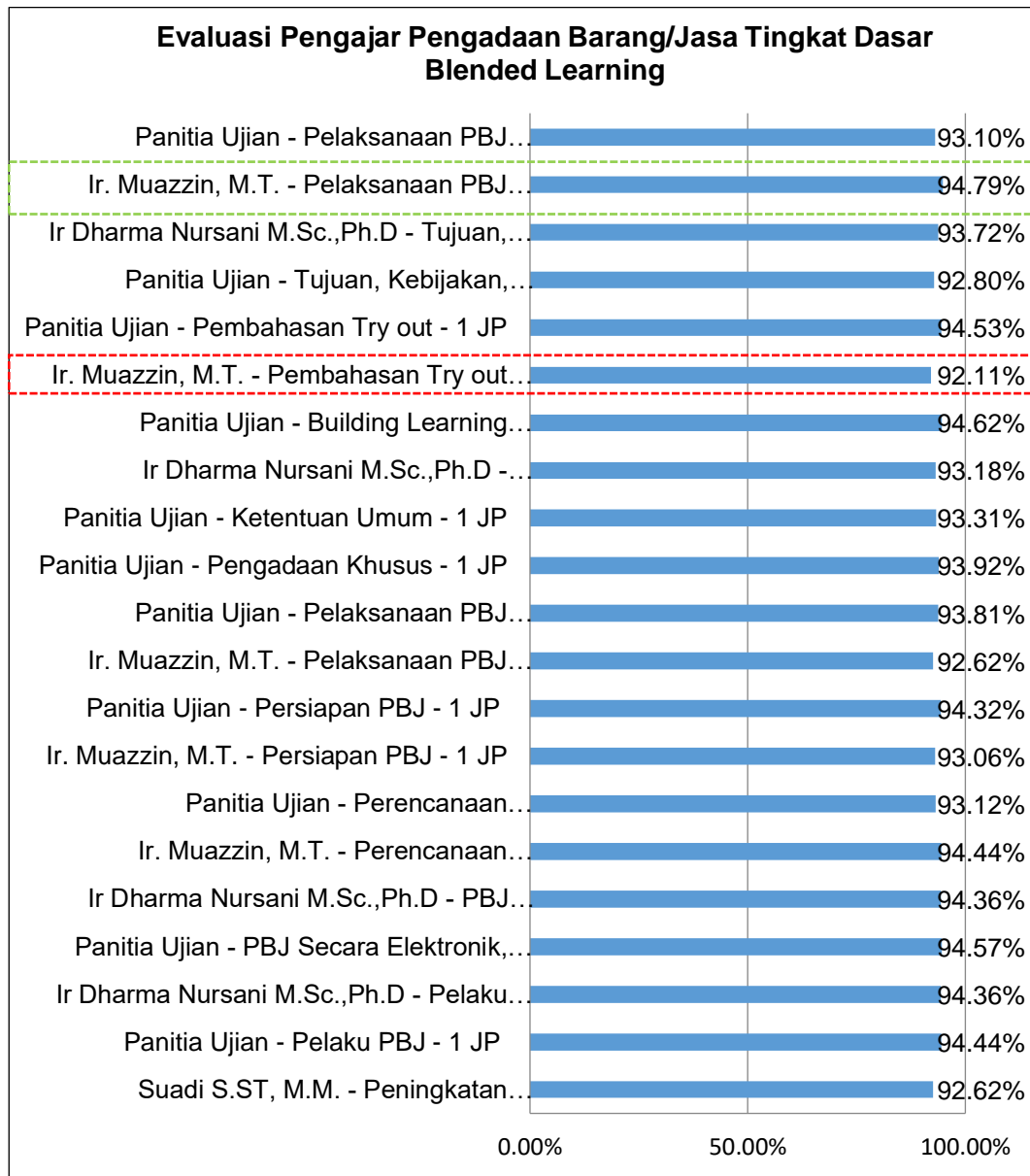
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 250 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Pengairan Ahli Pertama dan Pelaksana Teknik, masing-masing sebesar 15% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

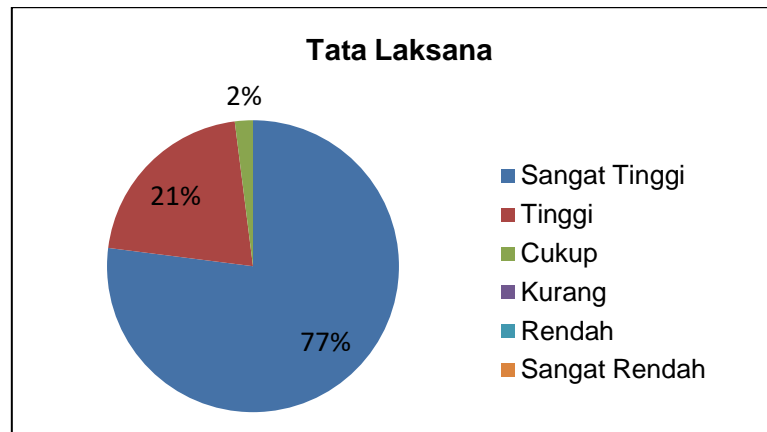


Gambar 4. 251 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa
Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai sangat memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 93,70%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Ir. Muazzin, M.T. - Pelaksanaan PBJ Melalui Penyelia - 1 JP dengan nilai 94,79 % sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. Muazzin, M.T. - Pembahasan Try out - 1 JP dengan nilai 92,11%.

4) Aspek Manajemen Penyelenggara

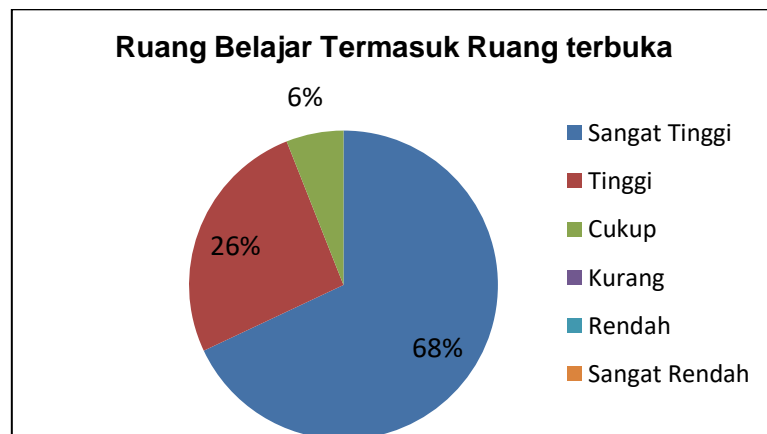
a) Tata Laksana



Gambar 4. 252 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 77% dengan kategori sangat tinggi, 21% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 95,96%, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

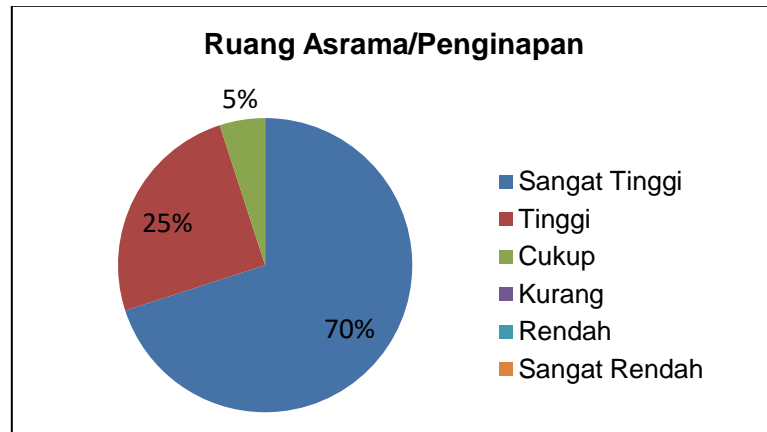


Gambar 4. 253 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka memiliki skor sebesar 68% dengan kategori sangat tinggi, 26% menilai tinggi dan 6% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian 93,63%, maka pelayanan pada fasilitas ruang belajar termasuk

ruang terbuka pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

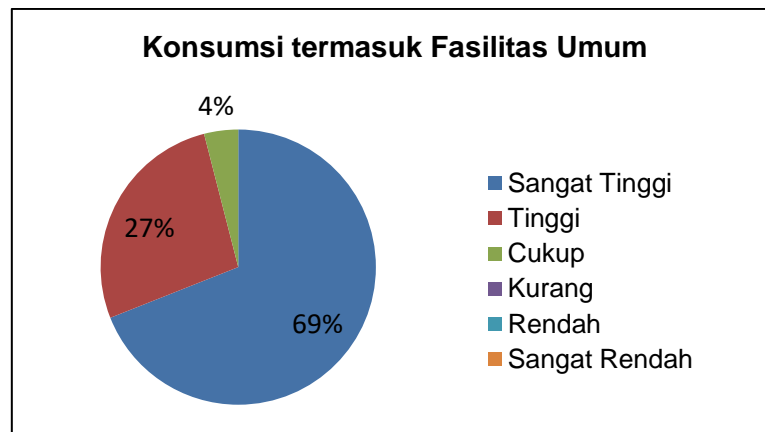
c) Ruang Asrama/ Penginapan



Gambar 4. 254 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan memiliki skor sebesar 70% dengan kategori sangat tinggi, 25% menilai tinggi, dan 5% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 93,87%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan .

d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

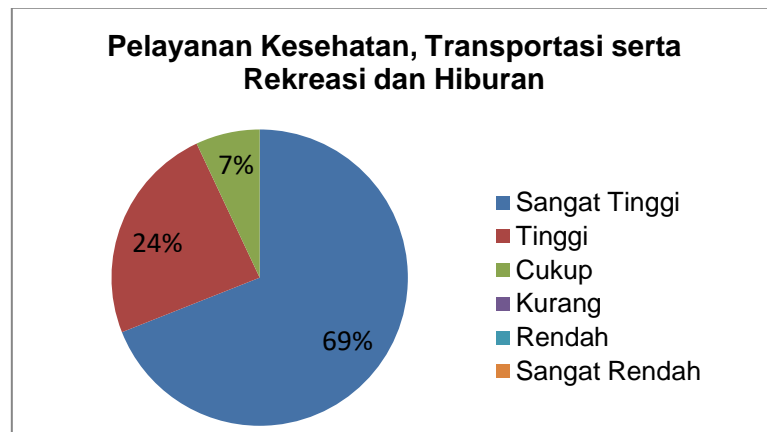


Gambar 4. 255 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum memiliki skor sebesar 69% dengan kategori sangat tinggi, 27% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94,12%, maka pelayanan pada konsumsi

termasuk fasilitas umum pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

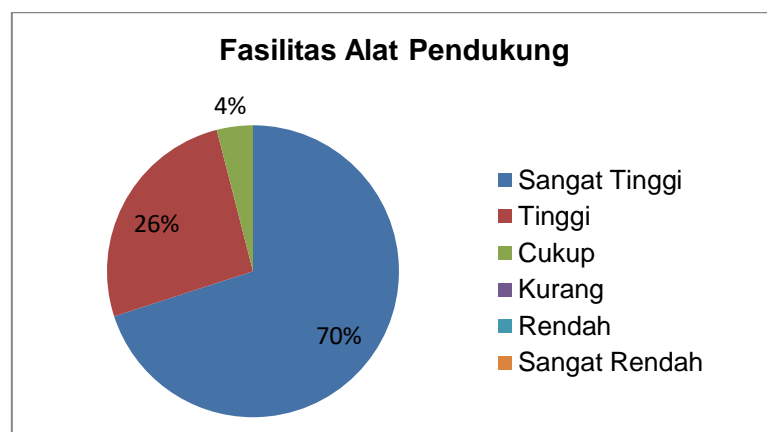
e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan



Gambar 4. 256 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi memiliki skor sebesar 69% dengan kategori sangat tinggi, 24% menilai tinggi, dan 7% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 93,75%, maka pelayanan kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan hiburan dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

f) Fasilitas Alat Pendukung



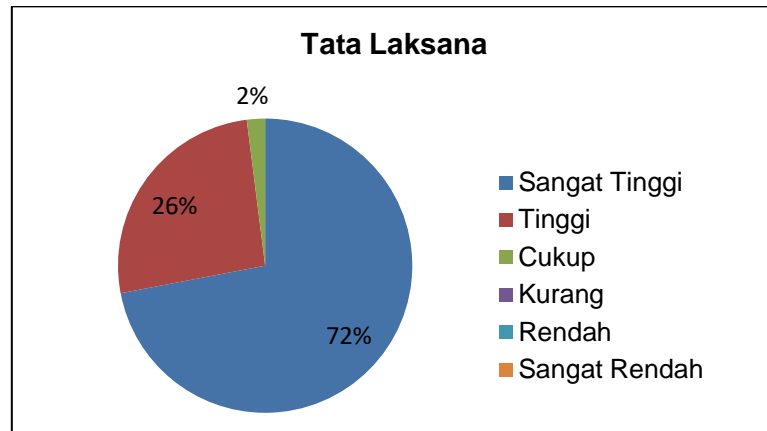
Gambar 4. 257 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung memiliki skor sebesar 70% dengan kategori sangat tinggi, 26% menilai sangat tinggi dan 4% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata

ketercapaian sebesar 94,28%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

5) Aspek *Distance Learning*

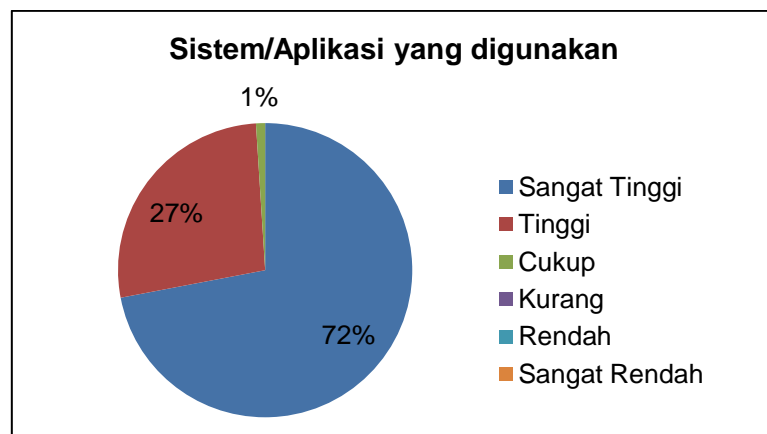
a) Tata Laksana



Gambar 4. 258 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 72% dengan kategori sangat tinggi, 26% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 95,10%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

b) Sistem/Aplikasi yang digunakan

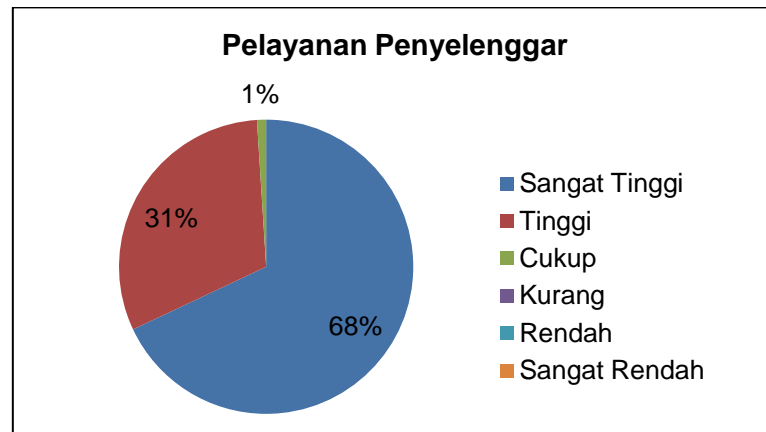


Gambar 4. 259 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 72% dengan kategori sangat tinggi, 27% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar

95,10%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

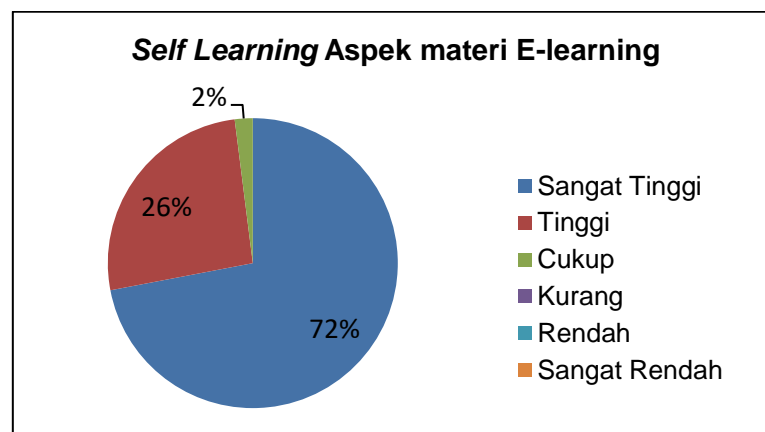


Gambar 4. 260 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara yang digunakan memiliki skor sebesar 68% dengan kategori sangat tinggi, 31% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 94,45%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

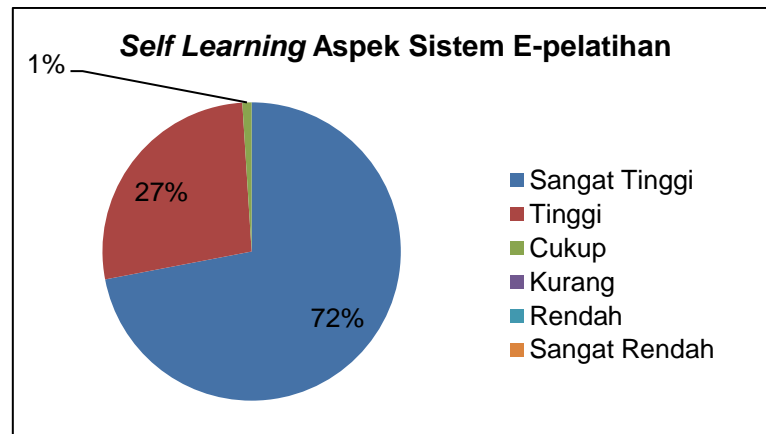


Gambar 4. 261 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek materi *E-learning*

memiliki skor sebesar 72% dengan kategori sangat tinggi, 26% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 95,10%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

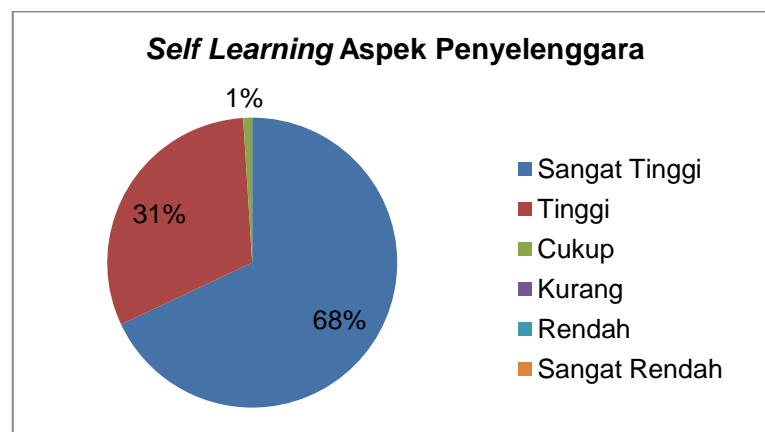
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 262 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan memiliki skor sebesar 72% dengan kategori sangat tinggi, 27% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 95,10%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara

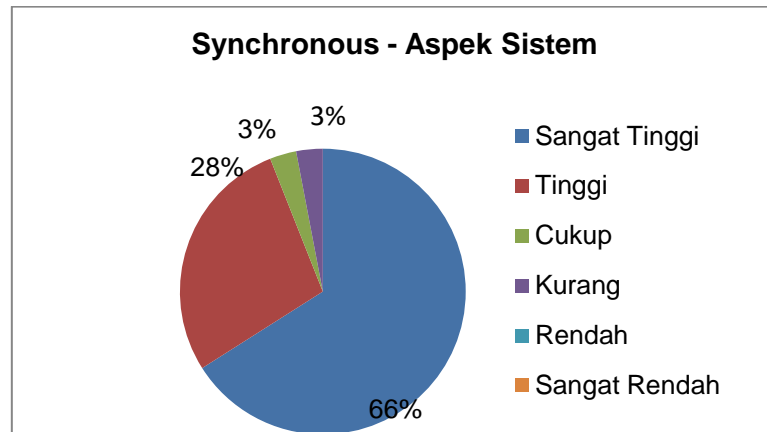


Gambar 4. 263 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara memiliki

skor sebesar 68% dengan kategori sangat tinggi, 31% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94,45%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

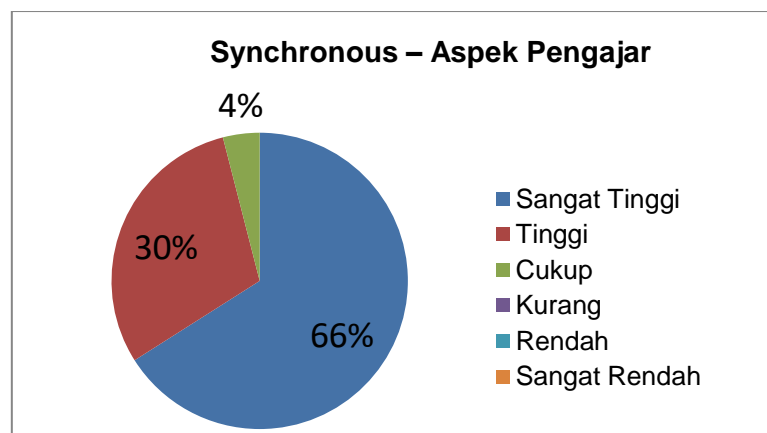
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 264 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem memiliki skor sebesar 66% dengan kategori sangat tinggi, 28% menilai tinggi, 3% menilai cukup dan 3% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 92,89%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

e) *Synchronous* - Aspek Pengajar

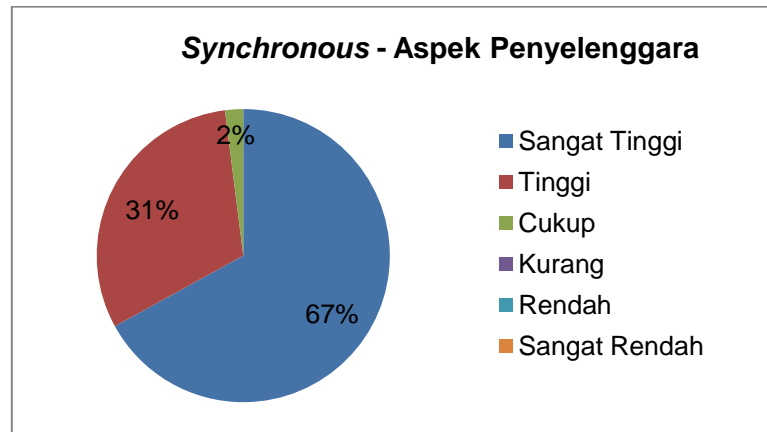


Gambar 4. 265 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar memiliki skor

sebesar 66% dengan kategori sangat tinggi, 30% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 93,63%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 266 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 67% dengan kategori sangat tinggi, 31% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 94,12%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

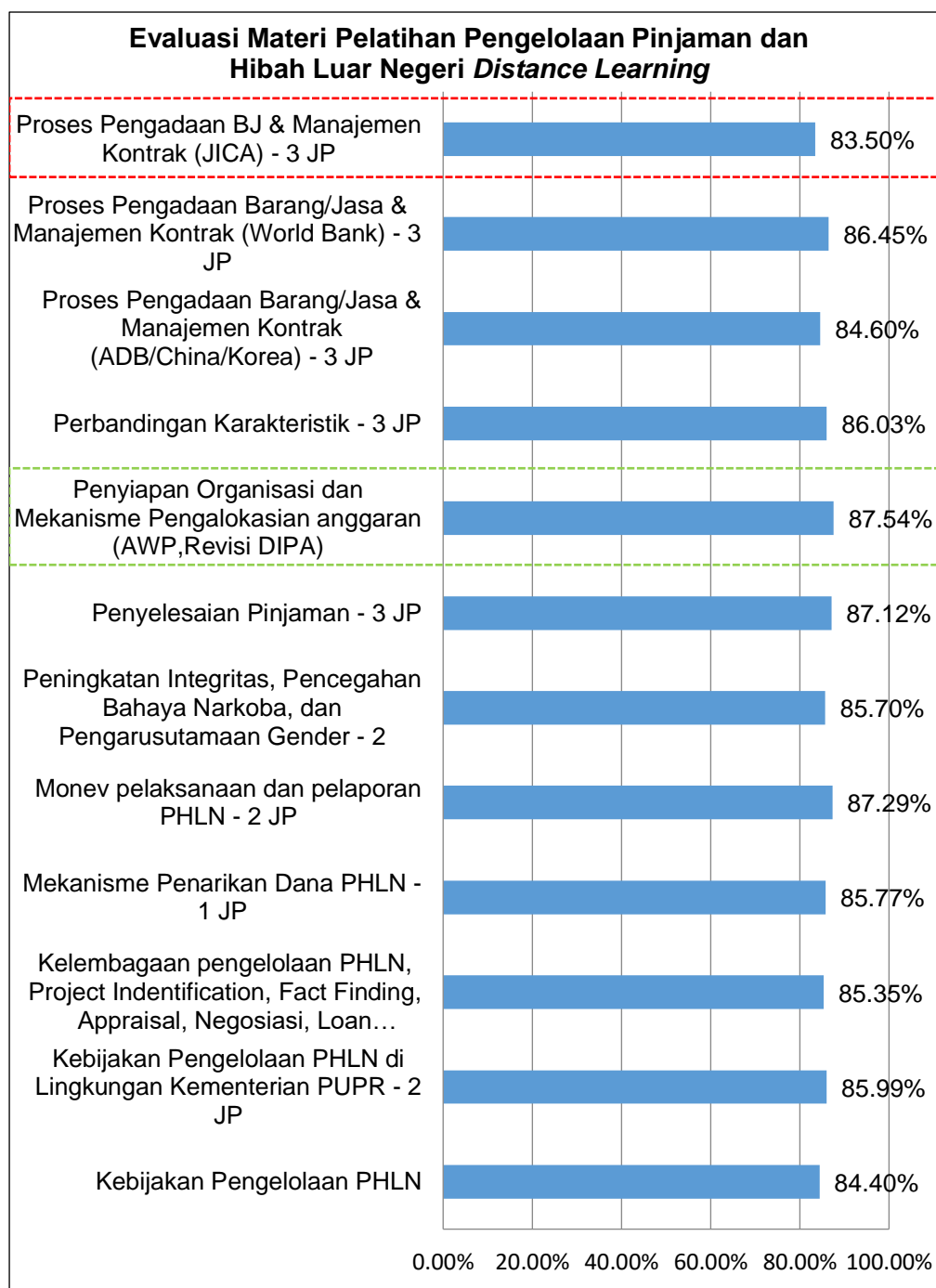
2. Bidang Umum dan Manajemen

a. Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 03 Mei 2021 s.d 07 Mei 2021

Tempat Pelaksanaan: Banjarmasin

1) Aspek Materi

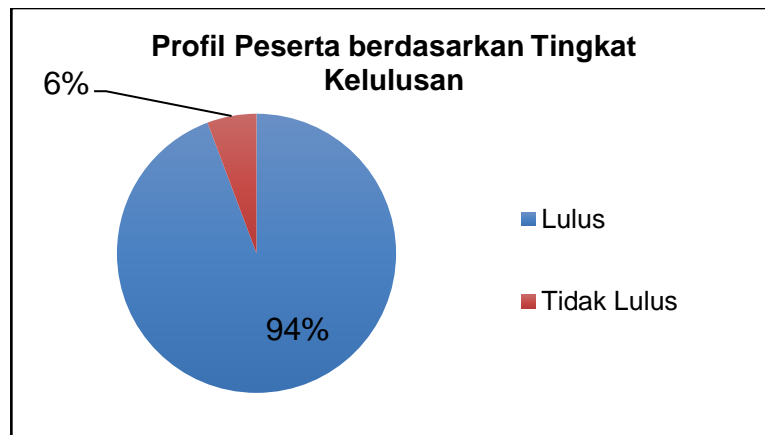


Gambar 4. 267 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning*

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Proses Pengadaan BJ & Manajemen Kontrak (JICA) – 3 JP dengan skor 83,50%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi Penyiapan Organisasi dan Mekanisme Pengalokasian anggaran (AWP, Revisi DIPA) dengan skor 87,54%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 85,81% dapat dikatakan Pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

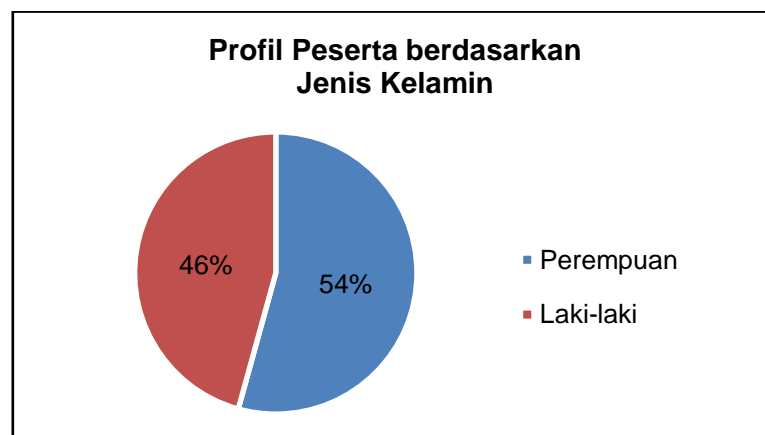
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 268 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* adalah yang lulus mencapai presentase 94% (33 orang peserta), dan tidak lulus mencapai presentase 6% (2 orang peserta), dengan jumlah peserta 35 orang. Adapun peserta yang tidak lulus pelatihan adalah karena peserta tidak mengikuti semua sesi pelatihan.

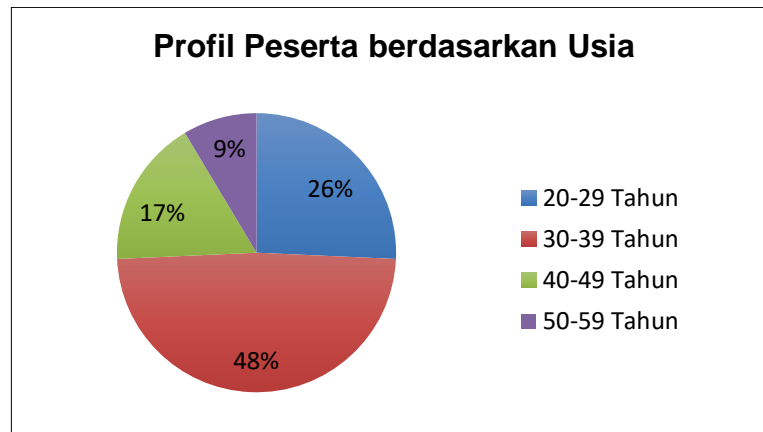
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 269 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 46% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 54% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 35 orang.

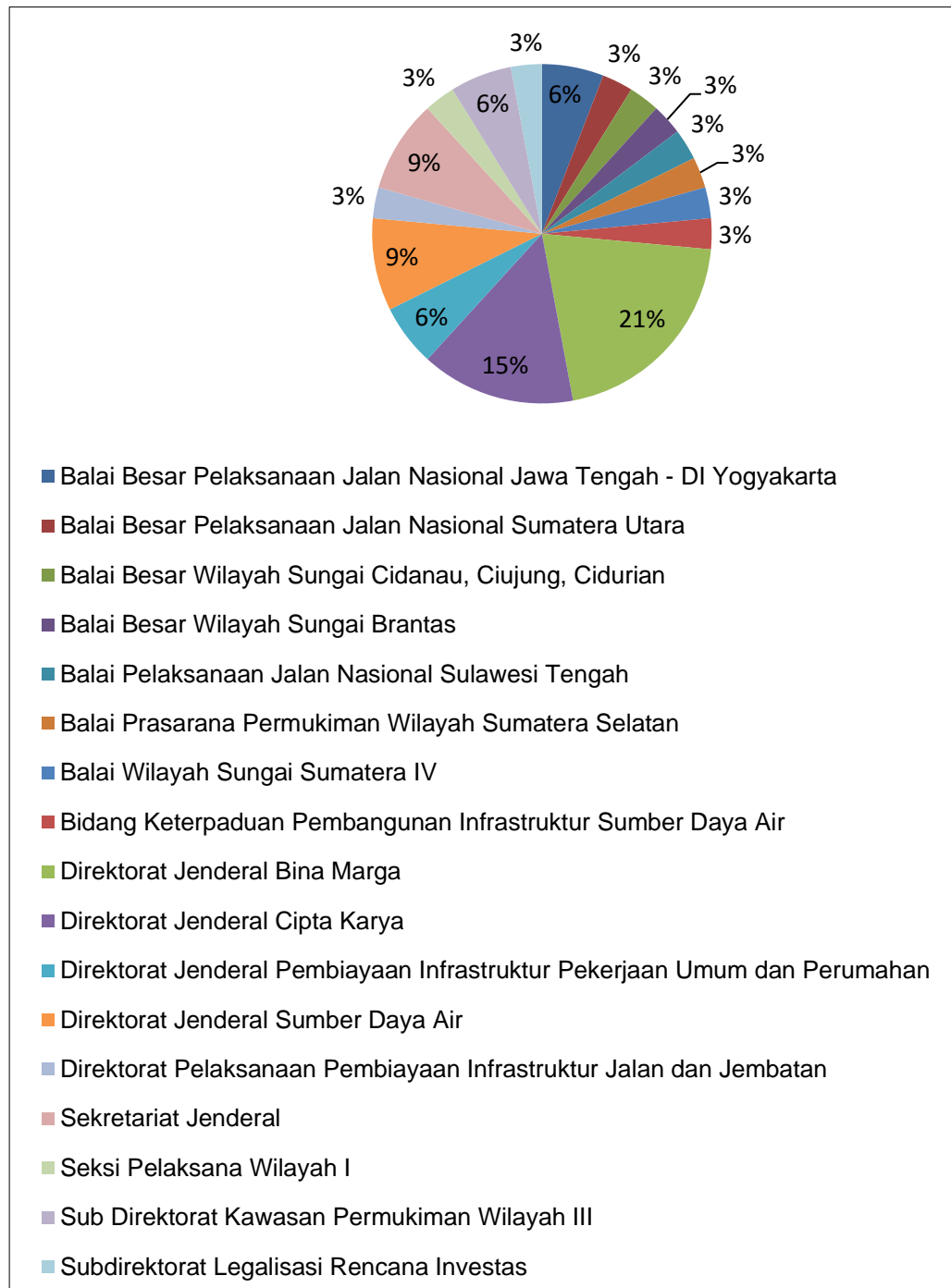
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 270 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 26% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 48% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 17% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 9% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

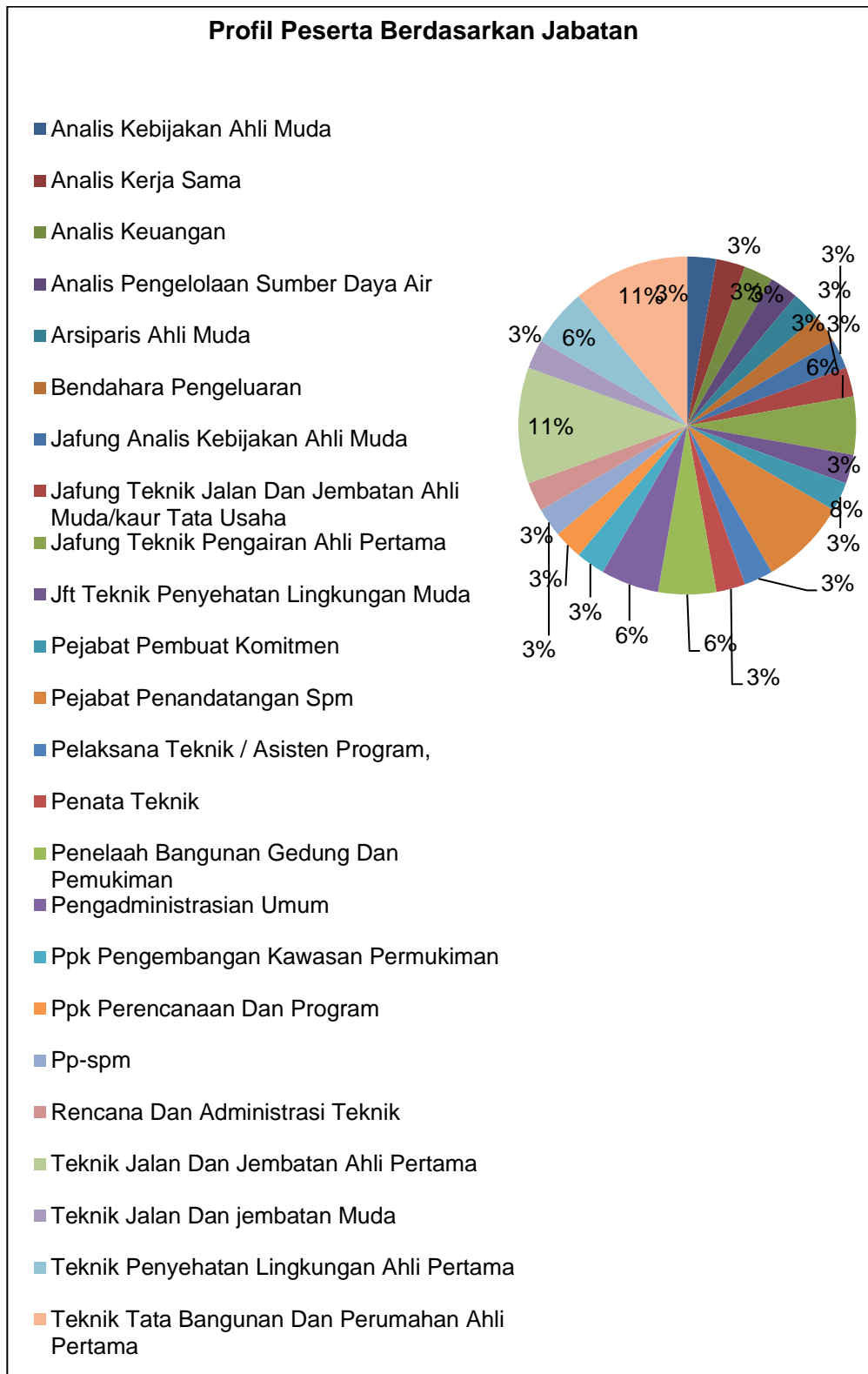
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 271 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Direktorat Jendral Bina Marga dengan presentase 21%.

e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan

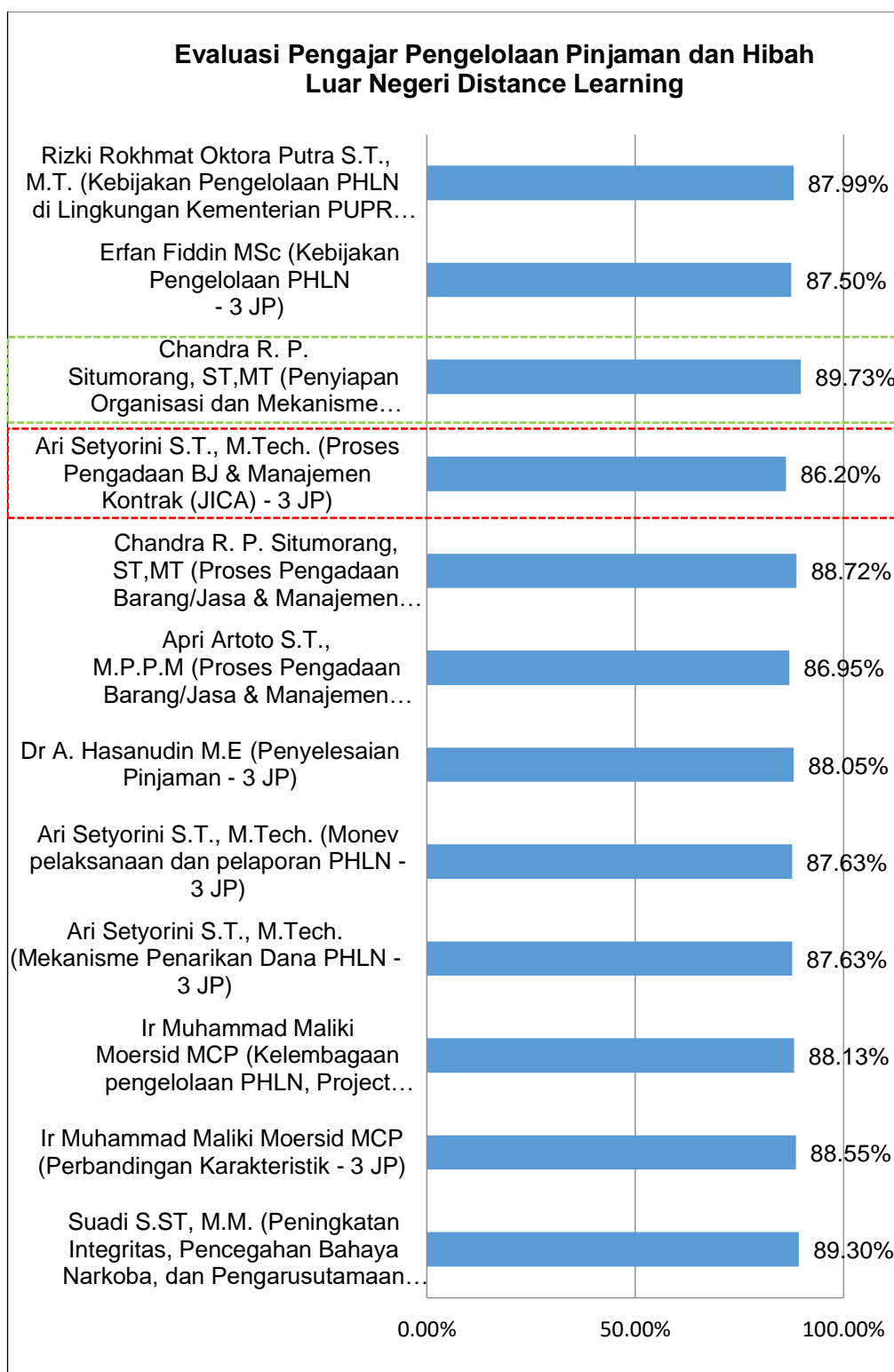


Gambar 4. 272 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling banyak adalah Teknik

Jalan dan Jembatan Ahli Pertama dan Teknik Tata Bangunan dan Perumahan Ahli Pertama yang masing-masing sebesar 11% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

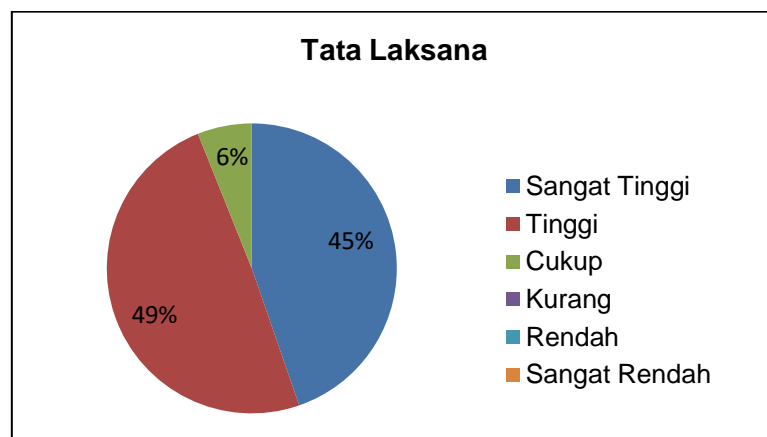


Gambar 4. 273 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan nilai rata-rata sebesar 88,03%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Chandra R. P. Situmorang, ST, MT (Penyiapan Organisasi dan Mekanisme Pengalokasian anggaran (AWP,Revisi DIPA) - 3 JP) dengan nilai 89,73% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ari Setyorini S.T., M.Tech. (Proses Pengadaan BJ & Manajemen Kontrak (JICA) - 3 JP) dengan nilai 86,20%.

4) Aspek *Distance Learning*

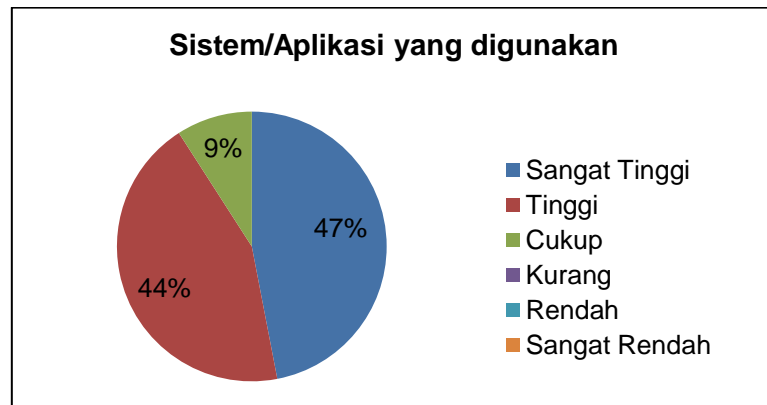
a) Tata Laksana



Gambar 4. 274 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 45% dengan kategori sudah sangat tinggi dan 49% menilai tinggi, dan 6% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 89,77%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan

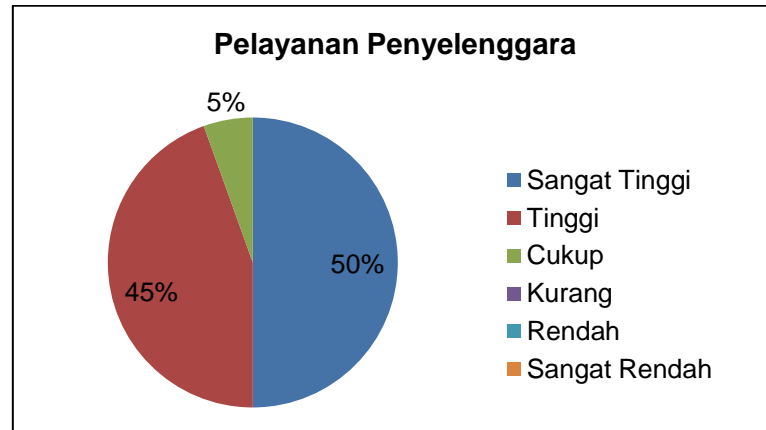
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 275 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 47% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi dan 9% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 89,65%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

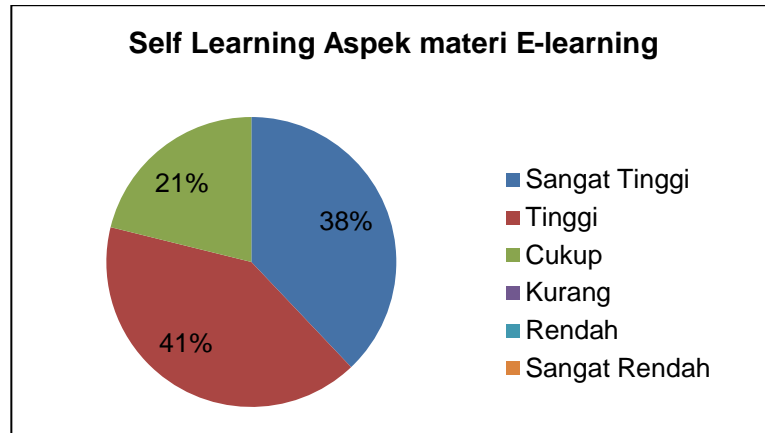


Gambar 4. 276 Pelayanan Penyelenggaraan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 50% pada kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, dan 5% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 90,75%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

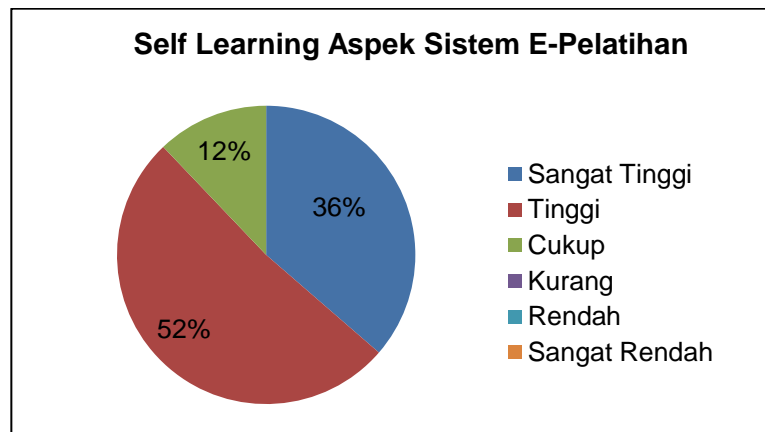
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 277 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 38% dengan kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 21% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,11%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

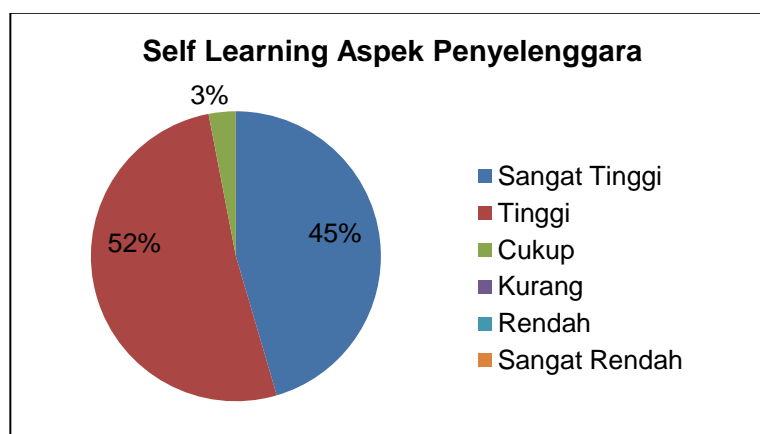


Gambar 4. 278 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 36% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, dan 12% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,37%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan

Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

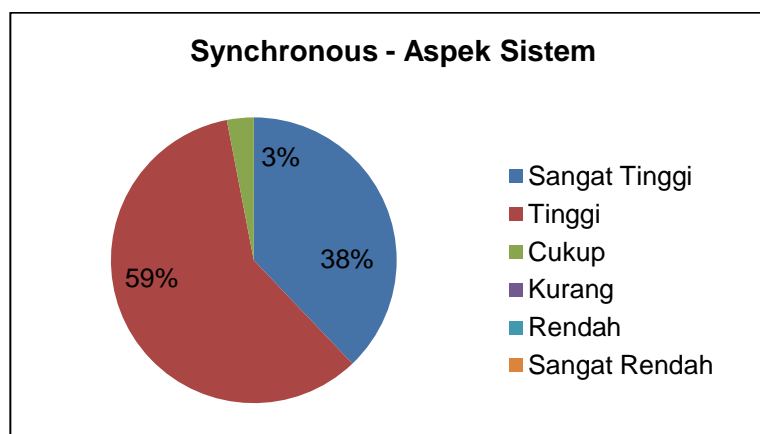
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 279 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 45% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 90,40%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

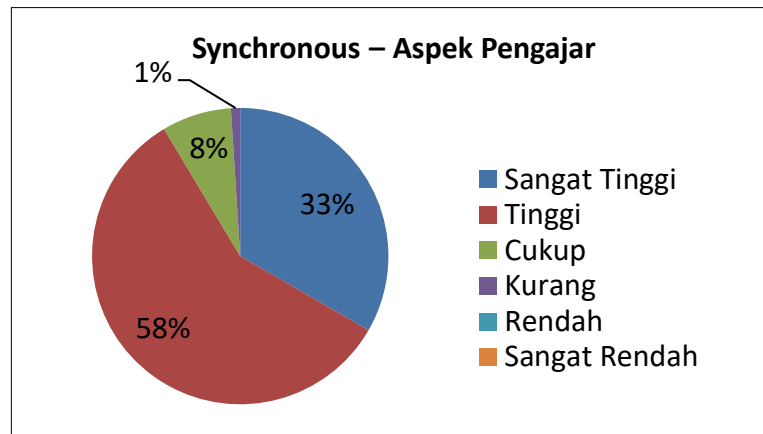
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 280 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 38% pada kategori sangat tinggi, 59% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,14%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

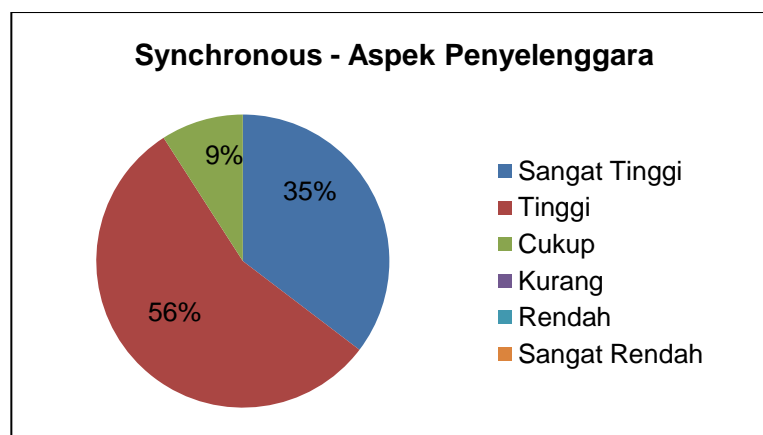
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 281 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 33% dengan kategori sangat tinggi, 58% menilai tinggi, 8% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,29%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 282 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 35% dengan kategori sangat tinggi, 56% menilai tinggi, dan 9% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,71%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri *Distance Learning* sudah memuaskan.

4.1.7 Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah VIII Makassar

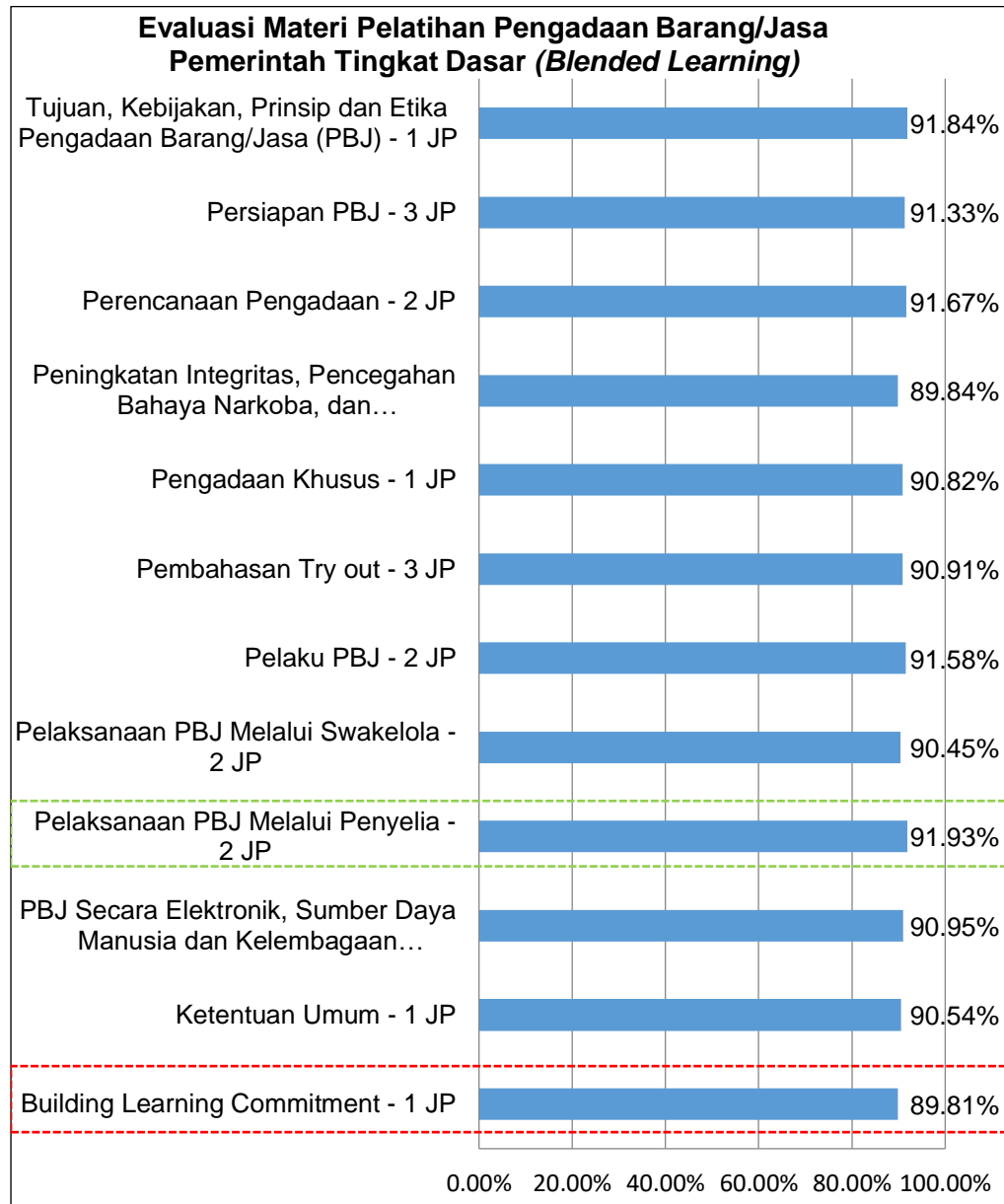
1. Bidang Konstruksi

a. Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 08 Februari 2021 s.d 25 Februari 2021

Tempat Pelaksanaan: Makassar

1) Aspek Materi



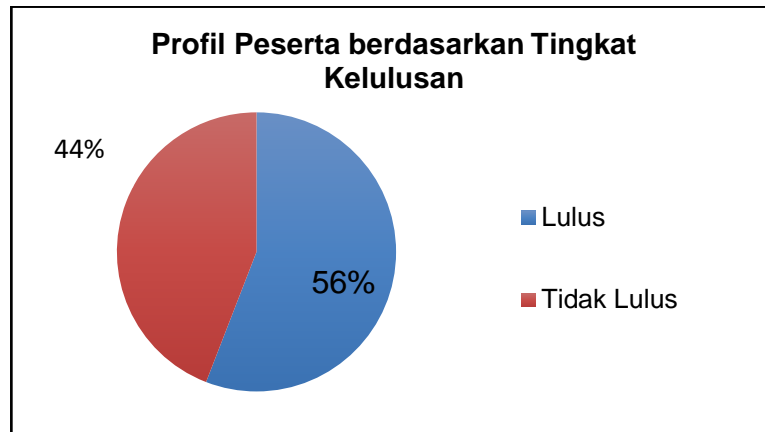
Gambar 4. 283 Evaluasi Materi Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Building Learning Commitment – 1 JP dengan skor 89,81%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Pelaksanaan PBJ Melalui Penyelia – 2 JP dengan skor 91,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh

materi pelatihan rata-rata memiliki skor 90,97% dapat dikatakan Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

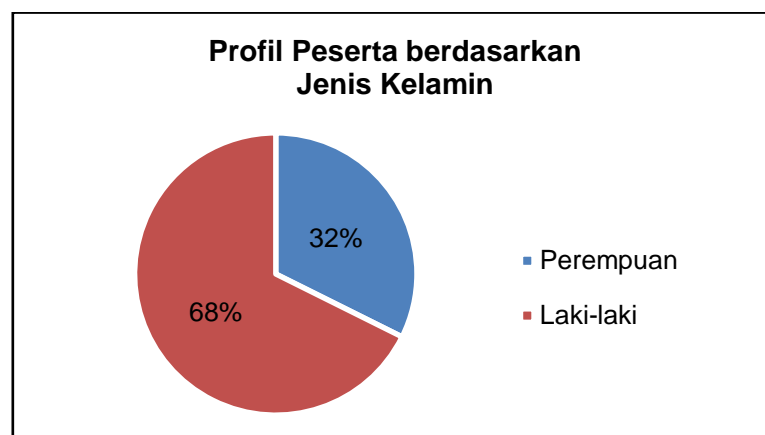
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 284 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar adalah yang mencapai presentase 56% (19 orang peserta) dan yang tidak lulus yakni sebesar 44 (15 orang peserta) dari total peserta 34 orang. Adapun peserta yang tidak lulus karena tidak memenuhi nilai yang ditetapkan LKPP.

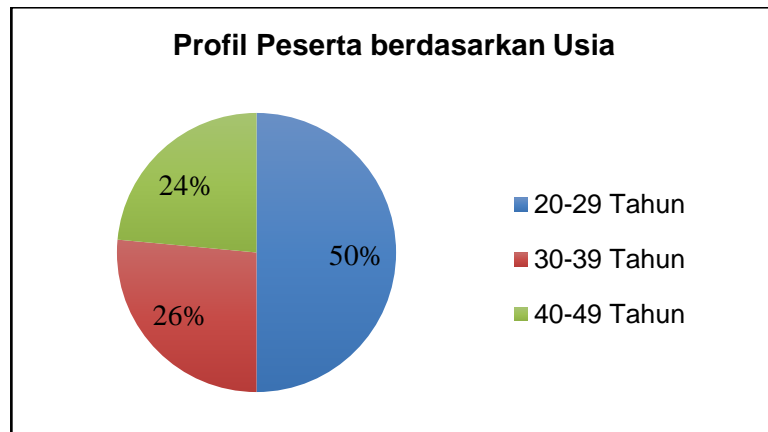
b) Jenis Kelamin



Gambar 4. 285 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 68% responden peserta pelatihan adalah laki-laki dan 32% peserta pelatihan merupakan perempuan dengan jumlah total responden 34 orang.

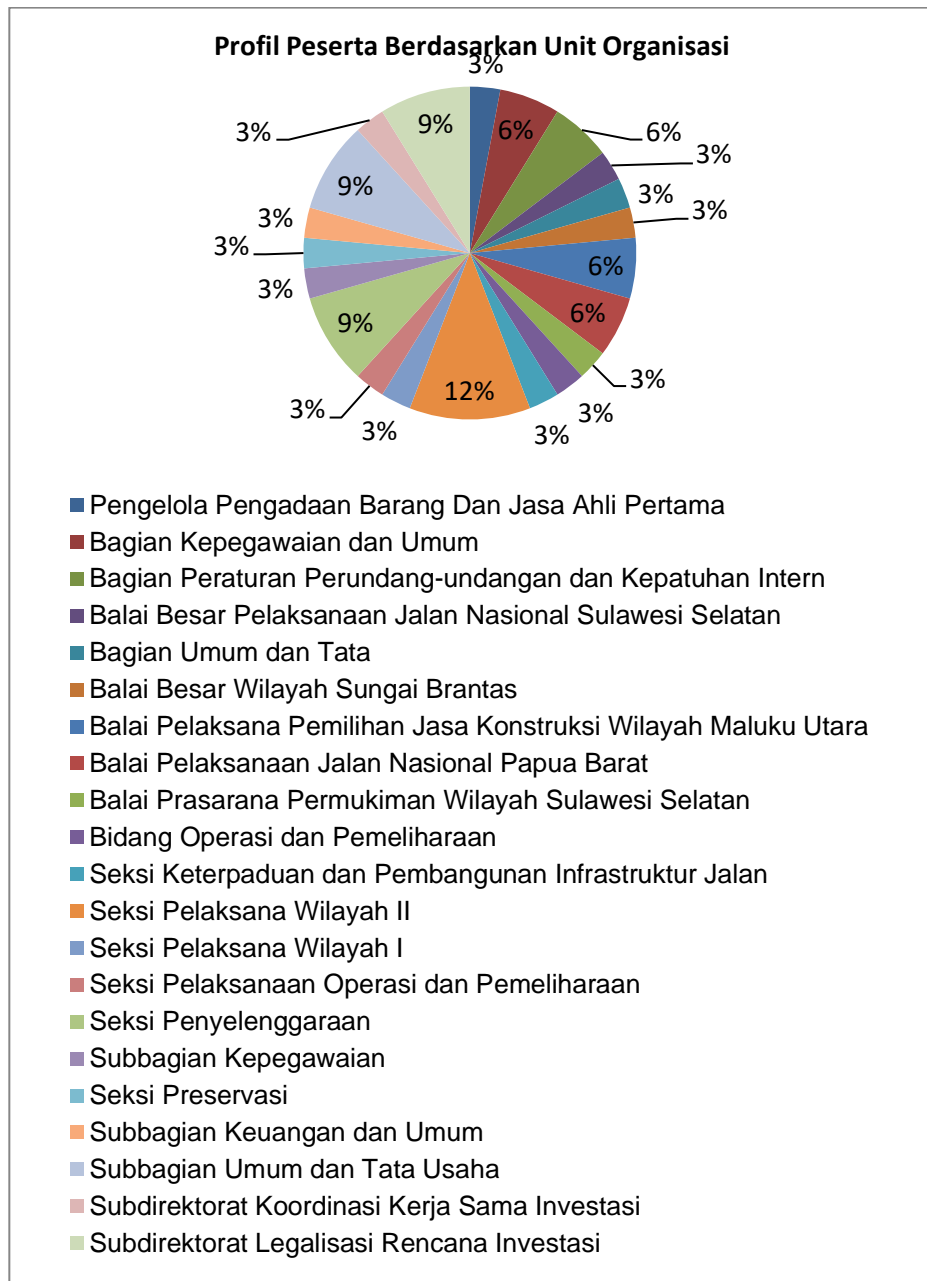
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 286 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 50% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 26% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, dan 24% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun.

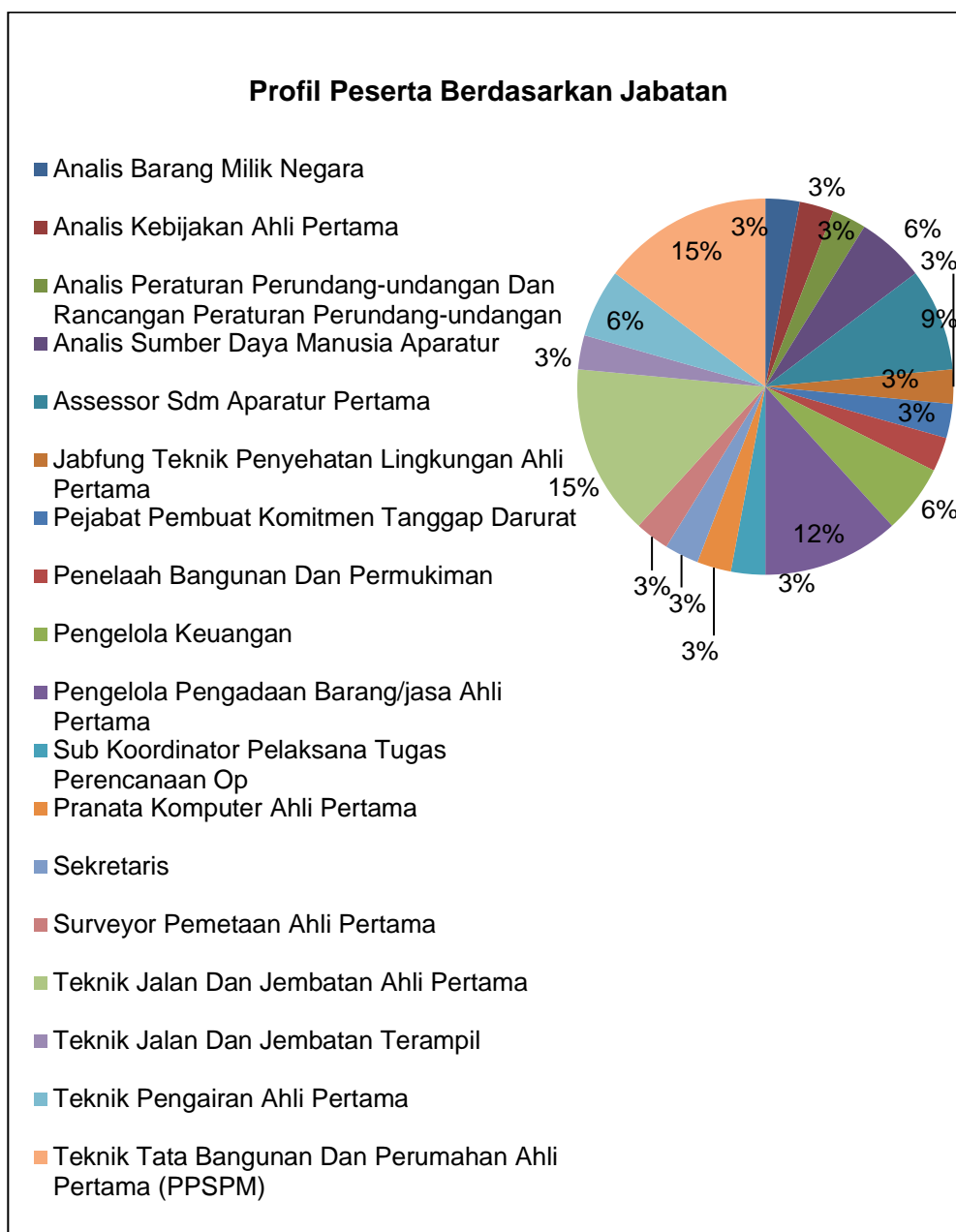
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 287 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Seksi Pelaksana Wilayah II dengan presentase 12%.

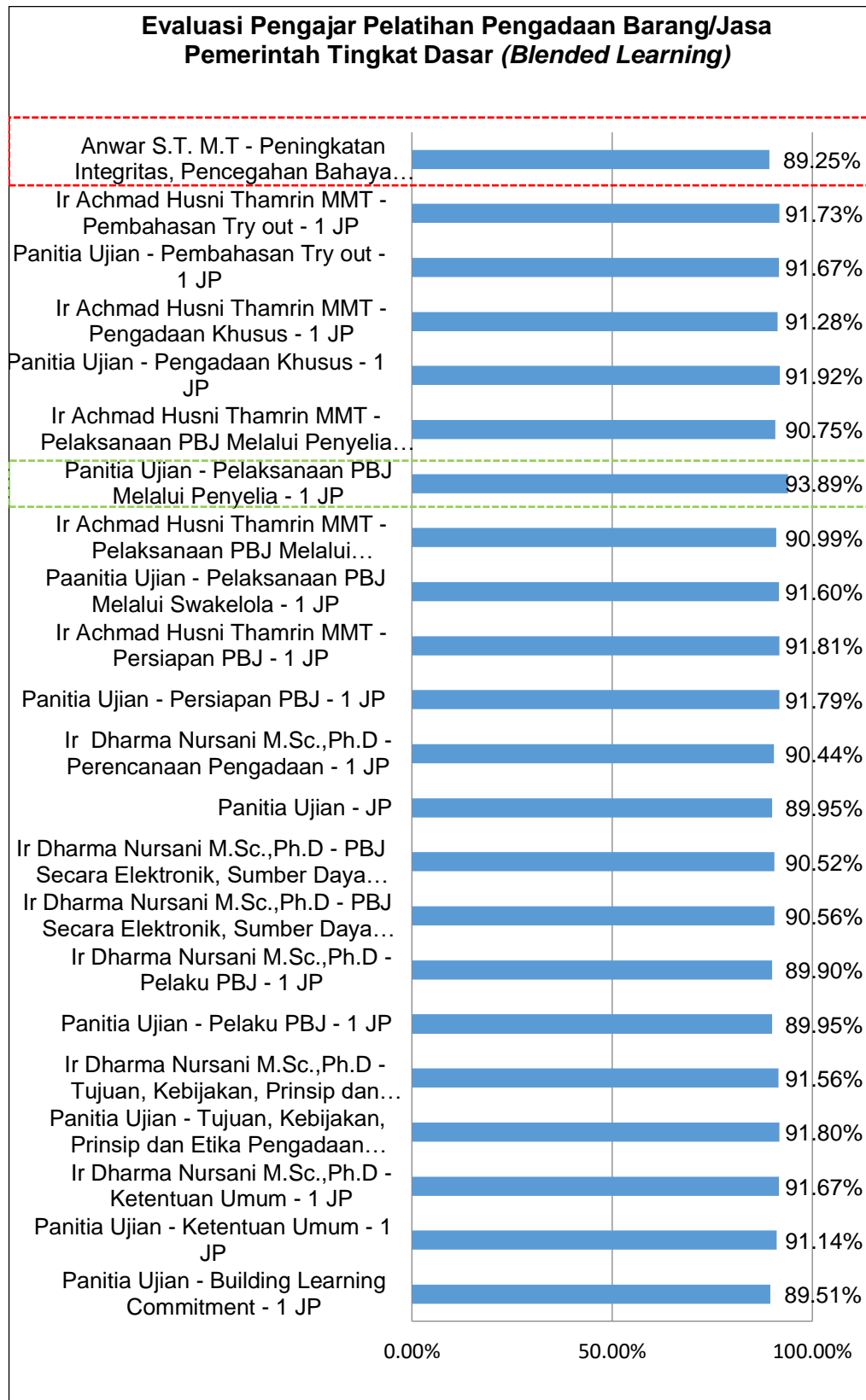
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 288 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan Dan Jembatan Ahli Pertama sebesar 15% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

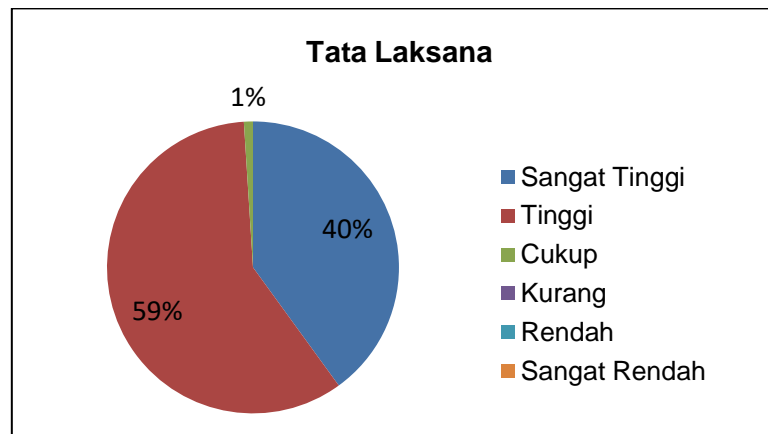


Gambar 4. 289 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*)

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 91,08%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Panitia Ujian (Pelaksanaan PBJ Melalui Penyelia - 1 JP) dengan nilai 93,89% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Panitia Ujian (*Building Learning Commitment* - 1 JP) dengan nilai 89,51%.

4) Aspek Manajemen Penyelenggara

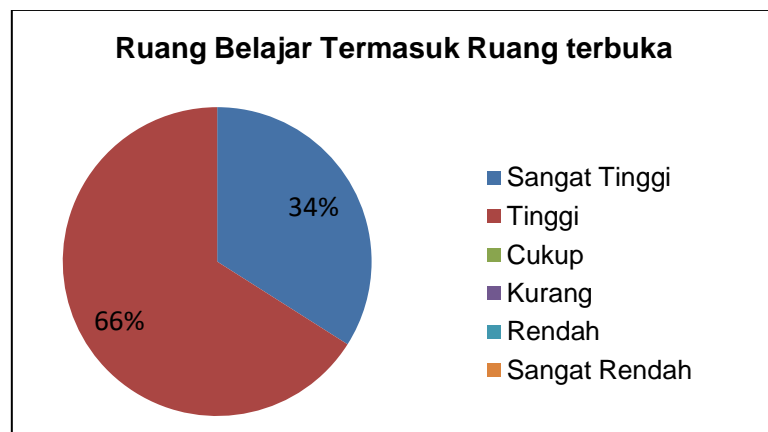
a) Tata Laksana



Gambar 4. 290 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 59% menilai tinggi, dan 1 % menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 89,83%, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

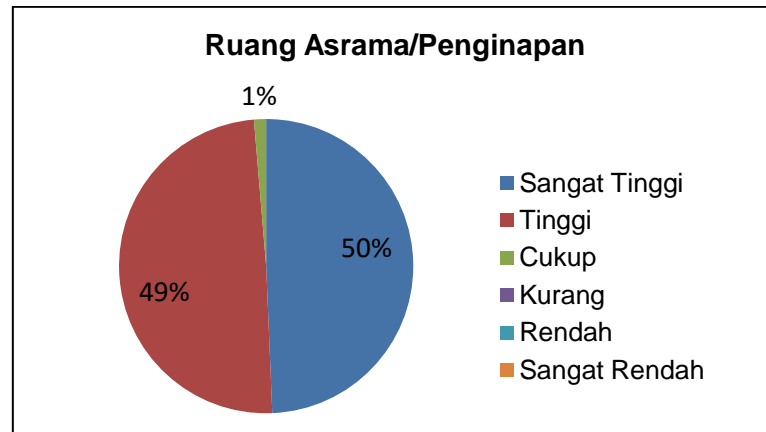
b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka



Gambar 4. 291 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka memiliki skor sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, dan 66% menilai tinggi. Dengan demikian rata-rata ketercapaian 89,00%, maka pelayanan pada fasilitas ruang belajar termasuk ruang terbuka pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

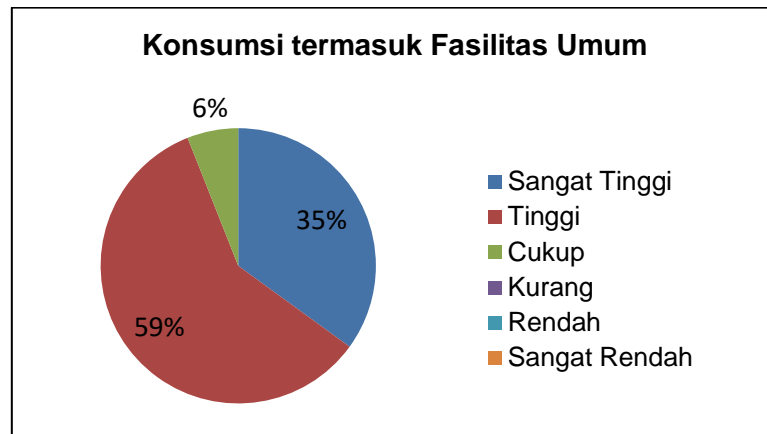
c) Ruang Asrama/ Penginapan



Gambar 4. 292 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan memiliki skor sebesar 50% dengan kategori sangat tinggi, 49% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 91,33%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan .

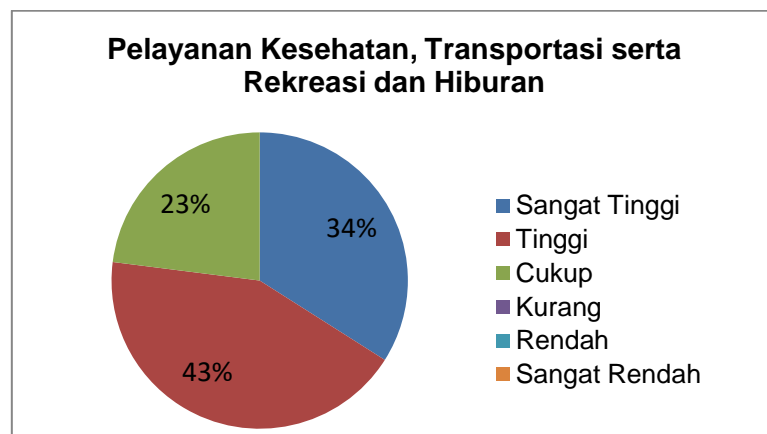
d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum



Gambar 4. 293 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum memiliki skor sebesar 35% dengan kategori sangat tinggi, 59% menilai tinggi, dan 6% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,17%, maka pelayanan pada konsumsi termasuk fasilitas umum pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

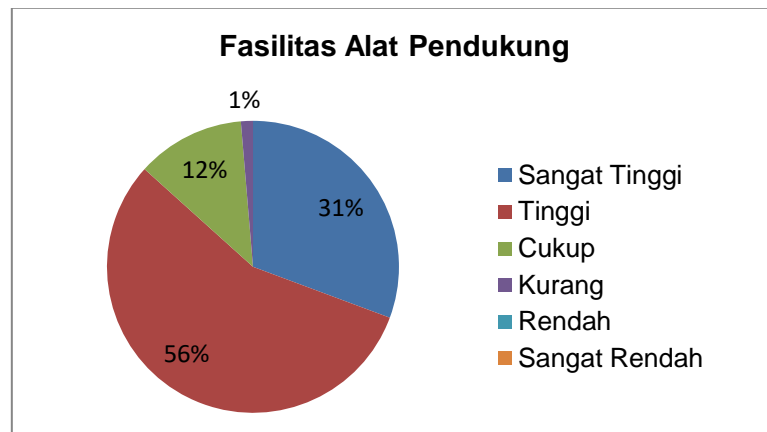


Gambar 4. 294 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi memiliki skor sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, dan 23% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,17%, maka pelayanan kesehatan, transportasi, serta rekreasi dan hiburan dalam pelatihan Pengadaan

Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

f) Fasilitas Alat Pendukung

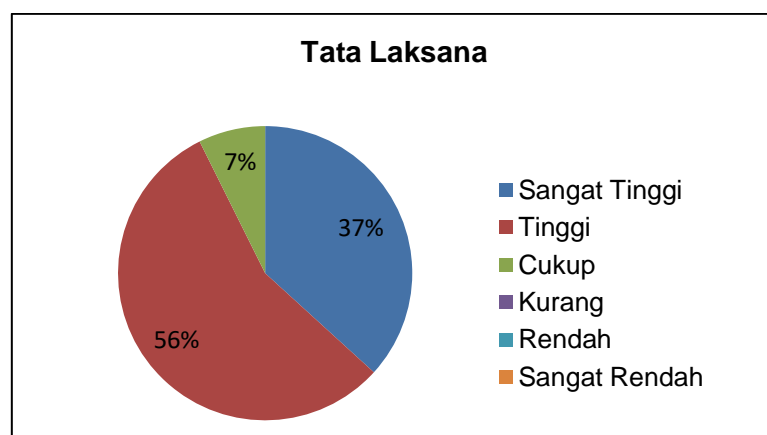


Gambar 4. 295 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggara pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung memiliki skor sebesar 31% dengan kategori sangat tinggi, 56% menilai sangat tinggi, 12% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 86,00%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

5) Aspek *Distance Learning*

a) Tata Laksana

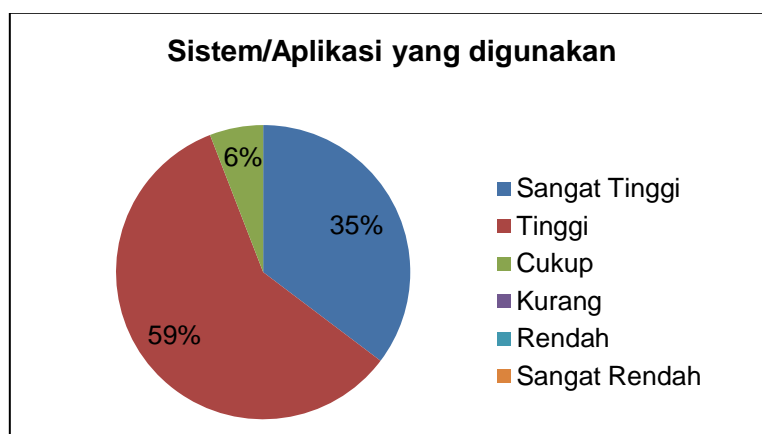


Gambar 4. 296 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 56% menilai tinggi, dan 7% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88,24%, maka fasilitas tata

laksana dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

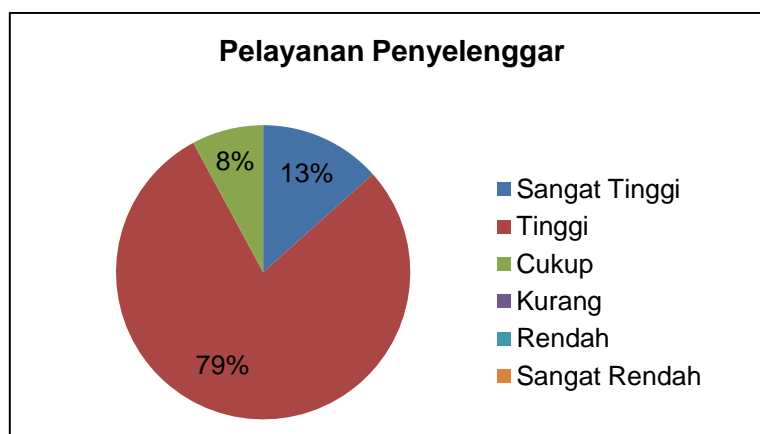
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 297 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 35% dengan kategori sangat tinggi, 59% menilai tinggi, dan 6% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88,24%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

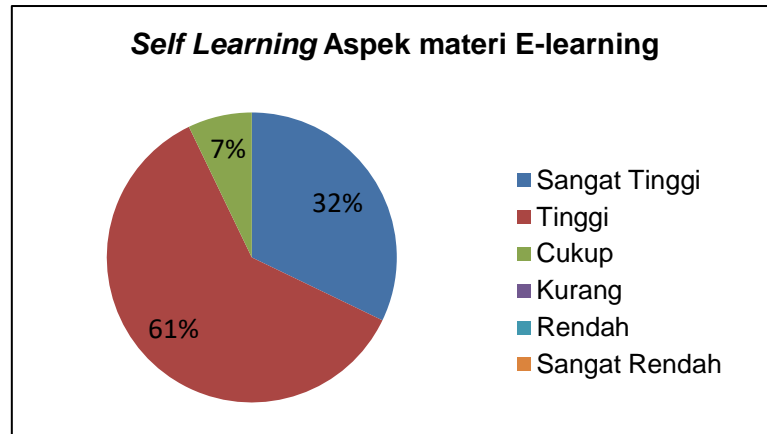


Gambar 4. 298 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara yang digunakan memiliki skor sebesar 13% dengan kategori sangat tinggi, 79% menilai tinggi, dan 8% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88,24%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan

dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

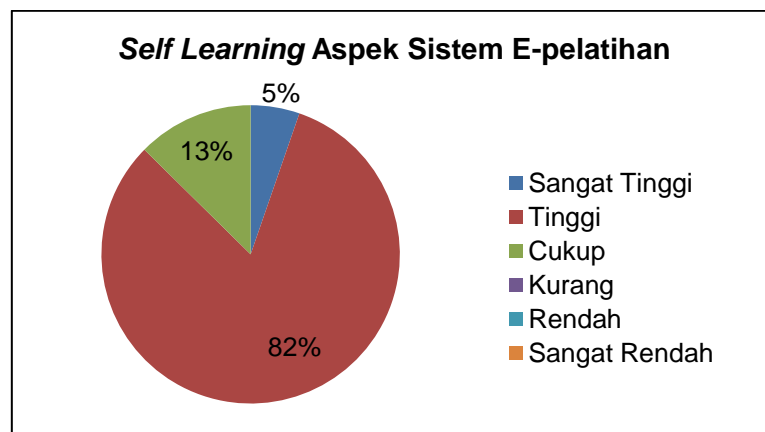
- 6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 299 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek materi *E-learning* memiliki skor sebesar 32% dengan kategori sangat tinggi, 61% menilai tinggi, dan 7% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,49%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

- b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

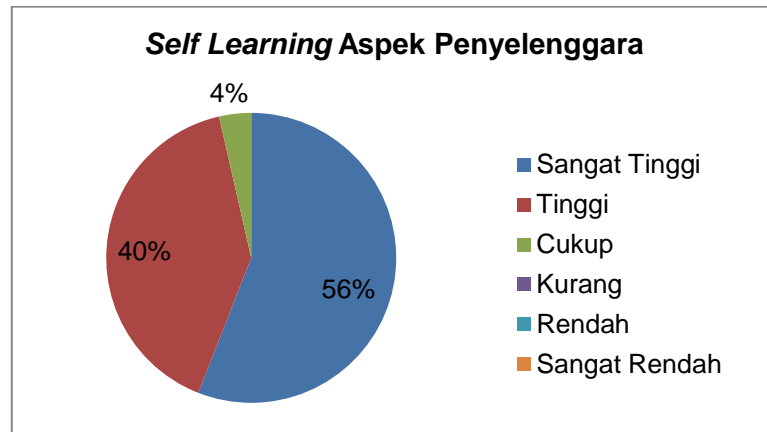


Gambar 4. 300 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

memiliki skor sebesar 5% dengan kategori sangat tinggi , 82% menilai tinggi, dan 13% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,88%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

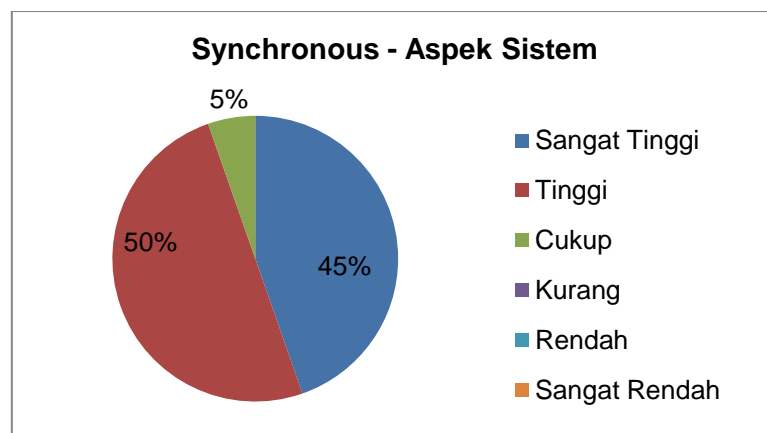
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 301 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara memiliki skor sebesar 56% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 92,06%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah sangat memuaskan.

d) *Synchronous* - Aspek Sistem

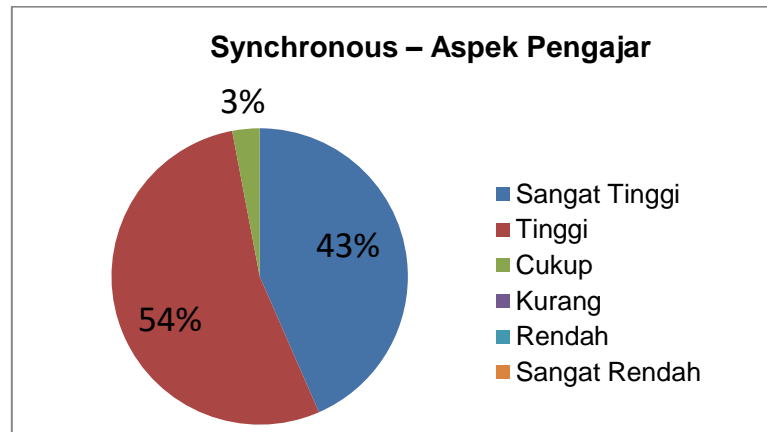


Gambar 4. 302 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem memiliki skor

sebesar 45% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 5% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,88%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

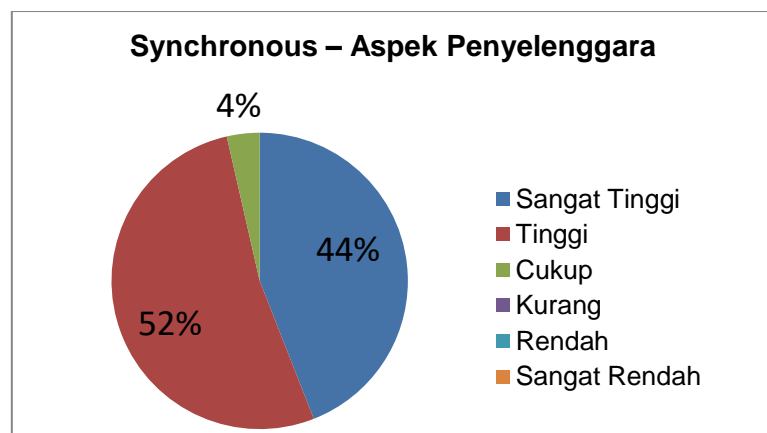
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 303 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar memiliki skor sebesar 43% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 90,08%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 304 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara memiliki

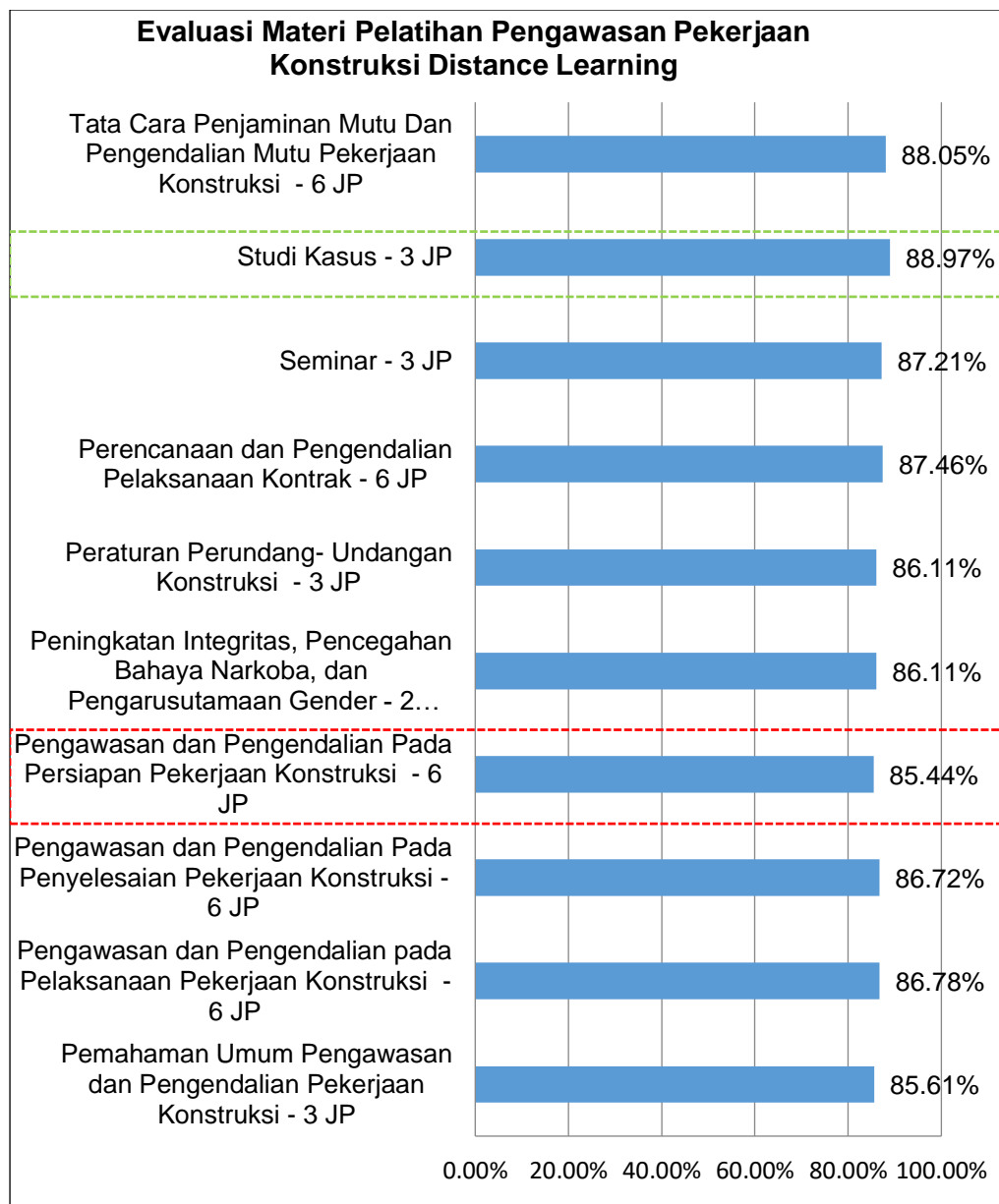
skor sebesar 44% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 90,08%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Tingkat Dasar (*Blended Learning*) ini dinilai sudah memuaskan.

b. Pengawasan Pekerjaan Konstruksi *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 05 Juli 2021 s.d 14 Juli 2021

Tempat Pelaksanaan: Makassar

1) Aspek Materi

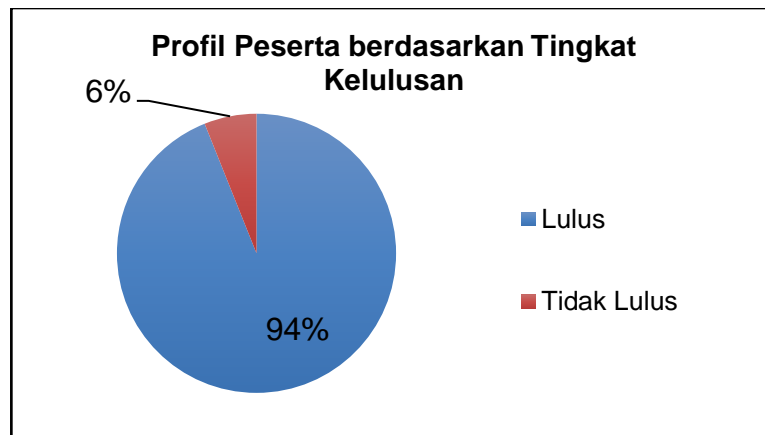


Gambar 4. 305 Evaluasi Materi Pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi *Distance Learning*

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Pengawasan dan Pengendalian pada Persiapan Pekerjaan Konstruksi – 6 JP dengan skor 85,44%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Studi Kasus – 3 JP dengan skor 88,97%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 86,85% dapat dikatakan Pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi *Distance Learning* ini sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

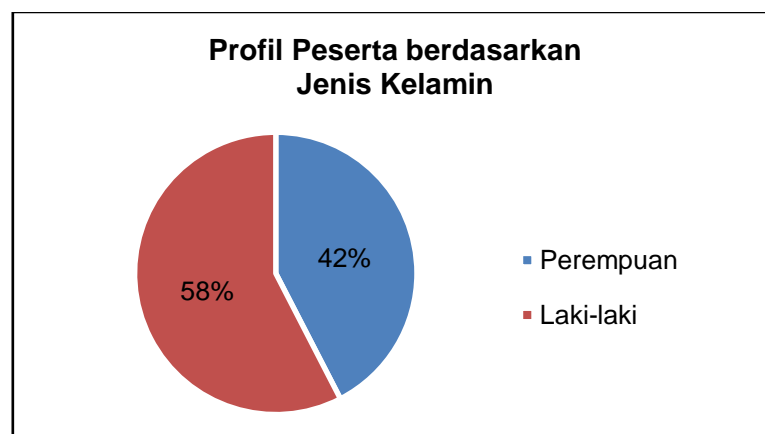
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 306 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengelolaan BMN *Distance Learning* adalah yang mencapai presentase yang lulus 94% (31 orang peserta), dan yang tidak lulus mencapai presentase 6% (2 orang peserta), dengan jumlah peserta 33 orang. Adapun peserta yang tidak lulus adalah karena tidak mengikuti semua sesi pelatihan.

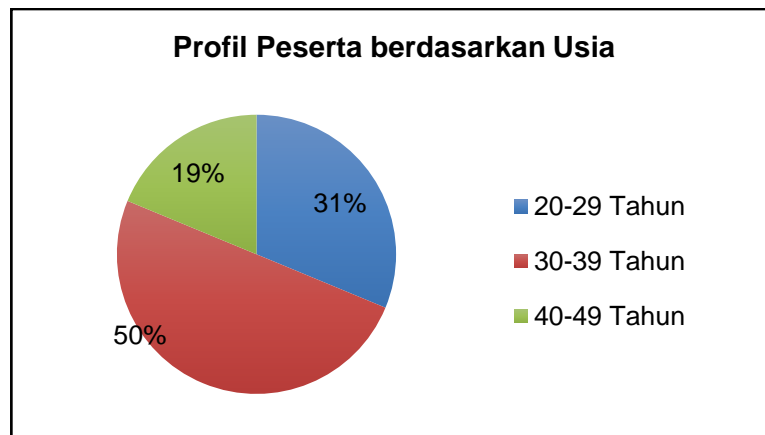
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 307 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 58% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 42% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 33 orang.

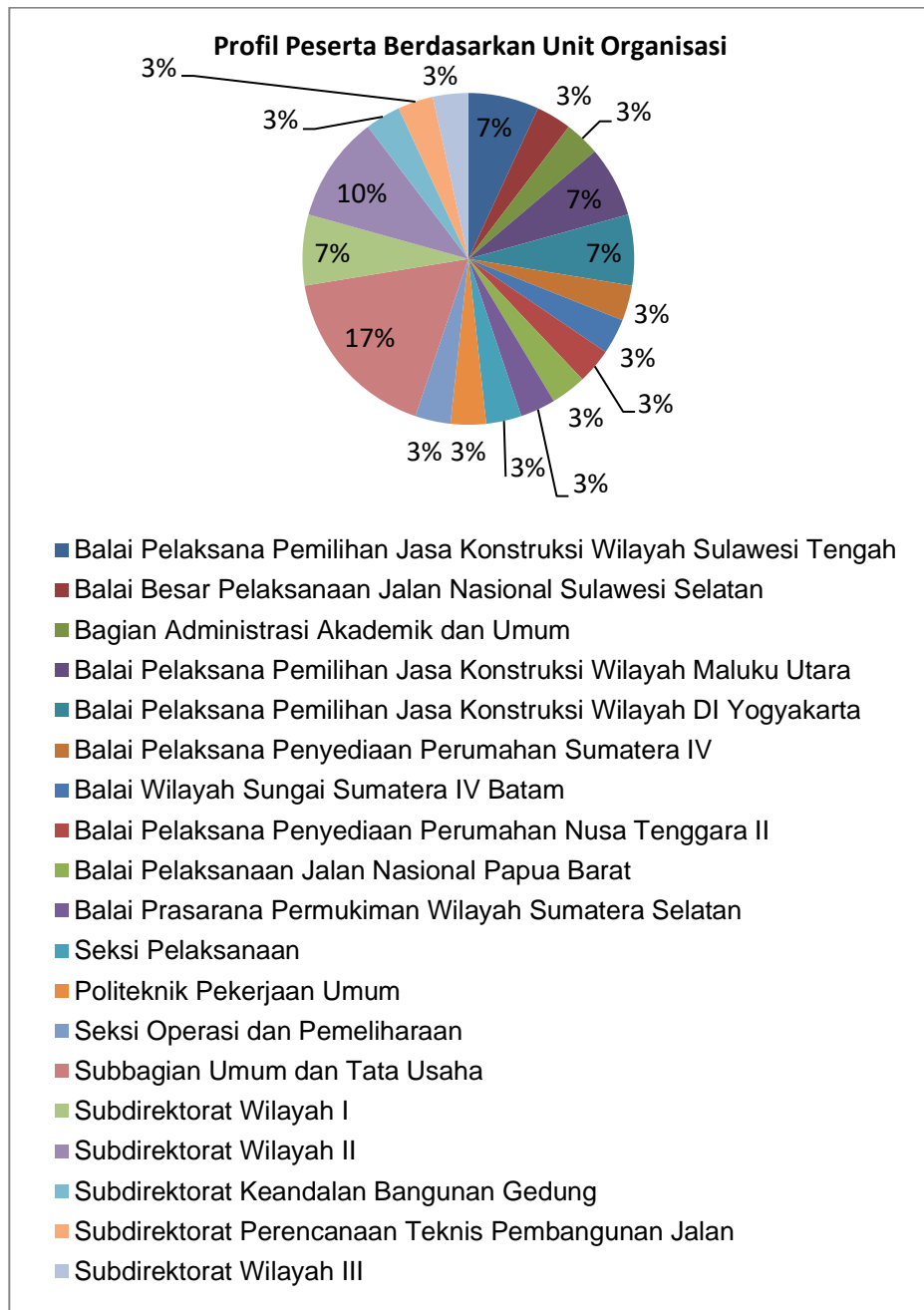
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 308 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 31% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 50% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 19% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun

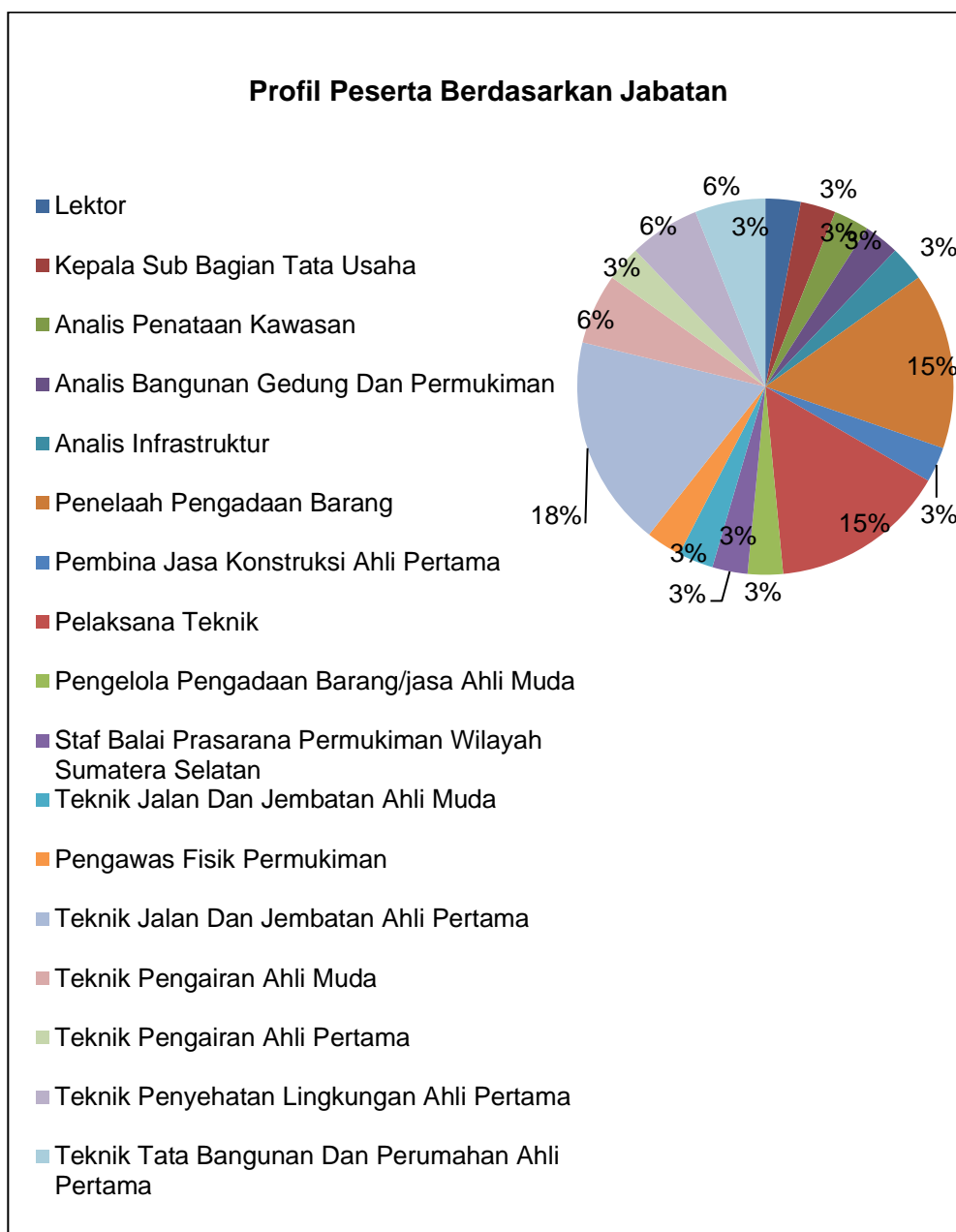
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 309 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Subbagian Umum dan Tata Usaha dengan presentase 17%.

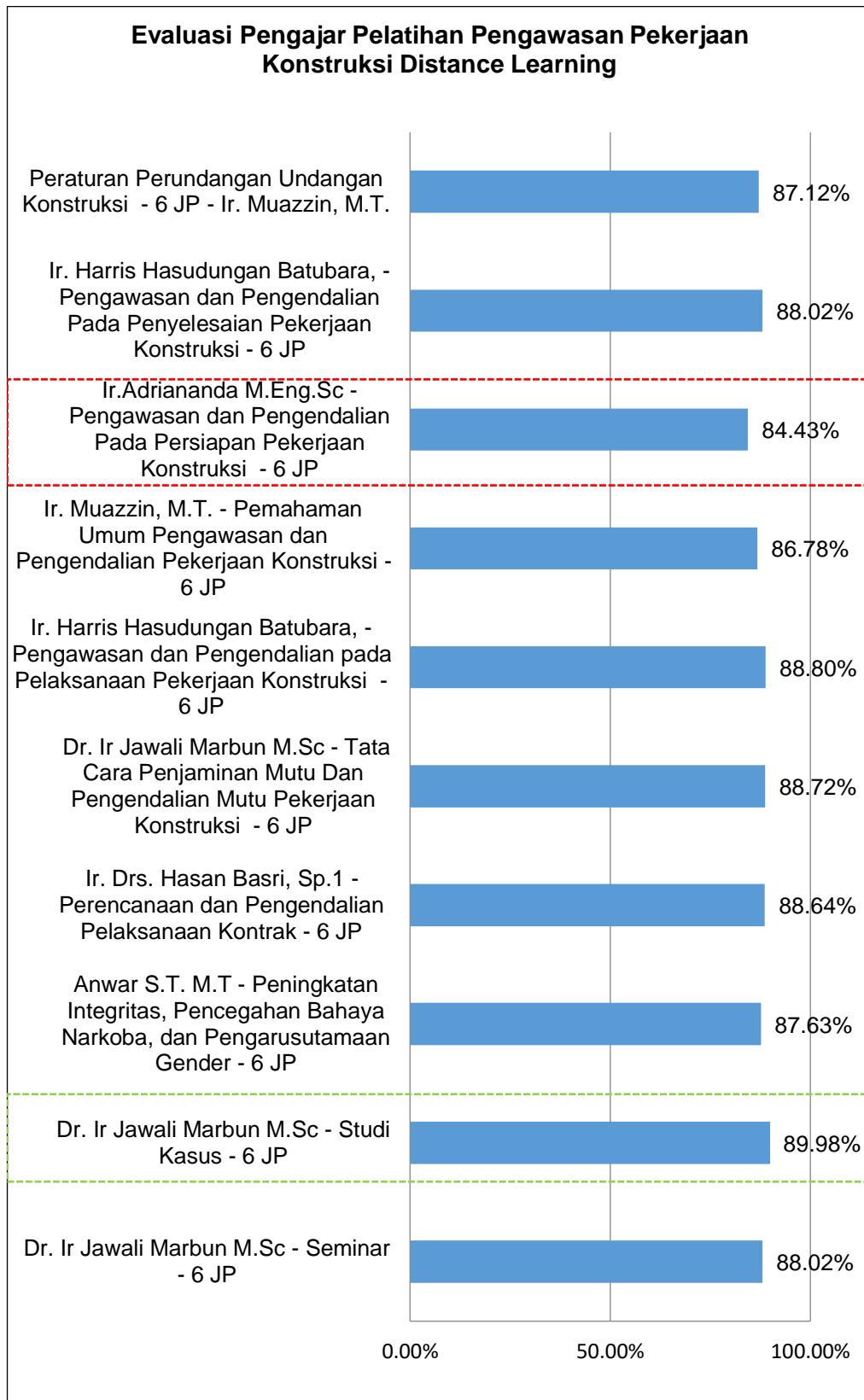
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 310 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan Dan Jembatan Ahli Pertama sebesar 18% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Pengajar

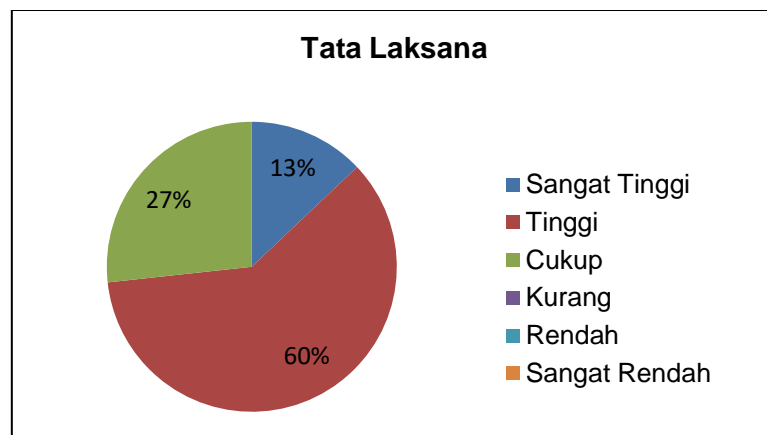


Gambar 4. 311 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi *Distance Learning*

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 87,81%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Dr. Ir Jawali Marbun M.Sc (Studi Kasus - 6 JP) dengan nilai 89,98% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir.Adriananda M.Eng.Sc (Pengawasan dan Pengendalian Pada Persiapan Pekerjaan Konstruksi - 6 JP) dengan nilai 84,43%.

4) Aspek *Distance Learning*

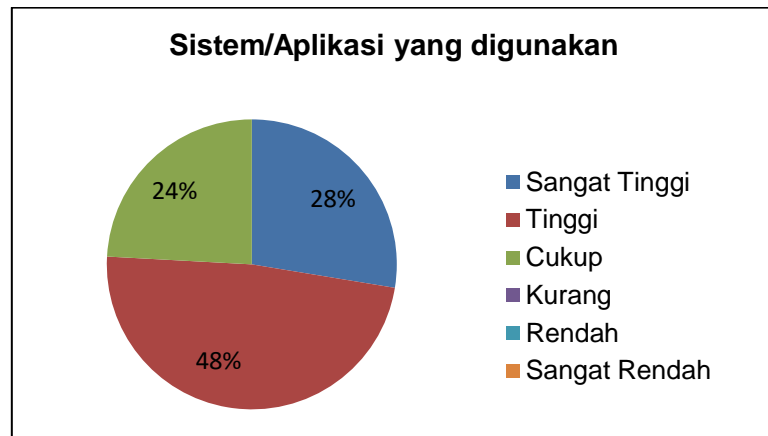
a) Tata Laksana



Gambar 4. 312 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 13% dengan kategori sangat tinggi, 60% menilai tinggi, dan 27% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 85,62%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Pengawasan pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

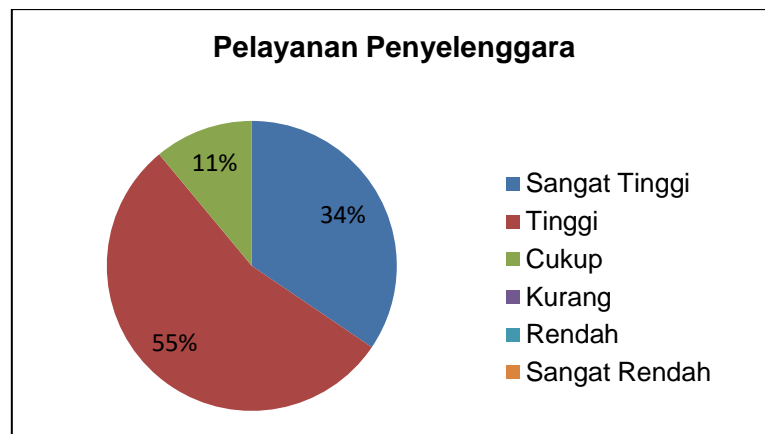
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 313 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 28% dengan kategori sangat tinggi, 48% menilai tinggi, dan 24% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian 83,92%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah Baik Sekali.

c) Pelayanan Penyelenggara

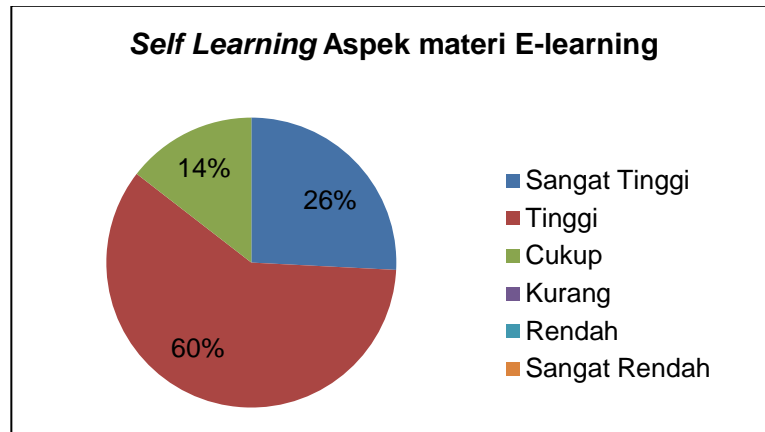


Gambar 4. 314 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, 55% menilai tinggi, dan 11% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 87,23%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

5) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

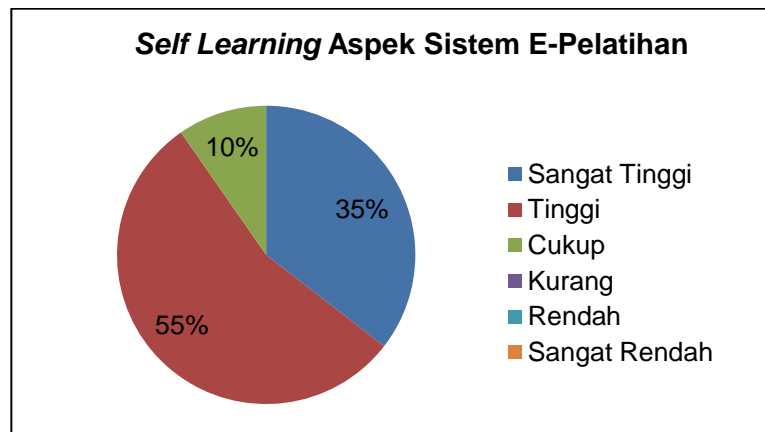
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 315 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 26% dengan kategori sangat tinggi, 60% menilai tinggi, dan 14% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,22%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

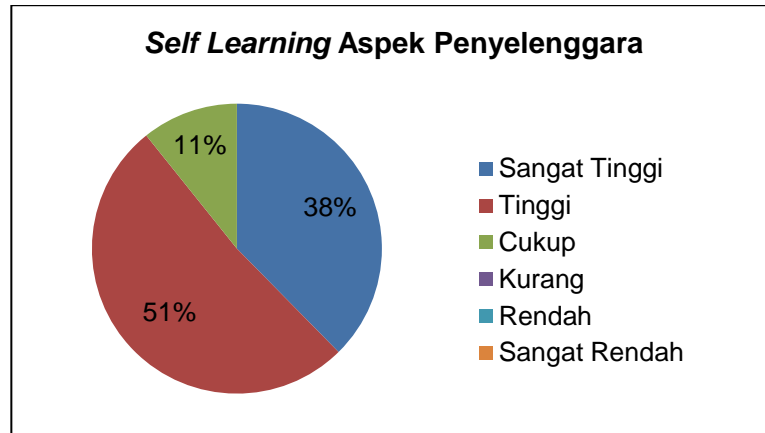
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 316 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 35% dengan kategori sangat tinggi, 55% menilai tinggi, dan 10% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,63%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

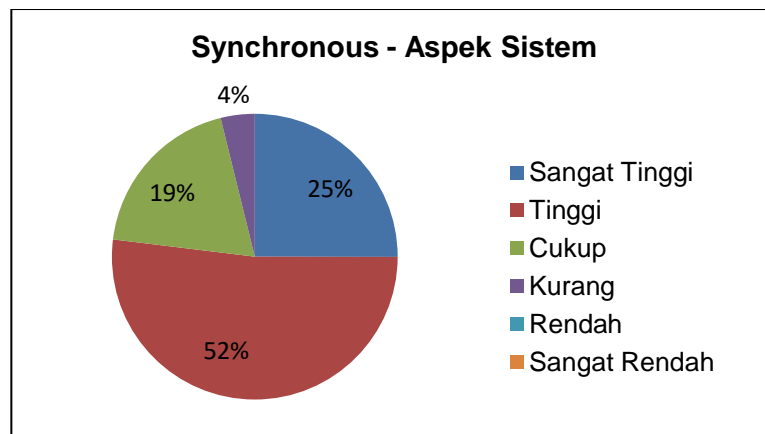
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 317 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 38% dengan kategori sangat tinggi, 51% menilai tinggi, dan 11% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,81%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

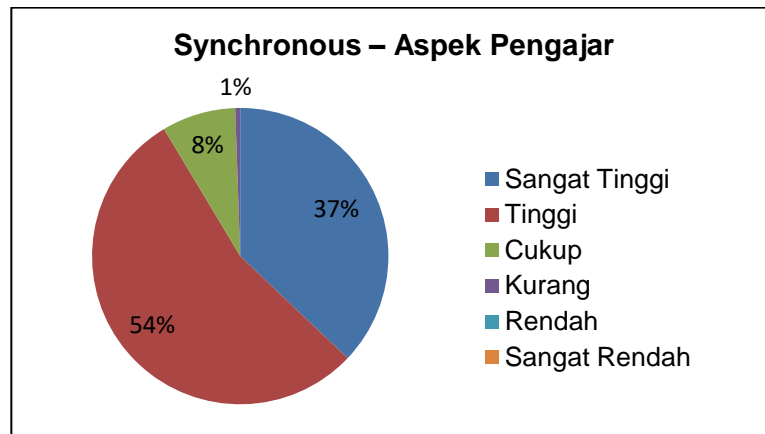
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 318 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 25% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, 19% menilai cukup, dan 4% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,76%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

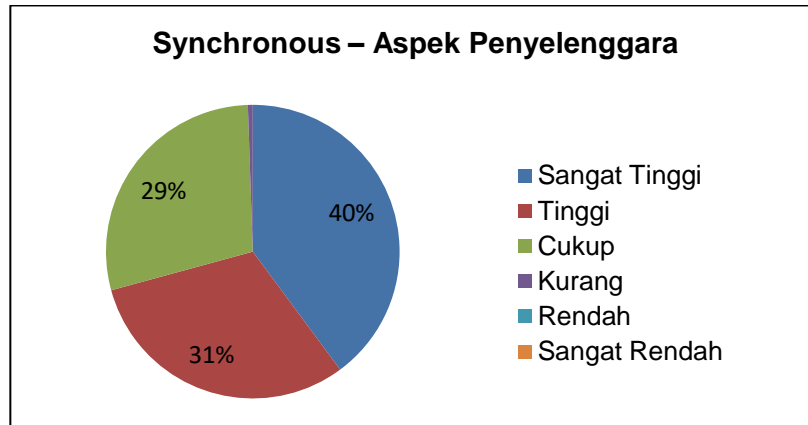
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 319 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 54% menilai tinggi, 8% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 87,99%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Pengawasan Pekerjaan Konstruksi ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 320 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 46% dengan kategori sangat tinggi, 39% menilai tinggi, dan 14% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 88,89%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

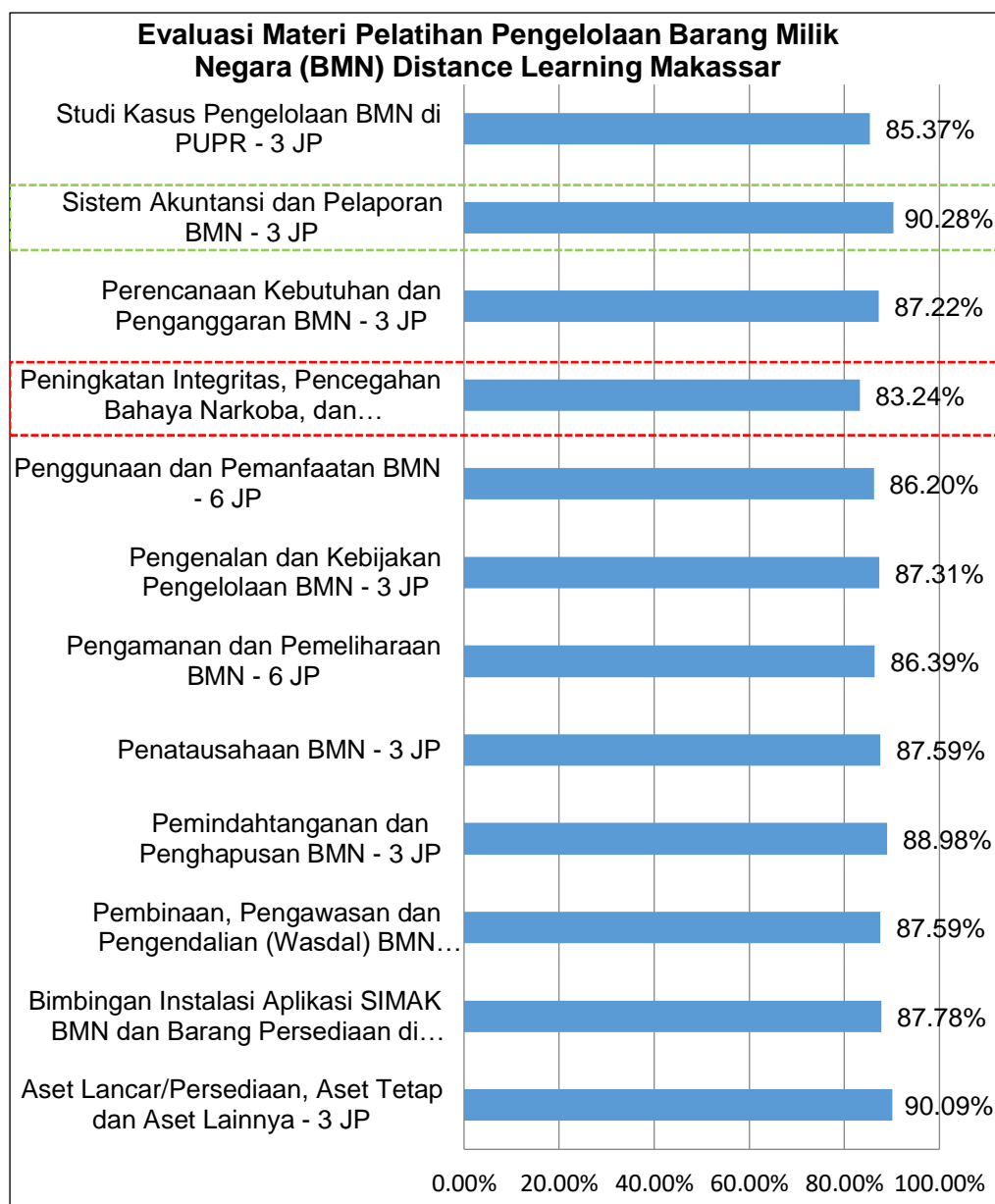
2. Bidang Umum dan Manajemen

a. Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning*

Tanggal Pelaksanaan: 28 Juni 2021 s.d 06 Juli 2021

Tempat Pelaksanaan: Makassar

1) Aspek Materi



Gambar 4. 321 Evaluasi Materi Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* Makassar

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender - 2 JP dengan skor 83.24%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Sistem Akuntansi dan Pelaporan BMN – 3 JP dengan skor 90.28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi

pelatihan rata-rata memiliki skor 87,34% dapat dikatakan Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* ini sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

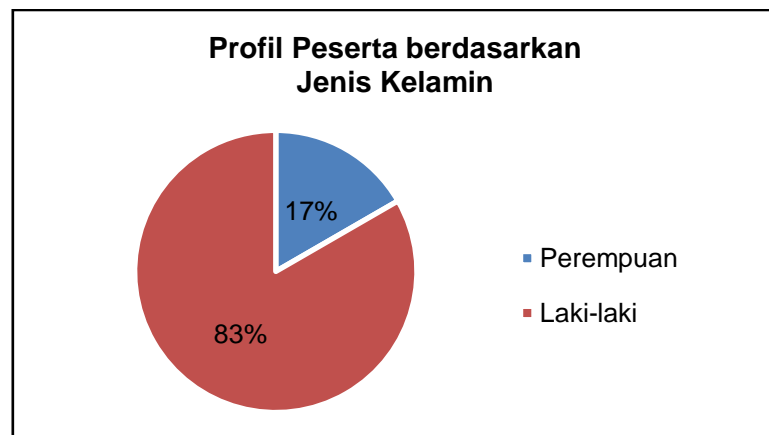
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 322 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Pengelolaan BMN (*Distance Learning*) adalah mencapai presentase 100% (30 orang peserta).

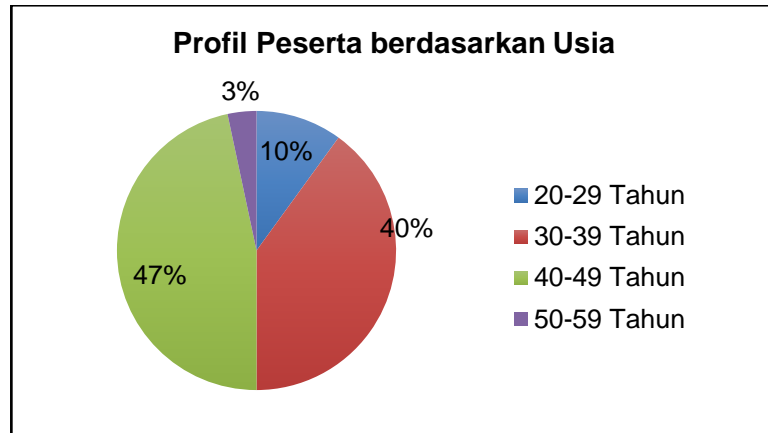
b) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 323 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 83% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 17% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 30 orang.

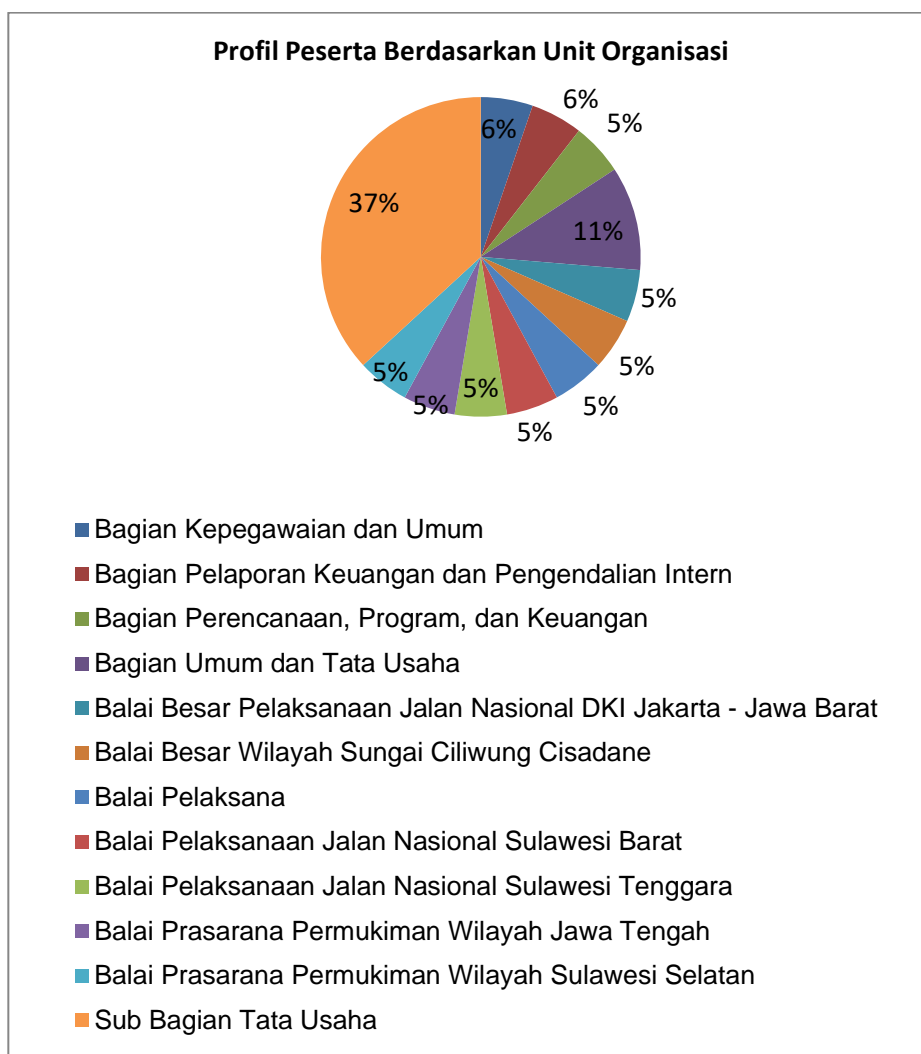
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 324 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 10% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 40% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 47% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 3% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

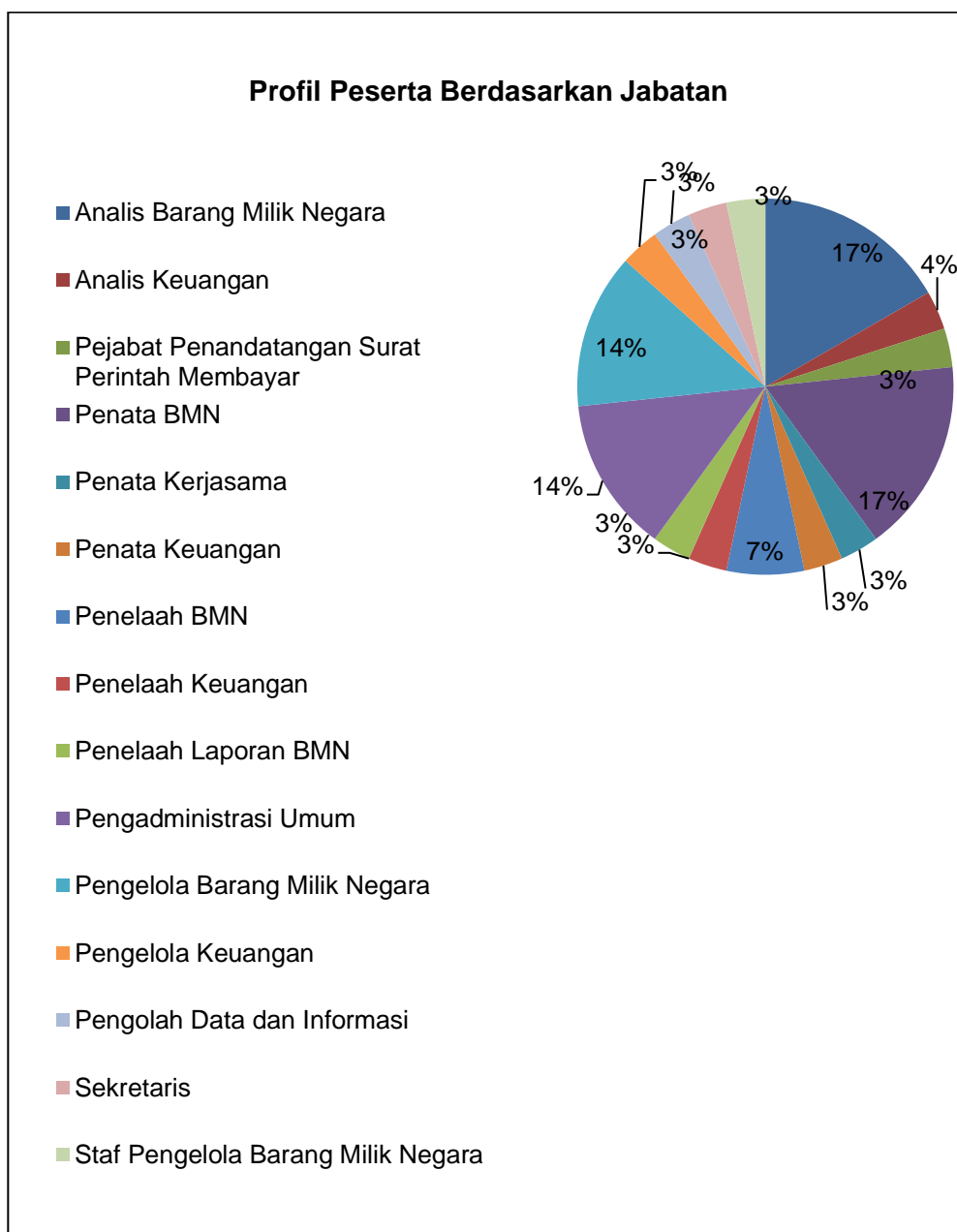
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 325 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Subbagian Umum dan Tata Usaha dengan presentase 37%.

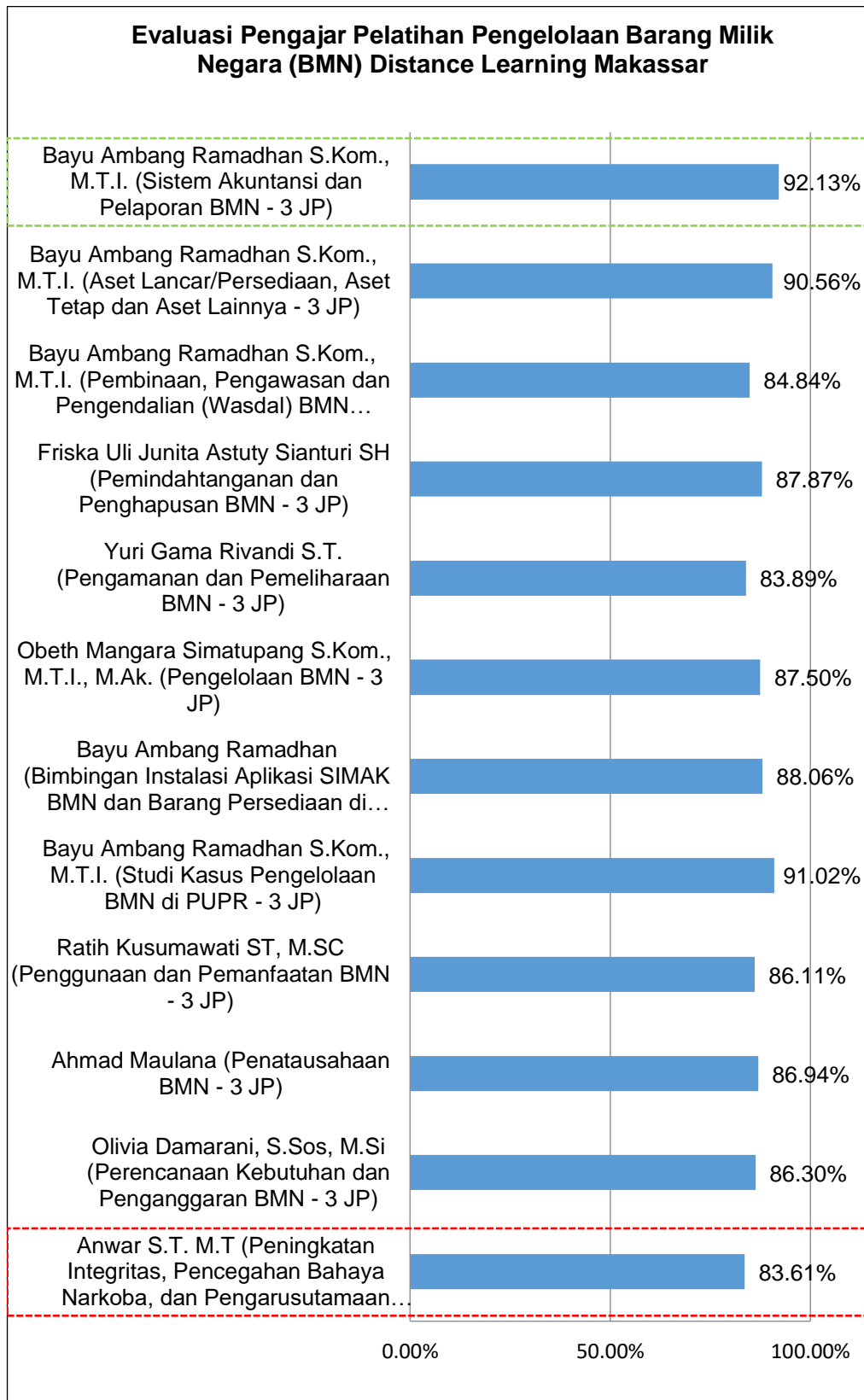
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 326 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Analisis Barang Milik Negara dan Penata Barang Milik Negara masing-masing sebesar 17% dari total peserta pelatihan.

f) Aspek Pengajar

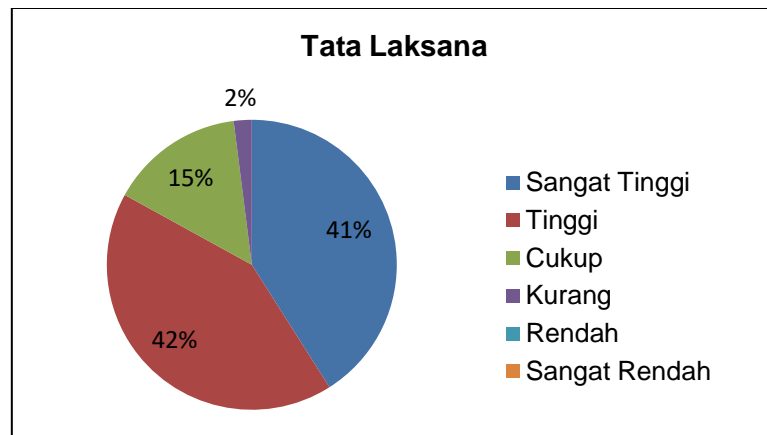


Gambar 4. 327 Evaluasi Pengajar Pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara (BMN) *Distance Learning* Makassar

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 87.40%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan oleh Bayu Ambang Ramadhan S.Kom., M.T.I. (Sistem Akuntansi dan Pelaporan BMN - 3 JP) dengan nilai 92.13% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Anwar S.T. M.T (Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender – 3 JP) dengan nilai 83.61%.

3) Aspek *Distance Learning*

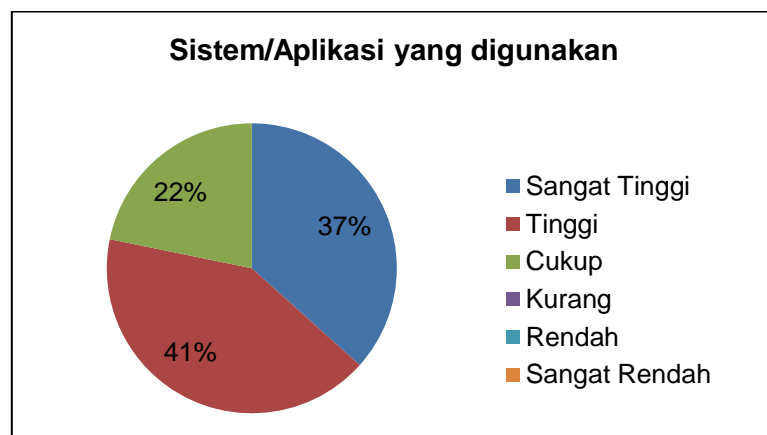
a) Tata Laksana



Gambar 4. 328 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi, 42% menilai tinggi, 15% menilai cukup dan 2% menilai kurang. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 87.08%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

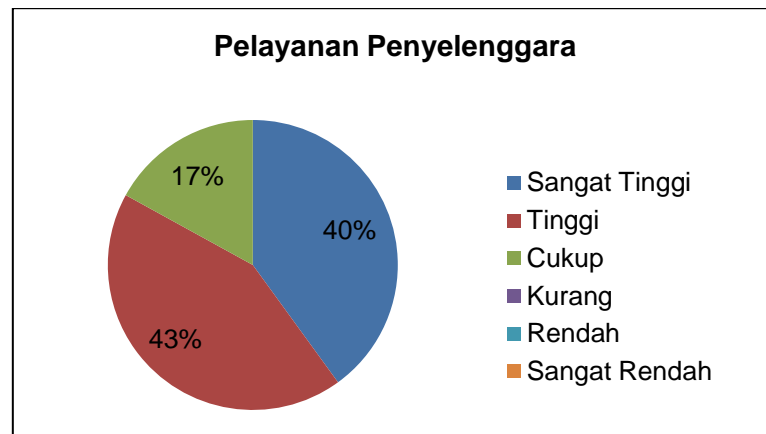
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 329 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 22% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 85.83%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara

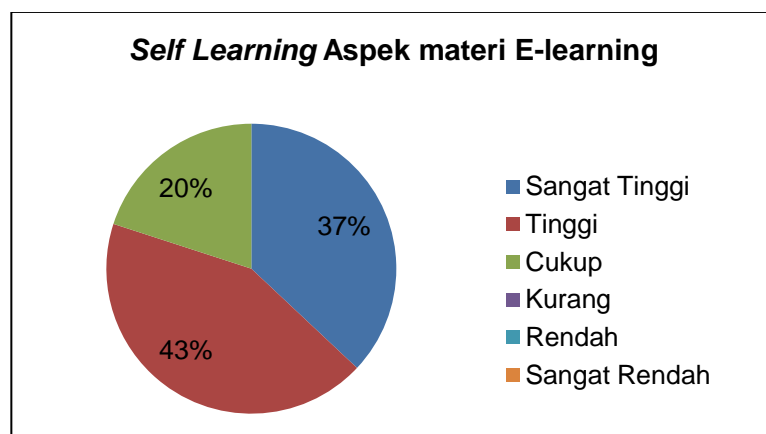


Gambar 4. 330 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara memiliki skor sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi, dan 17% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 87.11%, maka pelayanan penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

4) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

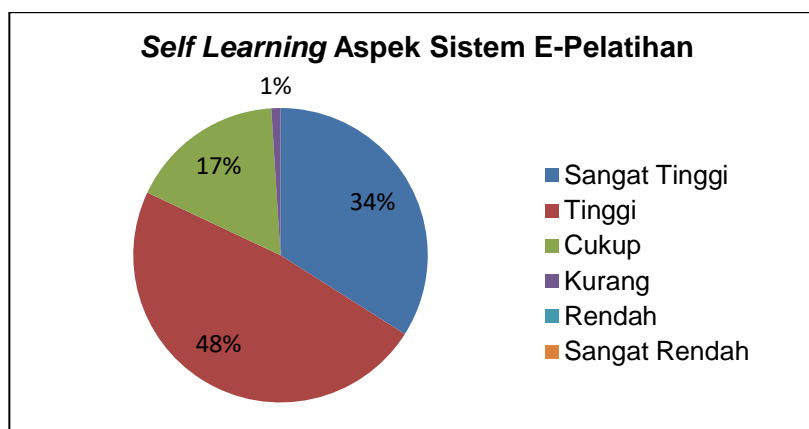
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 331 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek materi *E-learning* yang memiliki skor sebesar 37% dengan kategori sangat tinggi, 43% menilai tinggi dan 20% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,11%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

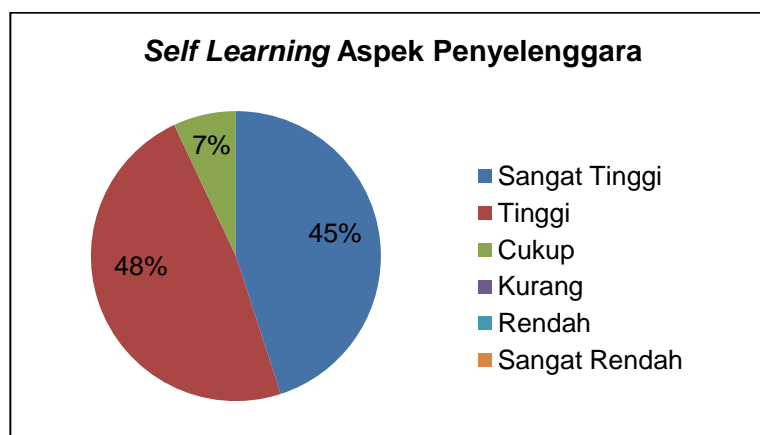
b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan



Gambar 4. 332 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan yang memiliki skor sebesar 34% dengan kategori sangat tinggi, 48% menilai tinggi, 17% menilai cukup dan 1% menilai kurang. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,93%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

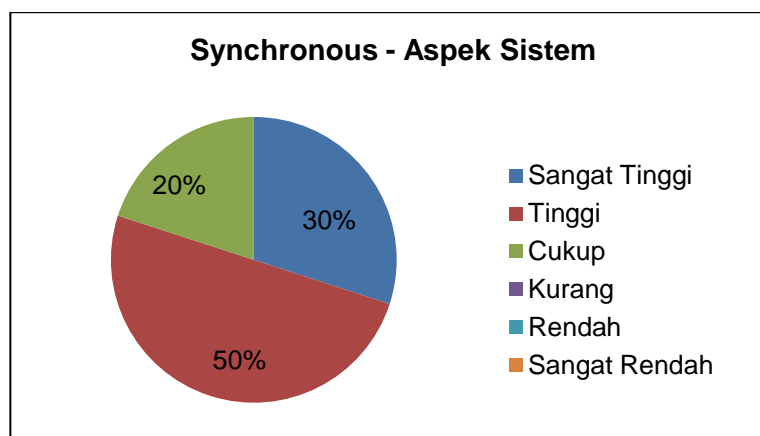
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 333 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 45% dengan kategori sangat tinggi, 48% menilai tinggi, dan 7% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,81%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

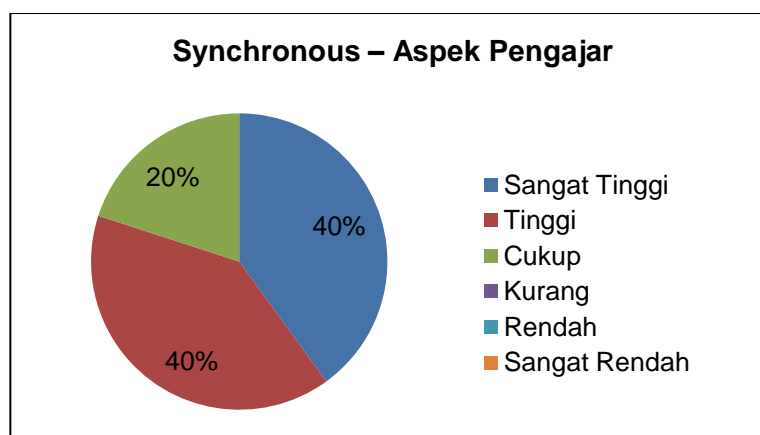
d) *Synchronous* - Aspek Sistem



Gambar 4. 334 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor sebesar 30% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 20% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 85,00%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

e) *Synchronous* - Aspek Pengajar

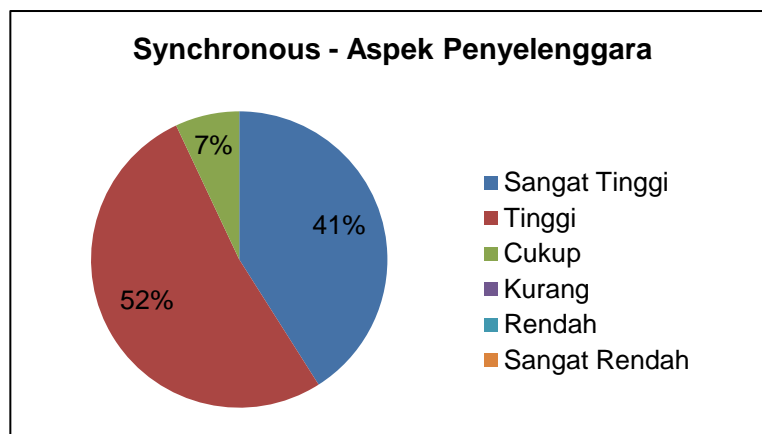


Gambar 4. 335 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor

sebesar 40% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, dan 20% menilai cukup, maka rata-rata ketercapaian sebesar 86,67%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 336 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 41% dengan kategori sangat tinggi, 52% menilai tinggi, dan 7% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89,07%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Pengelolaan Barang Milik Negara ini dinilai sudah memuaskan.

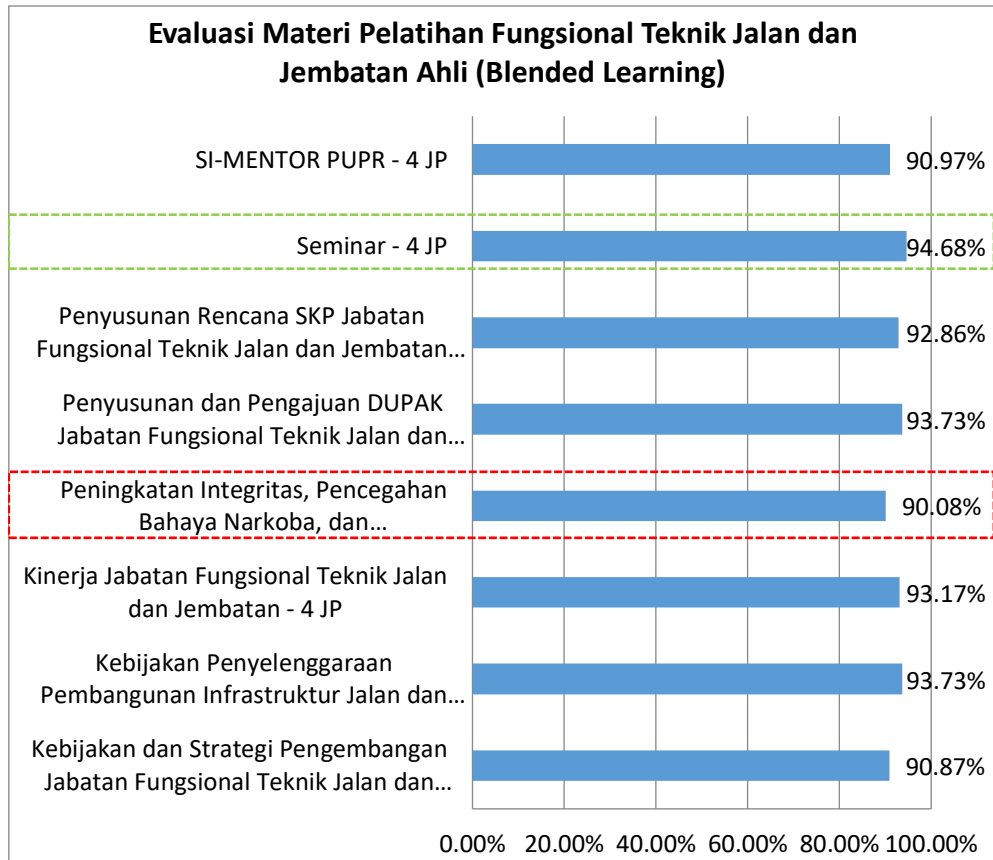
3. Bidang Fungsional Bina Marga

a. Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*)

Tanggal Pelaksanaan: 08 Juni 2021 s.d 17 Juni 2021

Tempat Pelaksanaan: Makassar

1) Aspek Materi



Gambar 4. 337 Evaluasi Materi Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Peningkatan Integritas, Pencegahan Bahaya Narkoba, dan Pengarusutamaan Gender - 3 JP dengan skor 90.08%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi Seminar - 4 JP dengan skor 94.68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 93% dapat dikatakan Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini sudah sangat memuaskan.

2) Aspek Peserta

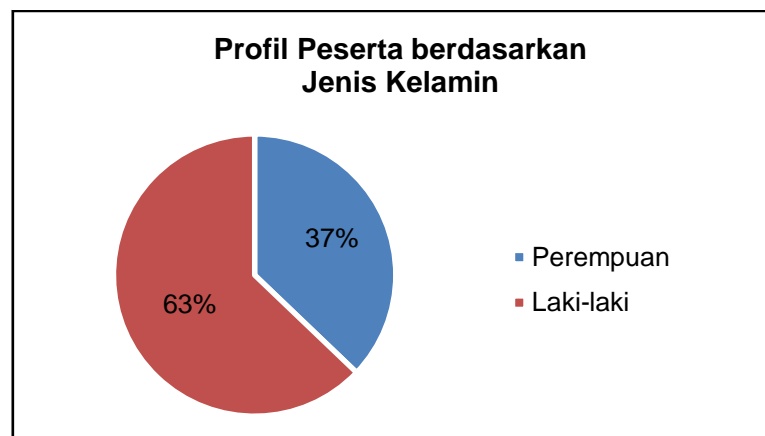
a) Profil Peserta berdasarkan Tingkat Kelulusan



Gambar 4. 338 Profil Peserta Berdasarkan Tingkat Kelulusan

Berdasarkan gambar diatas, tingkat kelulusan peserta pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) adalah mencapai presentase 100% (35 orang peserta).

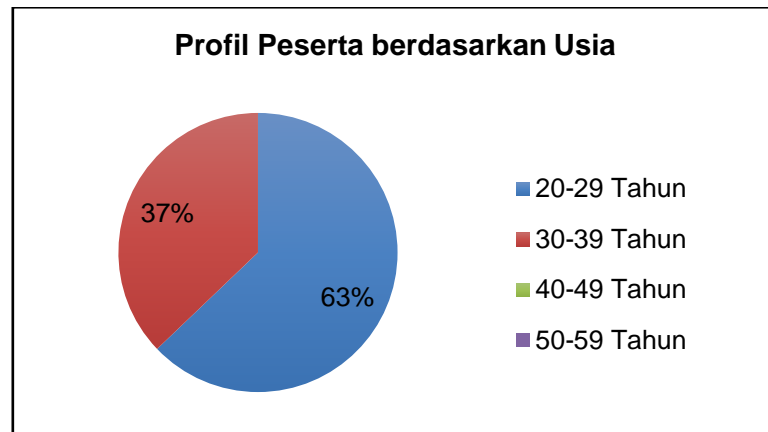
b) Jenis Kelamin



Gambar 4. 339 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 63% responden merupakan peserta pelatihan laki-laki dan 37% responden merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 35 orang.

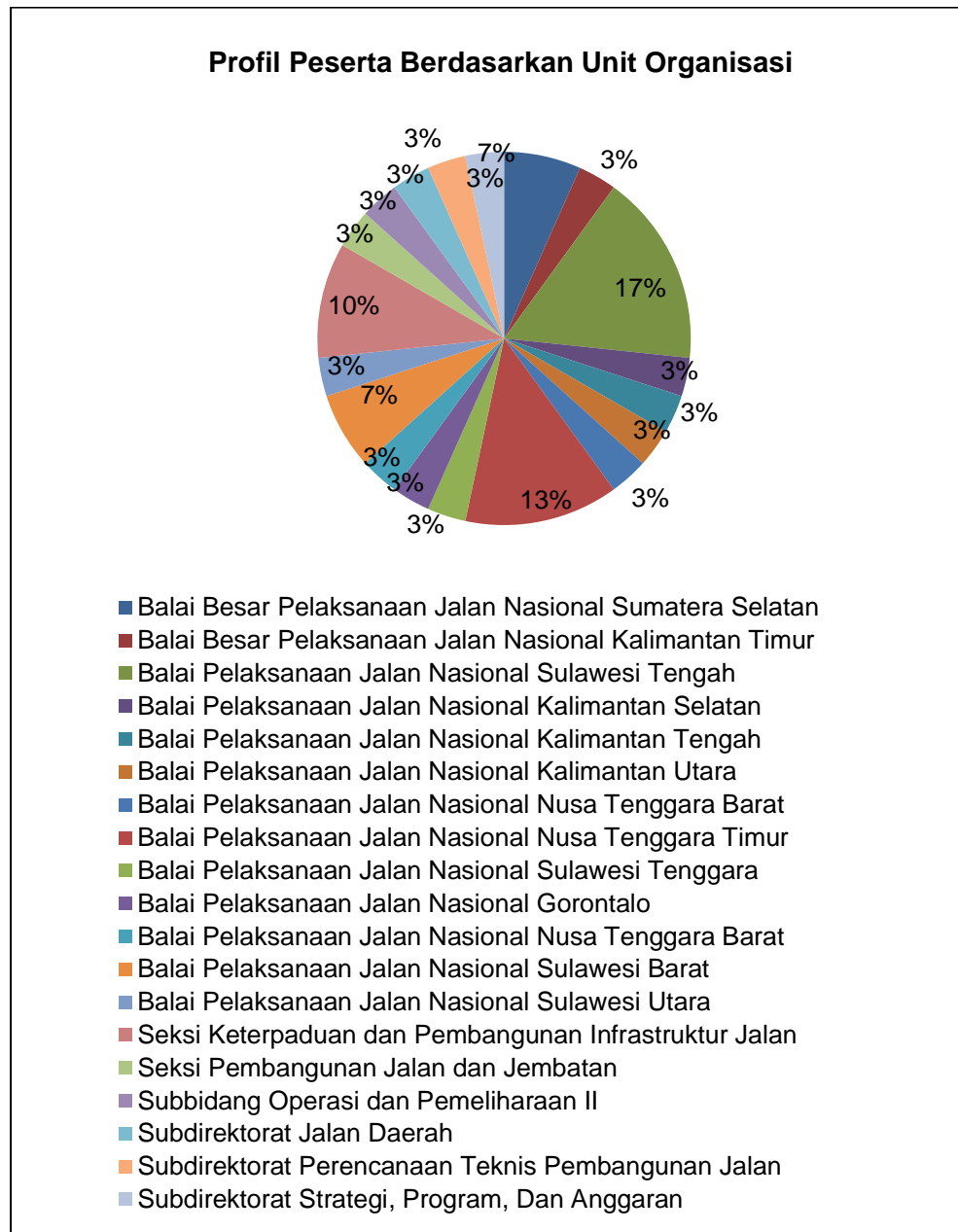
c) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 340 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 63% responden merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun dan 37% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun.

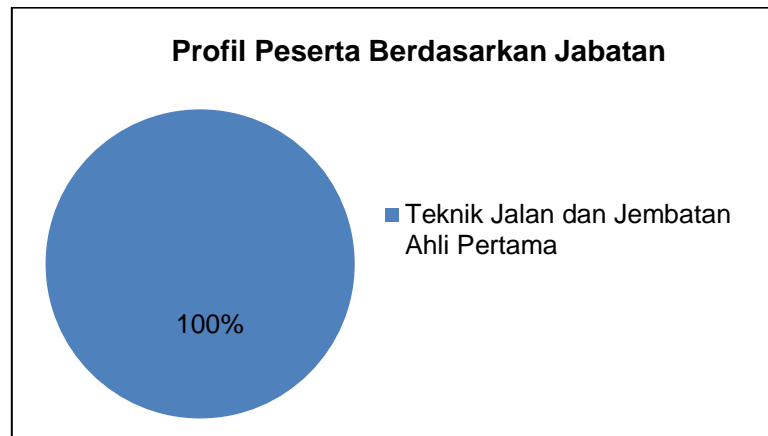
d) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 341 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta terbanyak berdasarkan Unit Organisasi berasal dari Balai Pelaksanaan Jalan Nasional Sulawesi Tengah dengan presentase sebesar 17%.

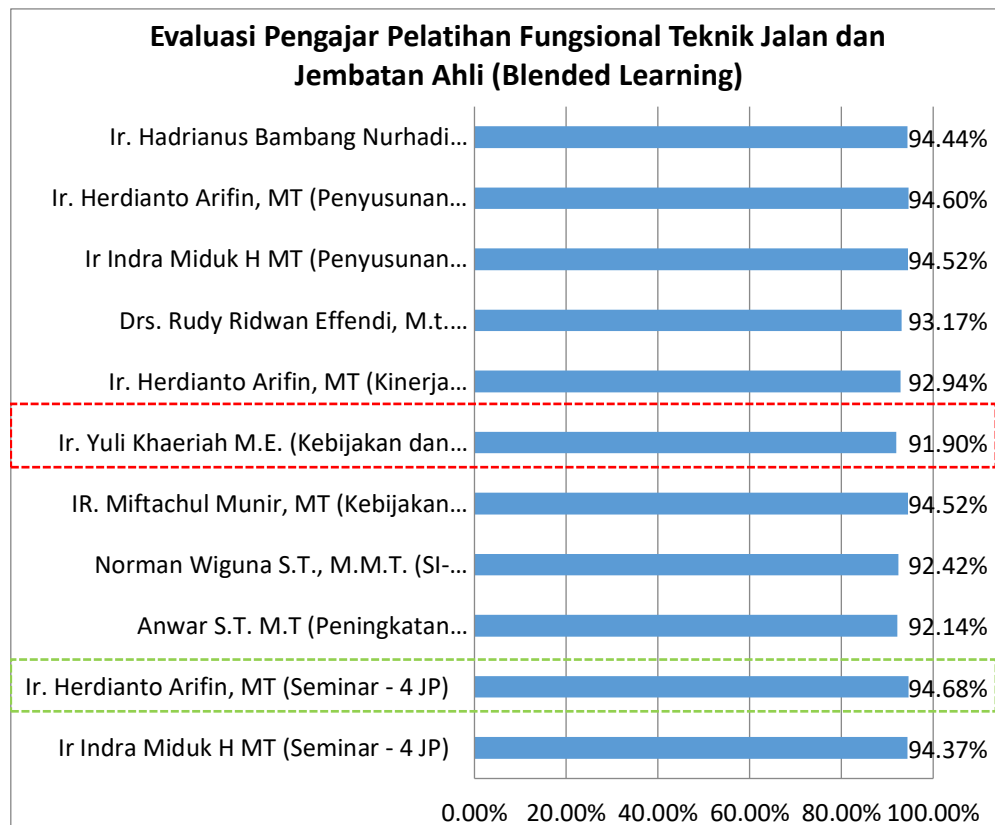
e) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 342 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa 100% jumlah peserta berdasarkan Jabatan adalah dari Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama.

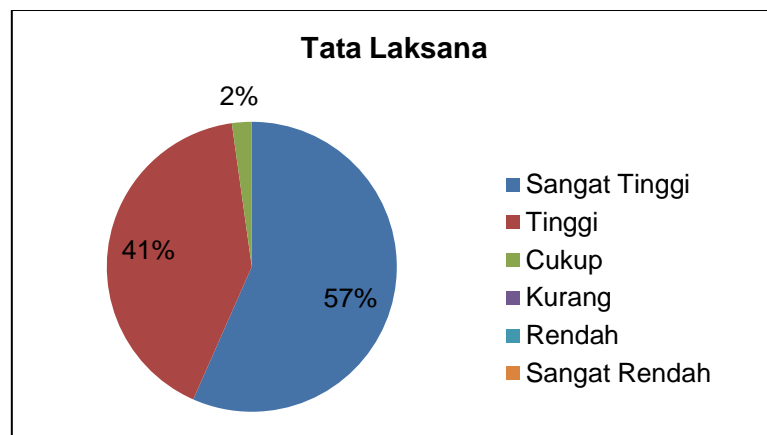
3) Aspek Pengajar



Gambar 4. 343 Evaluasi Pengajar Pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar

Berdasarkan gambar grafik tersebut, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, semua pengajar/fasilitator mendapatkan nilai memuaskan oleh peserta pelatihan dengan rata-rata sebesar 93,61%. Adapun nilai tertinggi di dapatkan Ir. Herdianto Arifin, MT (Seminar - 4 JP) dengan nilai 94.68% sedangkan nilai terendah di dapatkan oleh Ir. Yuli Khaeriah M.E. (Kebijakan dan Strategi Pengembangan Jabatan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan - 4 JP) dengan nilai 91.90%.

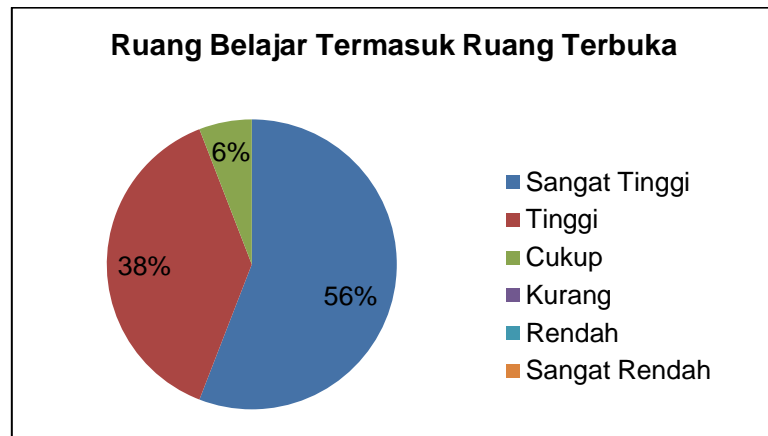
- 4) Aspek Manajemen Penyelenggara
 - a) Tata Laksana



Gambar 4. 344 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian tata laksana pelatihan yang memiliki skor sebesar 57% dengan kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 92.41%, maka pelaksanaan tata laksana pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah sangat memuaskan.

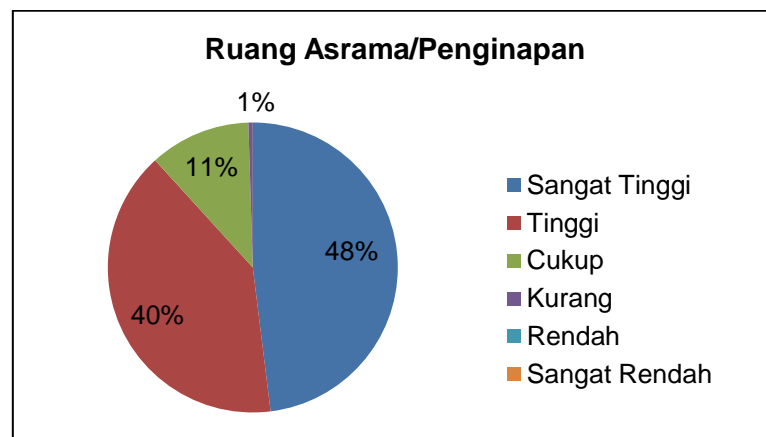
b) Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka



Gambar 4. 345 Ruang Belajar Termasuk Ruang Terbuka

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang belajar termasuk ruang terbuka yang memiliki skor sebesar 56% dengan kategori sangat tinggi, 38% menilai tinggi, dan 6% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaiannya sebesar 91.67% maka pelayanan pada fasilitas ruang belajar termasuk ruang terbuka pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

c) Ruang Asrama/ Penginapan

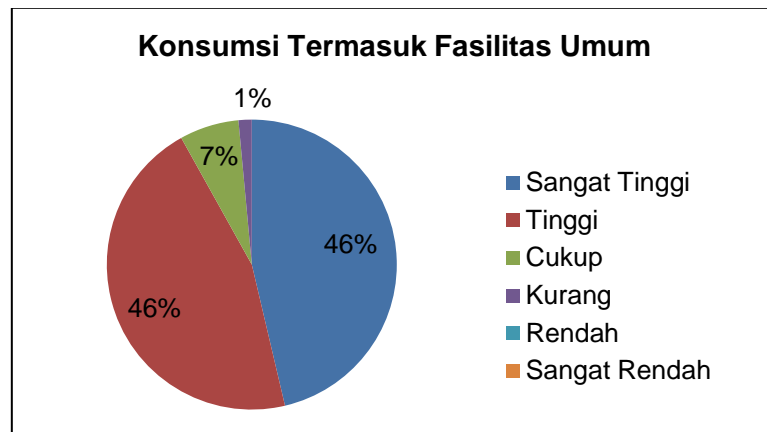


Gambar 4. 346 Ruang Asrama/ Penginapan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian ruang asrama/penginapan yang memiliki skor sebesar 48% dengan kategori sangat tinggi, 40% menilai tinggi, 11% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 89.30%, maka pelayanan pada fasilitas ruang asrama/penginapan pelatihan Fungsional Teknik Jalan

dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan

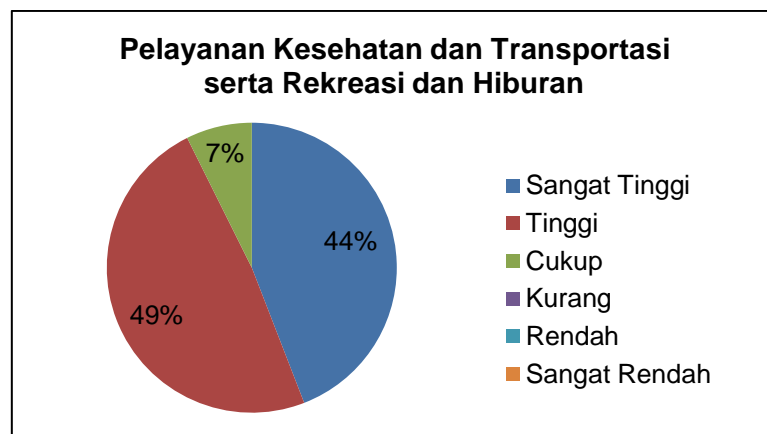
d) Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum



Gambar 4. 347 Konsumsi Termasuk Fasilitas Umum

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian konsumsi termasuk fasilitas umum yang memiliki skor sebesar 46% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi, 7% menilai cukup, dan 1% menilai kurang. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 89.46%, maka pelayanan pada konsumsi termasuk fasilitas umum pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

e) Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

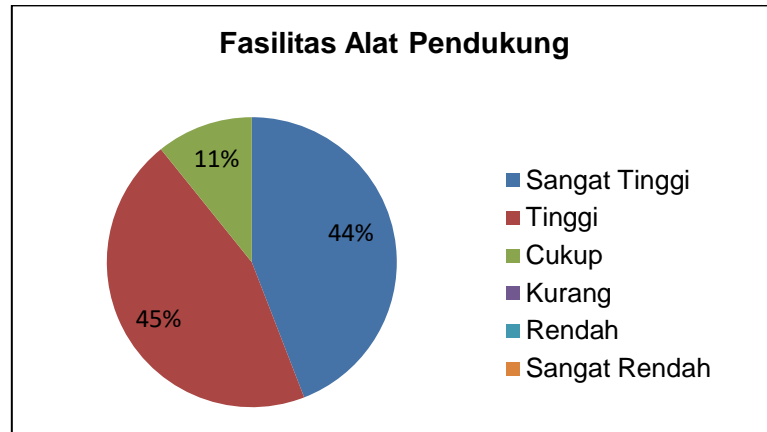


Gambar 4. 348 Pelayanan Kesehatan, Transportasi serta Rekreasi dan Hiburan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian pelayanan kesehatan, transportasi yang memiliki skor sebesar 49% dengan kategori sangat tinggi, 44% menilai tinggi, dan 7% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 89.46%, maka pelayanan kesehatan,

transfortasi, serta rekreasi dan hiburan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

f) Fasilitas Alat Pendukung

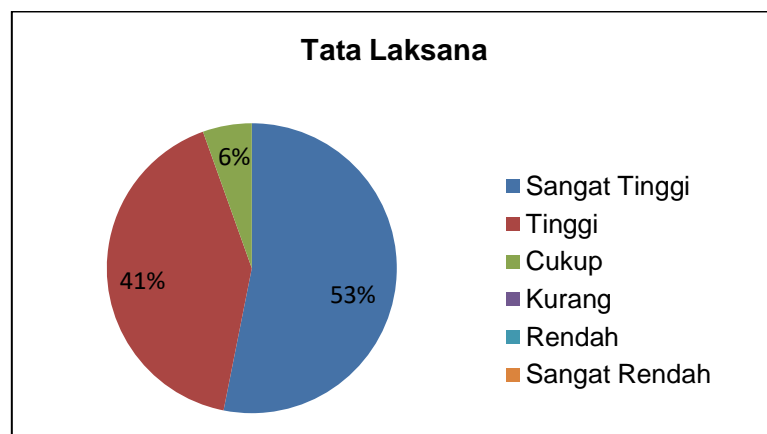


Gambar 4. 349 Fasilitas Alat Pendukung

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek manajemen penyelenggaraan pelatihan pada unsur penilaian fasilitas alat pendukung yang memiliki skor sebesar 44% dengan kategori sangat tinggi, 45% menilai tinggi, dan 11% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 88.89%, maka fasilitas alat pendukung dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

5) Aspek *Distance Learning*

a) Tata Laksana

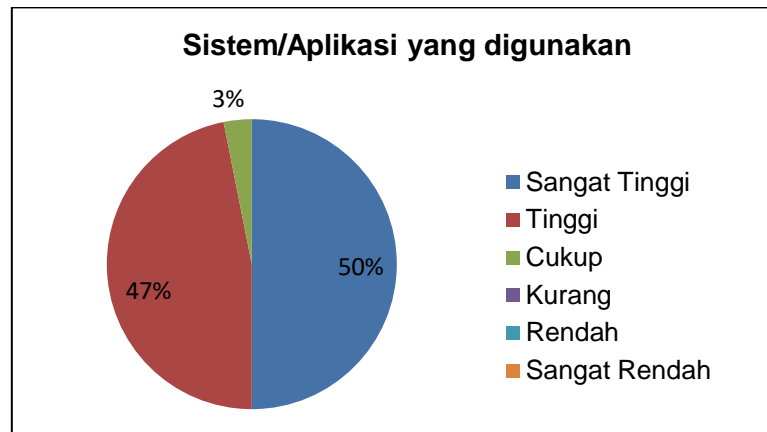


Gambar 4. 350 Tata Laksana

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian tata laksana yang memiliki skor sebesar 53% dengan kategori sangat tinggi, 41% menilai tinggi, dan 6%

menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 91.29%, maka fasilitas tata laksana dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

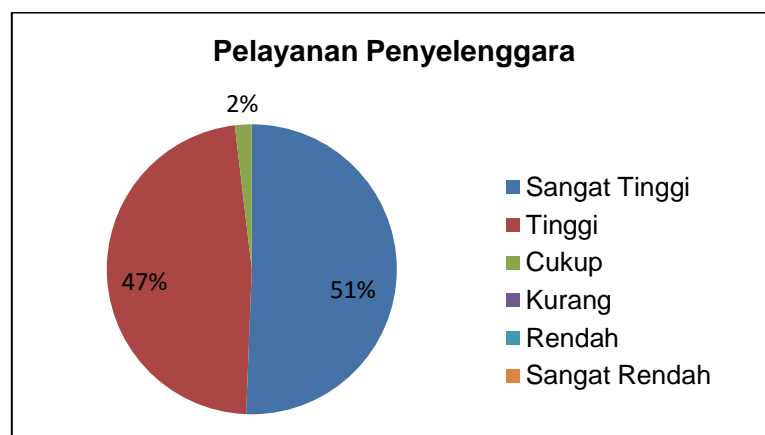
b) Sistem/Aplikasi yang digunakan



Gambar 4. 351 Sistem/Aplikasi yang digunakan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian sistem/aplikasi yang digunakan memiliki skor sebesar 50% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata ketercapaian sebesar 91.15%, maka fasilitas sistem/aplikasi yang digunakan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

c) Pelayanan Penyelenggara



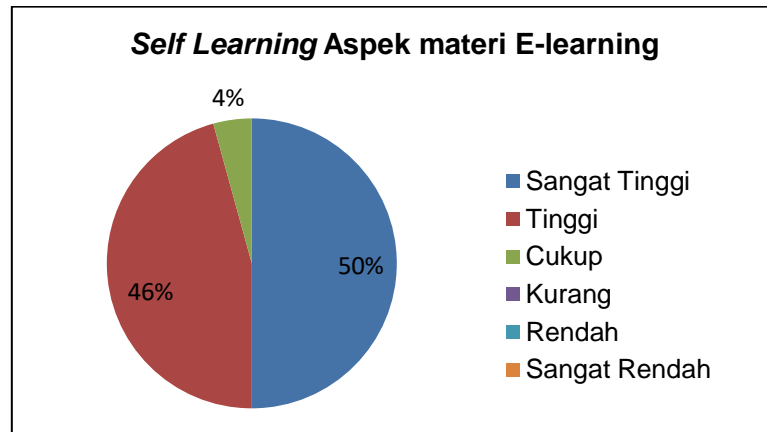
Gambar 4. 352 Pelayanan Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *Distance Learning* pelatihan pada unsur penilaian pelayanan penyelenggara yang digunakan memiliki skor sebesar 51% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 2% menilai cukup. Dengan demikian rata-rata

ketercapaian sebesar 91.47%, maka pelayanan penyelenggaraan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

6) Aspek *E-learning* (oleh Peserta)

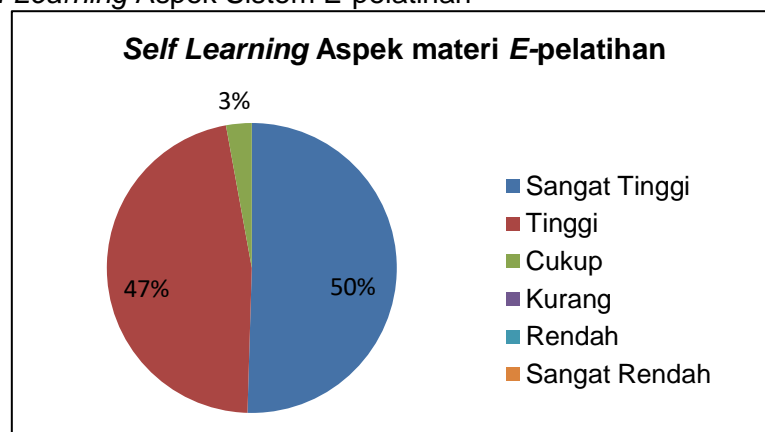
a) *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*



Gambar 4. 353 *Self Learning* Aspek Materi *E-learning*

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek materi *E-learning* ini memiliki ketercapaian sebesar 50% dengan kategori sangat tinggi, 46% menilai tinggi, dan 4% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 90.95%, maka *Self Learning* aspek materi *E-learning* dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

b) *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

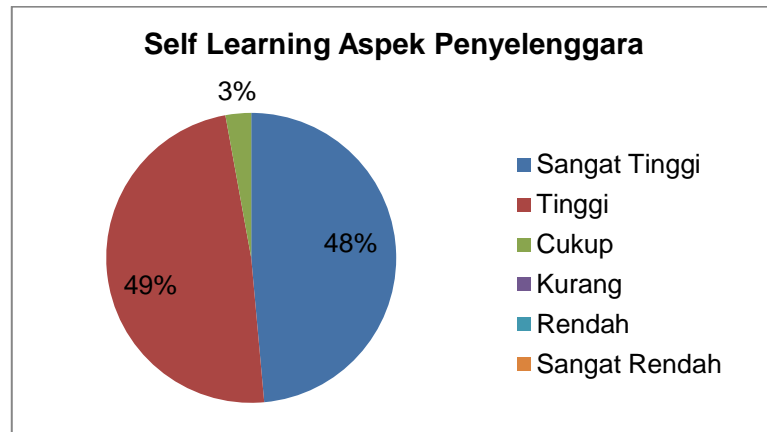


Gambar 4. 354 *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat bahwa peserta menilai pelaksanaan *E-learning* untuk unsur *Self Learning* Aspek Sistem E-pelatihan

ini memiliki nilai ketercapaian 50% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 91.28%, maka *Self Learning* aspek sistem e-pelatihan dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

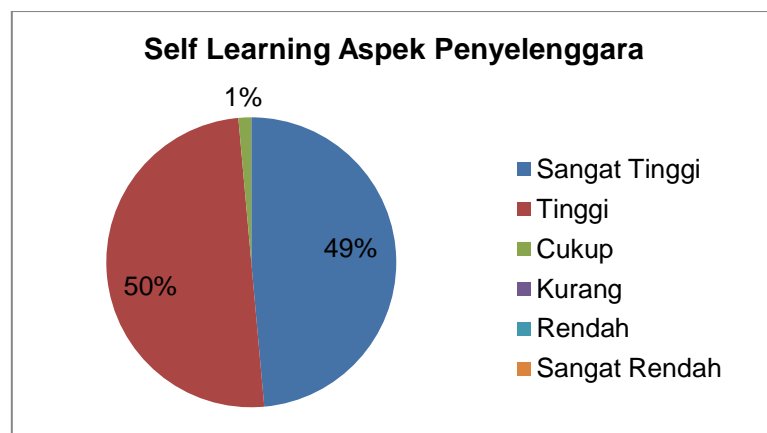
c) *Self Learning* Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 355 *Self Learning* Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Self Learning* aspek penyelenggara yang memiliki skor sebesar 48% dengan kategori sangat tinggi, 49% menilai tinggi, dan 3% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 90.95%, maka *Self Learning* aspek penyelenggara dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

d) *Synchronous* - Aspek Sistem

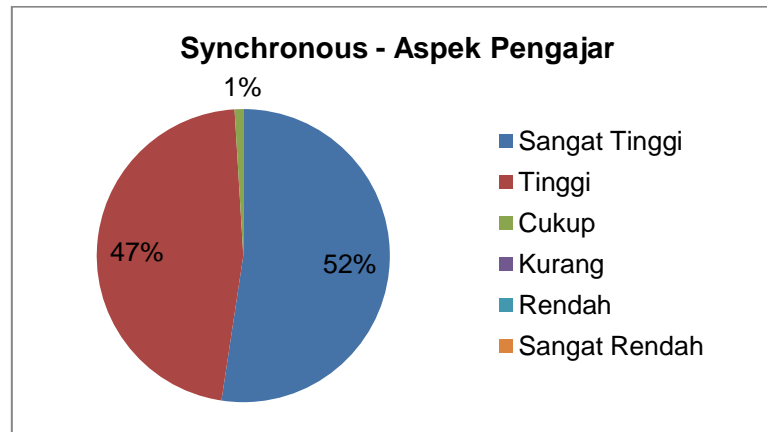


Gambar 4. 356 *Synchronous* - Aspek Sistem

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek sistem yang memiliki skor

sebesar 49% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, maka rata-rata ketercapaian sebesar 91.19%, maka *Synchronous* - aspek sistem dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

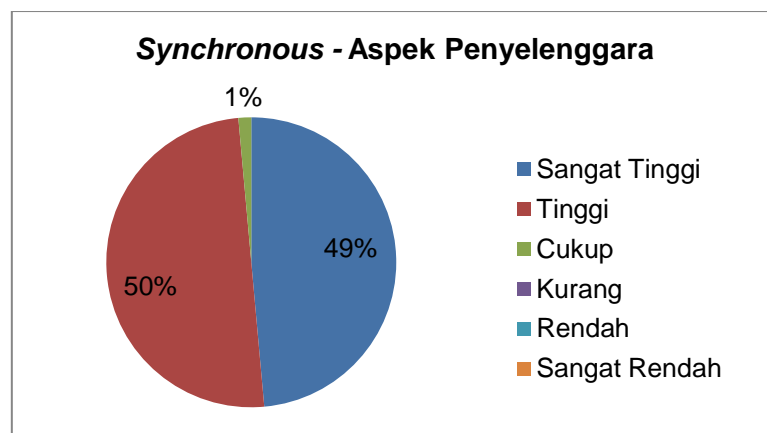
e) *Synchronous* - Aspek Pengajar



Gambar 4. 357 *Synchronous* - Aspek Pengajar

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek pengajar yang memiliki skor sebesar 52% dengan kategori sangat tinggi, 47% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 91.91%, maka *Synchronous* - aspek pengajar dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

f) *Synchronous* - Aspek Penyelenggara



Gambar 4. 358 *Synchronous* - Aspek Penyelenggara

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *E-learning* pada unsur penilaian *Synchronous* - aspek penyelenggara yang

memiliki skor sebesar 49% dengan kategori sangat tinggi, 50% menilai tinggi, dan 1% menilai cukup. Dengan demikian, rata-rata ketercapaian sebesar 91.75%, maka *Synchronous* - aspek penyelenggara dalam pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) Makasar ini dinilai sudah memuaskan.

4.1.8 Balai Pusbangkom

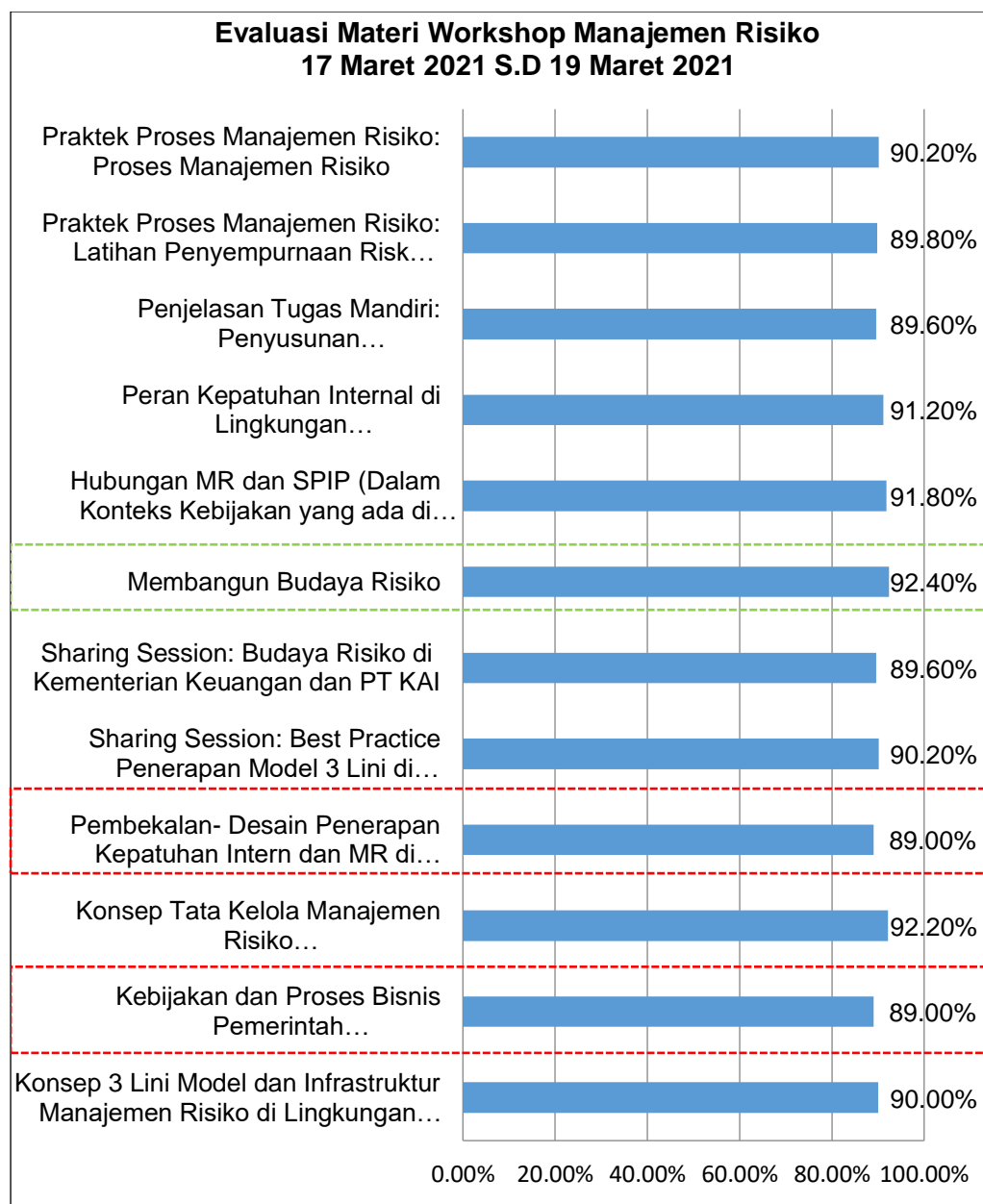
1. Bidang Umum dan Manajemen

a. Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021

Tanggal Pelaksanaan: 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021

Tempat Pelaksanaan: Pusbangkomen

1) Aspek Materi

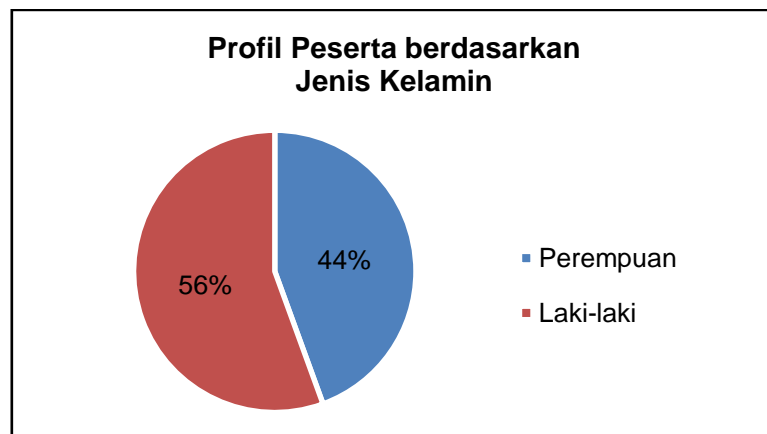


Gambar 4. 359 Evaluasi Materi Pelatihan Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Kebijakan dan Proses Bisnis Pemerintah dalam Konteks *Governance Risk and Control* serta materi Pembekalan- Desain Penerapan Kepatuhan Intern dan MR di Kementerian PUPR dengan skor masing-masing 89.00%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Membangun Budaya Risiko dengan skor 92.40%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 90.42% dapat dikatakan pelatihan Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 S.D 19 Maret 2021 sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

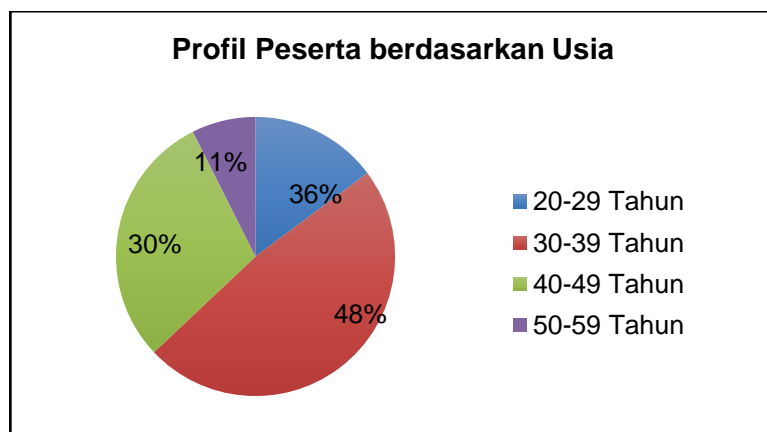
a) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 360 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 56% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 44% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 27 orang.

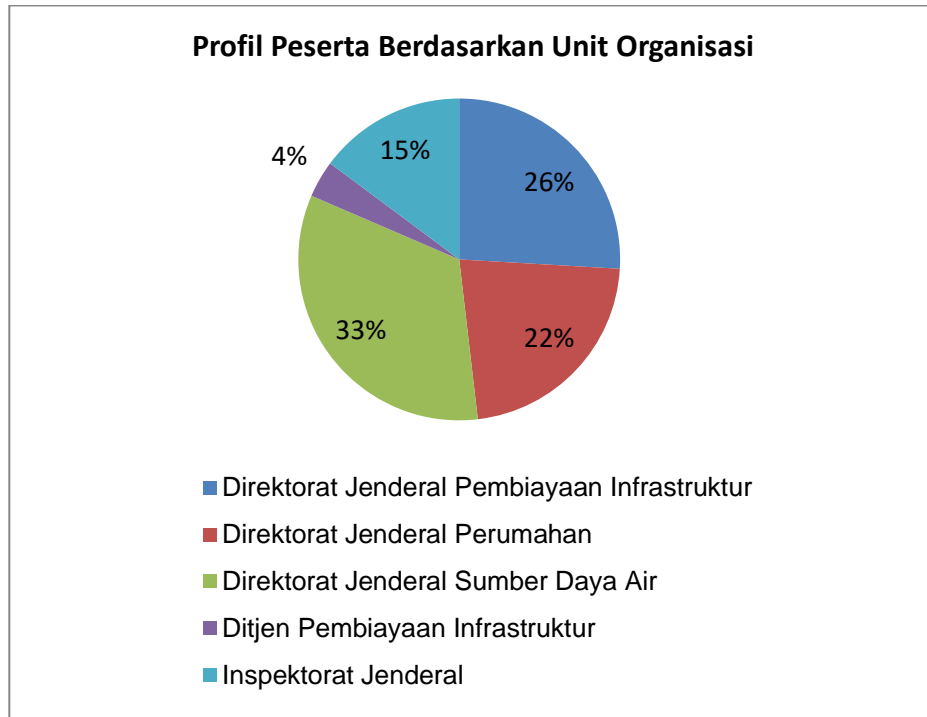
b) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 361 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 36% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 48% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 30% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

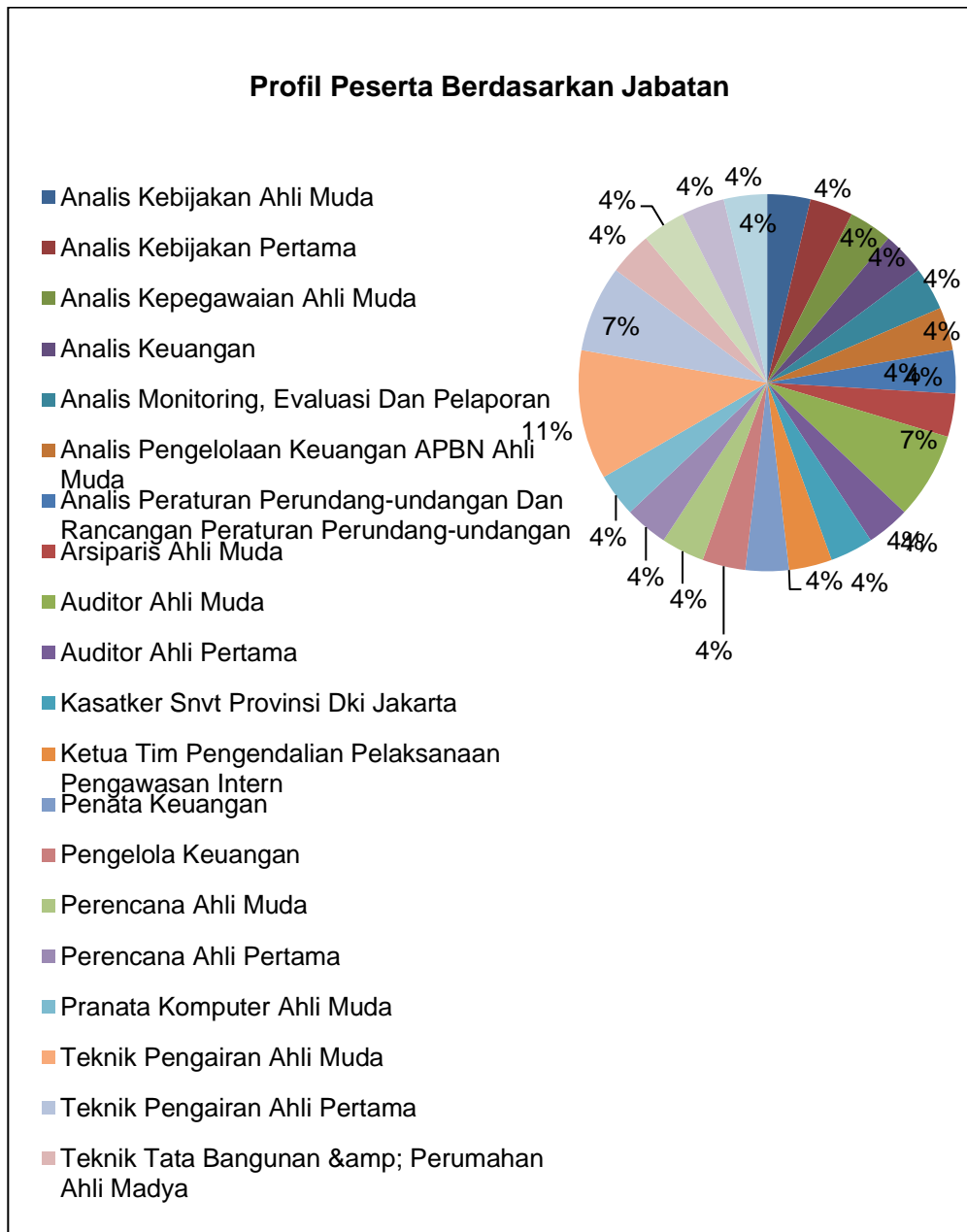
c) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 362 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa profil peserta berdasarkan unit organisasi yakni Direktorat Jenderal Pembiayaan Infrastruktur sebesar 26%, Direktorat Jenderal Perumahan sebesar 22%, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air sebesar 33%. Ditjen Pembiayaan Infrastruktur sebesar 4% dan Inspektorat Jenderal sebesar 33%.

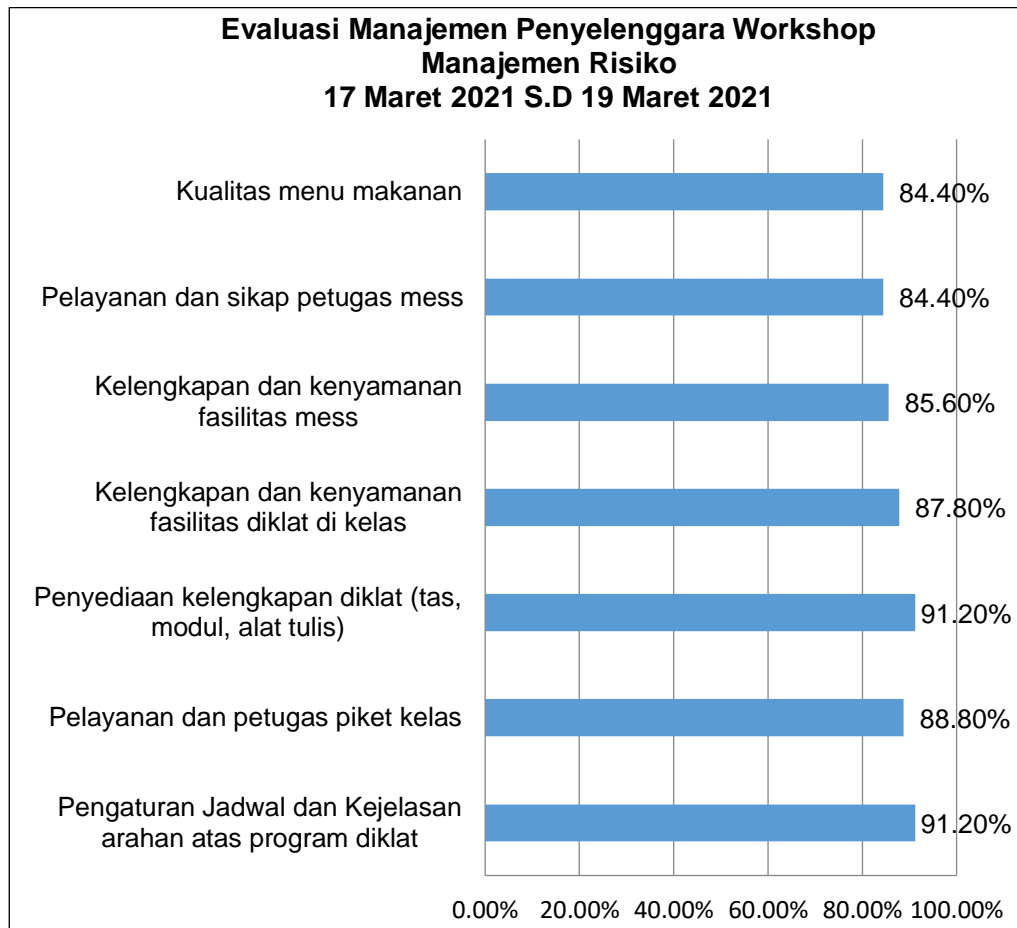
f) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 363 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Pengairan Ahli Muda sebesar 11% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Manajemen Penyelenggara



Gambar 4. 364 Aspek Manajemen Penyelenggara Workshop Manajemen Risiko 17 Maret 2021 s.d 19 Maret 2021

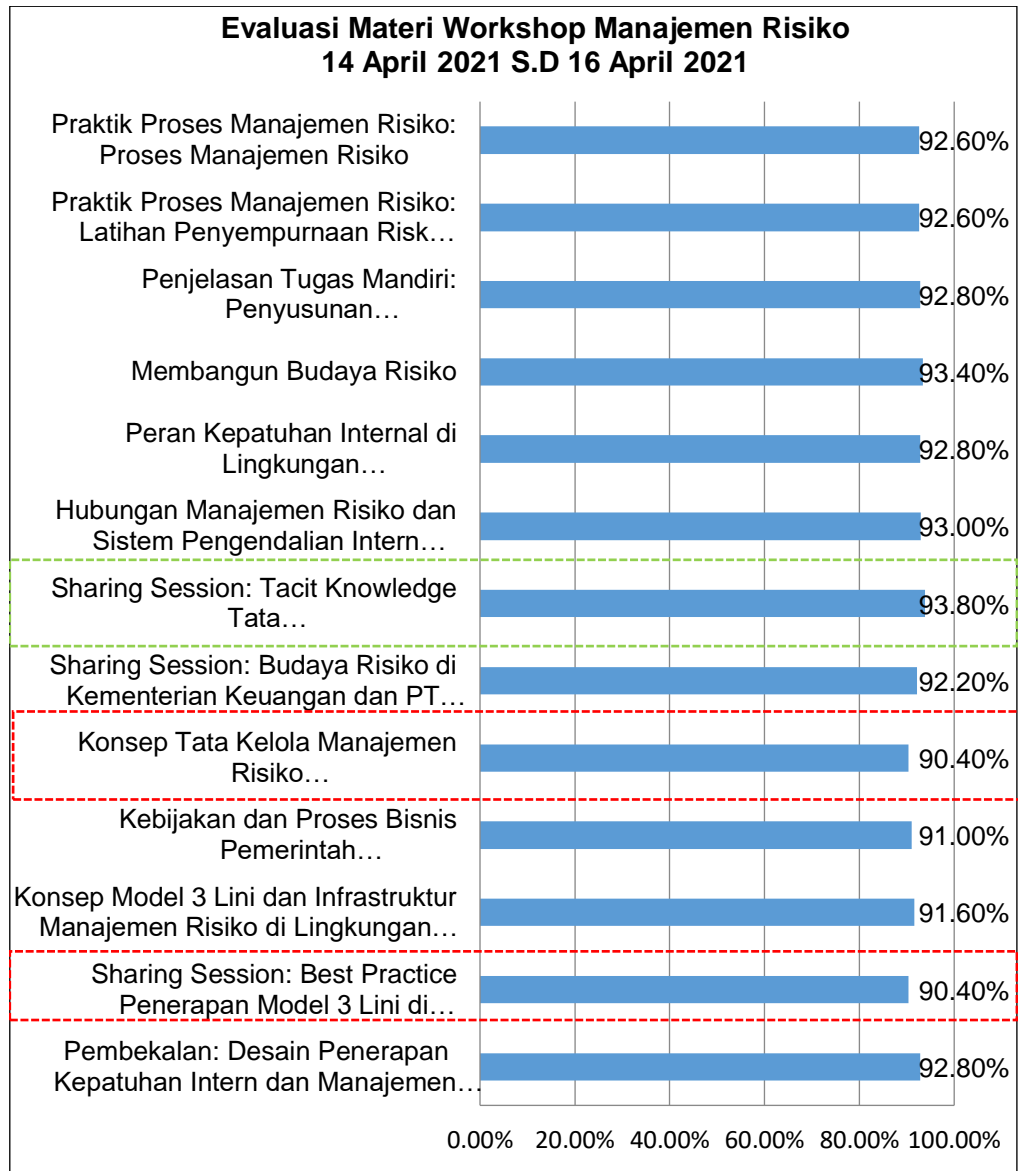
Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa ketercapaian pada aspek manajemen penyelenggara yakni sebagai berikut: pengaturan jadwal dan kejelasan arahan atas program memiliki skor sebesar 91.20%, pelayanan dan petugas piket kelas memiliki skor sebesar 88.80%, penyediaan kelengkapan diklat (tas, modul, alat tulis) memiliki skor sebesar 91.20%, kelengkapan dan kenyamanan fasilitas diklat di kelas memiliki skor sebesar 87.80%, kelengkapan dan kenyamanan fasilitas mess memiliki skor sebesar 85.60%, pelayanan dan sikap petugas mess memiliki skor sebesar 84.40% dan kualitas menu makanan memiliki skor sebesar 84.40%. Sementara itu, rata-rata pada aspek manajemen penyelenggara sebesar 87.63% sehingga dinilai sudah memuaskan.

b. Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 s.d 16 April 2021

Tanggal Pelaksanaan: 14 April 2021 s.d 16 April 2021

Tempat Pelaksanaan: Pusbangkomen

1) Aspek Materi



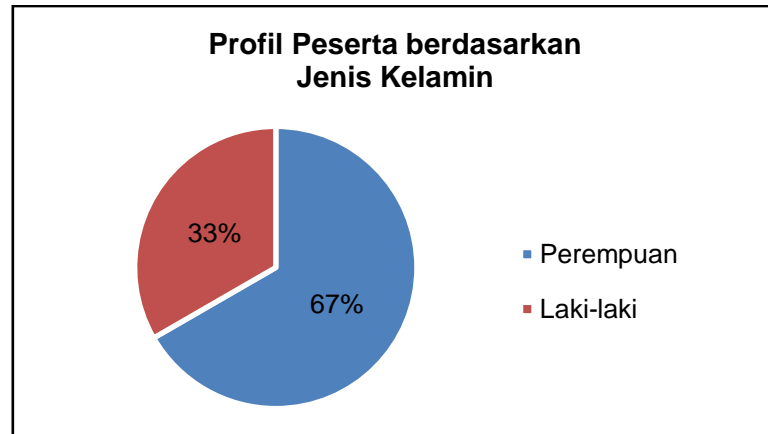
Gambar 4. 365 Evaluasi Materi Pelatihan Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 s.d 16 April 2021

Dari grafik di tersebut dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Sharing Session: Best Practice Penerapan Model 3 Lini di Kementerian Keuangan dan Konsep Tata Kelola Manajemen Risiko dan Kepatuhan (GRC) dengan skor masing-masing 90.40%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Sharing Session: Tacit Knowledge Tata Kelola di PUPR khususnya terkait MR dan KI dengan skor 93.80%. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa seluruh materi pelatihan rata-rata memiliki skor 92.26% dapat dikatakan pelatihan Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 S.D 16 April 2021 sudah sangat memuaskan.

2) Aspek Peserta

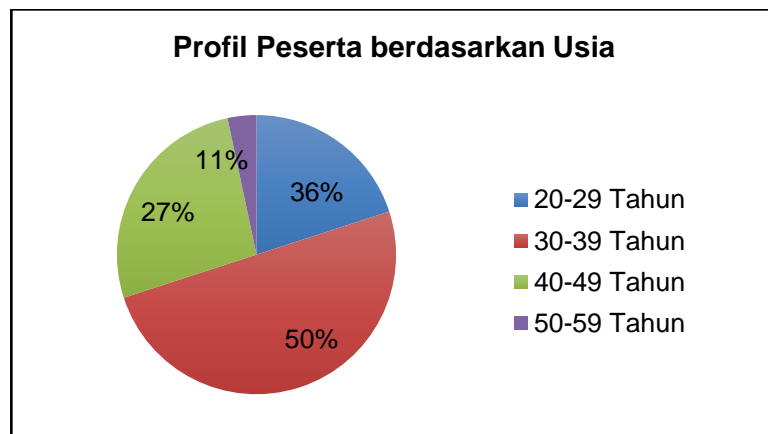
a) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 366 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 33% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 67% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 30 orang.

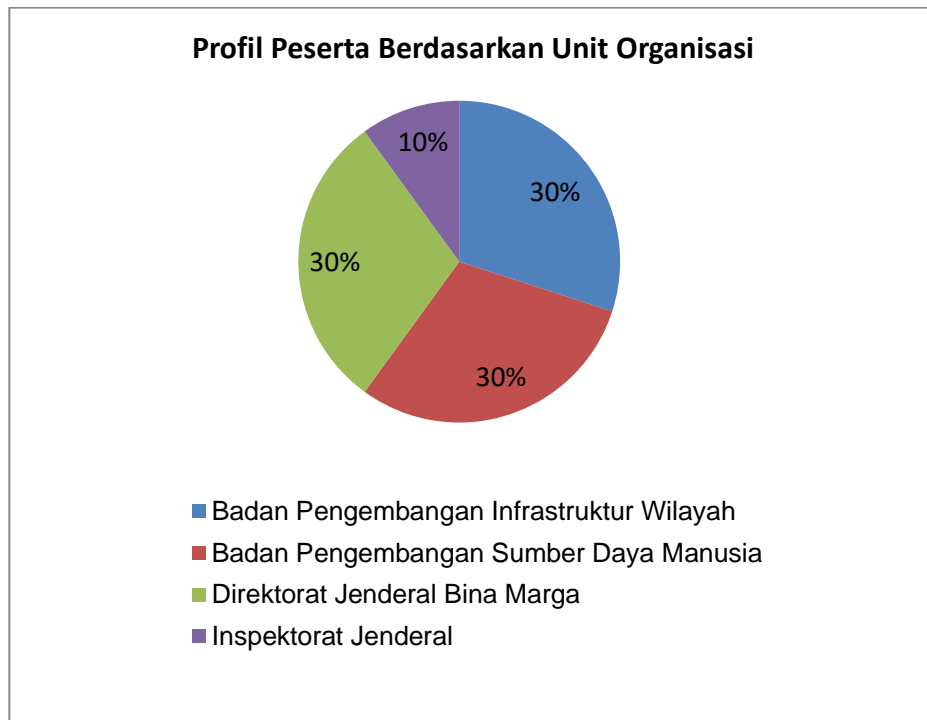
b) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 367 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 36% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 50% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 27% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

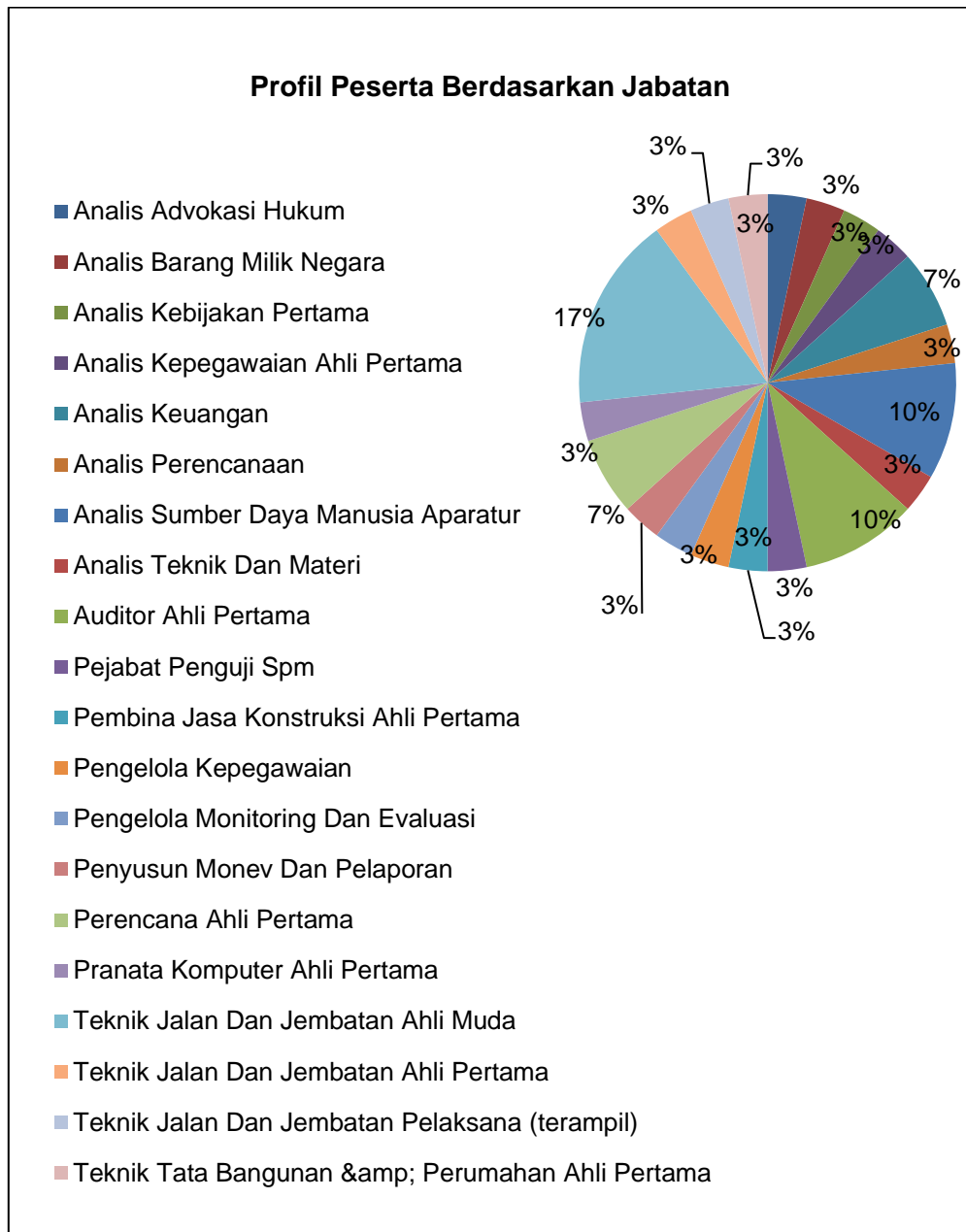
c) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 368 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa peserta berdasarkan unit organisasi yakni berasal dari Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah sebesar 30%, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia sebesar 30%, Direktorat Jenderal Bina Marga sebesar 30% dan Inspektorat Jenderal sebesar 10%.

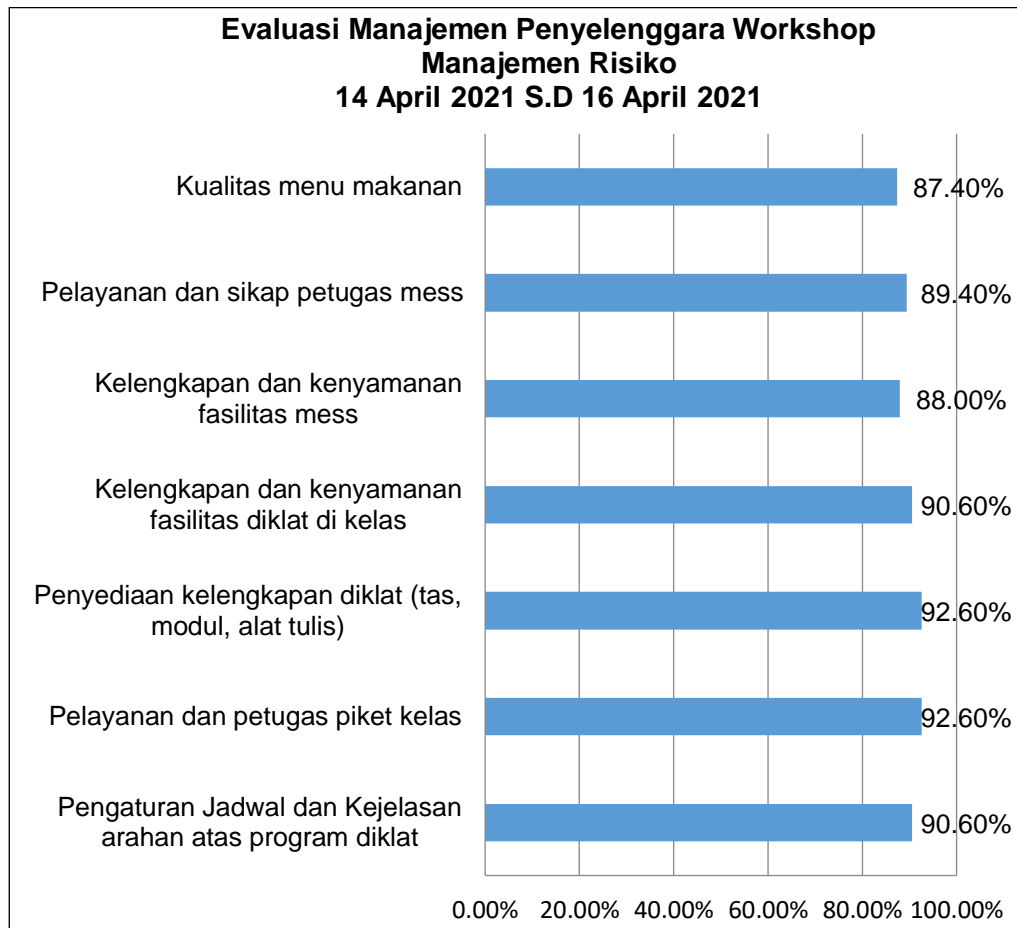
d) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 369 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan Jabatan yang paling besar adalah Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Muda sebesar 17% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Manajemen Penyelenggara



Gambar 4. 370 Aspek Manajemen Penyelenggara Workshop Manajemen Risiko 14 April 2021 s.d 16 April 2021

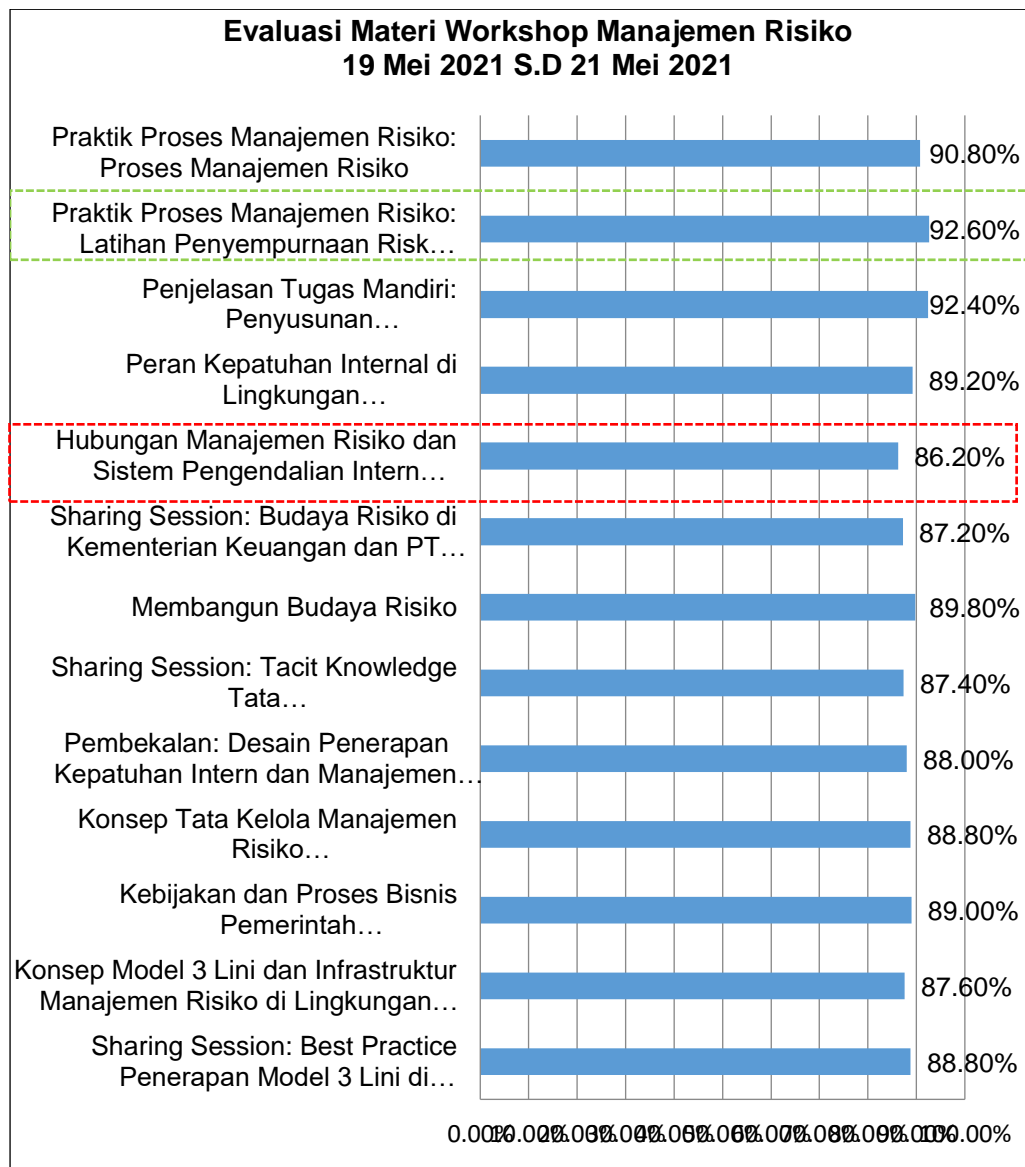
Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa ketercapaian pada aspek manajemen penyelenggara yakni sebagai berikut: pengaturan jadwal dan kejelasan arahan atas program memiliki skor sebesar 90.60%, pelayanan dan petugas piket kelas memiliki skor sebesar 92.60%, penyediaan kelengkapan diklat (tas, modul, alat tulis) memiliki skor sebesar 92.60%, kelengkapan dan kenyamanan fasilitas diklat di kelas memiliki skor sebesar 90.60%, kelengkapan dan kenyamanan fasilitas mess memiliki skor sebesar 88.00%, pelayanan dan sikap petugas mess memiliki skor sebesar 89.40% dan kualitas menu makanan memiliki skor sebesar 87.40%. Sementara itu, rata-rata pada aspek manajemen penyelenggara sebesar 90.17% sehingga dinilai sudah memuaskan.

c. **Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021**

Tanggal Pelaksanaan: 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021

Tempat Pelaksanaan: Pusbangkomen

1) Aspek Materi



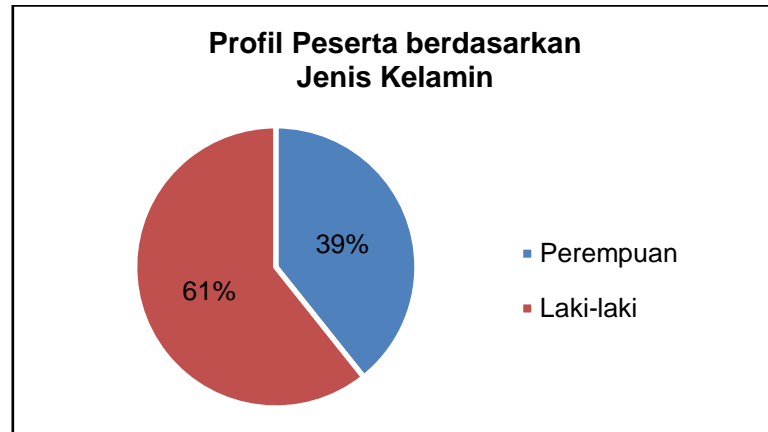
Gambar 4. 371 Evaluasi Materi Pelatihan Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021

Dari grafik di tersebut dapat dilihat bahwa skor terendah ada pada materi Hubungan Manajemen Risiko dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Konteks Kebijakan dalam Kementerian PUPR) dengan skor masing-masing 86.20%. Dan skor nilai tertinggi ada pada materi diklat Praktik Proses Manajemen Risiko: Latihan Penyempurnaan Risk Register dengan skor 92.60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh materi

pelatihan rata-rata memiliki skor 89.80% dapat dikatakan pelatihan Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 S.D 21 Mei 2021 sudah memuaskan.

2) Aspek Peserta

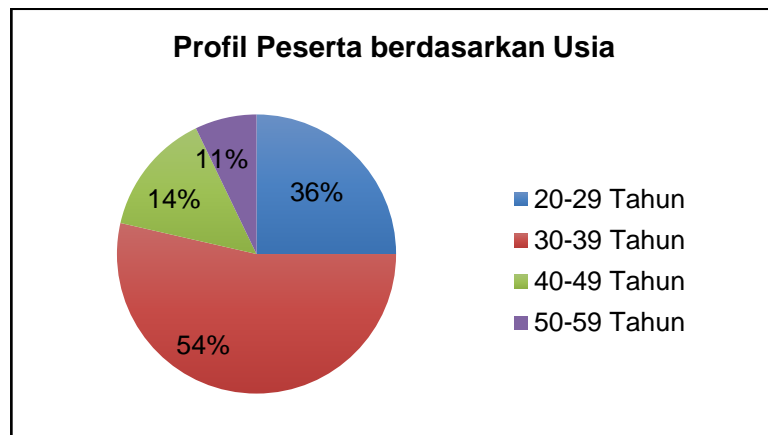
a) Profil Peserta berdasarkan Jenis Kelamin



Gambar 4. 372 Profil Peserta Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa 39% responden peserta pelatihan merupakan peserta laki-laki dan 61% peserta pelatihan merupakan peserta perempuan dengan jumlah total responden 28 orang.

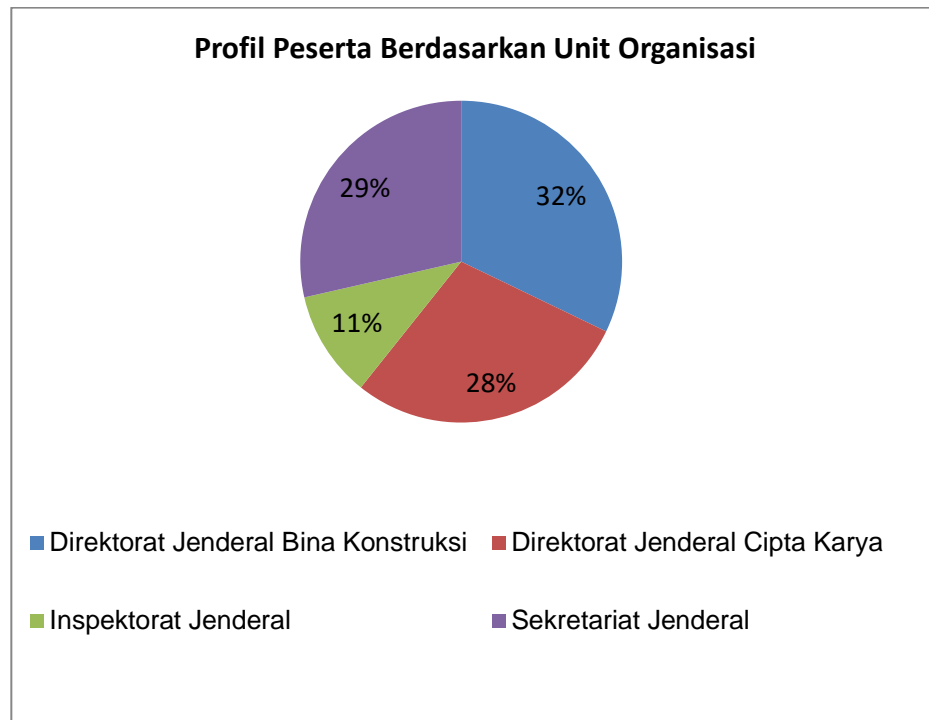
b) Profil Peserta berdasarkan Usia



Gambar 4. 373 Profil Peserta Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa, 36% responden yang merupakan peserta pelatihan berusia 20-29 tahun, 54% peserta pelatihan berusia 30-39 tahun, 14% peserta pelatihan berusia 40-49 tahun, dan 11% peserta pelatihan berusia 50-59 tahun.

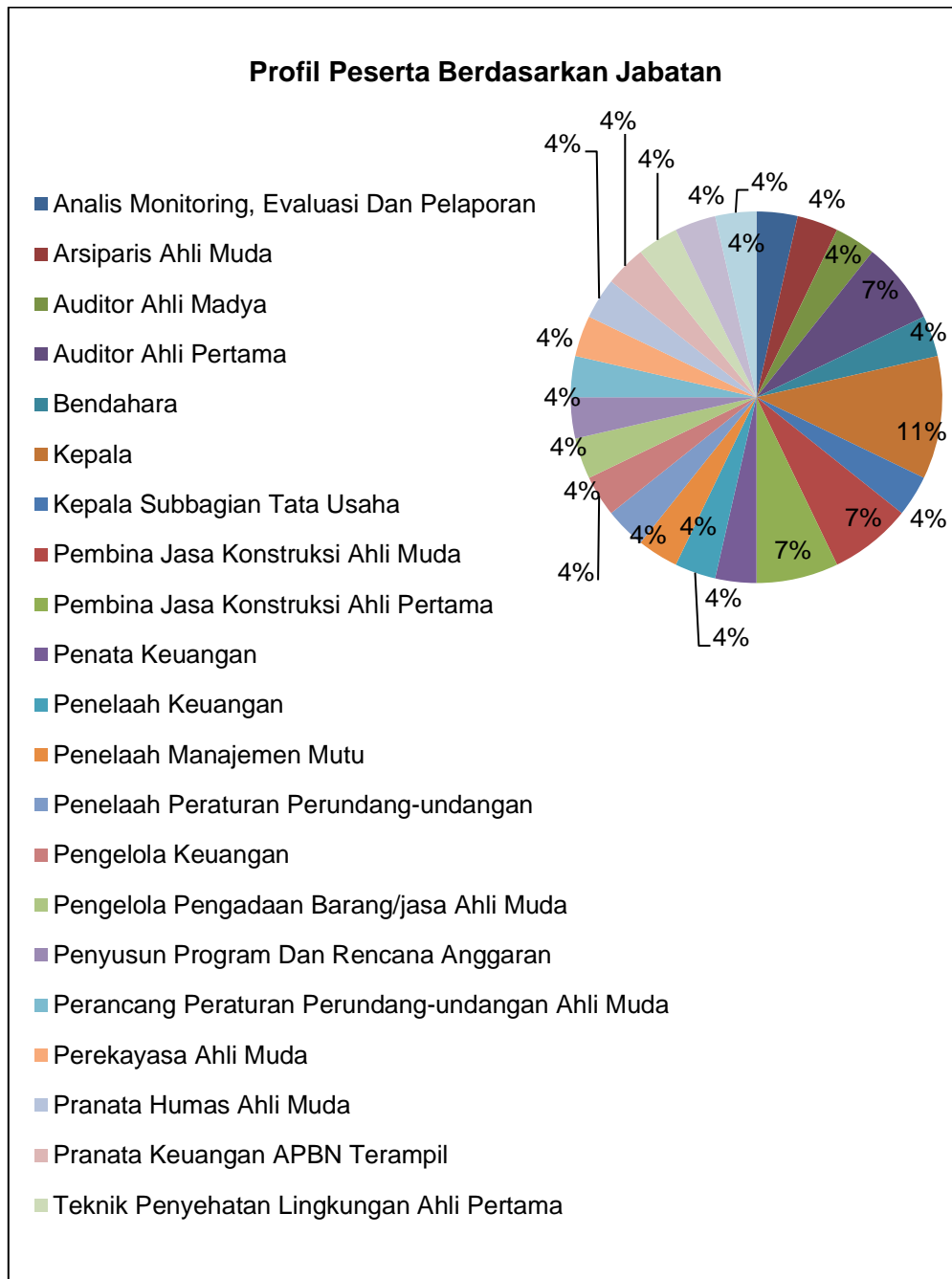
c) Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi



Gambar 4. 374 Profil Peserta Berdasarkan Unit Organisasi

Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa peserta berdasarkan unit organisasi yakni berasal dari Direktorat Jenderal Bina Konstruksi sebesar 32%, Direktorat Jenderal Cipta Karya sebesar 28%, Inspektorat Jenderal sebesar 11% dan Sekretariat Jenderal sebesar 29%.

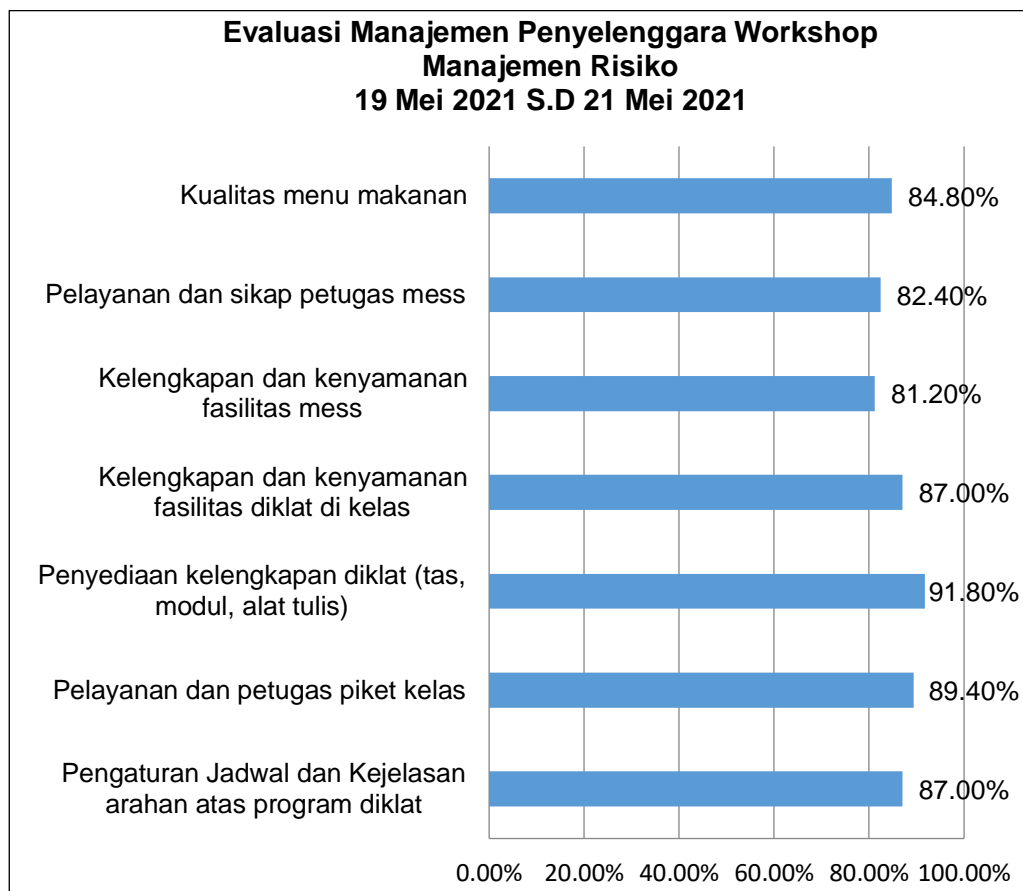
d) Profil Peserta berdasarkan Jabatan



Gambar 4. 375 Profil Peserta Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat dan ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta berdasarkan jabatan yang paling besar adalah Kepala sebesar 11% dari total peserta pelatihan.

3) Aspek Manajemen Penyelenggara



Gambar 4. 376 Aspek Manajemen Penyelenggara Workshop Manajemen Risiko 19 Mei 2021 s.d 21 Mei 2021

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa ketercapaian pada aspek manajemen penyelenggara yakni sebagai berikut: pengaturan jadwal dan kejelasan arahan atas program memiliki skor sebesar 87.00%, pelayanan dan petugas piket kelas memiliki skor sebesar 89.40%, penyediaan kelengkapan diklat (tas, modul, alat tulis) memiliki skor sebesar 91.80%, kelengkapan dan kenyamanan fasilitas diklat di kelas memiliki skor sebesar 87.00%, kelengkapan dan kenyamanan fasilitas mess memiliki skor sebesar 81.20%, pelayanan dan sikap petugas mess memiliki skor sebesar 82.40% dan kualitas menu makanan memiliki skor sebesar 84.80%. Sementara itu, rata-rata pada aspek manajemen penyelenggara sebesar 86.23% sehingga dinilai sudah memuaskan.

4.2 Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Analisis Umum

1. Bidang Kepemimpinan

Tabel 4. 1 Analisis Umum Bidang Kepemimpinan

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
1	Bela Negara Bacth I	Balai III Jakarta	5 - 20 Mar	76,16 (Baik Sekali)	80,63% (Baik Sekali)				
2	Bela Negara Bacth II	Balai III Jakarta	26 Mar - 10 Apr	79,54 (Baik Sekali)	80,31% (Baik Sekali)				
3	Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tk. II	Balai IV Bandung	16 Mar-2 Jul	85,92 (Memuaskan)		91,31% (Memuaskan)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada aspek nilai peserta ada pada Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tk. II Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah IV Bandung dengan perolehan skor sebesar 85,92% dan nilai terendah ada pada pelatihan Bela Negara Batch I Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta dengan skor sebesar 76,16%. Kemudian, untuk nilai tertinggi pada aspek materi ada pada pelatihan Bela Negara Batch I Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta dengan perolehan skor sebesar 80,63% dan nilai terendah ada pada pelatihan Bela Negara Batch II Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan

Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah III Jakarta dengan skor sebesar 80,31%. Sedangkan, untuk nilai aspek pengajar pada Pelatihan Kepemiimpinan Nasional (PKN) Tk. II memperoleh skor 91,31%.

2. Bidang Konstruksi

Tabel 4. 2 Analisis Umum Bidang Konstruksi

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
1	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	Balai I Medan	1 - 9 Feb	83,24 (Baik Sekali)	87,60% (Memuaskan)	88,86% (Memuaskan)	96,68% (Sangat Memuaskan)	94,45% (Sangat Memuaskan)	93,99% (Sangat Memuaskan)
2	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	Balai II Palembang	22 - 30 Mar	77,68 (Baik Sekali)	86,00% (Memuaskan)	86,79% (Memuaskan)	81,45% (Baik Sekali)	79,99% (Baik Sekali)	82,31% (Baik Sekali)
3	Penilai Ahli Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering)	Balai II Palembang	22 Mar - 1 Apr	80,82 (Baik Sekali)	86,69% (Memuaskan)	86,77% (Memuaskan)		87,52% (Memuaskan)	86,78% (Memuaskan)

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
4	Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur (<i>Distance Learning</i>)	Balai II Palembang	5 - 10 Apr	83,57 (Baik Sekali)	84,39% (Baik Sekali)	86,18% (Memuaskan)		88,63% (Memuaskan)	85,57% (Memuaskan)
5	Kerjasama Pemerintah dengan Badan usaha (KPBU)	Balai III Jakarta	5 - 9 Apr	80,21 (Baik Sekali)	87,01% (Memuaskan)	87,84% (Memuaskan)		84,56% (Baik Sekali)	84,04% (Baik Sekali)
6	Estimasi Biaya Konstruksi	Balai III Jakarta	19 - 27 Apr	81,36 (Baik Sekali)	86,20% (Memuaskan)	87,39% (Memuaskan)	82,34 (Baik Sekali)	84,90% (Baik Sekali)	85,78% (Memuaskan)
7	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	Balai V Yogyakarta	14 - 22 Jun	73,16 (Baik)	85,66% (Memuaskan)	86,23% (Memuaskan)	84,91% (Baik Sekali)	83,92% (Baik Sekali)	86,67% (Memuaskan)
8	Hukum Kontrak Kerja Konstruksi	Balai V Yogyakarta	15 - 24 Mar	79,43 (Baik Sekali)	82,81% (Baik Sekali)	83,29% (Baik Sekali)		81,36% (Baik Sekali)	80,98% (Baik Sekali)
9	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar	Balai VII Banjarmasin	24 Mei - 11 Jun	91,93 (Memuaskan)	92,83% (Sangat Memuaskan)	93,70% (Sangat Memuaskan)	94,22% (Sangat Memuaskan)	95,40% (Sangat Memuaskan)	94,21% (Sangat Memuaskan)
10	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar	Balai VIII Makassar	8 - 25 Feb	89,91 (Memuaskan)	90,97% (Memuaskan)	91,08% (Memuaskan)	88,25% (Memuaskan)	88,83% (Memuaskan)	89,91% (Memuaskan)

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
11	Pengawasan Pekerjaan Konstruksi	Balai VIII Makassar	5 - 14 Jul	81,84 (Baik Sekali)	86,95% (Memuaskan)	87,33% (Memuaskan)		87,02% (Memuaskan)	86,54% (Memuaskan)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada aspek materi ada pada pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VII Banjarmasin dengan perolehan skor sebesar 92,83% dan nilai terendah ada pada pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 82,81%. Nilai tertinggi pada aspek pengajar ada pada pelatihan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VII Banjarmasin dengan perolehan skor sebesar 93,70% dan nilai terendah ada pada pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 83,29%. Nilai tertinggi pada aspek manajemen penyelenggaraan ada pada pelatihan Webinar Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 96,68% dan nilai terendah ada pada pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 84,91%. Nilai tertinggi pada aspek *Distance Learning* ada pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VII Banjarmasin dengan skor sebesar 95,40% dan nilai terendah ada pada pelatihan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah II Palembang dengan skor sebesar 79,99%. Nilai tertinggi pada aspek *E-learning* ada pada Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VII Banjarmasin dengan skor sebesar 94,21% dan nilai terendah ada pada

pelatihan Hukum Kontrak Kerja Konstruksi Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 80,98%.

3. Bidang Umum dan Manajemen

Tabel 4. 3 Analisis Umum Bidang Umum dan Manajemen

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
1	Pengelolaan BMN	Balai I Medan	12 - 20 Apr	80,75 (Baik Sekali)	89,87% (Memuaskan)	91,67% (Memuaskan)		91,24% (Memuaskan)	86,69% (Memuaskan)
2	Pengelolaan BMN	Balai II Palembang	31 Mei - 9 Jun	81,62 (Baik Sekali)	84,74% (Baik Sekali)	87,73% (Memuaskan)		86,00% (Memuaskan)	84,29% (Baik Sekali)
3	Manajemen Pengembangan SDM (MSDM)	Balai V Yogyakarta	22 - 26 Mar	79,97 (Baik Sekali)	82,95% (Baik Sekali)	83,76% (Baik Sekali)		77,67% (Baik Sekali)	79,75% (Baik Sekali)
4	Manajemen Pengembangan SDM (MSDM)	Balai VI Surabaya	19 - 23 Apr	83,57 (Baik Sekali)	88,54% (Memuaskan)	80,99% (Baik Sekali)		89,73% (Memuaskan)	86,84% (Memuaskan)
5	Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri	Balai VII Banjarmasin	3 - 7 Mei	80,20 (Baik Sekali)	85,81% (Memuaskan)	88,03% (Memuaskan)		90,05% (Memuaskan)	88,00% (Memuaskan)

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
6	Pengelolaan BMN <i>Distance Learning</i>	Balai VIII Makassar	28 Juni - 06 Juli	79,76 (Baik)	87,09% (Memuaskan)	87,75% (Memuaskan)		86,67% (Memuaskan)	87,10% (Memuaskan)
7	Workshop Manajemen Risiko	Pusbangkom	17 -19 Maret		90,42% (Memuaskan)		87,63% (Memuaskan)		
8	Workshop Manajemen Risiko	Pusbangkom	14 - 16 April		92,26% (Sangat Memuaskan)		90,17% (Memuaskan)		
9	Workshop Manajemen Risiko	Pusbangkom	19 - 21 Mei		89,80% (Memuaskan)		86,23% (Memuaskan)		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada aspek materi ada pada pelatihan Workshop Manajemen Risiko Pusbnagkom yang dilaksanakan pada 14 s.d 16 April 2021 dengan perolehan skor sebesar 92,26% dan nilai terendah ada pada pelatihan Manajemen Pengembangan SDM (MSDM) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 82,95%. Nilai tertinggi pada aspek pengajar ada pada Pengelolaan BMN Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan perolehan skor sebesar 91,67% dan nilai terendah ada pada pelatihan Manajemen Pengembangan SDM (MSDM) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 83,76%. Adapun nilai tertinggi aspek manajemen penyelenggara ada pada pelatihanan Workshop Manajemen Risiko pada 14 s.d 16 April 2021 deengan perolehan skor sebesar 90,17% dan nilai terendah ada pada pelatihan Workshop Manajemen Risiko pada 19 s.d 21 April 2021 dengan perolehan skor sebesar 86,23%. Nilai tertinggi pada aspek *Distance*

Learning ada pada pelatihan Pengelolaan BMN Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 91,24% dan nilai terendah ada pada pelatihan Manajemen Pengembangan SDM (MSDM) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 77,67 %. Nilai tertinggi pada aspek *E-learning* ada pada Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VII Banjarmasin dengan skor sebesar 88,00 % dan nilai terendah ada pada pelatihan Manajemen Pengembangan SDM (MSDM) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta dengan skor sebesar 79,75%.

4. Bidang Fungsional Bina Marga

Tabel 4. 4 Analisis Umum Bidang Fungsional Bina Marga

No	Pelatihan	Penyelenggara	Pelaksanaan	Hasil					
				Nilai Peserta	Materi	Pengajar	MP	DL	EL
1	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (<i>Blended Learning</i>)	Balai I Medan	31 Mei - 10 Jun	81,31 (Baik Sekali)	88,85% (Memuaskan)	90,93% (Memuaskan)	90,30% (Memuaskan)	91,03% (Memuaskan)	90,03% (Memuaskan)
2	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (<i>Blended Learning</i>)	Balai VIII Makassar	8 - 17 Jun	87,77 (Memuaskan)	92,51% (Baik Sekali)	93,61% (Sangat Memuaskan)	90,20% (Baik Sekali)	91,30% (Memuaskan)	91,34% (Memuaskan)

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai tertinggi pada aspek materi ada pada pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makasar dengan perolehan skor sebesar 92,51% dan nilai terendah ada pada pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 88,85%. Nilai tertinggi pada aspek pengajar ada pada pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makasar dengan perolehan skor sebesar 93,61% dan nilai terendah ada pada pelatihan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 90,93%. Nilai tertinggi pada aspek Manajemen Penyelenggara ada pada pelatihan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 90,30% dan nilai terendah ada pada pelatihan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makasar dengan skor sebesar 90,20 %. Nilai tertinggi pada aspek *Distance Learning* ada pada pelatihan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makasar dengan skor sebesar 91,30% dan nilai terendah ada pada pelatihan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 91,03 %. Nilai tertinggi pada aspek *E-learning* ada pada pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makasar dengan skor sebesar 91,34% dan nilai terendah ada pada pelatihan pelatihan Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*) Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan dengan skor sebesar 90,03%.

4.2.2 Analisis Series

1. Bidang Kepemimpinan

Tabel 4. 5 Analisis Series Bidang Kepemimpinan

Nama Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Balai Penyelenggara	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata					
				Materi	Pengajar	Manajemen Penyelenggara	Distance Learning	E-learning (oleh Peserta)	Nilai Peserta
Bela Negara	5 - 20 Mar	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta	437 Orang	80,63%					76,16
	26 Mar - 10 Apr	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta	535 Orang	80,31%					79,54

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian tertinggi pada pelatihan series Bela Negara adalah:

- Aspek materi : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta yang dilaksanakan pada 5 s.d 20 Maret 2021 yaitu mencapai 80,63% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- Aspek nilai peserta : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta yang dilaksanakan pada 26 Maret s.d 10 April 2021 yaitu mencapai 79,54% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.

Adapun, untuk nilai ketercapaian terendah pada pelatihan series Bela Negara adalah:

- Aspek materi : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta yang dilaksanakan pada 26 Maret s.d 10 April 2021 yaitu mencapai 80,63% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- Aspek nilai peserta : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah III Jakarta yang dilaksanakan pada 5 s.d 20 Maret 2021 yaitu mencapai 76,16% artinya sudah dilaksanakan dengan baik.

2. Bidang Konstruksi

Tabel 4. 6 Analisis Series Bidang Konstruksi

Nama Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Balai Penyelenggara	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata					
				Materi	Pengajar	Manajemen Penyelenggara	Distance Learning	E-learning (oleh Peserta)	Nilai Peserta
Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) <i>Blended Learning</i>	01 Februari 2021 s.d 09 Februari 2021	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan	27 Orang	87,60%	88,86%	96,68%	94,45%	93,99%	83,24
	22 Maret 2021 s.d 30 Maret 2021	Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah Palembang	29 Orang	86,00%	86,79%	81,45%	79,99%	82,31%	77,68
	14 Juni 2021 s.d 22 Juni 2021	Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta	26 Orang	85,66%	86,23%	84,91%	83,92%	86,67%	73,16

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian tertinggi pada pelatihan series Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* adalah:

- Aspek materi : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan yaitu mencapai 87,60% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- Aspek pengajar : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan yaitu mencapai 88,86% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

- c. Aspek manajemen penyelenggara : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan yaitu mencapai 96,68% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan.
- d. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan yaitu mencapai 94,45% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan.
- e. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan yaitu mencapai 93,99% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan
- f. Aspek nilai : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah I Medan yaitu mencapai 83,24% artinya sudah Baik Sekali.

Adapun untuk nilai ketercapaian terendah pada pelatihan series Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) *Blended Learning* adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 85,66% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 86,23% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- c. Aspek Manajemen Penyelenggara : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah II Palembang yaitu mencapai 81,45% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- d. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah II Palembang yaitu mencapai 79,99% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- e. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah II Palembang yaitu mencapai 82,31% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- f. Aspek nilai : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 73,16 artinya baik.

3. Bidang Umum dan Manajemen

Tabel 4. 7 Analisis Series Bidang Umum dan Manajemen

Nama Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Balai Penyelenggara	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata					
				Materi	Pengajar	Manajemen	Distance Learning	E-learning (oleh Peserta)	Nilai Peserta
Manajemen Pengembangan SDM <i>Distance Learning</i>	22 Maret 2021 s.d 26 Maret 2021	Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah V Yogyakarta	29 Orang	82,93%	83,76%		77,67%	79,75%	79,97
	19 April 2021 s.d 23 April 2021	Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya	37 Orang	88,54%	80,99%		89,73%	86,84%	83,57
Pengelolaan BMN	12 - 20 Apr	Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah I Medan	30 Orang	89,87%	91,67%		91,24%	86,69%	89,87%
	31 Mei - 9 Jun	Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah II Palembang	33 Orang	84,74%	87,73%		86,00%	84,29%	81,62
	28 Juni - 06 Juli	Balai Pengembangan Kompetensi Wilayan VIII Makassar	30 Orang	87,09%	87,75%		86,67%	87,10%	79,76
Worskhop Manajemen Risiko	17 -19 Maret	Pusbangkom		90,42%		87,63%			
	14 - 16 April			92,26%		90,17%			
	19 - 21 Mei			89,80%		86,23%			

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian tertinggi pada pelatihan series Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya yaitu mencapai 88,54% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 83,76% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- c. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya yaitu mencapai 89,73% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan.
- d. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya yaitu mencapai 86,84% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan
- e. Aspek nilai : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya yaitu mencapai 83,57% artinya sudah Baik Sekali.

Adapun untuk nilai ketercapaian terendah pada pelatihan series Manajemen Pengembangan SDM *Distance Learning* adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 82,93% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya yaitu mencapai 80,99% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- c. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 77,67% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- d. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 79,75% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- e. Aspek nilai : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah V Yogyakarta yaitu mencapai 79,97 artinya baik.

Sedangkan untuk pelatihan series Pengelolaan BMN *Distance Learning*, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian tertinggi adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah I Medan yaitu mencapai 89,87% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah I Medan yaitu mencapai 91,67% artinya sudah dilaksanakan dengan Memuaskan.
- c. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah I Medan yaitu mencapai 91,24% artinya sudah dilaksanakan dengan t memuaskan.
- d. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 87,10% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan
- e. Aspek nilai : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VI Surabaya yaitu mencapai 89,87% artinya sudah memuaskan

Adapun untuk nilai ketercapaian terendah pada pelatihan series Pengelolaan BMN *Distance Learning* adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 87,09% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 87,75% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- c. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 86,67% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- d. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah I Medan yaitu mencapai 86,69% artinya sudah dilaksanakan dengan Memuaskan.
- e. Aspek nilai : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 79,76 artinya baik sekali.

Kemudian untuk pelatihan series Workshop Manajemen Risiko, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian tertinggi adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Pusbangkom pada 14 s.d 16 April 2021 yaitu mencapai 92,26% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan.
- b. Aspek manajemen penyelenggara : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Pusbangkom pada 14 s.d 16 April 2021 yaitu mencapai 90,17% artinya sudah memuaskan.

Adapun untuk nilai ketercapaian terrendah pada pelatihan series Pengelolaan BMN *Distance Learning* adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase terrendah dilaksanakan oleh Pusbangkom pada 14 s.d 16 April 2021 yaitu mencapai 89,80% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek manajemen penyelenggara : rata-rata persentase terrendah dilaksanakan oleh Pusbangkom pada 14 s.d 16 April 2021 yaitu mencapai 86,23% artinya memuaskan.

4. Bidang Fungsional Bina Marga

Tabel 4. 8 Analisis Series Bidang Fungsional Bina Marga

Nama Pelatihan	Waktu Pelaksanaan	Balai Penyelenggara	Jumlah Peserta	Nilai Rata-Rata					
				Aspek Materi	Aspek Pengajar	Aspek Manajemen	Aspek <i>Distance Learning</i>	Aspek <i>E-learning</i> (oleh Peserta)	Nilai Peserta
Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (<i>Blended Learning</i>)	31 Mei 2021 s.d 10 Juni 2021	Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan	32 Orang	88,85%	90,93%	90,30%	91,03%	90,03%	81,31
	08 Juni 2021 s.d 17 Juni 2021	Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar	35 Orang	92,51%	93,61%	90,20%	91,30%	91,34%	87,77

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai ketercapaian tertinggi pada pelatihan series Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 92,51% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 93,61% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- c. Aspek Manajemen : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan yaitu mencapai 90,30% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- d. Aspek *Distance Learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 91,30% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan.
- e. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 91,34% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan
- f. Aspek nilai : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 87,77% artinya sudah Baik Sekali.

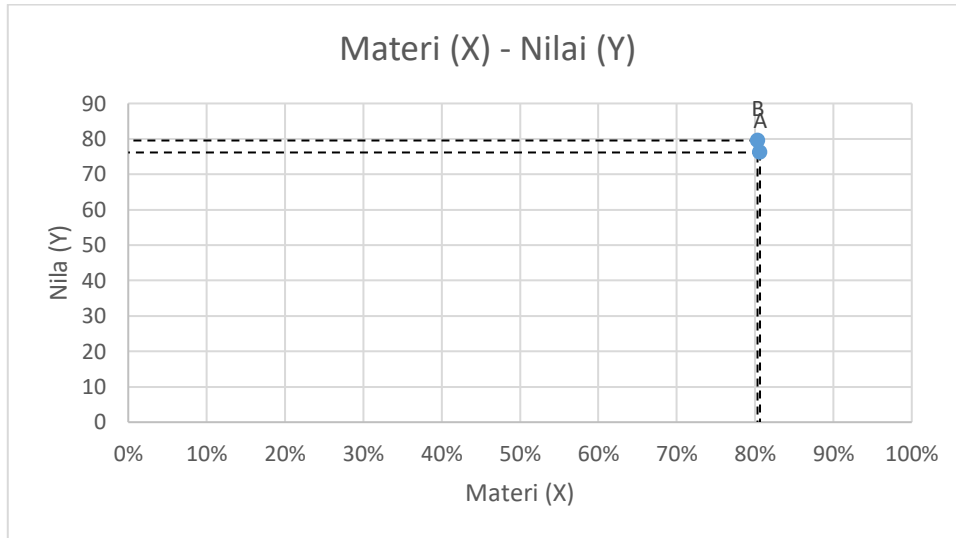
Adapun untuk nilai ketercapaian terendah pada pelatihan series Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli (*Blended Learning*) adalah:

- a. Aspek materi : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan yaitu mencapai 88,85% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- b. Aspek pengajar : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan yaitu mencapai 90,93% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
- c. Aspek Manajemen : rata-rata persentase tertinggi dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah VIII Makassar yaitu mencapai 90,20% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- d. Aspek *Dstance Learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan yaitu mencapai 91,03% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.
- e. Aspek *E-learning* : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan yaitu mencapai 90,03% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.

- f. Aspek nilai : rata-rata persentase terendah dilaksanakan oleh Balai Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Wilayah I Medan yaitu mencapai 81,31 artinya baik.

4.2.3 Analisis Linearitas/Matriks Bidang

1. Analisis Linearitas/Matriks Bidang Kepemimpinan



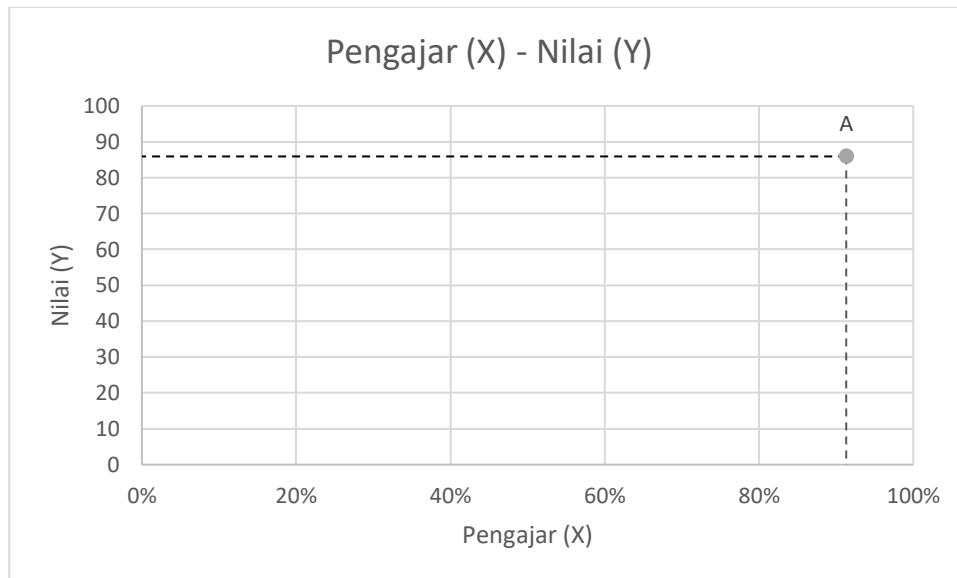
Gambar 4. 377 Matriks Materi dan Nilai Bidang Kepemimpinan

Keterangan

Tabel 4. 9 Keterangan Matriks dan Nilai Bidang Kepemimpinan

	Nama Pelatihan	Materi (X)	Nilai (Y)
A	Bela Negara Batch I	80,63%	76,16
B	Bela Negara Batch II	80,31%	79,54

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Bela Negara Batch I) ketercapaian rata-rata materi sebesar 80,63% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 76,16. Selanjutnya pada pelatihan B (Bela Negara Batch II) ketercapaian rata-rata materi sebesar 80,31% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,54.



Gambar 4. 378 Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Kepemimpinan

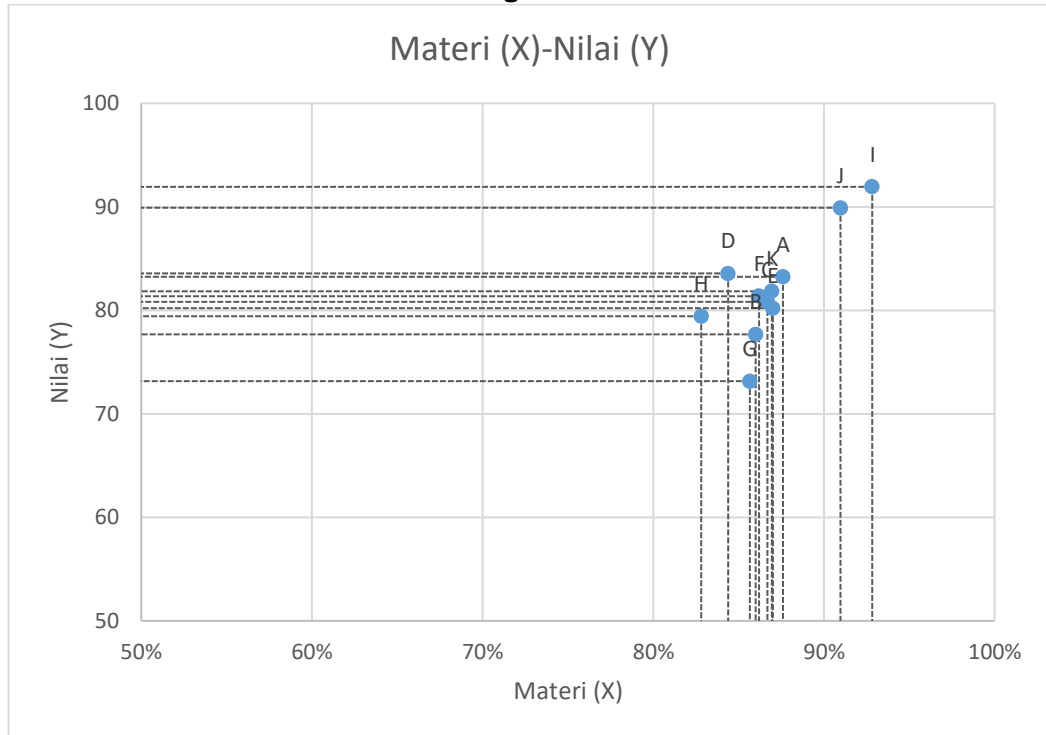
Keterangan

Tabel 4. 10 Keterangan Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Kepemimpinan

	Nama Pelatihan	Pengajar (X)	Nilai (Y)
A	Kepemimpinan Nasional Tk. II Angkatan V	91,31%	85,92

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Kepemimpinan Nasional Tk. II Angkatan V) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 91,31% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 85,92.

2. Analisis Linearitas/Matriks Bidang Konstruksi



Gambar 4. 379 Matriks Materi dan Nilai Bidang Konstruksi

Keterangan:

Tabel 4. 11 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Bidang Konstruksi

Nama Pelatihan		Materi (X)	Nilai (Y)
A	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	87,60%	83,24
B	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	86,00%	77,68
C	Penilai Ahli Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering)	86,69%	80,82
D	Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur (<i>Distance Learning</i>)	84,39%	83,57
E	Kerjasama Pemerintah dengan Badan usaha (KPBU)	87,01%	80,21
F	Estimasi Biaya Konstruksi	86,20%	81,36
G	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	85,66%	73,16
H	Hukum Kontrak Kerja Konstruksi	82,81%	79,43
I	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar	92,83%	91,93

Nama Pelatihan		Materi (X)	Nilai (Y)
J	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar	90,97%	89,91
K	Pengawasan Pekerjaan Konstruksi	86,95%	81,84

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 88,86% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 83,24.

Selanjutnya pada pelatihan B (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,79% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 77,68.

Selanjutnya pada pelatihan C (Penilai Ahli Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,77% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,82.

Selanjutnya pada pelatihan D (Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur (*Distance Learning*) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,18% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 83,57.

Selanjutnya pada pelatihan E (Kerjasama Pemerintah dengan Badan usaha (KPBU) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,84% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,21.

Selanjutnya pada pelatihan F (Estimasi Biaya Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,39% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,36.

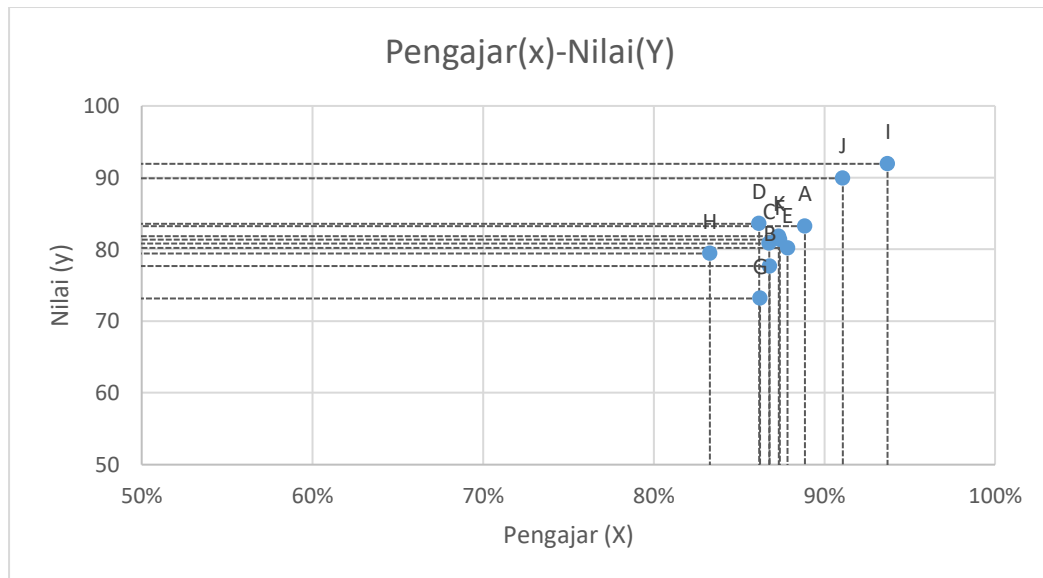
Selanjutnya pada pelatihan G (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,23% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 73,16.

Selanjutnya pada pelatihan H (Hukum Kontrak Kerja Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 83,29% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,43.

Selanjutnya pada pelatihan I (Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 93,70% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 91,93.

Selanjutnya pada pelatihan J (Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 91,08% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 89,91.

Dan untuk pelatihan K (Pengawasan Pekerjaan Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,33% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,84



Gambar 4. 380 Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Konstruksi

Keterangan

Tabel 4. 12 Keterangan Matriks Pengajar dan Nila Bidang Konstruksi

	Nama Pelatihan	Pengajar (X)	Nilai (Y)
A	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	88,86%	83,24
B	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	86,79%	77,68
C	Penilai Ahli Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering)	86,77%	80,82
D	Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur (<i>Distance Learning</i>)	86,18%	83,57
E	Kerjasama Pemerintah dengan Badan usaha (KPBU)	87,84%	80,21
F	Estimasi Biaya Konstruksi	87,39%	81,36
G	Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi	86,23%	73,16
H	Hukum Kontrak Kerja Konstruksi	83,29%	79,43
I	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar	93,70%	91,93
J	Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar	91,08%	89,91
K	Pengawasan Pekerjaan Konstruksi	87,33%	81,84

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 88,86% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 83,24.

Selanjutnya pada pelatihan B (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,79% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 77,68.

Selanjutnya pada pelatihan C (Penilai Ahli Kegagalan Bangunan (Forensic Engineering) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,77% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,82.

Selanjutnya pada pelatihan D (Manajemen Risiko Investasi Infrastruktur (*Distance Learning*) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,18% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 83,57.

Selanjutnya pada pelatihan E (Kerjasama Pemerintah dengan Badan usaha (KPBU) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,84% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,21.

Selanjutnya pada pelatihan F (Estimasi Biaya Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,39% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,36.

Selanjutnya pada pelatihan G (Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) - Sertifikasi Ahli Muda K3 Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 86,23% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 73,16.

Selanjutnya pada pelatihan H (Hukum Kontrak Kerja Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 83,29% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,43.

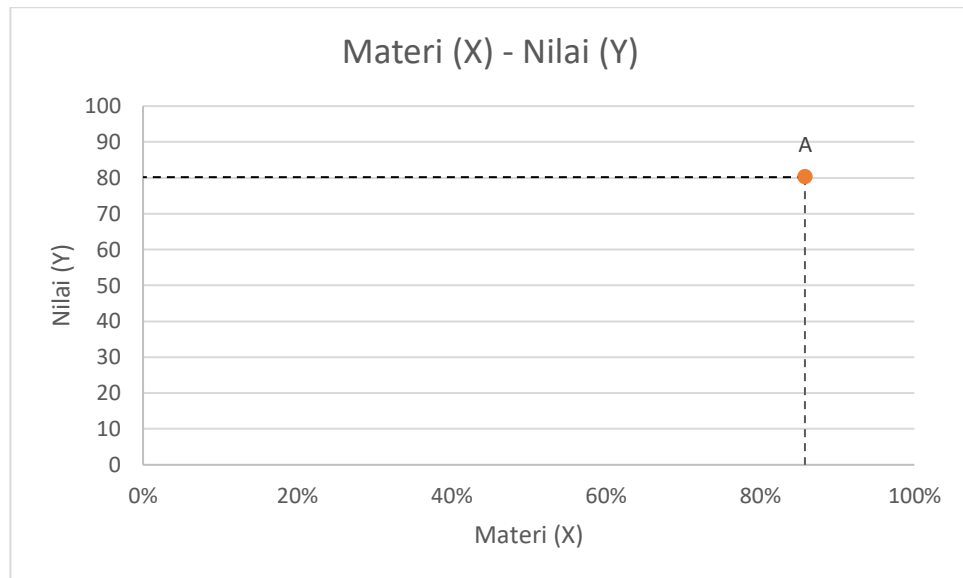
Selanjutnya pada pelatihan I (Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 93,70% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 91,93.

Selanjutnya pada pelatihan J (Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah - Sertifikasi PBJ Dasar) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 91,08% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 89,91.

Dan untuk pelatihan K (Pengawasan Pekerjaan Konstruksi) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,33% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,84

3. Analisis Linearitas/Matriks Bidang Umum dan Manajemen

a. Aspek Finansial



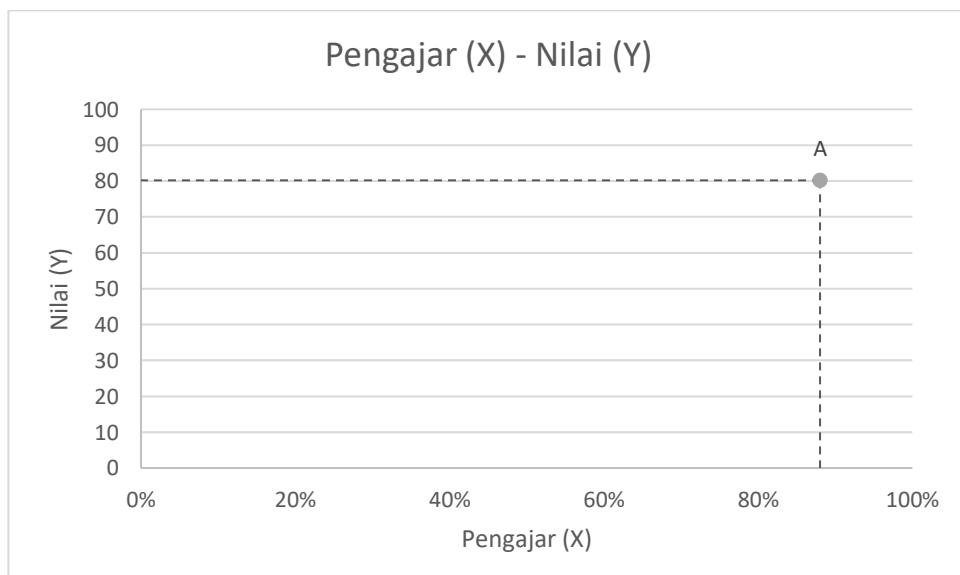
Gambar 4. 381 Matriks Materi dan Nilai Aspek Finansial Bidang Umum dan Manajeme

Keterangan

Tabel 4. 13 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Aspek Finansial Bidang Umum dan Manajemen

Nama Pelatihan		Materi (X)	Nilai (Y)
A	Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri	85,81%	80,02

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri) ketercapaian rata-rata materi sebesar 85,81% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,02.



Gambar 4. 382 Matriks Pengajar dan Nilai Aspek Finansial Bidang Manajemen dan Umum

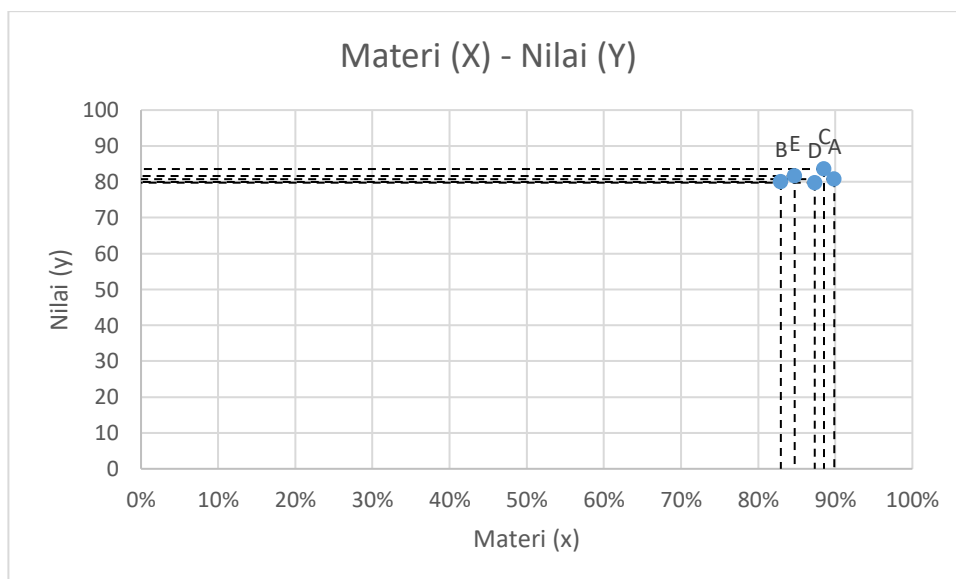
Keterangan

Tabel 4. 14 Keterangan Matriks Pengajar dan Nilai Aspek Finansial Bidang Umum dan Manajemen

Nama Pelatihan		Pengajar (X)	Nilai (Y)
A	Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri	88,03%	80,02

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 88,03% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,02

b. Aspek Administratif



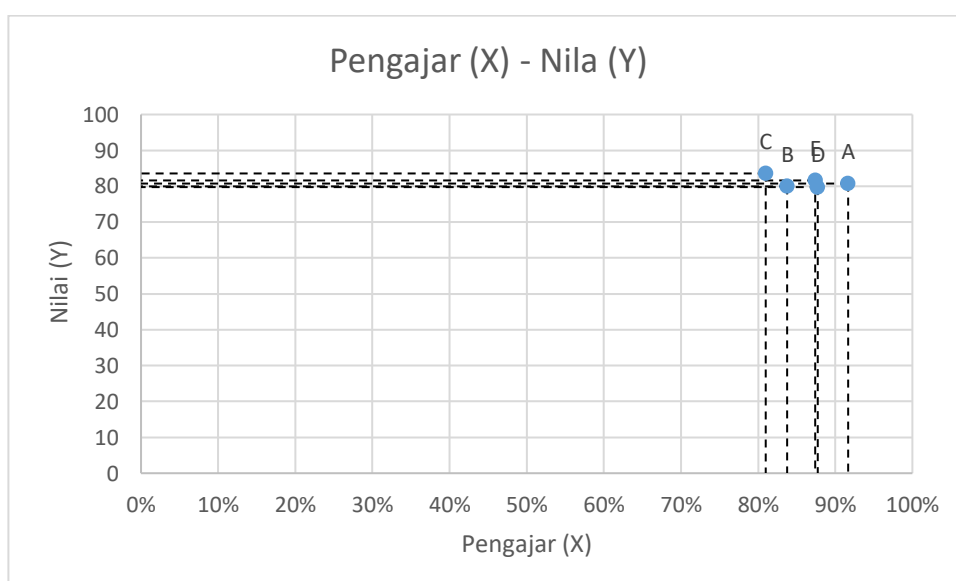
Gambar 4. 383 Matriks Materi dan ilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen

Keterangan

Tabel 4. 15 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen

Nama Pelatihan		Materi (X)	Nilai (Y)
A	Pengelolaan BMN	89,87%	80,75
B	Manajemen Pengembangan SDM (MSDM)	82,95%	79,97
C	Manajemen Pengembangan SDM (MSDM)	88,54%	83,57
D	Pengelolaan BMN <i>Distance Learning</i>	87,09%	79,76
E	Pengelolaan BMN Makassar	84,74%	81,62

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Pengelolaan BMN) ketercapaian rata-rata materi sebesar 89,87% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,75. Sedangkan, pada pelatihan B (Manajemen Pengembangan SDM) ketercapaian rata-rata materi sebesar 82,95% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,97. Adapun, pada pelatihan C (Manajemen Pengembangan SDM) ketercapaian rata-rata materi sebesar 88,54% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 83,57. Selanjutnya pada pelatihan D (Pengelolaan BMN) ketercapaian rata-rata materi sebesar 87,09% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,76. Serta, pada pelatihan E (Pengelolaan BMN Makassar) ketercapaian rata-rata materi sebesar 84,74% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,64.



Gambar 4. 384 Matriks Pengajar dan Nilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen

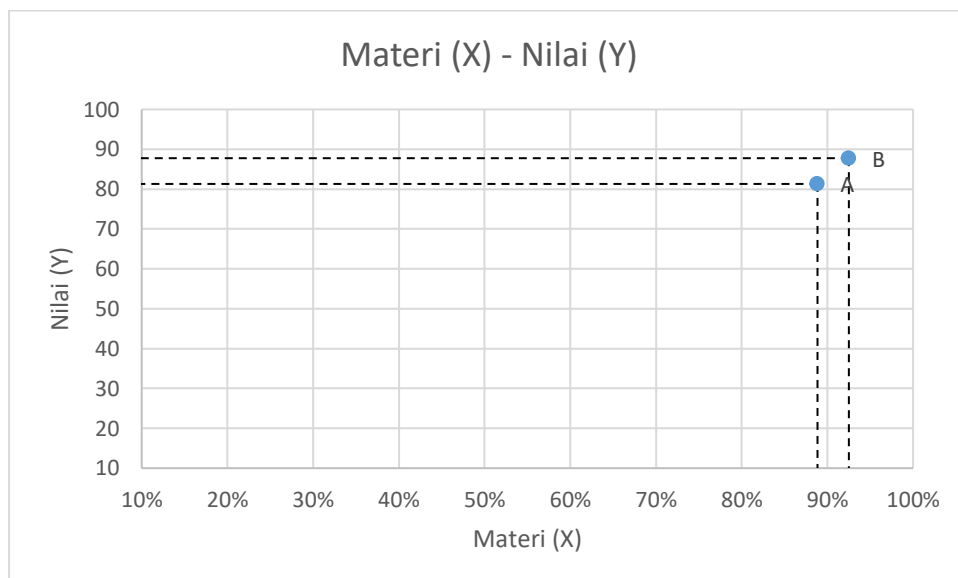
Keterangan

Tabel 4. 16 Keterangan Pengajar dan Nilai Aspek Administratif Bidang Umum dan Manajemen

Nama Pelatihan		Pengajar (X)	Nilai (Y)
A	Pengelolaan BMN	91,67%	80,75
B	Manajemen Pengembangan SDM (MSDM)	83,76%	79,97
C	Manajemen Pengembangan SDM (MSDM)	80,99%	83,57
D	Pengelolaan BMN <i>Distance Learning</i>	87,75%	79,76
E	Pengelolaan BMN Makassar	87,40%	81,62

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Pengelolaan BMN) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 91,67% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 80,75. Selanjutnya pada pelatihan B (Manajemen Pengembangan SDM) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 83,76% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,97. Adapun, pada pelatihan C (Manajemen Pengembangan SDM) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 80,99% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 83,57. Kemudian, pada pelatihan D (Pengelolaan BMN) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,75% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 79,76. Sedangkan, pada pelatihan E (Pengelolaan BMN) Makasar ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 87,40% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,62.

4. Analisis Linearitas/Matriks Bidang Fungsional Bina Marga



Gambar 4. 385 Matriks Materi dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga

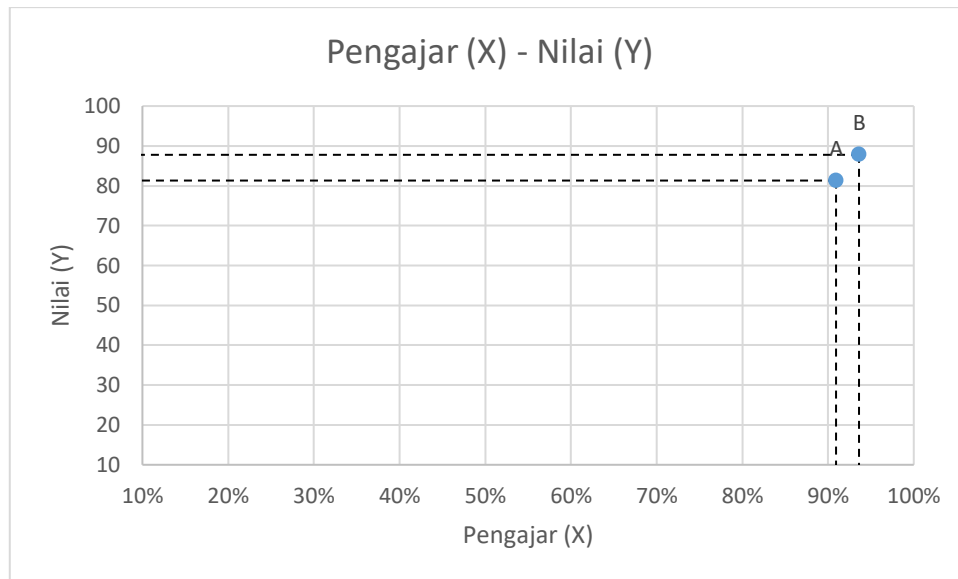
Keterangan

Tabel 4. 17 Keterangan Matriks Materi dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga

Nama Pelatihan		Materi (X)	Nilai (Y)
A	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (<i>Blended Learning</i>)	88,85%	81,31
B	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (<i>Blended Learning</i>)	92,51%	87,77

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*)) ketercapaian rata-rata materi sebesar

88,85% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,31. Selanjutnya pada pelatihan B (Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*)) ketercapaian rata-rata materi 92,51% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 87,77.



Gambar 4. 386 Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga

Keterangan

Tabel 4. 18 Keterangan Matriks Pengajar dan Nilai Bidang Fungsional Bina Marga

Nama Pelatihan		Pengajar (X)	Nilai (Y)
A	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (<i>Blended Learning</i>)	90,93%	81,31
B	Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (<i>Blended Learning</i>)	93,61%	87,77

Berdasarkan grafik diatas, pada pelatihan A (Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*)) ketercapaian rata-rata pengajar sebesar 90,93% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 81,31. Selanjutnya pada pelatihan B (Fungsional Teknik Jalan dan Jembatan Ahli Pertama (*Blended Learning*)) ketercapaian rata-rata pengajar 93,61% dengan rata-rata nilai peserta sebesar 87,77.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

A. Bidang Kepemimpinan

Aspek Peserta: ketercapaian rata-rata presentase kelulusan peserta mencapai 93,50% lulus, dengan rata-rata nilai yang diperoleh 77,85.

Aspek Materi : Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek materi yakni 80,47% artinya sudah dilaksanakan dengan baik sekali.

Aspek Pengajar: Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek pengajar yakni 91,31% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

B. Bidang Konstruksi

1. **Aspek Peserta:** ketercapaian rata-rata presentase kelulusan peserta mencapai 97,45% lulus, dengan rata-rata nilai yang diperoleh 82,10.

2. **Aspek Materi :** Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek materi yakni 87,00% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

3. **Aspek Pengajar:** Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek pengajar yakni 87,81% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

4. **Aspek Manajemen Penyelenggara:** Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek manajemen penyelenggara yakni 89,10% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

5. **Aspek *Distance Learning*:** Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *Distance Learning* yakni 86,83% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

6. **Aspek *E-learning* (oleh peserta).** Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *E-learning* (oleh peserta) yakni 87,04% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

C. Bidang Umum dan Manajemen

1. **Aspek Peserta:** ketercapaian rata-rata presentase kelulusan peserta mencapai 98,00% lulus, dengan rata-rata nilai yang diperoleh 80,98.

2. **Aspek Materi :** Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek materi yakni 87,97% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

3. **Aspek Pengajar:** Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek pengajar yakni 86,60% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

4. **Aspek Manajemen Penyelenggara:** Ketercapaian rata-rata persentase pada aspek manajemen penyelenggara yakni 88,01% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

5. **Aspek *Distance Learning***: Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *Distance Learning* yakni 86,89% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
6. **Aspek *E-learning* (oleh peserta)**. Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *E-learning* (oleh peserta) yakni 85,45% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

D. Bidang Fungsional Bina Marga

1. **Aspek Peserta**: ketercapaian rata-rata presentase kelulusan peserta mencapai 100% lulus, dengan rata-rata nilai yang diperoleh 84,54.
2. **Aspek Materi** : Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek materi yakni 90,68% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan .
3. **Aspek Pengajar**: Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek pengajar yakni 92,27% artinya sudah dilaksanakan dengan sangat memuaskan.
4. **Aspek Manajemen Penyelenggara**: Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek manajemen penyelenggara yakni 90,25% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
5. **Aspek *Distance Learning***: Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *Distance Learning* yakni 91,17% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
6. **Aspek *E-learning* (oleh peserta)**. Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *E-learning* (oleh peserta) yakni 90,69% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

Dengan demikian rata-rata persentase untuk seluruh pelatihan yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut:

1. **Aspek peserta** : rata-rata persentase kelulusan peserta adalah 97,24% lulus dengan rata-rata nilai yang diperoleh adalah 81,61.
2. **Aspek materi** : rata-rata persentase pada aspek materi adalah 87,13% yang artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
3. **Aspek pengajar** : rata-rata persentase pada aspek pengajar adalah 88,07% yang artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan
4. **Aspek manajemen penyelenggaraan** : rata-rata persentase pada aspek manajemen penyelenggaraan adalah 89,00% yang artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.
5. **Aspek *Distance Learning***: Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *Distance Learning* yakni 87,31% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

6. **E-learning (oleh peserta).** Ketercapaian rata-rata presentase pada aspek *E-learning* (oleh peserta) yakni 86,92% artinya sudah dilaksanakan dengan memuaskan.

5.2 Saran/Rekomendasi

A. Saran dari Widyaiswara

1. Bidang Kepemimpinan

- a. Terkait pengusungan tema harus lebih umum lagi sehingga peserta dari non-PUPR bisa menyesuaikan dan masuk dalam tema tersebut.
- b. Terkait *strategic* pemimpin lebih bagus jika mengundang tokoh-tokoh nasional
- c. Dari pihak penyelenggara harus ada antisipasi untuk luring atau daring
- d. Untuk proper harus ada koreksian supaya menjadi acuan dalam pembuatan proper yang bagus itu seperti apa dan juga harus ada tim khusus untuk mengoreksi proper tersebut
- e. Terkait proper dalam pembelajaran itu harus ada kolaborasi antara WI utama dan WI Madya untuk menyelaraskan isi pengajaran dengan kondisi saat ini
- f. Terkait bahan ajar harus ditingkatkan lagi terutama harus up-to-date mengenai dinamika seperti kebijakan regulasinya
- g. Terkait bahan ajar juga harus disiapkan atau dibuatkan modul untuk menjadi rujukan atau referensi
- h. Untuk peserta harus ada golongan dan diberi tanda karena dalam peserta ada yang menyusui, sakit, ataupun hamil yang memang tidak boleh diikuti sertakan dalam pelatihan yang sangat berat karena untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan
- i. Untuk peserta yang tidak ikut pelatihan di kapal maka dari pihak panitia harus sudah menyiapkan bahan materi dengan matang dan sudah disiapkan dari awal. Sehingga tidak lagi membuat materi secara dadakan. Jadi pihak panitia harus membuat *planning* lapangan
- j. Terkait fasilitas alat kesehatan, seharusnya fasilitas alat kesehatan itu diutamakan dan fasilitasnya lebih lengkap lagi serta terdapat penyediaan di beberapa titik untuk meningkatkan layanan kesehatan kepada peserta.
- k. Untuk teknis lapangan, seharusnya ada pihak panitia yang *menghadle* di lapangan karena ketika ada peserta yang sakit dilapangan langsung bisa ditangani dengan cepat

- l. Terkait pelatihan fisik di lapangan terlalu di *push* sehingga banyak peserta yang sakit bahkan sampai ada yang meninggal
- m. Terkait surat pernyataan, seharusnya diberi surat pernyataannya itu dari awal sebelum pelaksanaan pelatihan dimulai dan pembuatan surat pernyataan tersebut seharusnya tidak main-main karena hal itu berurusan dengan nyawa
- n. Terkait kesehatan, seharusnya ada tim yang bertugas mengecek kondisi kesehatan peserta secara berkala sehingga dapat mengetahui peserta dengan kesehatan yang sudah dititik lemah. Dan seharusnya ketika memang ada peserta yang sudah kelihatan kondisi kesehatannya kurang baik maka jangan dipaksakan untuk mengikuti pelatihan tertentu jadi harus ada kelonggaran jika berkaitan dengan masalah kesehatan
- o. Mengenai air minum harus ada pelonggaran karena air minum itu sangat penting apalagi dibarengi dengan pelatihan fisik yang berat
- p. Masalah waktu sholat seharusnya bisa dijadwalkan dan diperhatikan sebaik-baiknya karena kadang ada waktu sholat yang tertinggal
- q. Pada saat pematerian, sarana dan fasilitasnya sangat kurang seperti kipas angin yang kurang sehingga sangat mengganggu konsentrasi. Dan untuk pematerinya ada beberapa dalam penyampaiannya kurang asik sehingga pada saat pematerian banyak peserta yang mengantuk
- r. Terkait masalah pembentukan karakter memang sangat membentuk sekali, namun ada seorang instruktur yang kurang profesional sehingga haruslah dipilih seorang instruktur itu dengan sangat benar dan memperhatikan segala aspek
- s. Mengenai *proxy war* masih kurang dibahas lebih dalam
- t. Untuk fasilitas dalam pendampingan penyusunan proyek sangat diperlukan coach karena sangat dibutuhkan diskusi intens khusus dengan mentornya jadi perlu ada hubungan lebih 3 mentor, fasilitator, dan peserta untuk memahami situasi organisasinya
- u. Seharusnya ada pembuatan buku studi-studi khusus yang diambil dari proper-proper

2. Bidang Konstruksi

- a. Perlu pertimbangan waktu jam pelaksanaan untuk pelatihan daring (penambahan JP)
- b. Target grupnya perlu diinformasikan kepada pengajar, agar memudahkan dalam pengelompokan dan idealnya untuk pengelompokan pesertanya berdasarkan unor
- c. Jika situasi sudah normal, idealnya itu ada di klasikal, namun untuk sementara situasi belum normal dapat diatasi dengan microlearning yang dikaitkan dengan LMS, baik itu tutorialnya dalam bentuk modul atau mungkin tutorialnya dalam bentuk video singkat untuk cara menghitung dan sebagainya, sehingga itu diberikan sebelum pelatihan dan ini memudahkan peserta untuk lebih memahami.
- d. Perlu adanya kriteria khusus untuk mengikuti pelatihan SMKK yakni peserta dengan latar belakang minimal teknis serta peserta harus memiliki minimum kriteria untuk literasi IT.
- e. Perlu adanya tata tertib mengenai tata krama peserta.
- f. Perlu diinformasikan standar minimal berapa MBPS supaya internetnya berjalan dengan baik.
- g. Perlu adanya penyesuaian kurikulum dengan modul dan materi yang akan disampaikan kepada peserta pelatihan
- h. Pengajar perlu memperbaiki modul yang disesuaikan dengan permen terbaru dan perkembangan saat ini.

3. Bidang Umum dan Manajemen

- a. Pengajar perlu melakukan update terhadap modul disesuaikan dengan permen terbaru dan perkembangan saat ini.
- b. Kriteria peserta perlu ditetapkan
- c. Perlu adanya tata tertib mengenai tata krama peserta.
- d. Pengampu diberikan *E-learning* atau semacam microlearning, dipandu oleh pusbangkomen.
- e. Perlu adanya pelatihan lanjut terkait Manajemen Pengembangan SDM untuk bisa sampai sertifikasi.
- f. Untuk kedepannya, perlu adanya penegasan bahwa learning journal ini menjadi bagian dalam proses pembelajaran, karena hal ini penting untuk salah satu bentuk konfirmasi pengetahuan peserta terhadap apa yang mereka peroleh dari sesi pelatihan ini. Sehingga, learning journal ini sifatnya wajib.
- g. Idealnya untuk pelatihan BMN ini dilakukan secara *Blended Learning*.

- h. Target peserta perlu diperluas, tidak hanya petugasnya saja yang mengikuti pelatihan pengelolaan BMN ini akan tetapi bagian-bagian lain pun perlu diberikan pemahaman mengenai pengelolaan BMN.

4. **Bidang Fungsional Bina Marga**

- a. Untuk kelas *online* sebaiknya lebih ditingkatkan lagi untuk lebih kreatif dan aktif untuk menghindari atau mengatasi *triple job* dari pimpinan. Dan untuk masalah kelas *offline* dalam hasil laporan penilaiannya harusnya objektif.
- b. Untuk bahan materi baiknya di share terlebih dahulu jika memang fasilitas diruangan tidak dapat berjalan
- c. Untuk pengajarnya ada perbedaan persepsi sehingga seharusnya pengajarnya bisa berkolaborasi atau pengajarnya harus sesuai dengan fungsinya
- d. Untuk pelaksanaan materi *Blended Learning* ini sudah cukup namun ketika pada saat penyampaian materi dengan waktu yang sangat padat maka diharuskan ada coach supaya pembelajaran lebih intens lagi
- e. Untuk waktu jam pembelajarannya harus dievaluasi kembali
- f. Untuk penyusunan dupak kekurangan waktu
- g. Untuk fasilitas belajar masih kurang dan wifi juga kurang memadai
- h. Untuk pembelajaran *Synchronous* terkendalanya dari jaringan atau sinyal.
- i. Untuk masalah penyelenggaraan sudah bagus, namun untuk segi materi mungkin konsistensinya dari sisi pengajarnya berbeda. Jadi harusnya ada panduan penilaian yang seragam. Dan harusnya ada keterbukaan dalam masalah penilaian.
- j. Untuk *self-learning* aspek materi *E-learning* sudah cukup baik dan dapat diakses dengan sangat mudah. Kalau untuk *self-learning* aspek penyelenggara sudah sigap dan sangat baik. namun Untuk *Synchnous* ada 1 sesi materi tidak tersampaikan karena masalah jaringan dari pihak WI nya
- k. Terkait penyusunan dupak itu lebih baik jika dibuat kelompok kecil dan ada salah satu asisten atau coach untuk memandu penyusunan
- l. Untuk aplikasi simentor dapat ditingkatkan lagi dan dapat diakses di android
- m. Terkait mitra, untuk mintra-mintranya ada pembicaraan terlebih dahulu

- n. Untuk masalah pembelajaran *online* itu tidak berkembang jika dibandingkan dengan pembelajaran *offline* jadi pesertanya rata-rata masif sehingga efektivitasnya jauh
- o. Terkait perbedaan persepsi jadi peserta itu harus paham satuan hasil dalam penilaian, dan untuk satuan hasilnya itu ada yang berbentuk konten dan ada yang berbentuk naskah sehingga untuk perbedaan persepsinya itu harus diluruskan lagi

B. Saran dari Peserta Pelatihan

1. Bidang Kepemimpinan

- a. waktu penyampaian materi sebaiknya ditambah;
- b. perlu update melihat fakta & data eksternal;
- c. penyampaian materi dikelas sebaiknya lebih interaktif;
- d. adanya penambahan materi yang disampaikan oleh narasumber yang berkualitas dan kompeten;
- e. kebijakan di pemerintah pusat sebaiknya diterapkan di pemerintah daerah;
- f. diharapkan design pembelajaran dibuat dengan memperhatikan waktu dan materi;
- g. perlu koordinasi yang lebih baik diantara dua WI pendamping;
- h. sebaiknya bisa disampaikan salah satu contoh proper dari peserta diklat yang lalu dianggap baik;
- i. perlu contoh format/sistematika proper dalam format word;
- j. sebaiknya diantara fasilitator telah bersepakat terlebih dahulu sebelum sesi dengan peserta;
- k. manajemen waktu penyampaian materi yang perlu dikoreksi agar tepat waktu;
- l. contoh yang diberikan sebaiknya lebih variatif dan implementatif;
- m. perlu ditingkatkan bahan presentasi yang lebih inovatif dan menarik.

2. Bidang Konstruksi

- a. Materi sebaiknya diberikan kepada peserta H- sebelum pelatihan
- b. harus ada implementasi langsung ke lapangan untuk memperdalam materi yang di sampaikan
- c. materi sebaiknya dipersingkat
- d. contoh dan video sebaiknya ditampilkan lebih lama
- e. materi yang akan dijelaskan sebaiknya dipersiapkan dengan baik
- f. studi kasus perlu ditambah dan di update

- g. persiapan dari segi materi perlu diperhatikan
- h. waktu untuk diskusi perlu di perhatikan
- i. kesiapan pengajar dalam menyampaikan materi perlu ditingkatkan dan dikembangkan
- j. Manajemen penyelenggaran sudah dilaksanakan dengan baik
- k. host sudah merespon dengan baik kepada peserta dalam pelaksanaan pelatihan
- l. ujian sebaiknya ada kunjungan lapangan
- m. jaringan tidak stabil

3. Bidang Umum dan Manajemen

- a. Perlu adanya contoh yang bervariasi dalam menjelaskan materi
- b. Keutuhan soal pre test dan post tes perlu di perhatikan dan divalidasi
- c. Mata pelatihan yang banyak sebaiknya di pisah
- d. Penyajian bahan tayang perlu menggunakan infografis dan matriks
- e. Pengajar sebaiknya menjelaskan terkait pengalaman atau base praktik di lapangan untuk menambah pemahaman peserta
- f. Manajemen penyelenggara sudah dilaksanakan dengan baik
- g. Diharapkan adanya koordinasi pihak yang bersangkutan dalam pengelolaan aplikasi karena terjadi kendala pada saat pelatihan
- h. Jaringan sudah cukup baik

4. Bidang Fungsional Bina Marga

- a. Materi sebaiknya diberikan kepada peserta sebelum pelaksanaan pelatihan
- b. Pengajar sudah baik dalam menyampaikan materi
- c. Sebaiknya dilakukan perbaikan pada Flush toilet kamar karena adanya kerusakan
- d. Website sangat lambat berjalan pada saat pre test, sehingga perlu ditingkatkan
- e. *E-learning* sudah cukup baik

DAFTAR PUSTAKA

- Gaspersz, Vincent., 2006. Total Quality Management. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hasibuan, M. S. P. 2011. Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Asara.
- Landasan Hukum Sarana dan Prasarana: Undang-undang RI No 20 Tahun 2003.
- Marwansyah. 2012. Manajemen sumber daya manusia edisi kedua. Bandung: Alfabeta
- Mathis, Robert L. dan Jackson John H. 2010. Human Resource Management. Edisi Tigabelas, USA: South-Western, Cengage Learning



Copyright © 2021

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen